



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : ppsumsb02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)
NOMOR : PPs-888/II.3.AU/B/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PPs UMSB
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Direktur PPs. UMSB, setelah:

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran penyelesaian tesis mahasiswa PPs. UMSB membutuhkan Dosen Pembimbing;
2. bahwa nama-nama tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai pembimbing tesis;
3. bahwa untuk poin 1 di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Permendikbud Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu;
5. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Pascasarjana UMSB;
8. Statuta UMSB tahun 2015;
9. Surat Keputusan BAN-PT No. 1482/SK/BAN-PT/Akred/VI/M/2018 Tentang Status Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UMSB.
10. Pedoman Akademik PPs. UMSB tahun 2018.

MEMUTUSKAN

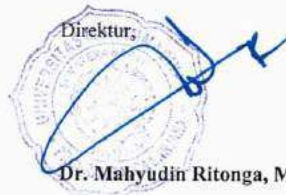
- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk:
1. Dr. Ahmad Lahmi, MA
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : Naznil
NIM : 160600286108006
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Pariaman

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
Ketiga : Keputusan berlaku sejak ditetapkan, sampai tanggal 09 April 2020 dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 09 Oktober 2019 M
10 Shafar 1441 H

Direktur;

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Masing-masing Dosen Pembimbing
3. Arsip



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascasumsb02@gmail.com

BERITA ACARA

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari / Tanggal : Kamis / 26 Maret 2020
Pukul : 14.00 – 16.00
Tempat : Gedung PPs. UMSSB

Terhadap mahasiswa


Nama : NAZNIL ✓
NIM : 160600286108006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) MUTIARA
PARIAMAN

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/ tidak lulus dengan nilai

78,12 (Angka) atau B (huruf)

Padang, 02 Sya'ban 1441 H
26 Maret 2020 M

Ketua



Dr. Wedy Nasrul, M.Si

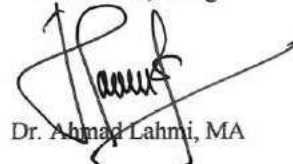
Sekretaris


Nurhaida, SE, MM

Penguji


Dr. Mursal, M.Ag


Dr. Rahmi, MA


Dr. Ahmad Lahmi, MA


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Diketahui Oleh,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

NOMOR : PPs-917/II.3.AU/B/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
 4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
 5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
 2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 2. Dr. Ahmad Lahmi, MA

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : **Liza Derita**
NIM : **160600286108014**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Analisis Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dan Implikasinya terhadap Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 4 Kota Pariaman**

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan sampai 12 April 2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 12 Oktober 2019 M
13 Safar 1441 H

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 2. Masing-masing yang bersangkutan
 3. Arsip



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : ppsumsb02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)
NOMOR : PPs-924/IL.3.AU/B/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PPs UMSB
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Direktur PPs. UMSB, setelah:

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran penyelesaian tesis mahasiswa PPs. UMSB membutuhkan Dosen Pembimbing;
2. bahwa nama-nama tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai pembimbing tesis;
3. bahwa untuk poin 1 di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Permendikbud Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu;
5. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Pascasarjana UMSB;
8. Statuta UMSB tahun 2015;
9. Surat Keputusan BAN-PT No. 1482/SK/BAN-PT/Akred/VI/M/2018 Tentang Status Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UMSB.
10. Pedoman Akademik PPs. UMSB tahun 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
2. Dr. Ahmad Lahmi, MA

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : **Noni Andriani**
NIM : **160600286108015**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Usaha Konstruktif Pembinaan Keagamaan di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang**

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
Ketiga : Keputusan berlaku sejak ditetapkan, sampai tanggal 14 April 2020 dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 14 Oktober 2019 M
15 Shafar 1441 H

Direktur,



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Masing-masing Dosen Pembimbing
3. Arsip



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-1045/II.3.AU/B/2019
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Seminar Proposal Tesis

Padang, 11 Rabiul Awwal 1441 H
08 November 2019 M

Kepada Yth,

1. **Dr. Mursal, M.Ag (Ketua)**
 2. **Dr. Syaflin Halim, MA (Penguji I)**
 3. **Dr. Rahmi, MA (Penguji II)**
 4. **Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I)**
 5. **Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing II)**
- Tim Seminar Proposal Tesis PPs. UMSB

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga Saudara berada dalam keadaan sehat wal 'afiat, aamiin. Selanjutnya kami mohon kepada Saudara untuk menjadi tim seminar proposal tesis mahasiswa di bawah ini :

Nama : Noni Andriani
NIM : 160600286108015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Usaha Konstruktif Pembinaan Keagamaan di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Kalumbuk Padang

Yang *Insy Allah* diadakan pada ;
Hari/ Tanggal : Sabtu / 16 November 2019
Jam : 10.00 – 11.00
Tempat : Gedung PPs UMSB

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

BERITA ACARA

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari / Tanggal : Rabu/ 18 Maret 2020
Pukul : 09.00 – 11.00
Tempat : Gedung PPs. UMSB

Terhadap mahasiswa

Nama : **NONI ANDRIANI**
NIM : 160600286108015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PEMBINAAN KEAGAMAAN KONSTRUKTIF DI PANTI SOSIAL
BINA GRAHITA HARAPAN IBU KALUMBUK PADANG**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/ tidak lulus dengan nilai92.....(Angka) atauA.....(huruf)

Padang, 23 Rajab 1441 H
18 Maret 2020 M.

Ketua

Dr. Zulmardi, M.Si

Sekretaris

Astri Sekar Sari, S.Kom

Penguji

Dr. Wedy Nasrul, M.Si

Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Dr. Ahmad Lahmi, MA

Diketahui Oleh,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Mahyudin Ritonga, MA



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/SK/BAN-PT/Akred/VI/M/2018
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : ppsumsb02@gmail.com

**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)
NOMOR : PPs-925/II.3.AU/B/2019**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PPs UMSB
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Direktur PPs. UMSB, setelah:

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran penyelesaian tesis mahasiswa PPs. UMSB membutuhkan Dosen Pembimbing;
2. bahwa nama-nama tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai pembimbing tesis;
3. bahwa untuk poin 1 di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Permendikbud Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu;
5. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Pascasarjana UMSB;
8. Statuta UMSB tahun 2015;
9. Surat Keputusan BAN-PT No. 1482/SK/BAN-PT/Akred/VI/M/2018 Tentang Status Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UMSB.
10. Pedoman Akademik PPs. UMSB tahun 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk:
1. Dr. Ahmad Lahmi, MA
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : Zilrahmadi
NIM : 160600286108016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kecamatan Pariaman Utara

- Kedua : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
Ketiga : Keputusan berlaku sejak ditetapkan, sampai tanggal 14 April 2020 dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 14 Oktober 2019 M
15 Shafar 1441 H

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Masing-masing Dosen Pembimbing
3. Arsip



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

BERITA ACARA

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari / Tanggal : Rabu/ 18 Maret 2020
Pukul : 14.00 – 16.00
Tempat : Gedung PPs. UMSB

Terhadap mahasiswa

Nama : **ZIL RAHMADI**
NIM : 160600286108016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERANAN IKATAN REMAJA MASJID DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI KECAMATAN PARIAMAN UTARA**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/ tidak lulus dengan nilai 30,38....(Angka) atau A.....(huruf)

Padang, 23 Rajab 1441 H
18 Maret 2020 M

Ketua

Dr. Tri Irfa Indrayan, M.Pd

Sekretaris

Nurhaida, SE,MM

Penguji

Dr. Wedy Nasrul, M.Si

Dr. Zulmardi, M.Si

Dr. Ahmad Lahmi, MA

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Diketahui Oleh,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Mahyudin Ritonga, MA



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : ppsumbsb02@gmail.com

**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)
NOMOR : PPs-986/II.3.AU/B/2019**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PPs UMSB
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Direktur PPs. UMSB, setelah:

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran penyelesaian tesis mahasiswa PPs. UMSB membutuhkan Dosen Pembimbing;
2. bahwa nama-nama tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai pembimbing tesis;
3. bahwa untuk poin 1 di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Permendikbud Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu;
5. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Pascasarjana UMSB;
8. Statuta UMSB tahun 2015;
9. Surat Keputusan BAN-PT No. 1482/SK/BAN-PT/Akred/VI/M/2018 Tentang Status Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UMSB.
10. Pedoman Akademik PPs. UMSB tahun 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
2. Dr. Mursal, M.Ag

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : Nurlaili
NIM : 170600286108084
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Quran Studi Kasus di Rumah Tahfidz Qur An ar-Rahmah Sawah Liek Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Padang

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
Ketiga : Keputusan berlaku sejak ditetapkan, sampai tanggal 12 April 2020 dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 12 Oktober 2019 M
13 Shafar 1441 H

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Masing-masing Dosen Pembimbing
3. Arsip



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumb02@gmail.com

BERITA ACARA

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari / Tanggal : Selasa/ 24 Maret 2020
Pukul : 10.00 – 12.00
Tempat : Gedung PPs. UMSB ✓

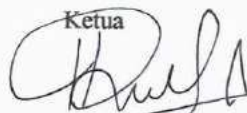
Terhadap mahasiswa

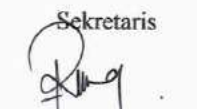
Nama : **NURLAILI**
NIM : 170600286108084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGGUNAAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAL
AL QUR AN STUDI DI RUMAH TAHFIDZ QUR AN AR-RAHMAH
SAWAH LIEK KAMPUNG OLO NANGGALO KOTA PADANG**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/ tidak lulus dengan nilai

87 (Angka) atau A (huruf)

Padang, 29 Rajab 1441 H
24 Maret 2020 M

Ketua

Dr. Rahmi, MA


Sekretaris

Riko Gustian, SEI

Penguji

Dr. Mafardi, M.Pd


Dr. Ahmad Lahmi, MA


Dr. Mahyudin Ritonga, MA


Dr. Mursal, M.Ag

Diketahui Oleh,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Mahyudin Ritonga, MA



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018
Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : ppsumbs02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)
NOMOR : PPs-1030/IL.3.AU/B/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PPs. UMSB
TAHUN AKADEMIK 2019/2020


Direktur PPs. UMSB, setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penyelesaian tesis mahasiswa PPs. UMSB membutuhkan Dosen Pembimbing; bahwa nama-nama tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai pembimbing tesis;
2. Bahwa untuk poin 1 di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Permendikbud Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu;
5. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Pascasarjana UMSB;
8. Statuta UMSB tahun 2015;
9. Surat Keputusan BAN-PT No. 1482/SK/BAN-PT/Akred/VI/M/2018 Tentang Status Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UMSB.
10. Pedoman Akademik PPs. UMSB tahun 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
2. Dr. Rahmi, MA
Sebagai Pembimbing Tesis :
Nama : **Masril**
NIM : **160600286108004**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik di smp Negeri 33 Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.**
- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan berlaku sejak ditetapkan, sampai tanggal 05 Mei 2020 dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 05 November 2019 M
08 Rabiul Awwal 1441 H

Direktur

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Masing-masing Dosen Pembimbing
3. Arsip



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

BERITA ACARA

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari / Tanggal : Selasa/ 03 Maret 2020
Pukul : 11.00 – 13.00
Tempat : Gedung PPs. UMSB

Terhadap mahasiswa

Nama : **MASRIL**
NIM : 160600286108004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DISIPLIN DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 33
KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/ tidak lulus dengan nilai 83,25 (Angka) atau B.7 (huruf)

Padang, 08 Rajab 1441 H
03 Maret 2020 M

Ketua

Dr. Desyanti, M.Si

Sekretaris

Nurhaida, SE, MM

Penguji

Dr. Ahmad Rahmi, MA

Dr. Wedy Nasrul, M.Si

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Dr. Rahmi, MA

Diketahui Oleh,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Mahyudin Ritonga, MA



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumb02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-1116/II.3.AU/B/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk:
1. Dr. Ahmad Lahmi, MA
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : **Refinal**
NIM : **170600286108066**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Pengelolaan Pondok Pesantren Baitul Rafki Assa'adah Labuh Tagak Nagari Talu Kec. Talamau Pasaman Barat**

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan sampai 23 Mei 2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 23 November 2019 M
26 Rabiul Awwal 1441H

Direktur

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Badan Pembina Harian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3. Masing-masing yang bersangkutan



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-1117/II.3.AU/B/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
 4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
 5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
 2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 2. Dr. Ahmad Lahmi, MA

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : Ismaiza Busti
NIM : 170600286108067
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Istiqomah Talu Kec. Talamau Pasaman Barat

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan sampai 23 Mei 2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 23 November 2019 M
26 Rabiul Awwal 1441H

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Badan Pembina Harian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3. Masing-masing yang bersangkutan



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-1125/II.3.AU/B/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
 4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
 5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
 2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 2. Dr. Riki Saputra, MA

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : **Hariato**
NIM : **170600286108001**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Kompetensi Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis ICT di Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat**

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan sampai 25 Mei 2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 25 November 2019 M
28 Rabiul Awwal 1441H

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 2. Masing-masing yang bersangkutan



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

NOMOR : PPs-177/II.3.AU/B/2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TAHUN AKADEMIK 2019/2020

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam Nomor DJ.II/380/2002 tahun 2002 tentang pemberian Izin Penyelenggaraan Program Studi Pascasarjana (S2) Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
 4. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 5. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 6. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2004 tanggal 7 Agustus 2004 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun Akademik 2003/2004.
- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
 - b. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- : Menunjuk:
1. **Dr. Mahyudin Ritonga, MA**
 2. **Dr. Ahmad Lahmi, MA**

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : **BISMAN**
NIM : 170600286108080
Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DALAM KELUARGA
PERNIKAHAN DINI (STUDI DI NAGARI PERSIAPAN RANAH PASISIE)**

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan sampai 15 Agustus 2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 15 Februari 2020 M
21 Jumadil Akhir 1441 H

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 2. Masing-masing yang bersangkutan
 3. Arsip



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

BERITA ACARA

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari / Tanggal : Kamis/ 19 Maret 2020
Pukul : 09.00 – 11.00
Tempat : Gedung PPs. UMSB

Terhadap mahasiswa

Nama : **BISMAN**
NIM : 170600286108080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DALAM KELUARGA PERNIKAHAN USIA DINI (STUDI DI NAGARI PERSIAPAN RANAH PASISIE)**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/ tidak lulus dengan nilai 86,37 (Angka) atau A (huruf)

Padang, 24 Rajab 1441 H
19 Maret 2020 M

Ketua

Dr. Wedy Nasrul, M.Si

Sekretaris

Riko Gustian, SEI

Penguji

Dr. Mursal, M.Ag

Dr. Syaflin Halim, MA

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Dr. Ahmad Lahmi, MA

Diketahui Oleh,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumb02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-258/IL.3.AU/B/2020

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
 4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
 5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
 2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 2. Dr. Wedy Nasrul, M.Si

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : **ARMI GUSVITA**
NIM : **180600286108058**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **PEMANFAATAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 BATANG ANAI**

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku 03 Maret 2020 – 03 September 2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 03 Maret 2020 M
08 Rajab 1441 H

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 2. Masing-masing yang bersangkutan
 3. Arsip



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

SURAT PENUNJUKAN TIM PENGUJI TESIS

Nomor: PPs-351/IL3.AU/B/2020

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menunjuk Saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai tim penguji tesis:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Desyanti, M.Si	Ketua	
2.	Astri Sekar Sari, S.Kom	Sekretaris	
3.	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	Penguji	
4.	Dr. Rahmi, MA	Penguji	
5.	Dr. Ahmad Lahmi, MA	Penguji	
6.	Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D	Penguji	

Untuk ujian mahasiswa,

Nama : **HARMEN HARIANTO**
NIM : 170600286108026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN PENDAPATAN ORANG TUA SERTA MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS XI MAN 3 PASAMAN BARAT**

yang Insya Allah diadakan pada:

Hari/ Tanggal : **Senin/ 23 Maret 2020**
Pukul : 10.00 – 12.00
Tempat : Gedung PPs. UMSB

Demikian surat penunjukan ini dikeluarkan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Padang, 21 Rajab 1441 H
16 Maret 2020 M

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Tembusan:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Arsip



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

BERITA ACARA

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari / Tanggal : Senin/ 23 Maret 2020
Pukul : 10.00 – 12.00
Tempat : Gedung PPs. UMSB

Terhadap mahasiswa

Nama : **HARMEN HARIANTO**
NIM : 170600286108026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN PENDAPATAN ORANG TUA SERTA MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS XI MAN 3 PASAMAN BARAT**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/ tidak lulus dengan nilai8.6.....(Angka) atauA.....(huruf)

Padang, 28 Rajab 1441 H
23 Maret 2020 M

Ketua


Dr. Desyanti, M.Si


Sekretaris


Astri Sekar Sari, S.Kom

Penguji

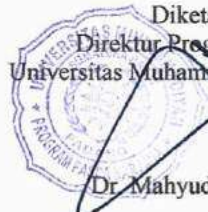

Dr. Mahyudin Ritonga, MA


Dr. Rahmi, MA


Dr. Ahmad Lahmi, MA


Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D

Diketahui Oleh,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT NOMOR : PPs-437/II.3.AU/B/2020

Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT TAHUN AKADEMIK 2019/2020

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
 4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
 5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
 2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 2. Dr. Syaflin Halim, MA

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : **MARYANIS**
NIM : **180600286108061**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **PEMBINAAN AKHLAK MELALUI DHARMA PRAMUKA (STUDI PENOMENOLOGI DI MAN KOTA PARIAMAN)**

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 16 April 2020 M
23 Sya'ban 1441 H

Direktur,

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 2. Masing-masing yang bersangkutan
 3. Arsip



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-121/II.3.AU/B/2019
Lamp : 1 (satu) rangkap
Hal : **Seminar Proposal Tesis**

Padang, 8 Jumadil Akhir 1440 H
13 Februari 2019 M

Kepada Yth,

1. Dr. Aguswan, Lc. M.A (Ketua)
 2. Dr. Mahyudin Ritonga, M.A (Penguji I)
 3. Dr. Riki Saputra, M.A (Penguji II)
 4. Dr. Yusida Imran, M.Pd.Kons (Pembimbing I)
 5. Dr. Syaflin Halim, M.A (Pembimbing II)
- Tim Seminar Proposal Tesis PPs. UMSB
di Tempat.

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan Hormat,

Do'a dan harapan kami semoga Saudara berada dalam keadaan sehat wal 'afiat, Amin. Selanjutnya kami mohon kepada Saudara untuk menjadi tim seminar proposal tesis mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Pastal**
NIM : 170600286108039
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : **Peranan Pendidikan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.**

yang Insya Allah diadakan pada:

Hari/ Tanggal : **Sabtu / 23 Februari 2019**
Jam : 09.00-10.15 WIB
Tempat : PPs. UMSB

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

An. Direktur,
Sekdir,

Dr. Mursal, M.Ag



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

BERITA ACARA

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari / Tanggal : Rabu/ 04 Maret 2020
Pukul : 10.00 – 12.00
Tempat : Gedung PPs. UMSB

Terhadap mahasiswa

Nama : **PASTAL**
NIM : 170600286108039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN MODERN ADLANIYAH UJUNG GADING PASAMAN BARAT**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/ tidak lulus dengan nilai 87.....(Angka) atau A.....(huruf)

Padang, 09 Rajab 1441 H
04 Maret 2020 M

Ketua

Dr. Rahmi, MA

Sekretaris

Nurhaida, SE, MM

Dr. Riki Saputra, MA

Penguji

Dr. Ahmad Lahmi, MA

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Dr. Syaflin Halim, MA

Diketahui Oleh,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Mahyudin Ritonga, MA



I-B.a.5

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : TERAKREDITASI

Jl. Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tangah (25172) Kota Padang Telp. 0751-4851090, 4851002
 Website: www.umsh.ac.id www.fai-umsh.ac.id E-mail: info@umsh.ac.id umsh@selkom.net fai-umsh.a.yahoo.co.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
 Nomor:242 /SK/II.3. AU/F/2017

Tentang

SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (umsh), setelah;

- Membaca** : Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB;
- Nama : **Irma Suryani**
 NIM. : **1306002013072**
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 Tanggal : **07 Februari 2017**
 Perihal : **SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa**
- Menimbang** : Bahwa mahasiswa membutuhkan bimbingan dalam penyelesaian skripsinya;
- Bahwa untuk memperlancar pelaksanaan penelitian (pembuatan skripsi) mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dosen;
 - Bahwa untuk pembimbingan seperti pada poin 1 di atas perlu ditetapkan dalam keputusan dekan;
- Mengingat** :
- Keputusan Menteri Agama RI. Nomor: 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S-1);
 - UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Nomor: Dj.I/576/2011 Tanggal 19 Mei 2011;
 - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 023/BAN-PT/AK-XIV/S1/IX/2011 Tanggal 9 September 2011;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Menyetujui judul, outline, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;
Analisis Kesalahan Aswat Dalam Komunikasi Bahasa Arab di Kalangan Mahasiswa Ma'had Az-Zubair Bin Al-Awwam
 - Menunjuk Saudara
 - a. Nama : Dr. Mahyudin Ritonga, M.A
 Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Al-Lughah
 Memberi Kuliah : Ilmu Al-Lughah
 Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
 - b. Nama : Sri Wahyuni, M.Pd.I
 Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Sharaf
 Memberi Kuliah : Evaluasi PBA
 Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II
 - dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.
 - Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dimintakan kepada mahasiswa yang bersangkutan menurut peraturan yang berlaku;
 - Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai dengan tanggal 09 Juli 2017 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

WENGE DARI
 SALINAN FOTOCOPY SESUAI
 NOMOR _____
 PADANG _____



Padang, 12 Jumadil Awal 1438 H
 09 Februari 2017 M

Desminar, S.Ag, M.A
 NIDN: 1002037003

- Tembusan:
- Ketua Prodi
 - Pembimbing I & II
 - Mahasiswa ybs


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM KOMUNIKASI BAHASA ARAB DI KALANGAN MAHASISWA MA'HAD AZ-ZUBAIR BIN AL-AWWAM**

Di susun oleh Irma Suryani, NIM 1306002013072, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

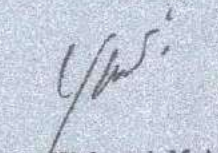
Padang, 2 Maret 2017

Pembimbing Pertama



Dr. Mahyudi Ritonga, M.A

Pembimbing Kedua



Sri Wahyuni, M.A

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM KOMUNIKASI BAHASA ARAB DI KALANGAN MAHASISWA MA'HAD AZ-ZUBAIR BIN AL AWWAM" yang ditulis oleh Irma Suryani, NIM. 13.06.002.013.072 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal

Padang, 30 Agustus 2017

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua

Sri Wahyuni M.Pd.

Sekretaris

Dr. Mahyudin Ritonga MA

Anggota

Penguji I

Israel Naska, M.A

Penguji II

Fitri Alrasi MA

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Desminar, MA

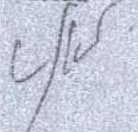
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM KOMUNIKASI BAHASA ARAB DI KALANGAN MAHASISWA MA'HAD AZ-ZUBAIR BIN AL AWWAM" yang ditulis oleh Irma Suryani, NIM. 13.06.002.013.072 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal

Padang, 30 Agustus 2017


Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua



Sri Wahyuni M.Pd.

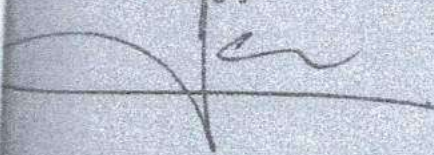
Sekretaris



Dr. Mahyudin Ritonga MA

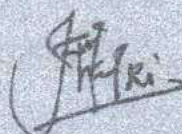
Anggota

Penguji I



Isra' Naska, M.A

Penguji II



Fitri Alrasi MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat




Desminar, MA

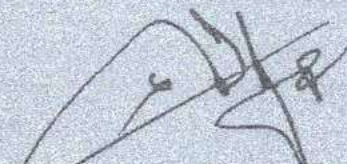
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM KOMUNIKASI BAHASA ARAB DI KALANGAN MAHASISWA MA'HAD AZ-ZUBAIR BIN AL-AWWAM**

Di susun oleh Irma Suryani, NIM 1306002013072. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

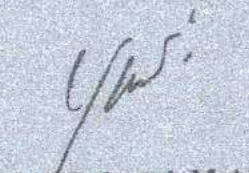
Padang, 2 Maret 2017

Pembimbing Pertama



Dr. Mahyudi Ritonga, M.A

Pembimbing Kedua



Sri Wahyuni, M.A



J.B.a.5
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Jl. Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tengah (25172) Kota Padang Telp. 0751-4851090, 4851002
Website: www.umsh.ac.id www.fai-umsh.ac.id E-mail: info@umsh.ac.id umsh@umsh.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
Nomor:396 /SK/II.3. AU/F/2017

Tentang

SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (umsb), setelah;

- Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB:
- Nama : **Anisa Fitri**
 NIM. : **1306002013073**
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 Tanggal : 22 Februari 2017
 Perihal : *SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa*
- Menimbang : Bahwa mahasiswa membutuhkan bimbingan dalam penyelesaian skripsinya;
1. Bahwa untuk memperlancar pelaksanaan penelitian (pembuatan skripsi) mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dosen;
 2. Bahwa untuk pembimbingan seperti pada poin 1 di atas perlu ditetapkan dalam keputusan dekan:
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor: 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S-1);
 2. UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Nomor: Dj.I/576/2011 Tanggal 19 Mei 2011;
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 023/BAN-PT/AK-XIV/S1/IX/2011 Tanggal 9 September 2011;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Menyetujui judul, outline, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;
Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Lubuk Buaya Padang
2. Menunjuk Saudara
- a. Nama : Dr. Mahyudin Ritonga, M.A
 Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Al-Lughah
 Memberi Kuliah : Ilmu Al-Lughah
 Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
- b. Nama : Sri Wahyuni, M.Pd.I
 Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Sharaf
 Memberi Kuliah : Evaluasi PBA
 Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II
3. dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.
3. Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dimintakan kepada mahasiswa yang bersangkutan menurut peraturan yang berlaku;
4. Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai dengan tanggal 22 Juli 2017 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

DISENGESANKAN

SALINAN FOTOCOPY SESUAI DGN ASLINYA

NOMOR _____

PADANG _____

Padang, 25 Jumadil Awal 1438 H

22 Februari 2017 M



Besminar, S.Ag, M.A

NIDN: 1002037003

Tembusan:

1. Ketua Prodi
2. Pembimbing I & II
3. Mahasiswa ybs.

Besminar, S.Ag, MA
1002037003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Buaya Kota Padang" ditulis oleh Anisa Fitri, NIM. 13.06.002.013.073. Program Studi Pendidikan Bahasa Aarab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqasyah.

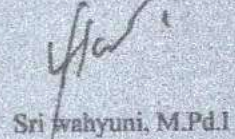
Padang, 6 Maret 2017

Pembimbing I



Dr. Mahyudin Ritonga M.A.

Pembimbing II



Sri Wahyuni, M.Pd.I.

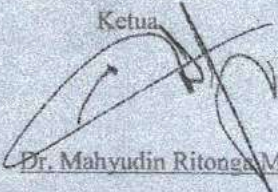
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUBUK BUAYA KOTA PADANG" yang ditulis oleh Anisa Fitri, NIM. 13.06.002.013.073 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal

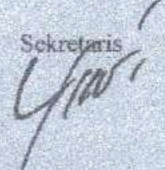
Padang, 30 Agustus 2017

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua

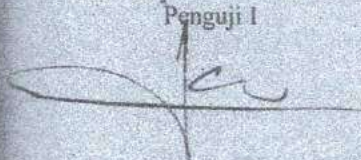

Dr. Mahyudin Ritonga M.A

Sekretaris


Sri Wahyuni M.Pd.i

Anggota

Penguji I


Isral Naska M.A

Penguji II


Fitri Alrasi M.A

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Desmiar M.A

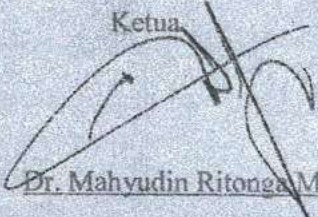
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUBUK BUAYA KOTA PADANG" yang ditulis oleh Anisa Fitri, NIM. 13.06.002.013.073 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal

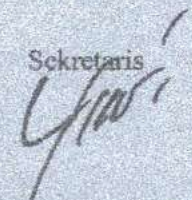
Padang, 30 Agustus 2017

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua

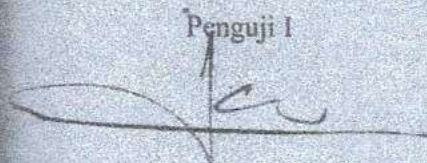

Dr. Mahyudin Ritonga M.A

Sekretaris


Sri Wahyuni M.Pd.i

Anggota

Penguji I


Isral Naska M.A

Penguji II


Fitri Alrasi M.A

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Desminar M.A

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Buaya Kota Padang" ditulis oleh Anisa Fitri, NIM. 13.06.002.013.073. Program Studi Pendidikan Bahasa Aarab Fakuitas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqasyah.

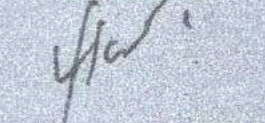
Padang, 6 Maret 2017

Pembimbing I



Dr. Mahyudin Ritonga M.A

Pembimbing II



Sri Wahyuni, M.Pd.I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Jl. Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tangah (25172) Kota Padang Telp. 0751-4851090, 4851002
Website: www.umsh.ac.id www.fai-umsh.ac.id E-mail: info@umsh.ac.id umsh@telkom.net fa-umsh@yahoo.co.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
Nomor:030/SK/II.3.AU/F/2018
Tentang

SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (umsh), setelah;

Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UMShB;
Nama : Iryas Ahmad Putra
NIM. : 140602013001
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal : 05 Januari 2018
Perihal : SK Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Menimbang : Bahwa mahasiswa membutuhkan bimbingan dalam penyelesaian skripsinya;

- 1. Bahwa untuk memperlancar pelaksanaan penelitian (pembuatan skripsi) mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dosen;
- 2. Bahwa untuk pembimbingan seperti pada poin 1 di atas perlu ditetapkan dalam keputusan dekan;

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor: 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S-1);
2. UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Nomor: Dj.I/576/2011 Tanggal 19 Mei 2011;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 023/BAN-PT/AK-XIV/S1/IX/2011 Tanggal 9 September 2011;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menyetujui judul, outline, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;

Analisis Kesalahan Bahasa Arab Khatib dalam Khutbah Bahasa Arab di Kecamatan VII Koto Sungai Sariaik

- 2. Menunjuk Saudara
a. Nama : Dr. Mahyudin Ritonga, M.A
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Lughah
Memberi Kuliah : Metodologi Penelitian PBA
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
b. Nama : Sri Wahyuni, M.Pd.I
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Sharaf
Memberi Kuliah : Desain PBA
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II

dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

- 3. Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dimintakan kepada mahasiswa yang bersangkutan menurut peraturan yang berlaku;
- 4. Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai dengan tanggal 05 Juni 2018 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan dilaksanakan kembali apabila dipandang perlu.

MENGESAHKAN

SALINAN FOTOCOPY SESUAI DENGAN

NOMOR

PADANG

DEKAN

[Handwritten signature]



Padang, 18 Rabi'ul Akhir 1439 H
05 Januari 2018 H

Desminar, S.Ag, M.A
NIDN: 1002037003

- Tembusan:
- 1. Ketua Prodi
 - 2. Pembimbing I & II
 - 3. Mahasiswa ybs.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : TERAKREDITASI

Jl. Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tangah (25172) Kota Padang Telp. 0751-4851090, 4851002
Website: www.umsh.ac.id www.fai-umsh.ac.id e-mail: info@umsh.ac.id umsh@telkom.net fai-umsh@yahoo.co.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Nomor: 077/KEP/II.3.AU/F/2019

Tentang

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), setelah
Membaca :

Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB;
Nama : **Supriadi Ansyah Putra**
NIM. : **1506002013024**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**
Tanggal : **16 Agustus 2019**
Perihal : **Permohonan SK Pembimbing Skripsi**

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Fakultas Agama Islam UMSB;
b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Nomor: Dj.I/576/2011 Tanggal 19 Mei 2011;
4. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 02/PED/1.0/H/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
5. Peraturan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 178/KEP/I.3/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
6. Statuta UMSB Tahun 2015;
7. Panduan Akademik Tahun 2018/2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Menyetujui Judul, *Outline*, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;

"Sistem Kaji Dudaq Sebagai Strategi Pembelajaran Maharah Qira'ah : Study Fenomenologi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung"

Kedua :

Menunjuk Saudara

a. Nama : **Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Lughah
Memberi Kuliah : Metodologi Penelitian PBA
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
b. Nama : **Fitri Alrasi, S.Ag, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Nahwu
Memberi Kuliah : Maharah al-Istima'
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II

Ketiga :

Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keempat :

Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 16 Februari 2020 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Padang, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M



Tembusan:

1. Ketua Prodi
2. Pembimbing I & II
3. Mahasiswa ybs

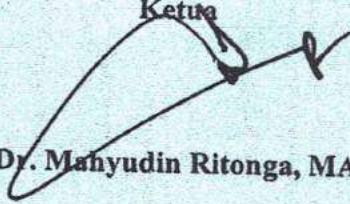
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Pengaruh Media *Card Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 9 Padang Pariaman pada Materi *al-Mufradat Wa al-'Ibarat*" ditulis oleh Usman Ali NIM. 1506002013026. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2020.

Padang, 08 Maret 2020

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Sekretaris


Fitri Alrasi, MA

Anggota

Penguji I


Bambang, MA

Penguji II


Yoni Marlius, M.Ed

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Firdaus, M.H.I

PERSETUJUAN PEMBIMBING

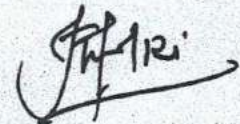
Skripsi dengan judul "*Pengaruh Media Card Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 9 Padang Pariaman pada Materi al-Mufradat Wa al-Ibarat*" ditulis oleh Usman Ali, NIM: 1506002013026. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

Padang, 21 Februari 2020

PEMBIMBING PERTAMA


Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NIDN: 1019118203

PEMBIMBING KEDUA


Fitri Alrasi, MA
NIDN: 1001027604



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Jl. Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tangah (25172) Kota Padang Telp. 0751-4851090, 4851002
Website: www.umsb.ac.id www.fai-umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id umsb@telkom.net fai-umsb@yahoo.co.id

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

Nomor: 852/KEP/II.3.AU/F/2019

Tentang

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

- Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), setelah
- Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB;
Nama : **Usman Ali**
NIM. : **1506002013026**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**
Tanggal : **13 September 2019**
Perihal : **Pemohonan SK Pembimbing Skripsi**
- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Fakultas Agama Islam UMSB;
b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Nomor: Dj.I/576/2011 Tanggal 19 Mei 2011;
4. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 02/PED/1.0/H/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
5. Peraturan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 178/KEP/I.3/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
6. Statuta UMSB Tahun 2015;
7. Panduan Akademik Tahun 2018/2019.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
Pertama : Menyetujui Judul, *Outline*, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;
"Pengaruh Media Card Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 9 Padang Pariaman Pada Materi *Al- Mufradat Wa Al- 'Ibarat* "
- Kedua : Menunjuk Saudara
a. Nama : **Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Lughah
Memberi Kuliah : Metodologi Penelitian
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
b. Nama : **Fitri Alrasi, S.Ag, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Nahwu
Memberi Kuliah : Pembelajaran Qiraah
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II
- Ketiga : Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 13 September 2020 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Padang, 17 Muharram 1441 H
September 2019 M



- Tembusan:
1. Ketua Prodi
2. Pembimbing I & II
3. Mahasiswa ybs



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tangah (25172) Kota Padang Telp. 0751-4851090, 4851002
Website: www.umsb.ac.id www.fai-umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id umsb@telkom.net fai-umsb@yahoo.co.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Nomor: 0114/KEP/II.3.AU/F/2020

Tentang

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), setelah;

Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB;

Nama : **M. Pakihun**
NIM. : **1606002013008**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**
Tanggal : **26 Januari 2020**
Perihal : **Permohonan SK Pembimbing Skripsi**

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Fakultas Agama Islam UMSB;

b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Nomor: Dj.I/576/2011 Tanggal 19 Mei 2011;
4. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 02/PED/1.0/H/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
5. Peraturan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 178/KEP/I.3/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
6. Statuta UMSB Tahun 2015;
7. Panduan Akademik Tahun 2018/2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Menyetujui Judul, *Outline*, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;
"Problematika Pembelajaran Qira'ah di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok"

Kedua : Menunjuk Saudara
a. Nama : **Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Lughah
Memberi Kuliah : Metodologi Penelitian
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
b. Nama : **Bambang, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Nahwu
Memberi Kuliah : Madqha Ta'lim
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II

Ketiga : Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 22 Juli 2020 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Padang, 05 Jumadil Akhir 1441 H
30 Januari 2020 M



Tembusan:
1. Ketua Prodi
2. Pembimbing I & II
3. Mahasiswa ybs



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Pasir Kandang No. 4 Kec. Koto Tengah (25172) Kota Padang Telp. 0751-4851090, 4851002
Website: www.umsb.ac.id www.fai-umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id umsb@telkom.net fai-umsb@yahoo.co.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Nomor: 0142/KEP/II.3.AU/F/2020

Tentang

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

- Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), setelah
Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB;
Nama : **Aser Kopina**
NIM. : **1606002013005**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**
Tanggal : **26 Januari 2020**
Perihal : **Permohonan SK Pembimbing Skripsi**
- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Fakultas Agama Islam UMSB;
b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Nomor: Dj.I/576/2011 Tanggal 19 Mei 2011;
4. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 02/PED/1.0/H/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
5. Peraturan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 178/KEP/I.3/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
6. Statuta UMSB Tahun 2015;
7. Panduan Akademik Tahun 2018/2019.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
Pertama : Menyetujui Judul, *Outline*, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;
"Analisis Faktor Kesulitan Menulis Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air Kecamatan X Koto di Atas Kabupaten Solok Sumatera Barat"
- Kedua : Menunjuk Saudara
a. Nama : **Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Lughah
Memberi Kuliah : Metodologi Penelitian
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I
b. Nama : **Bambang, MA**
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Nahwu
Memberi Kuliah : Madqha Ta'lim
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing II
- Ketiga : Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 22 Juli 2020 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Padang, 05 Jumadil Akhir 1441 H

30 Januari 2020 M




PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemahiran Menyimak Dalam Pembelajaran Hiwar Dengan Menggunakan Metode Al Intiqoyah Di SMP 1 Muhammadiyah Kota Padang Tahun Ajaran 2019/2020”** ditulis oleh **Luqman Abdul Hakim, NIM: 1506002013011. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.**


Padang, Februari 2020

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING PERTAMA


Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NIDN: 1019118203

PEMBIMBING KEDUA


Fitri Alrasi, MA
NIDN: 1001027604


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Peningkatan Kemahiran Menyimak Dalam Pembelajaran Hiwar Dengan Menggunakan Metode Al Intiqoiyah di SMP Muhammadiyah 1 Kota Padang Tahun Ajaran 2019/2020" yang ditulis oleh Luqman Abdul Hakim NIM 1506002013011 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2020.

Padang, 15 Maret 2020


Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Ketua




Dr. Mahyudin Ritonga, M.A
NIDN: 1019118203

Sekretaris



Fitri Alrasi, M.A
NIDN: 1001027604

Anggota



Bambang, M.A
NIDN: 1024068001

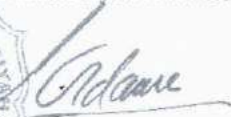


Yoni Marlius, M. Ed
NIDN: 1026068004

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Abdus A N. M. HI
NIDN: 1027026802

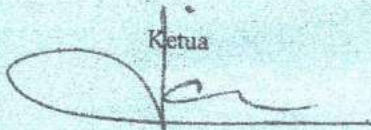
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "PENGARUH KEPERIBADIAN GURU BAHASA ARAB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUBUK BUAYA KOTA PADANG " yang ditulis oleh Yunita Syafitri, NIM. 13.06.002.013.089 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2017.

Padang, 06 Maret 2017

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua



Isral Naska, S.PdI, MA

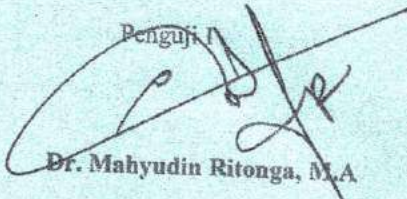
Sekretaris



Fitri Alrasi, MA

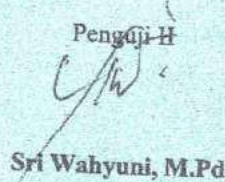
Anggota

Penguji I



Dr. Mahyudin Ritonga, M.A

Penguji II



Sri Wahyuni, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Desminar, S.Ag. MA

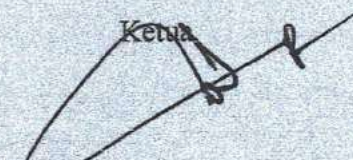
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul, "STRATEGI PEMBELAJARAN QIRAAH DIMUSTAWA AWWAL MA'HAD AZZUBAIR BIN AL AWWAM" yang ditulis oleh Mustalgia Nim: 1506002013021 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, hari Jumat tanggal 13 September 2019, dan dinyatakan telah data diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Padang, 13 September 2019


Tim penguji Sidang Munaqasyah

Ketua



DR. Mahyudin Ritonga, MA

Sekretaris



Fitri Alrasi, MA

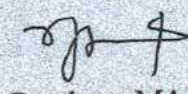
Anggota

Penguji I



H. Yoni Marlius, M.Ed

Penguji II

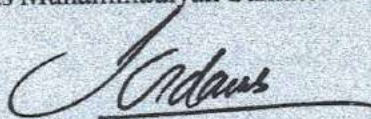


Bambang, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Firdaus, S.Ag, M.HI

NIDN: 1027026802

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Korelasi *Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an* dengan *Maharah Al-lughah Al'arabiyah Mustawa Tsalis* di Ma'had Az-zubair bin Al-'awwam Tahun Ajaran 2019/2020” ditulis oleh Reni Fauziah, NIM. 1606002013009. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2020.

Padang, 24 Februari 2020

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Sekretaris

Fitri Airasi, MA

Anggota

Penguji I

Bambang, MA

Penguji II

Yoni Marlius, M.Ed

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Firdaus, M.H.I

How is the Ability of Islamic Religious Education Teachers in Designing and Using ICT Media?

Hariato¹, Mahyudin Ritonga² and Riki Saputra³
{mahyudinritonga@gmail.com²}

Muhammadiyah University of West Sumatera, Indonesia¹²³

Abstract. The rapid development of technology demands the change in responding it, otherwise technological progress will exceed human capabilities. Teacher must be superior to students in the technological aspect. This study revealed the competence of teachers in designing and using ICT media in Islamic education learning. The approach used in this research is qualitative. The research data were obtained from the Association of Indonesian Islamic Religious Education Teachers (AGPAII). Data were collected through observation, interviews and documentation. Islamic Education teachers have the ability to design and use ICT-based learning media, proven by their skills in displaying Microsoft word, Microsoft excel, Microsoft power points, zoom meetings, YouTube, WhatsApp, google form, video Scribe, ZIPGRADE and E-Crossword. All these media can be used by Islamic Education teachers in the learning process. This finding rejected the results of a study that considers Islamic education teachers as an adapter to media products made by other people

Keywords: Islamic; Teachers; ICT Media

1 Introduction

Learning media is one of the most important components in the learning process. Learning media can ease the material delivering [1]. In line with that, learning media should consider the psychology and tendencies of students, if in the 90s learning media were made of natural objects, today the natural objects become to the psychology and tendencies of students [2]. Today students are familiar with gadget in everyday life, therefore ICT-based learning media is relevant media for the students [3]. Therefore, the ability of teachers to use ICT media must be more advanced than students [4], even more so that teachers must also have the ability to design ICT-based learning media ICT [5], [6], because it cannot be denied that there is a lot of content. Those who are accidentally accessed by students through the internet that are not expected of Islamic Education learning.

Until now the image of Islamic Education teachers to design and use ICT-based learning media seems negative [7], there are a lot of statements have emerged about Islamic Education teachers only teaching using learning resources while the media used are very limited. The result of the use of learning media that has not been maximized is seen as a factor that causes the achievement of learning objectives become slower. ICT-based learning media have various kinds and varieties, based on some literature it was found that these media have been widely used in learning Islamic religious education. The findings confirm that Islamic education learning by utilizing ICT media makes learning more effective [8].

Another conclusion reveals that learning in the industrial revolution cannot be separated from technology, because many things must use technology [9]. To maximize the use of ICT in learning, teachers should be able to design appropriate ICT media according to the situation where, when and who in using it. Based on the background above, this paper revealed the competence of Islamic religious education teachers in designing and using ICT-based learning media. The results of this study contribute to improve teacher creativity in Islamic education learning, especially in the use of ICT media.

2 Method

This research was conducted at the secretariat of the Indonesian Islamic religious education teacher association, West Pasaman Regency, West Sumatra. This place was chosen because Islamic religious education teachers are members of this association, it makes the researchers easy to meet the informant directly. Briefly the location of this research can be seen in Figure 1 below:

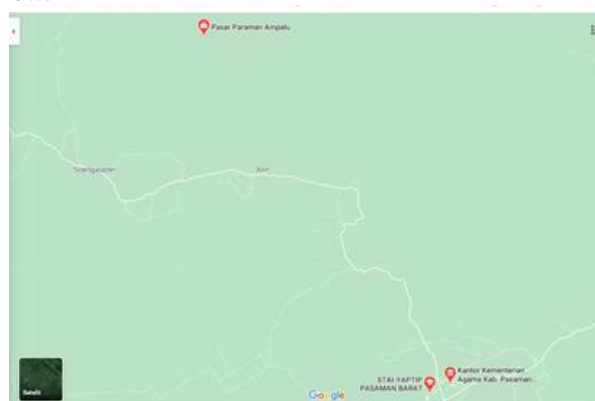


Fig 1. Research Location

The data sources of this research consisted of AGPAII management in West Pasaman Regency, Islamic Education teachers who become the members of AGPAII were selected by purposive sampling. The management and members of AGPAII were chosen as informants because they have a lot of information related to the data needed, namely the ability of teachers to design and use ICT media in Islamic Education learning. Meanwhile, the selection of purposive sampling as an informant determination technique is due to the large number of informants who have not been sampled, therefore researchers only used informants according to the need in the field.

The techniques used in collecting data were observation, interviews, focus group discussions and documentation studies. Observation is used to determine the teacher ability to design and use ICT media in Islamic Education learning. Interviews is used to find out firsthand the informants' views about the abilities they have. The focus group discussion is intended to get the same information from informants regarding the desired data. Documentation studies were used to obtain written data that is related to the ability of teachers to design and use ICT-based media. Meanwhile, the data analysis technique used is interactive, that is, data analysis that is carried out in line with data collection, data reduction,

data classification and drawing conclusions. To ensure the validity of the research data, triangulation techniques were used here.

3 Result and Discussion

3.1 Result of Data

Based on the data found, Islamic religious education teachers who become the members of the West Pasaman branch of AGPAII have the ability to design various types of learning media. In accordance with conveyed by the informant, the AGPAII management has a strong commitment to realizing that all members have the ability in terms of ICT (Informant 1, Interview, 2020), therefore all Islamic Education teachers are periodically given the opportunity to take part in training on the use of ICT in learning (AGPAII Management, Interview, 2020). From various trainings followed, the teacher ability to design instructional media is incorporated in Figure 2 below:

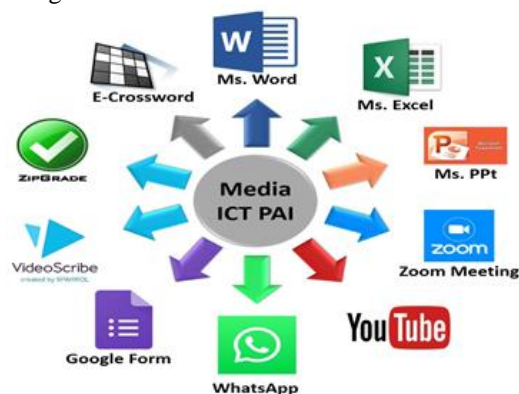


Fig 2. Designed and Used ICT Media by Teachers in Islamic Education Learning

From Figure 2 above, it can be interpreted that Islamic Education teachers have the ability to design ICT media at least 10 (ten) types of media such as Microsoft word, Microsoft Excel, Microsoft PPT, zoom meeting, YouTube, WhatsApp, google form, video Scribe, zip GRADE and E -Crossword (Interview, Observation, FGD, 2020). The teacher ability to design Microsoft word as a learning media for Islamic Education as expressed by the informant is the ability to make graphs / diagrams in Microsoft word according to the Islamic religious education learning material to be taught (Informant 2, Interview, 2020). Microsoft word as a learning medium has been widely used, and in fact it has been shown to have an impact on learning outcomes [10]. The most important aspect in designing Microsoft word as a media for Islamic Education learning is its suitability with the material being taught.

Another ICT media designed by teacher is Microsoft Excel. This type of teacher usually uses Microsoft Excel in making graphs, making formulas, sorting data (Informant 2, Interview, 2020). Islamic Education materials related to calculations are usually designed in the form of Microsoft Excel (Informant 3, Interview, 2020), other data prove that Islamic Education teachers have the results of a Microsoft Excel design which is intended as a learning media for Islamic Education (Documentation, 2020). Microsoft Excel as a learning

medium is widely used and the results of learning using this media are quite maximal [11], The interesting about the ability of Islamic Education teachers is that they have the ability to use media but they are able to modify the Islamic Education learning material.

Islamic Education teachers also have the ability to design ICT in power points for learning media, according to informants they are given training to manage animation, use hyperlinks and function triggers in power points (Informant 4, Interview, 2020). The teacher ability makes the power point design more attractive when you see how it looks full of animation. Power point as part of ICT in learning is proven to have an influence on the quality of learning [12], improve learning outcomes [13], make more effective learning [14].

Other data obtained regarding the ability of Islamic Education teachers in designing ICT media is zoom meetings. Islamic Education teachers can create accounts for learning process during the activities that must be done online by sharing the links and screen (Informant 5, Interview, 2020). In the FGD activity, data were obtained that all Islamic Education teachers have the ability to design and use zoom meetings as a learning medium, especially in an atmosphere of Covid-19 that requires the learning process to be carried out during (FGD, 2020). Zoom meeting as part of ICT media is not new in learning, and the covid-19 atmosphere requires teachers to have creativity in order to help the continuity of learning [15],[16],[17].

Furthermore, Islamic Education teachers are also able to design ICT media in the form of YouTube for Islamic Education learning. In accordance with the information obtained, theoretical and practical materials are disseminated using YouTube (Informant, Interview, 2020), therefore teachers are given training so that they are able to create accounts and upload material that must be distributed via YouTube media (FGD, 2020). YouTube as a learning medium helps strengthen the material that has been taught in the classroom, students can watch it again when they forget [18].

Another ICT media that teachers can design in learning Islamic Education is the WhatsApp media. In accordance with the data obtained, it is known that Islamic Education teachers are able to create groups and use these groups for Islamic Education learning (Informant 4, Interview, 2020). WhatsApp as a learning medium seems less interactive, but under certain conditions there is no alternative other than just using WhatsApp, therefore Islamic Education teachers must be able to design WhatsApp as a learning medium (Management of AGPAII, Interview, 2020). This view is in line with the conclusion that emphasizes that learning can only be carried out by using WhatsApp in certain condition [19],[20],[21].

Islamic Education teachers have the ability to design ICT media in the google forms, according to the data obtained by the teacher, they are able to add figures, set themes and distribute material and make classifications with google forms (Informant 5, Interview, 2020). Google forms as an ICT medium in learning make it easier for teachers to recap assignments sent by students [22]. Islamic Education teachers who become the members of AGPAII also have the ability to design ICT in the form of Video Scribe as a learning medium. In this case, they are able to adjust text animation, adjust the type and color of the text and set the figure animation (Management of AGPAII, Interview, 2020). The teacher ability to design Video Scribe as a learning medium makes the Islamic Education learning atmosphere more attractive to students. The use of video Scribe as a learning media has been shown to help students gain understanding of learning material [23], [24].

Like the data in Figure 2, it is seen that Islamic Education teachers have the ability to design ICT media in ZIPGRADE form, according to the data obtained, this media is designed by registering, then creating classes, adding student data, making types of evaluations, make

an answer sheet, scan the answer sheet and see the value (Management of AGPAIL, Interview, 2020). Islamic Education teachers usually design ZIPGRADE media intended for evaluation activities. Teachers' ability to make ICT media in the form of ZIPGRADE proves that Islamic Education teachers have the skills needed according to the times [20]. Another media that is usually designed by teachers in Islamic Education learning is in the form of E-Crossword, this media is designed and then sent to the WhatsApp group of students to be worked on according to their abilities (Informant 5, Interview, 2020).

In accordance with existing documents, E-Crossword is often designed and used by Islamic Education teachers in closing the learning process (Documentation, 2020). E-Crossword is designed as a learning media for Islamic Education for materials related to evaluation, so that it makes students more enthusiastic in completing the assigned task (Informant 4, Interview, 2020).

The design of E-Crossword media, as usually done by Islamic Education teachers, seems to have the same orientation as the results of research that E-Crossword helps increase student motivation [25]. In accordance with the data and discussion described above, it is known that the ability of Islamic Education teachers in designing ICT-based learning media is generally in accordance with the skill needs that teacher must have in industrial revolution area, Islamic Education teachers have the ability to design to use media. It is made by self to make the learning atmosphere more interesting.

5 Conclusion

This study concluded that the ability of Islamic Education teachers is not only as the adopters. This conclusion is based on the ability of Islamic Education teachers to design and use ICT as a learning media. ICT media that was usually designed and used by Islamic Education teachers such as Microsoft word, Microsoft excel, Microsoft power points, zoom meetings, YouTube, WhatsApp, google form, video Scribe, ZIPGRADE and E-Crossword. The various types of ICT media mentioned above are familiar to teachers both in designing and utilizing.

References

- [1] P. Mupa and T. Isaac, "Factors contributing to ineffective teaching and learning in primary schools: Why are schools in decadence?," *J. Educ. Pract.*, vol. 6, no. 19, pp. 125–133, 2015.
- [2] S. H. Anwariningsih and S. Ernawati, "Development of Interactive Media for ICT Learning at Elementary School Based on Student Self Learning," *J. Educ. Learn.*, vol. 7, no. 154, pp. 121–128, 2013.
- [3] R. K. Dewi, S. Wardani, N. Wijayati, and W. Sumarni, "Demand of ICT-based chemistry learning media in the disruptive era," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 265–270, 2019, doi: 10.11591/ijere.v8i2.17107.
- [4] M. Ritonga, A. Nazir, and S. Wahyuni, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaan*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>.
- [5] A. Skourdombis, "Articulations of teaching practice: a case study of teachers and "general capabilities,"" *Asia Pacific Educ. Rev.*, vol. 17, no. 4, pp. 545–554, 2016, doi: 10.1007/s12564-016-9460-7.

- [6] O. McGarr and A. McDonagh, "Digital Competence in Teacher Education," in Output 1 of the Erasmus+ funded Developing Student Teachers' Digital Competence (DICTE) project, 2019, pp. 1–49.
- [7] A. Zabidi, "Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan teknologi sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *J. Inspirasi*, vol. 3, no. 2, pp. 128–144, 2019.
- [8] I. Darimi, "Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif," *Cybersp. J. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 111–121, 2017.
- [9] Qurat-ul-Ain, F. Shahid, M. Aleem, M. A. Islam, M. A. Iqbal, and M. M. Yousaf, "A Review of Technological Tools in Teaching and Learning Computer Science," *EURASIA J. Math. Sci. Technol. Educ.*, vol. 15, no. 11, pp. 1–17, 2019, doi: 10.29333/ejmste/109611.
- [10] H. Salehi and B. Amiri, "Impacts of Using Microsoft Word (MS) Software on Iranian EFL Lecturer's Grammar Knowledge," *Int. J. Res. English Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2019, [Online]. Available: www.ijreeonline.com.
- [11] I. A. D. Astuti and Y. B. Bhakti, "The Effect of the Microsoft Excel based Interactive Learning Media on the Physics Problem Solving," *Indones. Rev. Phys.*, vol. 1, no. 1, pp. 7–10, 2018, [Online]. Available: www.ijreeonline.com.
- [12] E. Susanti, M. Ritonga, and B. Bambang, "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa," *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 4, no. 1, pp. 179–191, 2020, doi: 10.29240/jba.v4i1.1406.
- [13] A. M. Jones, "The use and abuse of PowerPoint in Teaching and Learning in the Life Sciences: A Personal Overview," *Biosci. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2003, doi: 10.3108/beej.2003.02000004.
- [14] G. Bester and L. Brand, "The effect of technology on learner attention and achievement in the classroom," *South African J. Educ.*, vol. 33, no. 2, pp. 1–15, 2013.
- [15] R. Akmal and M. Ritonga, "Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents," *TARBAWI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 05, no. 02, pp. 177–188, 2020.
- [16] Suparman et al., "The Implementation of Community Partnership Program to Improve the Quality of Online Learning during the Covid-19 Pandemic," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 8, no. 11B, pp. 6134–6138, 2020, doi: 10.13189/ujer.2020.082249.
- [17] M. Ritonga et al., "Curriculum Development Strategy Management for Student Mental Health in Covid-19 Pandemic," *Int. J. Pharm. Res.*, vol. 12, no. Spessial Issu 2, pp. 4489–4494, 2020, doi: 10.31838/ijpr/2020.SP2.562.
- [18] B. K. B. Fleck, L. M. Beckman, J. L. Sterns, and H. D. Hussey, "YouTube in the Classroom: Helpful Tips and Student Perceptions," *J. Eff. Teach. an online J. devoted to Teach. Excell.*, vol. 14, no. 3, pp. 21–37, 2014.
- [19] M. Mursal, M. Ritonga, F. Sartika, A. Lahmi, T. Nurdianto, and L. Alam, "The contribution of Amil Zakat , Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) institutions in handling the impact of Covid-19 The contribution of Amil Zakat , Infaq and Shadaqah," *J. Sustain. Financ. Invest.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–7, 2021, doi: 10.1080/20430795.2021.1886550.
- [20] S. Bahri and R. S. Waremra, "Skills for the Use of Information and Communication Technology Prospective Physics Teachers in Facing the Learning of the Industrial Revolution Era 4.0," *Int. J. Mech. Eng. Technol.*, vol. 9, no. 11, pp. 28–36, 2018, [Online]. Available: <http://www.iaeme.com/ijmet/issues.asp?JType=IJMET&VType=9&IType=11>.
- [21] A. W. Ritonga et al., "E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic," *Int. J. High. Educ.*, vol. 9, no. 6, pp. 227–235, 2020, doi: 10.5430/ijhe.v9n6p227.
- [22] A. Gusvita, M. Ritonga, and W. Nasrul, "Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai," *Al-Muaddib J. Ilmu-Ilmu Sos. dan Keislam.*, vol. 5, no. 2, pp. 85–88, 2020, doi: 10.31604/muaddib.v5i1.224-234.
- [23] R. Sarifah and S. M. Ulfa, "The effectiveness of videoscribe as innovative media to increase students reading comprehension," *English Teach. J. A J. English Lit. Linguist. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 19–24, 2020, doi: 10.11591/etj.v8i1.6440.

- [24] M. Sagita and Khairunnisa, "E-Learning for Educators in Digital Era 4.0," *Budapest Int. Res. Critics Institute-Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 1297–1302, 2020, doi: 10.33258/birci.v3i2.974.
- [25] A. A. T. Pangarsa, "Implementation Of Media Picture Cards And Crossword Puzzle In Learning Civics Education To Improve Study Motivation In Class VI MI Miftahul Abror," in *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy*, 2019, pp. 64–72.

ISLAMIC CURRICULUM MANAGEMENT AT PONDOK PESANTREN SALAFIAH BAITUL RAFKI AS-SA'DIYAH TALU TALAMAU DISTRICT PASAMAN BARAT

Refinal¹, Ahmad Lahmi², Mahyudin Ritonga³

¹Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

³Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: refinalref@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan kurikulum keislaman di pondok pesantren Salafiah, tujuan ini didasarkan pada realita bahwa kurikulum keislaman pada masing-masing lembaga pendidikan swasta memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan setiap pengelola lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren memiliki wewenang untuk mengelola kurikulumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, sumber data penelitian pimpinan pondok pesantren, wakil bidang kurikulum, guru yang ada di pondok pesantren dipilih secara purposive, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan studi dokumentasi, data dianalisis dengan pendekatan interaktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan kurikulum di pondok pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'diyah Talu ialah: 1) perencanaan kurikulum keislaman didominasi oleh hasil pemikiran dan keinginan pimpinan pondok pesantren, 2) pelaksanaan kurikulum keislaman di pondok pesantren ini dilaksanakan semua SDM sesuai dengan arahan wakil kurikulum, 3) Evaluasi kurikulum pada pondok pesantren ini tidak dilakukan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.

Kata Kunci: kurikulum keislaman, manajemen, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Kurikulum keislaman yang diatur untuk lembaga pendidikan yang berbasis keislaman sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019 ialah terbatas pada mata pelajaran fiqih, al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab (Indonesia, 2019). Keterbatasan jumlah mata pelajaran keislaman yang ditetapkan oleh kementerian agama sebagaimana dalam KMA 183 Tahun 2019 membuat banyak lembaga pendidikan terutama pondok pesantren untuk tetap mempertahankan kurikulum yang khas dengan pondok pesantren (Ritonga, Lahmi, & Hakim, 2020) (Azhar et al., 2020).

Kurikulum keislaman selain terbatas jumlahnya secara kuantitas juga sangat terbatas dengan waktu belajar, sehingga

dengan realita tersebut menurut Alim dan kawan-kawan tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga dibutuhkan bentuk pembelajaran lain seperti ekstrakurikuler (Alim et al., 2020). Saepudin juga mengingatkan bahwa keterbatasan waktu dan kompetensi yang mesti dimiliki peserta didik membuat ekstrakurikuler sebagai alternatif dalam mewujudkan keterampilan peserta didik (Saepudin, 2014).

Pondok pesantren sebagaimana yang diungkapkan oleh Lahmi dan kawan-kawan memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri dalam hal kurikulum, yakni kurikulum yang ditetapkan kementerian agama sebagaimana dijelaskan di atas pada banyak pesantren dipandang sebagai pelengkap, dan

kurikulum utamanya ialah kurikulum yang disusun sendiri oleh pengelola pesantren (Lahmi et al., 2020). Namun kepemilikan kurikulum khusus oleh pondok pesantren terkesan adanya kekuasaan penuh dari pimpinan pondok pesantren dalam hal ini Kiyai (Mursidi, 2016), pandangan ini dalam satu sisi tidak berlebihan karena penentuan kebijakan pada pondok pesantren power Kiyai memang sangat menentukan (Ilahi, 2014).

Manajemen kurikulum adalah suatu kebutuhan dan keharusan dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran serta mewujudkan mutu pendidikan (Fathurrochman, 2017), lembaga pendidikan yang tidak mengelola kurikulum secara baik dapat dipastikan mutu lulusannya juga sangat rendah (Nasrul et al., 2020), sebaliknya jika sebuah lembaga pendidikan dapat mengelola kurikulum secara baik maka output lembaga tersebut juga akan baik (Wahidin, 2019), ironisnya lembaga pendidikan seperti pondok pesantren menurut Ritonga dan kawan-kawan tidak melakukan revisi kurikulum secara periodic (Ritonga, Lahmi, Bambang, et al., 2020).

Realita penentuan kebijakan pada pondok pesantren sebagaimana diungkapkan di atas perlu untuk dianalisis secara lebih mendalam, oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap bagaimana manajemen kurikulum keislaman di pondok pesantren. Untuk itu, kajian ini akan difokuskan pada aspek perencanaan kurikulum keislaman, pelaksanaan serta sistem evaluasi yang diberlakukan. (Sudarno Shobron et al., 2020) Keinginan untuk melihat ketiga aspek manajemen kurikulum ini mengingat pondok pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'diyah Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat merupakan bagian dari pondok pesantren yang

menggunakan dua jenis kurikulum yakni kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama dan kurikulum yang ditetapkan oleh pondok pesantren.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Samsu, 2020), yakni sebuah penelitian yang ditujukan untuk menganalisis data penelitian berupa fakta, fenomena, kata dan kalimat yang tidak dapat dianalisis melalui angka. Pendekatan ini dipilih karena jenis data yang dibutuhkan berupa keterangan informan serta fakta yang terjadi di lapangan. Tempat penelitian ini ialah pondok pesantren Salafiah Baitul Rafki As-Sa'diyah yang berada di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, pemilihan tempat ini sebagai objek penelitian ialah karena keterjangkauan peneliti ke lokasi ini sebagai lembaga yang menggunakan kurikulum kementerian agama dan kurikulum pondok pesantren. (Shobron & Anshori, 2020)

Sesuai dengan perizinan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian ini ialah sejak bulan Agustus-Desember 2020. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Shakouri, 2014), observasi yang digunakan disini ialah dalam bentuk partisipan, yakni peneliti bergabung bersama para informan selama masa penelitian dengan tidak menjaga jarak antara peneliti dengan informan, model observasi ini dipilih selain untuk mendapatkan data yang valid juga untuk menghindari kecurigaan para informan terhadap setiap tindakan yang peneliti lakukan. Adapun wawancara yang digunakan ialah bentuk wawancara terbuka, yaitu peneliti melakukan komunikasi langsung dengan para informan tanpa menggunakan panduan wawancara, namun peneliti tetap focus

mengarahkan setiap pertanyaan agar sesuai dengan konten penelitian. Studi dokumentasi penulis gunakan ialah untuk mendapatkan data sebagaimana yang tertuang dalam dokumen-dokumen yang terdapat di lingkungan penelitian. Semua data yang didapatkan baik

melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis secara interaktif sejak pengumpulan data, reduksi data, klasifikasi data sampai pada penarikan kesimpulan dianalisis secara interaktif, ini dimaksudkan untuk memastikan akurasi data penelitian terjaga.

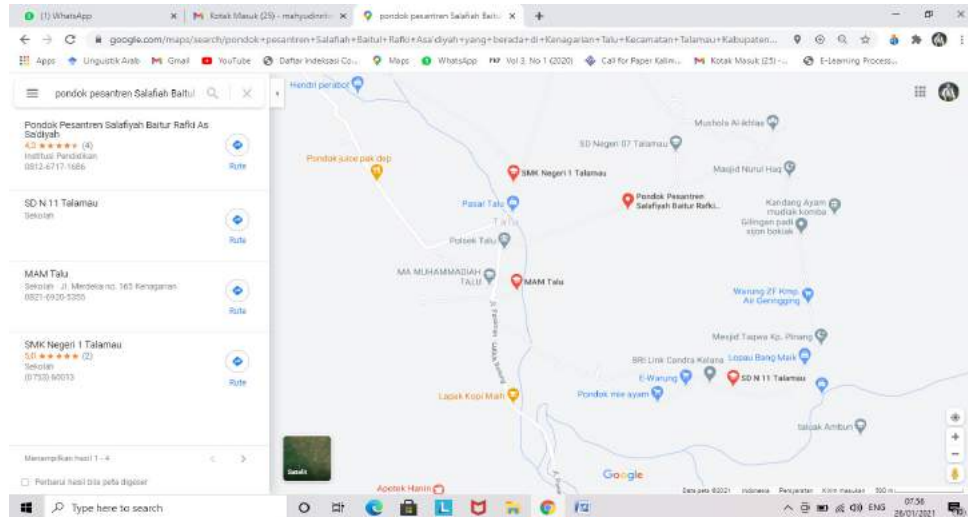


Figure 1. Map Lokasi Penelitian (Sumber google map)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Keislaman di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Rafki As-Sa'diyah Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat

Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki As Sa'diyah yang selama ini berdomisili di Jalan Lintas Simpang Empat-Talu, tepatnya di Kampung Halaban Jorong Merdeka Nagari Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat yang dulunya bernama Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki (berdiri tahun 2007), kini telah beralih dan pindah serta berganti nama/ peningkatan nama menjadi Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki As-Sa'diyah (berganti nama pada tanggal 01 Januari 2011) pada lokasi yang baru di Jalan Labuah Tagak-Talao Jorong Tabek Sirah, Nagari Talu, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

Sesuai dengan hasil wawancara diketahui bahwa yang menjadi latar belakang berdiri dan lahirnya Yayasan pada Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki As-Sa'diyah adalah: *pertama*, Masih banyaknya masyarakat yang kurang mampu menyekolahkan putra putrinya untuk tetap bersekolah yang dikarenakan tingginya biaya Pendidikan dari tahun ketahun serta banyaknya perkembangan Pemahaman Islam yang tidak lagi berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah atau tuntutan/ ajaran Rasulullah Saw. *Kedua*, Krisis lembaga pendidikan Islam yang berkualitas di Sumatera Barat, sementara wilayah ini adalah tempat belajar agama Islam sangat prestisius selama beberapa dekade yang lalu, *ketiga*, Langkanya ulama yang menjadi tauladan di tengah-tengah masyarakat, dan ini terjadi di banyak wilayah di Sumatera Barat, *keempat*, Menghimpun sumber daya manusia berkualitas, alumni universitas

Islam dalam dan luar negeri yang masih terpecah di berbagai wilayah di luar Sumatera Barat.

Menurut Abdullah, lahirnya Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki As Sa'diyah merupakan suatu rasa kebersamaan persaudaraan kedua keluarga pendiri yayasan dan Pondok Pesantren yang mana Pendiri Yayasan dan Pondok Pesantren Salafiyah Baitur Rafki As-Sa'diyah tersebut adalah Alumni Al Mukarrom Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Nidang Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, beliau merupakan Muallaf melalui dakwahnya berkeinginan serta berjuang untuk mengislamkan kedua orang tuanya dan kedua saudaranya yang belum memeluk agama Islam serta masyarakat sekitarnya kembali pada ajaran Rasulullah Saw atau kembali pada pemahaman yang benar menurut Syari'at Islam.

Sesuai dengan latar belakang berdirinya pondok pesantren ini, menurut informan perencanaan kurikulum pada pondok pesantren ini didasarkan pada target yang ingin dicapai bersama yakni membina generasi yang Islami serta memahami ajaran Islam secara baik dan benar, makna baik dalam tujuan ini menurut pimpinan pondok pesantren ialah pemahaman yang tidak hanya menurut logika dan kultur social yang ada tetapi baik lebih dekat pada kualitas pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sehingga mampu menyebarkannya kepada masyarakat luas. Sementara makna benar dalam tujuan yang ditetapkan tersebut ialah kebiasaan masyarakat yang belum sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah diberikan pencerahan dengan metode yang tepat agar tidak terjadi konflik antara ustaz dengan masyarakat sasaran dakwah. (Shobron & Rahman, 2019)

Berdasarkan tujuan jangka panjang pondok pesantren ini, perencanaan kurikulum juga mengacu pada target

yang disepakati bersama, untuk itu perencanaan kurikulum pada pondok pesantren ini sebagaimana data yang didapatkan ialah: 1) Mengacu pada kurikulum yang terdapat pada pondok pesantren di wilayah Mandailing Natal, 2) Sesuai dengan kurikulum Nasional, 3) Sesuai dengan kurikulum Madrasah.

Pondok pesantren Salafiah As-Sa'diyah dalam merencanakan kurikulum merujuk kepada kurikulum keislaman yang berlaku pada beberapa pondok pesantren yang ada di wilayah Mandailing Natal, dalam hal ini ditegaskan secara khusus bahwa kurikulum pesantren yang banyak diadopsi ialah kurikulum keislaman yang ada di pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Nidang Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Menurut informan lain upaya mengadopsi kurikulum pesantren Darul Ikhlas tidak terlepas dari latar belakang pimpinan dan pendiri pondok pesantren yang merupakan alumni pesantren Darul Ikhlas.

Perencanaan kurikulum serta pengembangan kurikulum sebagaimana yang ada pada pondok pesantren As-Sa'diyah ini merupakan suatu perencanaan kurikulum yang sesuai dengan mekanisme sesungguhnya, karena setiap lembaga pendidikan menyusun perencanaan kurikulumnya tidak berangkat dari ruang kosong melainkan berawal dari penentuan kurikulum lembaga yang akan dijadikan sebagai acuan (Wardani et al., 2016), karena setiap lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan kurikulumnya memiliki kesamaan dengan lembaga lain (Oktapiani, 2019), hal ini juga dipertegas dengan realita bahwa beberapa pondok pesantren di Indonesia memiliki kesamaan kurikulum dan sistem pembelajaran dengan yang ada di timur tengah (Thohir, 2017).

Pondok pesantren As-Sa'diyah dalam merencanakan kurikulum juga

mengacu pada kesesuaian kurikulum yang direncanakan dengan kurikulum yang berlaku secara Nasional, dalam hal mengimplementasikan kebijakan kurikulum nasional di pondok pesantren As-Sa'diyah maka ditetapkan beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan Nasional, seperti kewarganegaraan, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris (Setyawan, 2015). Bentuk perencanaan ini adalah bentuk keterbukaan pondok pesantren terhadap kebijakan dan aturan yang berlaku di Negara kesatuan republic Indonesia (Arifai, 2018),(Setiawan & Rofi, 2020).

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa penetapan mata pelajaran umum sebagai bagian dari kurikulum di pondok pesantren As-Sa'diyah selain sebagai respon terhadap kebijakan pemerintah juga bertujuan untuk memfasilitasi lulusan dalam mendapatkan hak mereka melanjutkan pendidikan tinggi serta melamar pekerjaan di masa yang akan datang. Perencanaan dengan mempertimbangkan masa depan lulusan pondok pesantren As-Sa'diyah karena dalam sejarahnya lulusan pondok pesantren mendapat kesulitan ketika hendak melanjutkan studi pada perguruan tinggi ataupun ketika hendak melamar pekerjaan (Nurhadi *et al.*, 2018).

Bentuk perencanaan kurikulum di pondok pesantren As-Sa'diyah juga dilakukan dengan mengkaji kesesuaian kurikulum yang direncanakan dan kesesuaiannya dengan kurikulum Madrasah yang ditetapkan oleh kementerian agama. Menurut informan, kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan kesesuaian kurikulum yang diberlakukan dengan kebijakan menteri agama, karena rujukan utama pengelolaan pondok pesantren adalah segala kebijakan yang ditetapkan oleh menteri agama. Oleh karenanya pondok pesantren As-Sa'diyah juga memberlakukan mata pelajaran fiqh, al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak,

Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa penetapan kelima mata pelajaran ini (Ritonga, 2018) dalam kurikulum pondok pesantren tidak terlepas dari keharusan pondok pesantren untuk mengikuti UAM.

Pelaksanaan Kurikulum Keislaman di Pondok Pesantren Salafiah As-Sa'diyah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Kurikulum yang telah disusun berdasarkan perencanaan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren As-Sa'diyah, dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum tersebut tergambar dalam bentuk penetapan kurikulum pondok pesantren melalui SK pimpinan pondok pesantren. Dari dokumen yang ada diketahui bahwa kurikulum keislaman yang berlaku di pondok pesantren As-Sa'diyah ialah berupa kitab kuning dan menggunakan bahasa Arab.

Keberadaan kitab kuning sebagai sumber kajian keislaman sebagaimana yang ada di pondok pesantren As-Sa'diyah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren ini memiliki keserupaan dengan kurikulum yang berlaku pada beberapa pondok pesantren di Indonesia (Putra & Yusr, 2019). Kurikulum keislaman yang dilaksanakan di pondok pesantren As-Sa'diyah sebagaimana hasil penelitian ialah meliputi fiqh dengan sejumlah kitab yang digunakan, bidang akhlak juga mengacu pada beberapa kitab kuning, bidang tauhid terdapat sejumlah kitab, bidang bahasa. Semua jenis kitab kuning ini dilaksanakan sebagai kurikulum pondok pesantren dan kitab yang digunakan berbeda antara satu level dengan level yang lain.

Mengingat banyaknya mata pelajaran kitab kuning yang digunakan di pondok

pesanteren As-Sa'diyah membuat waktu 24 (dua puluh empat) jam terasa kurang untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang menegaskan bahwa pondok pesantren As-Sa'diyah menetapkan sistem boarding school yang mengharuskan semua santri harus tinggal di asrama, karena pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya dilaksanakan pada siang hari, melainkan malam hari juga semua peserta didik belajar dan difokuskan pada pengkajian kitab-kitab kuning.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sebagai kurikulum keislaman yang terdapat di pondok pesantren As-Sa'diyah terdapat relevansinya dengan pola pembelajaran yang ada di pesantren lain (Mustofa, 2018) seperti di Musthafawiyah (Rasyidin, 2017), pondok Pesantren Khusus Al-Halimy (Rasikh, 2018), temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kurikulum keislaman di pondok pesantren As-Sa'diyah terlaksana secara sistematis dan terjadwal.

Evaluasi Kurikulum Keislaman di Pondok Pesantren Salafiah As-Sa'diyah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Ahli pendidikan di berbagai Negara sepakat bahwa sebuah kurikulum harus dilakukan evaluasi secara periodik (Agrawal, 2004), urgensi evaluasi dalam kurikulum untuk mengetahui tingkat ketercapaian (Dündar & Merç, 2017), kesesuaian berbagai aspek yang ada dalam kurikulum (Yusuf et al., 2020), misalnya saja ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, kesesuaian isi/materi dengan yang akan didapatkan, kesesuaian antara materi dengan media, metode, sumber dan lain sebagainya. Keluasan cakupan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara periodik.

Realita yang ada seperti yang ditemukan di pondok pesantren As-Sa'diyah ialah bahwa kurikulum

keislaman secara khusus kurikulum yang lahir dari kebijakan pimpinan pondok pesantren tidak dilakukan evaluasi secara periodic, bahkan sesuai dengan pernyataan informan diketahui kurikulum yang berbasis kitab kuning semenjak pondok pesantren berdiri tidak pernah dilakukan evaluasi. Realita ini sesuai dengan temuan para peneliti lain terkait dengan keberadaan kitab kuning sebagai kurikulum di pondok pesantren, Ritonga dan kawan-kawan menyebutkan bahwa kurikulum kitab kuning di pondok pesantren Darussalam Parmeraan sejak tahun 1982-2019 belum pernah dievaluasi apalagi direformasi (Ritonga, Lahmi, Bambang, et al., 2020).

Temuan penelitian ini disertai dengan beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa kurikulum pondok pesantren terlebih khusus yang terkait dengan kitab klasik cenderung statis, apa yang telah dilakukan di pondok pesantren As-Sa'diyah dalam evaluasi kurikulum keislaman relevan dengan beberapa kebijakan evaluasi kurikulum yang ada pada beberapa pondok pesantren lain, namun perkembangan zaman membutuhkan inovasi yang lebih radikal dalam mewujudkan dan merealisasikan lembaga pendidikan keislaman. Untuk itu, inovasi kurikulum keislaman dibutuhkan guna membangun lembaga pendidikan yang lebih kompetitif.

Berdasarkan data yang ditemukan di tempat penelitian diketahui bahwa evaluasi kurikulum keislaman di pondok pesantren As-Sa'diyah ialah terbatas pada evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh kementerian agama, sementara kurikulum kitab kuning belum ada perubahan, kondisi ini menurut informan karena ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan pada pondok pesantren tidak pernah lentur dengan zaman, justru zaman yang harus tunduk pada ajaran Islam sebagaimana yang dipelajari dan diajarkan dari kitab-kitab kuning.

PENUTUP

Kurikulum keislaman di pondok pesantren Salafiah As-Sa'diyah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat direncanakan dengan mempertimbangkan kurikulum yang berlaku pada beberapa pondok pesantren di wilayah Mandailing Natal sebagai acuan, mempertimbangkan kurikulum nasional baik yang diatur oleh kementerian pendidikan maupun kementerian agama. Dalam pelaksanaannya ditemukan

bahwa pengelola pondok pesantren membuat jadwal secara khusus untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum keislaman yang telah ditetapkan, karena banyaknya pelajaran mengharuskan malam hari juga disisihkan waktu untuk belajar. Adapun sistem evaluasi kurikulum yang berlaku pada pondok pesantren As-Sa'diyah diketahui bahwa mereka memiliki kurikulum keislaman yang dipandang tidak perlu dilakukan evaluasi.

REFERENSI

- Agrawal, M. (2004). Curricular reform in schools: the importance of evaluation. *Journal Curriculum Studies*, 36(3), 361–379. <https://doi.org/10.1080/0022027032000152987>
- Alim, N., Ritonga, M., & Mafardi. (2020). Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits di MAN 4 Pasaman Barat. *Intiqa: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 246–255. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.4640>
- Arifai, A. (2018). Pengembangan kurikulum pesantren, madrasah dan sekolah. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Journal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 13–20.
- Azhar, R. K. D., Bashori, K., & Samsuddin, M. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Perdamaian di Peacesantren Welas Asih Samarang garut. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, 21(2), 134–146. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13075>
- Dündar, E., & Merç, A. (2017). A Critical Review of Research on Curriculum Development and Evaluation in ELT. *European Journal of Foreign Language Teaching*, 2(1), 136–164. <https://doi.org/10.5281/zenodo.437574>
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(01), 85–104.
- Ilahi, M. T. (2014). KIAI: Figur Elite Pesantren. *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 12(2), 137–148.
- Indonesia, D. K. M. D. J. P. I. K. A. R. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. In *KMA Nomor 183 dan KMA 184*. Kementerian Agama.
- Lahmi, A., Ritonga, M., Saputra, R., Mursal, Ayu, S., Nurdianto, T., & Afdhal, S. (2020). Internet, Pesantren and Management Strategies Educational Building. *International Journal of Advanced Science Research*, 29(4), 2827–2836.
- Mursidi, A. (2016). Dominasi Kiai dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin. *Jurnal HISTORIA*, 4(2), 91–102.
- Mustofa. (2018). Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren. *Jurnal Tibanndaru*, 2(2), 1–14.

- Nasrul, K., Rasyid, A., & Halim, S. (2020). Internalization of Character Values in Extracurricular Activities to The Efforts of Self-Development of Students' (Internalisasi Nilai-nilai Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Pengembangan Diri Peserta Didik). *Ruhama : Islamic Education Journal*, 3(2), 43–57. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2222>
- Nurhadi, I., Subiyantoro, H., & Hadi, N. U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 142–153.
- Oktapiani, M. (2019). Perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–102. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>
- Putra, I. S., & Yusr, D. (2019). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647–654. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>
- Rasikh, A. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning pada pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Selesa Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 71–84.
- Rasyidin, A. (2017). Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 1(1), 41–67.
- Ritonga, M. (2018). Modulisasi Kitab Kuning Bidang Fiqh Berbasis Materi UAM di Pondok Pesantren Darul Ulum Air Pacah. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 1(1), 1–13.
- Ritonga, M., Lahmi, A., Bambang, Ayu, S., Firdaus, Asmaret, D., & Afdhal, S. (2020). Curriculum Development Strategy Management for Student Mental Health in Covid-19 Pandemic. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(Special Issu 2), 4489–4494. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.SP2.562>
- Ritonga, M., Lahmi, A., & Hakim, R. (2020). The existence of yellow books (Kitab kuning) as the sources of islamic studies at islamic boarding schools within the industrial revolution dialectics. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 3516–3523. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280370>
- Saepudin, J. (2014). Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Usmaniyah Bagan Batu Provinsi Riau. *Jurnal PENAMAS*, 27(2), 189–205.
- Samsu. (2020). *Metode Penelitian (Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development)* (Rusmini (ed.); Issue July). Pustaka Jambi.
- Setiawan, B. A., & Rofi, S. (2020). Antara Recognisi, Rekonstruksi dan Kekhawatiran Hilangnya Indigenosity Pondok Pesantren. *Evaluasi*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.308>
- Setyawan, W. H. (2015). Eksistensi Kurikulum Pesantren Mu'adalah di era Global. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9(2), 407–417.
- Shakouri, N. (2014). Qualitative Research : Incredulity toward Metanarrativeness. *Journal of Education and Human Development*, 3(2), 671–680.
- Shobron, S., & Anshori, A. (2020). Method for Developing Soft Skills Education for Students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 3155–3159. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.308>

org/10.13189/ujer.2020.080744

- Shobron, S., & Rahman, S. A. (2019). Humanist islam in indonesia ahmad syafii maarif perspective. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(6), 780–786.
- Sudarno Shobron, Mutohharun Jinan, MA Fattah Santoso, M, A. S. (2020). Contribution Boarding Schools for Social Changes in Central Java Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06), 7851–7859.
- Thohir, K. (2017). Kurikulum dan sistem pembelajaran pondok pesantren salafi di kecamatan kresek kabupaten tangerang provinsi banten. *Analytica Islamica*, 6(1), 11–21.
- Wahidin, A. (2019). Manajemen Kurikulum Sekolah Islami: Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.391>
- Wardani, N. W., Maisyaroh, & Imron, A. (2016). Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 910–916.
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437> Article

**STRATEGI PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DALAM
MELAKUKAN PEREKRUTAN GURU DI SMA MUHAMMADIYAH SE
KOTA PADANG**

M. Fikar^a, Mahyudin Ritonga^b, Mursal^c

^aProgram Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

^bProdi Pendidikan Bahasa Arab, FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

^cProdi Hukum Islam, FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

mfikar@gmail.com

Abstrak

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah merupakan bagian dari amal usaha Muhammadiyah yang berada di bawah naungan dan pembinaan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM), hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan Muhammadiyah jenjang SD dan SMP yang pembinaannya dihandle oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM). Dalam realitanya, pembinaan PWM terhadap SMA Muhammadiyah terkesan belum menunjukkan kontribusi yang besar, masalah ini tentu tidak terlepas dari strategi pimpinan dalam melakukan perekrutan guru. Berkaitan dengan itu, artikel ini ingin mendeskripsikan strategi pimpinan wilayah Muhammadiyah dalam melakukan perekrutan guru untuk SMA Muhammadiyah di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data digunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen guru di SMA Muhammadiyah ialah melalui permohonan masing-masing kepala SMA kepada pimpinan wilayah daerah Muhammadiyah, kemudian dilakukan sosialisasi tentang kebutuhan formasi, dan dilanjutkan dengan penjangkaran serta penjangkaran. Namun, rekrutmen tanpa melalui prosedur tersebut masih terjadi sehingga Sumber Daya Manusia yang ada di SMA Muhammadiyah tidak selalu melalui sistem perekrutan yang ketat.

Keywords/kata kunci: strategi, rekrutmen, guru, SMA Muhammadiyah

1. Pendahuluan.

Dalam rangka menempatkan seseorang pada suatu pekerjaan, maka harus disesuaikan dengan keahliannya, jangan memberikan suatu pekerjaan kepada yang bukan ahlinya. Hal ini telah diingatkan Allah SWT dalam firman-Nya di bawah ini.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْنُورًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.* (Q.S. al-Isra': 36).¹

Dari ayat di atas dapat dipahami tentang pentingnya profesional yang harus dimiliki oleh seseorang dalam suatu pekerjaan, dan janganlah mengerjakan suatu pekerjaan kalau tidak ada pengetahuan dan pengalaman dalam suatu bidang pekerjaan. Firman Allah di atas diperkuat oleh sabda Nabi Muhammad SAW adalah hadisnya di bawah ini.

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله ص. م. اذا وسد
الامر الى غير اهلها فانتظر الساعة (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. Berkata. Rasulullah SAW bersabda. Apabila suatu urusan diserahkan bukan pada orang ahlinya, maka akan hancur leburlah urusan itu.*²

Untuk mendapatkan seorang guru yang profesional atau tidak, maka perlu diadakan rekrutmen atau penjurangan serta penyaringan guru yang diadakan melalui seleksi calon guru sebelum mereka diangkat menjadi guru oleh lembaga pendidikan.³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 241.

²Azwir Ma'ruf, *Peranan Akhlak Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (Padang: IAIN IB Press, 2003), h.170

³R. L. Isnaini, "Implementasi Rekrutmen Guru di SD Ta'miril Islam Surakarta (Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia di SD Islam)," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. XII, no. 1, pp. 109-120, 2015.

keberhasilan sekolah tersebut. Keberhasilan institusi pendidikan dalam mengemban misinya sangat ditentukan oleh peningkatan kualitas mutu hasil kerja institusi pendidikan, seperti tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya, anak didik, masyarakat dan lingkungan pendukungnya. Sub sistem tenaga kependidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 40 Ayat 2, Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis,
- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan,
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁴

Memperhatikan kewajiban guru yang telah dirumuskan di atas, ketika guru memasuki ruang kelas, guru dapat menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan dan kreatif sehingga anak didiknya pun menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, seorang guru juga memiliki kewajiban untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan memiliki kemampuan baik secara jasmani dan rohani agar pengajaran yang akan diberikan kepada anak didiknya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar serta memiliki implikasi yang positif terhadap hasil pembelajaran, dan dapat menjaga nama baik lembaga, serta profesi yang digeluti sehingga guru tersebut dapat menjalankan kewajibannya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Menurut Usman guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan

⁴UU RI No. 20 *Tentang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 21.

kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan perkembangan kemajuan zaman.⁵

Untuk lebih jelasnya, bagaimana standar pendidik pada suatu lembaga pendidikan, dapat dilihat pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 ini diperjelas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat (1) bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.⁷ Dalam undang-undang tersebut terlihat Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Seorang pendidik, selain memiliki kualifikasi akademik dan pendidikan profesional juga harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi:

1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi professional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing

⁵Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1995), h. 35.

⁹Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 7.

⁷*Ibid*, h. 136 .

peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (terkait dengan standar isi, juga dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sejawat pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁸

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal I disebutkan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, dan tenaga kebersihan.

Berdasarkan observasi pendahuluan,⁹ diketahui bahwa di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat terdapat setidaknya 3 SMA, yakni 1) SMA 1 Muhammadiyah Padang beralamat di Jl. Dr. M. Hatta Kel. Pasar Ambacang Kec. Kuranji Kota Padang, 2) SMA 2 Muhammadiyah Padang yang beralamat di Jl. Ujung Belakang Olo No 17 Padang dan 3) SMA 3 Muhammadiyah Padang yang beralamat di Jl. Berok Raya Siteba Nanggalo Padang.¹⁰

Secara garis besar, guru di SMA Muhammadiyah terdapat dua kategori, yakni guru PNS yang ditempatkan pada SMA Muhammadiyah, dan guru tetap yayasan.¹¹ Hasil wawancara dengan majelis Dikdasmen Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat sistem perekrutan guru pada sekolah-sekolah Muhammadiyah selama ini belum terpola dengan baik, penambahan guru di SMA Muhammadiyah berawal dari inisiatif kepala sekolah berdasarkan kebutuhan yang kemudian diajukan ke pwm sebagai yayasan, dan kebutuhan masing-masing SMA belum terekspos oleh masyarakat luas.

⁸Depertemen Agama RI, *Lingkup Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Tim Pokja Depag, 2006), h. 3-5.

⁹Observasi, *Data Amal Usaha Pengurus Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat*, (Observasi: 14 Juli 2018).

¹⁰Dokumentasi, *Data SMA Dikdasmen PWM Sumatera Barat*, (Studi Dokumentasi: 14 Juli 2018)

¹¹Ilpi Zukdi, *Dikdasmen PWM Sumatera Barat*, (Wawancara: 14 Juli 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa masalah ini penting untuk dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang dapat dikonsumsi oleh para kalangan akademisi dan referensi bagi pimpinan wilayah Muhammadiyah dalam mengelola amal usaha, untuk itu dalam artikel ini dideskripsikan strategi yang dilakukan pimpinan wilayah Muhammadiyah dalam melakukan perekrutan guru di SMA Muhammadiyah.

2. Metodologi Penelitian,

Penelitian ini dilakukan sejak Februari sampai Juni 2019 di SMA Muhammadiyah se Kota Padang, sumber data yang digunakan ialah PWM, Kepala SMA serta guru tetap Yayasan yang terdapat di SMA Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, dan pencermatan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (sumber, waktu, metode).

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa strategi rekrutmen guru yang dilakukan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat dalam hal ini majelis pendidikan dasar ialah diawali dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Masing-masing tahapan di atas akan dijelaskan dalam temuan sebagaimana selanjutnya.

a. Perencanaan Perekrutan Guru

Dalam membuat perencanaan penerimaan guru di SMA Muhammadiyah se Kota Padang menurut informasi yang didapatkan ialah diserahkan kepada kepala masing-masing sekolah. Menurut Ilpi Zukhdi, kepala sekolah lebih mengetahui kondisi internal serta kebutuhan penambahan Sumber Daya Manusia di sekolahnya.¹² Pernyataan ini dipertegas oleh Afdi Efendi yang menyatakan bahwa kepala sekolah mengajukan kebutuhan SDM kepada pimpinan Wilayah Muhammadiyah yang kemudian dimusyawarahkan tingkat majelis¹³ guna menindaklanjuti permohonan dari masing-masing kepala sekolah tentang penambahan Sumber Daya Manusia.¹⁴

¹²Ilpi Zukhdi, *Pimpinan Majelis Dikdasmen PWM Sumatera Barat*, (Wawancara: 12 Maret 2019)

¹³Dokumentasi, *Daftar Hadir Rapat Majelis Dikdasmen dengan Kepala SMA*, (Studi Dokumentasi: 14 April 2019).

¹⁴Afdi Efendi, *Sekretaris Majelis Pendidikan Dasar PWM Sumatera Barat*, (Wawancara: 12 Maret 2019).

Pernyataan kedua informan di atas juga sesuai dengan hasil kajian dokumen yang terdapat di majelis dikdasmen PWM Sumatera Barat, dimana dalam dokumen yang ditemukan terdapat sejak 2016 sampai 2019 banyak arsip yang memuat tentang permohonan penambahan guru dari SMA 1 Muhammadiyah, SMA 2 Muhammadiyah dan SMA 3 Muhammadiyah Kota Padang.¹⁵ Dokumen-dokumen ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mengajukan permohonan penambahan guru ketika lembaganya membutuhkannya.

Dalam perencanaan ini juga, setelah permohonan dari masing-masing kepala SMA Muhammadiyah dibicarakan di tingkat majelis dikdasmen kemudian direkomendasikan untuk menolak atau menerima permohonan tersebut, sehingga tidak semua permohonan dari kepala sekola dapat diterima oleh majelis pendidikan dasar.¹⁶ Muliardi menjelaskan bahwa pada tahun 2016 ketika dia mengajukan penambahan guru di SMA majelis pendidikan dasar tidak mengabulkannya, karena alasan guru masih cukup sesuai dengan kondisi jumlah siswa.¹⁷

Jika permohonan kepala SMA Muhammadiyah dikabulkan oleh majelis pendidikan dasar dan menengah maka pihak majelis selanjutnya melakukan penjarangan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, seperti latar pendidikan sesuai dengan kebutuhan, indeks prestasi minimal calon pelamar, serta persyaratan lain yang sudah baku diberlakukan pada setiap perekrutan guru pada berbagai lembaga pendidikan.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat dalam melakukan perekrutan guru di SMA Muhammadiyah se-Kota Padang telah sesuai dengan manajemen Sumber Daya Manusia sebagaimana menurut para ahli, karena porsi perancang lebih dikuasakan kepada kepala SMA yang lebih memahami kebutuhan penambahan SDM pada lembaga mereka.

b. Pelaksanaan Perekrutan Guru

Lembaga pendidikan Muhammadiyah merupakan sekolah yang berusaha menghadirkan yang terbaik di era globalisasi ini. Muhammadiyah sebagai organisasi

¹⁵Dokumentasi, *Permohonan Penambahan Guru di SMA Muhammadiyah Se Kota Padang*, (Studi Dokumentasi: 14 April 2019).

¹⁶Dokumentasi, *Keputusan Rapat Majelis Dikdasmen PWM Sumatera Barat tentang Permohonan Kepala SMA Muhammadiyah*, (Studi Dokumentasi: 14 April 2019).

¹⁷Muliardi, *Kepala SMA Muhammadiyah 3 Padang*, (Wawancara: 23 Februari 2019).

keummatan melalui gerakannya bercita-cita membentuk kader bangsa nasionalis, patriotis, beriman Islam, berkualitas dan sanggup menghadapi tantangan jaman. Lembaga Pendidikan sebagai bagian dari amal usaha pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk keberhasilan dakwah bidang pendidikan. Untuk itu setiap lembaga pendidikan perlu melakukan proses rekrutmen guru baru karena rekrutmen merupakan hal yang sangat penting, dengan melalui proses rekrutmen sekolah akan mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat dianalisis bahwa sistem rekrutmen guru ini bertujuan untuk mendapatkan guru yang profesional dan mempunyai kualifikasi yang terbaik. Pengadaan dan penambahan SDM baik guru maupun tenaga kependidikan tidak diadakan setiap tahun, hal itu dikarenakan kesesuaian dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Dalam rangka melakukan perekrutan dibutuhkan persiapan rekrutmen guru baru, persiapan rekrutmen guru baru ini harus matang sehingga melalui rekrutmen tersebut sekolah Muhammadiyah dapat memperoleh guru yang baik dalam rangka manajemen peningkatan mutu pendidikan. Dimana pihak sekolah melakukan pembentukan panitia rekrutmen guru baru, agar mempermudah program kerja mereka dalam proses perekrutan guru baru sehingga dapat tersusun secara sistematis dan lancar.¹⁸

Guru-guru di sekolah Muhammadiyah tidak dilibatkan dalam menyiapkan bahan untuk penyeleksian calon guru baru karena kepala sekolah telah menyerahkan tugas sepenuhnya kepada bagian personalia. Dalam proses rekrutmen guru baru pada setiap SMA Muhammadiyah yang dilibatkan adalah personalia, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, psikolog dan bimbingan konseling (BK). Sedangkan guru-guru hanya sekedar mendapatkan informasi saja tentang kegiatan proses rekrutmen guru baru karena tugas mereka lebih difokuskan kepada kegiatan belajar mengajar (KBM) agar kegiatan mereka tidak dapat tercampur dengan kegiatan lainnya.¹⁹

¹⁸Afdi Efendi, *Sekretaris Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat*, (Wawancara: 22 Februari 2019).

¹⁹Harpa Malia Yuna Septia, *Kepala Tata Usaha SMA Muhammadiyah 3 Padang*, (Wawancara: 23 Februari 2019).

Pihak sekolah dalam melaksanakan proses rekrutmen guru baru melakukan pengkajian berbagai peraturan pemerintah, peraturan persyarikatan, namun peraturan pemerintah tersebut hanya menjadi acuan saja dalam membantu kegiatan ini, karena pihak yayasan sudah memiliki pedoman sendiri yang berkenaan dengan peraturan penerimaan guru baru. Selain itu, pihak sekolah juga menetapkan prosedur pendaftaran guru baru karena dengan melalui prosedur pendaftaran tersebut dapat mempermudah para pelamar sebagai syarat untuk calon guru baru agar lulus seleksi administrasi, dan data para pelamar tersebut di masukan di ruang personalia agar tidak tercampur dengan berkas lain sehingga dapat tersusun dengan rapi.

Adapun cara masyarakat untuk memperoleh informasi tentang diadakannya perekrutan guru baru untuk mengajar di sekolah Muhammadiyah yaitu ada yang dengan secara langsung datang ke sekolah dan melamar menjadi pegawai, ada juga yang secara tidak langsung yaitu dengan cara menginformasikan dengan menyebarkan brosur ke universitas-universitas lain, memberikan informasi lewat media dan lain sebagainya. Begitu pengumuman penerimaan guru baru telah disebarkan tentu masyarakat mengetahui bahwa dalam jangka waktu tertentu, sebagaimana tercantum dalam pengumuman, ada penerimaan guru baru di masing-masing sekolah. Ketika masyarakat mengetahui ada lowongan untuk posisi guru, kemudian bagi yang berminat memasukkan lamarannya. Dan pihak panitia yang sudah ditetapkan oleh sekolah pun kemudian menghimpun semua lamaran yang masuk.²⁰

Kegiatan yang harus dilakukan sekolah yaitu mengecek semua kelengkapan yang harus disertakan bersama surat lamaran yang isinya seperti nama pelamar, alamat pelamar dan lain sebagainya. Kemudian pihak sekolah merekap semua pelamar dalam format rekapitulasi pelamar agar mempermudah pihak sekolah untuk mengetahui para pelamar yang masuk untuk kemudian dilanjutkan seleksi. Syarat-syarat seleksi ini dibuat secara otonomi sekolah bukan Yayasan sehingga pihak sekolah lebih berkuasa dalam menentukan prosedurnya. Mengenai tes seleksi yang biasa diberikan kepada calon guru baru di sekolah Muhammadiyah adalah Psikotes,

²⁰Rina Astari, *Kepala Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Padang*, (Wawancara: 22 Februari 2019).

Kesehatan, *Microteaching*, Wawancara, membuat makalah setelah guru tersebut diterima di sekolah Muhammadiyah.²¹

Disamping itu, pihak sekolah selalu memprioritaskan standar seleksi karena merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan dengan melakukan seleksi yang selektif maka akan menghasilkan para pelamar yang berkualitas. Dari wawancara diketahui, “ Kualifikasi yang diberikan kepada calon guru baru agar dapat lulus dalam seleksi administrasi yaitu minimal telah menyelesaikan program Strata Satu, wawasan keislaman dan kemuhammadiyah, pengalaman mengajar, prestasi belajar mengajar.”²²

Dengan melakukan penyaringan seleksi administrasi ini maka posisi jabatan yang lowong pun dapat terisi dengan orang yang tepat. Pihak sekolah dalam merekrut guru baru melakukan persyaratan teknis dalam mengajar yaitu dengan cara melakukan tes *microteaching* yang dilakukan oleh calon guru baru sebagai salah satu syarat yang diajukan oleh pihak sekolah karena untuk mengetahui cara mengajar mereka sehingga didapatkan guru yang profesional.

Selain itu, pihak sekolah pun dapat mengetahui kepribadian guru yang utuh dan berkualitas karena merupakan hal yang penting dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan bagi semua orang yang memiliki profesi seorang guru dan juga kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Kompetensi kepribadian juga berperan sebagai guru memerlukan kepribadian yang unik, kepribadian guru ini seperti kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya serta berakhlak mulia. Selain itu, dengan psikotes pihak sekolah dapat mengetahui juga bagaimana tingkat motivasi mereka dan komitmen mereka terhadap amal usaha dan persyarikatan Muhammadiyah.

Terkait dengan bagaimana perekrutan guru di setiap SMA Muhammadiyah yang ada di Kota Padang dan bagaimana prosedurnya terungkap sebagai berikut:

“Dari semua tahap kegiatan proses rekrutmen guru baru ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi PWM dan kepala sekolah, dalam hal ini kontribusinya

²¹Rusnal Ruslan, *Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Padang Barat Kota Padang*, (Wawancara: 22 Maret 2019).

²²Maigus Nasir, *Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Padang*, (Wawancara: 22 Maret 2019).

pimpinan Muhammadiyah sudah cukup maksimal yaitu dengan mengatur tentang prosedur yang telah ditetapkan dan menyerahkan tugas kegiatan proses ini sepenuhnya kepada bagian personalia, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena sebelumnya sudah tersusun secara sistematis dan dalam hal ini juga pihak sekolah sangat selektif dalam memilih calon guru baru, yang akhirnya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dibidangnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.²³

Adapun pengolahan data personalia, ialah pada fungsi ini, bagian personalia menghimpun data seluruh guru dan karyawan yang ada di sekolah Muhammadiyah. Data-data tersebut dikumpulkan dalam satu file khusus, baik secara tertulis maupun dalam bentuk soft copy atau file di dalam komputer.²⁴ Bagian personalia ini memiliki komputer tersendiri sehingga semua file tersimpan dengan aman dan urusannya jadi lebih lancar. Masing-masing sekolah Muhammadiyah memiliki data yang konkrit dan jelas tentang identitas seorang tenaga pendidik atau karyawan di setiap sekolah.

Bagian personalia bekerjasama dengan semua pihak terutama pengurus Muhammadiyah, susunan dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru dan karyawan yang baru bergabung dengan Sekolah. Biasanya, pelatihan dilaksanakan minimal selama 3 minggu dan idealnya satu bulan. Pelaksana teknis pelatihan dilakukan oleh lembaga yang memang ada.²⁵

Setiap tahun ajaran, khususnya pada moment milad Muhammadiyah pihak sekolah mengamati dan menilai para guru dan karyawan yang berprestasi. Selain melalui hal di atas, prestasi guru dan karyawan juga dapat diketahui melalui angket yang disebarakan kepada setiap siswa/i menjelang bagi rapor di akhir tahun pelajaran. Guru atau karyawan yang mendapatkan prestasi terbaik akan diberi suatu reward, berupa hadiah dari Muhammadiyah.²⁶

Salain itu, setiap guru dan karyawan di lembaga pendidikan Muhammadiyah juga mendapatkan pembinaan pengamalan agama dan keilmuan. Yakni semua SDM yang ada pada amal usaha Muhammadiyah diharuskan untuk mengikuti Darul

²³Muliardi, *Kepala SMA Muhammadiyah 3 Padang*, (Wawancara: 23 Februari 2019).

²⁴Observasi, *Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Se Kota Padang*, (21-23 Februari 2019)

²⁵Alizar, *Kepala SMA Muhammadiyah 1 Padang*, (Wawancara: 21 Februari 2019).

²⁶Adlis Jaya Putra, *Sekretaris Pimpinan Cabang Muhammadiyah Padang Barat Kota Padang*, (Wawancara: 11 Maret 2019).

Arqam guna meningkatkan pengetahuan mereka terhadap cita-cita dan perjuangan Muhammadiyah.²⁷

Setelah pihak sekolah menetapkan diterirannya guru atau karyawan pada masing-masing sekolah Muhammadiyah, maka bagian personalia mengajukan ke pengurus Muhammadiyah untuk menetapkan SK,²⁸ pihak yayasan biasanya menyusun kontrak kerja berdasarkan catatan dari pihak sekolah yang membutuhkan.²⁹ Dalam hal ini, yayasan lebih berperan sebagai pelaksana teknis saja. Selain itu juga melayani para guru dan karyawan yang akan membuat surat penting, seperti surat keterangan kerja dan surat-surat yang lainnya.³⁰

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sistem perekrutan guru dan karyawan yang berlaku pada masing-masing Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah yang ada di Kota Padang secara umum diserahkan kepada pihak sekolah. Setelah pihak sekolah menetapkan sumber daya Manusia yang dipandang sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian mengajukan ke pengurus Muhammadiyah untuk menetapkan SK Yayasan sebagai Guru Tetap Yayasan.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat dalam hal ini Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah ialah diawali dari tahapan perencanaan. Untuk perencanaannya masing-masing kepala SMA Muhammadiyah mengajukan permohonan penambahan guru kepada PWM Sumatera Barat, permohonan dari kepala SMA tersebut dibahas oleh majelis dan jika permohonan kepala sekolah diterima maka kemudian dilakukan penjaringan dan penyaringan calon guru di SMA Muhammadiyah. Dalam pelaksanaan perekrutannya, pihak pimpinan wilayah menyerahkan tes di setiap satuan pendidikan yang membutuhkan, hasil tes secara tertulis kemudian diserahkan kepada pimpinan wilayah untuk selanjutnya diadakan

²⁷Nurman Agus, *Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat*, (Wawancara: 12 Maret 2019).

²⁸Fitri Oskarina, *Wakil Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Padang*, (Wawancara: 23 Maret 2019).

²⁹Maigus Nasir, *Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Padang*, (Wawancara: 24 Februari 2019).

³⁰Nurman Agus, *Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat*, (Wawancara: 12 Maret 2019).

wawancara dan tes AIK bagi calon guru yang lebih berpeluang untuk diterima berdasarkan hasil tes tertulis.

Rekomendasi dari penelitian ini ditujukan kepada terutama pimpinan wilayah Muhammadiyah untuk lebih memaksimalkan perannya dalam melakukan perekrutan guru pada setiap sekolah Muhammadiyah guna mendapatkan guru yang memiliki kualitas dan loyalitas tinggi terhadap amal usaha Muhammadiyah.

Daftar Pustaka

- Isnaini, R. L. "Implementasi Rekrutmen Guru di SD Ta'mirul Islam Surakarta (Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia di SD Islam)," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. XII, no. 1, pp. 109–120, 2015.
- Ma'ruf, Azwir. *Peranan Akhlak Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Padang: IAIN IB Press, 2003.
- Republik Indonesia, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2003.
- Departemen Agama RI, *Lingkup Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta : Tim Pokja Depag, 2006
- Republik Indonesia, UU. No. 20 *Tentang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Usman, Moh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1995.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung; Fokusmedia, 2009.



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 5 (2), 2020, 191-200

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v5i2.257>

SISTEM KAJI DUDUAK SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA'AH DI MADRASAH BATANG KABUNG

Supriadi Ansyah, Mahyudin Ritonga, Fitri Alrasi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia

E-mail : mahyudin.ritongga@umsb.ac.id

Abstract

This research aims to expose the system of Kaji Duduak as one of the strategies for learning qirā'ah, specifically the aspects that will be exposed in this study are related to learning materials qirā'ah, implementation methods and measures of use of the system Kaji Duduak as a strategy of learning qirā'ah. The method of research used is qualitative with a phenomenological approach, data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used classification, display and draw conclusions, to the validity of data use triangulation. The results of the study were: 1) learning materials qirā'ah with a strategy kaji Duduak sourced from kitab kuning, 2) The implementation method more emphasis on qirā'ah jahriyah, 3) measures used in teaching the mahārah qirā'ah with the strategy of Kaji Duduak: a) Students seated in the presence of ustadz, b) Teachers read the book that is listened to by students, c) Students are asked to restart the readings in turns, d) Reading material is analyzed using certain codes and distinctive mentions with Minang language, e) reading material translated based on i'rāb.

Keywords: *strategy, kaji duduak, Arabic learning, mahārah al-qirā'ah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengekspos sistem kaji duduak sebagai salah strategi pembelajaran *qirā'ah*, secara khusus aspek-aspek yang akan diekspos dalam penelitian ini ialah terkait materi pembelajaran *qirā'ah*, metode pelaksanaan serta langkah-langkah penggunaan sistem kaji duduak sebagai strategi pembelajaran *qirā'ah*. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan klasifikasi, display dan penarikan kesimpulan, untuk pencermatan keabsahan data digunakan triangulasi. Hasil penelitian ialah: 1) Materi pembelajaran *qirā'ah* dengan strategi kaji duduak bersumber dari kitab kuning, 2) Metode pelaksanaan lebih menekankan pada *qirā'ah jahriyah*, 3) langkah-langkah yang digunakan dalam mengajarkan *mahārah al-qirā'ah* dengan strategi kaji duduak: a) santri duduk berlingkar di hadapan ustadz, b) guru membaca kitab yang didengarkan oleh santri, c) santri diminta mengulang kembali bacaan secara bergiliran, d) materi bacaan di*'rāb* dengan menggunakan kode-kode tertentu serta penyebutan yang khas dengan bahasa minang, e) materi bacaan diterjemahkan berdasarkan *i'rāb*.

Kata Kunci: strategi, kaji duduak, pembelajaran bahasa Arab, *maharah al-qirā'ah*

Pendahuluan

Beberapa ahli dan pemerhati pembelajaran bahasa Arab berpendapat bahwa aspek keterampilan membaca merupakan salah satu yang sulit (Albadi, O'Toole, and Harkins 2017; El-Omari and Bataineh 2018) untuk dicapai para pembelajar bahasa Arab di Indonesia, menurut Mustofa setidaknya ada dua permasalahan utama terkait dengan hal ini yakni aspek internal bahasa Arab dan aspek di luar bahasa Arab (Mustofa, 2017). Aspek internal bahasa yang dimaksudnya ialah terkait dengan pemahaman dan penerapan siswa terhadap gramatika bahasa Arab, sementara aspek non linguistik ialah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Menggunakan gramatika secara aplikatif dalam membaca bahasa Arab tidaklah mudah, mereka yang hapal teori-teori nahwu dan sharaf belum tentu lancar dalam mengaplikasikannya.

Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca bahasa Arab telah banyak dilakukan oleh para pemerhati dan pecinta pembelajaran bahasa Arab, seperti ujicoba sebuah metode, media, strategi dan lain-lain. Strategi pembelajaran *mahārah qirā'ah* telah banyak dikemukakan oleh para ahli pembelajaran dan pemerhati pendidikan bahasa Arab, Siregar pada tahun 2018 misalnya melakukan research tentang strategi pembelajaran keterampilan membaca dengan melihat teori Stephen, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teori Stephen mengarahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis terhadap muatan teks (Siregar 2018), sementara Ilmiani mengungkapkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca di IAIN Palangkaraya sesuai dengan teori konstruktivisme dapat menggunakan strategi kooperatif, top down atau learning discovery (Ilmiani 2017).

Batmang yang telah melakukan penelitian eksperimen terhadap penggunaan metode kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif dapat meningkatkan kemampuan membaca di kalangan mahasiswa (Batmang 2016). Erlina yang melakukan ujicoba terhadap SQ4R memperlihatkan hasil pembelajaran membaca bahasa Arab yang menggembirakan (Erlina 2018), sementara Alotaibi dkk yang melakukan desain dan pengembangan mobil-learning untuk pembelajaran bahasa Arab menyimpulkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menjadikan pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab menjadi efektif (Alotaibi, Siraj, and Ismail 2019). Beberapa hasil penelitian ini mengindikasikan urgensi penggunaan strategi dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab pada aspek *mahārah al-qirā'ah* di pondok pesantren pada umumnya menggunakan sumber belajar kitab kuning (Sulaeman 2016), (Rosikh 2018), (Ritonga, Lahmi, and Hakim 2020). Sementara metode yang banyak digunakan ialah sorogan dan bandungan (Fuadah and Sanusi 2017), sepertinya penggunaan metode sorogan dan bandungan menjadi ciri khas utama dan telah melekat dalam sistem pembelajaran yang berlaku di pondok pesantren, menurut Mu'izzuddin dkk kedua metode tersebut sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca (Mu'izzuddin, Juhji, and Hasbullah 2019).

Efektifitas metode sorogan dan bandungan sebagaimana diungkapkan Mu'izzuddin dkk tidak sertamerta menjadikan kedua istilah tersebut dikenal pada lingkungan pondok pesantren di wilayah Sumatera Barat seperti di madrasah tarbiyah Islamiyah Batang Kabung, melainkan lembaga ini memiliki strategi tersendiri mereka sebut dengan *kaji duduak*, penamaan dan penyebutan *kaji duduak* di lingkungan MTI Batang Kabung menurut buya Idris telah berlaku sejak berdirinya madrasah tersebut dan sudah menjadi istilah yang populer bagi semua ustaz dan santri, dan dalam perjalanannya *kaji duduak* yang digunakan di MTI Batang Kabung memberikan kontribusi dalam mewujudkan santri yang terampil dalam membaca bahasa Arab, hal ini dibuktikan dengan belum adanya keinginan ustaz untuk beralih ke strategi yang lain, dan santri yang belajar dengan strategi *kaji duduak* memiliki kemampuan membaca bahasa Arab yang baik.

Namun demikian, keberadaan *kaji duduak* sebagai strategi pembelajaran belum dikenal oleh masyarakat luas sebagaimana layaknya metode sorogan dan bandungan yang dikenal pada lingkungan pondok pesantren di wilayah Jawa. Terkait dengan itu, penelitian ini bermaksud untuk

mengungkapkan sistem pembelajaran qirā'ah dengan menggunakan strategi *kaji duduak*. Fenomena yang ada di pondok pesantren MTI Batang Kabung penting untuk diekspos kepada masyarakat pecinta bahasa Arab dan pembelajarannya, karena penelitian-penelitian terkait dengan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* objek materialnya lebih menekankan pada metode dan strategi yang sudah dikenal oleh masyarakat pesantren. Selain itu, penelitian yang terkait strategi pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* juga terdapat pada objek material penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi baru pada pemerhati dan pecinta bahasa Arab dan pembelajarannya dengan harapan dapat diterapkan dalam mengajarkan qirā'ah, hal itu bukan suatu yang mustahil karena hasil analisisnya yang mengungkapkan sistem pembelajaran mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan strategi *kaji duduak* diungkapkan secara faktual.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung yang beralamat di Jl. Adinegoro Batang Kabung, Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, pemilihan tempat ini dikarenakan MTI Batang Kabung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertahan dengan pola lamanya dalam pesatnya arus perkembangan lembaga pendidikan yang berpacu dengan sistem informasi dan teknologi dalam berbagai aspeknya. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada analisis dan verifikasi data ialah selama 6 (enam) bulan, yakni sejak September 2019-Februari 2020.

Penelitian ini merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif, sementara pendekatan yang peneliti gunakan ialah *ekpos facto*, yakni peneliti berusaha untuk mengekspos fakta yang terjadi untuk diketahui oleh masyarakat luas, dengan harapan sistem *kaji duduak* sebagai strategi pembelajaran *qirā'ah* dapat digunakan oleh guru di manapun tempatnya, bahan yang digunakan ialah berupa informasi yang terkait dengan sistem *kaji duduak* sebagai sebuah strategi pembelajaran. Informasi tersebut didapat melalui: a) pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di lingkungan MTI Batang Kabung, b) wawancara dengan ustaz dan santri yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi *kaji duduak*, ustadz dan santri yang diwawancarai ditentukan secara *snow ball*, c) melakukan analisis terhadap dokumen yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi *kaji duduak*, seperti catatan ustaz, catatan santri, sumber belajar.

Teknik analisis data dilakukan sejak pengumpulan data yang berlangsung secara simultan selama penelitian. Sementara untuk memastikan keabsahan data digunakan triangulasi yang meliputi: a) sumber, dalam mengambil kesimpulan peneliti tidak hanya berhenti pada satu sumber data, tetapi dilakukan verifikasi dengan sumber lain, b) metode, peneliti melakukan kajian terhadap data yang didapat dengan metode tertentu dengan data yang didapat dengan metode lain, c) waktu, data yang didapat pada waktu tertentu dibandingkan dengan data yang didapat pada waktu lain.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sistem *kaji duduak* merupakan salah satu sistem tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca beberapa literatur bahasa Arab dengan baik dan tentunya masih relevan diterapkan sampai sekarang terutama di Pondok Pesantren. Sistem ini dipandang sebagai metode yang sangat efektif, karena didasarkan pada basic pengajaran bahasa Arab yang diawali dengan pengenalan gramatika bahasa Arab (*nahwu* dan *sharf*) yang merupakan alat untuk memahami literatur bahasa Arab secara jelas dan rinci. Dalam kultur pondok pesantren sendiri sistem *kaji duduak* ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat antara ustadz dan santri. Begitu pula dengan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung yang menggunakan sistem *kaji duduak*. Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung merupakan pondok pesantren tradisional yang masih memakai sistem terjemahan klasik

berbahasa Minang atau dikenal dengan istilah *kaji duduak*. Sistem klasik ini merupakan langkah awal yang menjadi pedoman pemahaman terhadap teks-teks berbahasa Arab karya ulama.

Dalam pembelajaran *kaji duduak* ini santri berhadapan langsung dengan ustadz dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sesuai dengan hasil pengamatan terlihat bahwa tercipta ikatan emosional dan interaksi yang aktif antara santri dengan ustaz, karena ustadz dapat secara langsung melihat perkembangan dan kemampuan belajar santrinya. Salah satu indikator pembelajaran berkualitas ialah ketika terwujud hubungan emosional serta intraksi aktif antara peserta didik dengan guru (Luz 2015), (Hagenauer, Hascher, and Volet 2015). Oleh karenanya, dari segi proses penggunaan *kaji duduak* dapat dikatakan efektif karena komunikasi yang terbangun antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi, kemampuan berbahasa Arab dengan sistem ini terfokus kepada membaca teks Arab dan terkesan pasif.

Sistem pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung dalam menguasai kitab kuning adalah dengan sistem *kaji duduak*, dimana para santri duduk berhadapan dengan ustadz, kemudian ustadz membacakan beberapa literatur bahasa Arab (*matan*) lalu menterjemahkan sesuai dengan kaedah *nahwu* dan *sharf*, dilanjutkan beberapa santri diperintahkan untuk mengulangi bacaan sesuai dengan yang dibacakan oleh ustadz setelah itu ustadz memberikan penjelasan (*syarah*) kepada para santri, sehingga dengan penggunaan sistem *kaji duduak* ini semakin menambah wawasan serta kemampuan santri dalam membaca literatur bahasa Arab berdasarkan kaedah *nahwu* dan *sharf*, kerena adanya sebuah interaksi tanya jawab secara langsung antara guru dan santri serta ditambah adanya pemahaman ilmu *qawā'id* yang detail. Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung terfokus pada kemampuan santri dalam pembelajaran kitab gundul yang mengutamakan penguasaan *qawā'id*.

Dapat diungkapkan bahwa sistem pembelajaran dengan *kaji duduak* dapat dilihat cirikhasnya dari berbagai aspek, seperti *pertama* aspek materi pembelajaran, *kedua* metode, *ketiga* labelitas dan *keempat* bentuk evaluasi. Pada aspek materi, pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dengan strategi *kaji duduak* ini menggunakan sumber belajar berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama dalam berbagai bidang keilmuan. Misalnya saja pada bidang fiqih digunakan *mabādi' al-fiqhiyah*, *safīnah al-najā*, *risālah al-jāmi'ah muqaddimah haḍrāmiyyah*, *sullām al-tawfiq*, *matn al-taqrīb*, *fath al-qarīb*, *kifāyah al-akhyār*, *tawḍīh al-aḥkām*. Pada bidang theologi kitab yang biasa digunakan sebagai sumber belajar di pondok pesantren MTI batang Kabung ialah *'aqāid al-diniyyah*, *'aqidah al-awwām*, *kifāyah al-'awām*, *fath al-'allām*, *al-dusūkī*. Pada bidang hadis sumber rujukan yang digunakan ialah *arba'īn*, *'ulūm al-ḥadīts*, *tanqīh al-qawl al-ḥadīts*, *bulūgh al-marām*, *riyāḍ al-ṣalīhīn*. Pada aspek tafsir sumber rujukan yang digunakan ialah *tafsīr jalālayn*, bidang akhlak digunakan *naṣā'ih al-diniyyah*, *ta'fīm al-muta'allim*, *akhlāq li al-banīn*. Dalam bidang sejarah kitab yang digunakan ialah *nūr al-yaqīn*. Sumber belajar yang paling banyak digunakan dalam membaca teks berbahasa Arab ialah terkait dengan ilmu bahasa Arab yang meliputi *nahwu* dan *sharf* seperti *matn al-jurūmiyyah*, *matn al-binā wa al-asās*, *syarah al-jurūmiyyah*, *syarah al-kaylānī*, *matn al-fiyyah*, *kawākib al-durriyyah*, *jāmi' al-durūs al-'arabiyyah*, *al-'arabiyyah bayna yadayk*.

Kesemua sumber belajar tersebut merupakan sumber utama yang digunakan dalam mengajarkan keterampilan mahārah qirā'ah di MTI Batang Kabung. Dalam prakteknya sumber-sumber tersebut disesuaikan dengan jenjang santri. Menjadi perhatian dalam penggunaan sumber belajar membaca bahasa Arab ini ialah bahwa semua santri harus menggunakan sumber tersebut tanpa memperhatikan latar belakang dan kemampuan dasar santri, menurut buya Idris pengelompokan hanya dilakukan berdasarkan jenjang santri pada kelas formal. Fenomena ini bertentangan dengan analisis Handayani dkk yang menyatakan bahwa bacaan seharusnya disesuaikan dengan kemampuan dasar peserta didik (Handayani et al. 2018), Machmudah juga menegaskan bahwa materi bacaan seharusnya tidak hanya didasarkan pada jenjang kelas formal melainkan mempertimbangkan homogenitas kemampuan membaca peserta didik dalam jenjang kelas tertentu (Machmudah, Khuzaimah, and Sholihah 2019).

Sementara hasil wawancara dengan beberapa orang santri menyatakan bahwa sumber belajar membaca bahasa Arab sebagaimana yang digunakan di MTI Batang Kabung tidak menjadi penghalang dalam memahami teks walaupun sebagian mereka tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membaca teks tersebut, karena dengan strategi *kaji duduak* yang diterapkan santri memiliki kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami kepada ustaz secara langsung. Penerapan strategi *kaji duduak* menurut santri justru memudahkan mereka memahami dan mengaitkan materi yang mereka pelajari pada bidang tertentu dengan materi yang telah mereka pelajari pada bidang ilmu lainnya. Poin penting dalam hal ini ialah kesimpulan Handayani dkk serta Machmudah dkk tidak selalu dapat diberlakukan pada lembaga pendidikan, melainkan tergantung pada lembaga yang mengajarkan. Berdasarkan observasi terhadap kegiatan pembelajaran kitab kuning di MTI Batang Kabung dapat diungkapkan bahwa sumber belajar qirō'ah yang digunakan berbahasa Arab, dan bagi santri level Tsanawiyah banyak yang memberikan syakal pada kitabnya ketika ustaz membacakan naskah yang harus mereka pelajari.

Adapun metode yang digunakan dalam sistem *kaji duduak* ialah *al-qawā'id wa al-tarjamah*, dalam prakteknya ustaz duduk di tengah dan santri duduk menghadap ustaz dengan pola lingkaran atau yang lebih identik dengan *halaqah* (Abidin et al. 2019), setelah santri dan ustaz duduk sesuai dengan tempatnya masing-masing, kemudian ustaz menyuruh santri untuk membuka kitab yang akan dipelajari sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya ustaz membaca materi dengan bacaan yang nyaring (*qirā'ah zahriyyah*), pada saat ustaz membaca santri dituntut untuk memperhatikan bacaan serta cara membacanya, setelah itu adakalanya ustaz terlebih dahulu meminta santri mengikuti bacaan dan adakalanya ustaz meminta perwakilan santri atau secara bergantian untuk mengulangi bacaan.

Ketika proses tersebut sudah selesai ustaz kemudian menterjemahkan naskah dengan gaya bahasa yang khas, dan terkadang ustaz tidak secara langsung menterjemahkan melainkan meminta dan menanyakan apakah ada di antara santri yang bisa untuk menterjemahkan teks bacaan, jika ada maka ustaz mempersilahkan kepada santri untuk menterjemahkannya, dan jika tidak ada di antara santri yang bisa atau berani maka ustaz secara langsung akan menterjemahkannya. Pada saat ustaz menterjemahkan teks santri memperhatikan cara menterjemah dan menuliskan arti kosakata yang sulit di pinggir kitab dengan tulisan arab melayu, kegiatan ini oleh kalangan MTI disebut dengan istilah *mendhabit*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri diketahui bahwa langkah seperti yang dijelaskan di atas berlangsung setiap mereka mempelajari kitab kuning, pernyataan santri ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan buya Irwanto yang menegaskan bahwa untuk mengajarkan kemampuan membaca bahasa Arab terutama kitab kuning langkah yang ditempuh adalah: 1) ustaz membaca secara nyaring, 2) santri diminta untuk mengulang bacaan, atau perwakilan santri ada yang membaca, 3) terjemah, (adakalanya santri dan terkadang ustaz secara langsung), 4) santri diminta untuk membaca secara diam, 5) mengi'rāb. Penggunaan *kaji duduak* sebagaimana dijelaskan di atas tampaknya tidak terlihat perbedaan mendasar dengan *tharīqah al-Qawā'id wa al-Tarjamah* (Aqel 2013), (Akar 2013). Hanya saja dalam sistem *kaji duduak* penerjemahan didasarkan pada posisi *i'rāb* sebuah kata dan tidak menggunakan standar bahasa sasaran.

Setelah proses menterjemah sudah selesai ustaz mulai menjelaskan gramatika yang terdapat pada teks baik dari segi naḥwunya maupun ṣarafnya. Pembahasan terhadap gramatika yang disebut dengan mengi'rāb diurai secara rinci bentuk kata dari segi ṣarafnya, bentuk kata ditinjau dari segi jumlahnya, apa *i'rābnya*, kenapa itu *i'rābnya* dan seterusnya. Hal yang menarik perhatian dalam tahapan ini ialah bahwa kalangan ustaz dan santri di MTI Batang Kabung memiliki kode, label dan istilah sendiri yang kemudian nanti mempengaruhi makna kata yang diebabkan oleh *i'rāb*. Dalam hal ini pola pikir yang sudah tertanam di kalangan santri ialah bahwa arti kata disesuaikan dengan *i'rābnya*, mereka tidak bisa menerima sistem penerjemahan yang menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD.

Adapun bentuk labelitas yang sudah baku di kalangan santri dan ustaz pada MTI Batang Kabung ialah terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 labelitas *i'rāb* dan pemaknaannya

No	Rumus <i>I'rāb</i>	Kode Penyebutan (bahasa minang)	Contoh
1	Mubtadā (م) dan khabar (خ)	<i>Baramulo</i> (Mubtada) dan <i>Baa lah baramulo</i> (khabar)	زيد قائم
2	Fā'il ف	<i>Oleh</i>	قال أحمد
3	Nāib al-Fā'il نف	<i>Akan dio</i>	خلق الإنسان ضعيفا
4	Maf'ūl bih مف	<i>Akan</i>	ضرب زيد عمرا
5	Maf'ūl ma'ah مع	<i>Basarato</i>	جاء الأمير والجنيس
6	Maf'ūl li ajlih مل	<i>Karano</i>	جئت رغبة فيك
7	Maf'ūl muṭlaq مط	<i>Akan Samparono</i>	نصر خالد عمرا نصرا
8	Dzharaf zaman ظ	<i>Pado</i>	ولد النبي يوم الإثنين
9	Dzharaf makan ظم	<i>Di/Pado</i>	يلعب زيد أمام المسجد
10	Na'at ن	<i>Nan</i>	حضر أحمد الشجاع
11	Bayān با	<i>Nyatolah</i>	من السماء من ماء
12	Badal بد	<i>Sia nan iyo</i>	جاء زيد أخوك
13	Hāl حا	<i>Hal keadaan</i>	جاء أحمد راكبا
14	Jawab syarat in ج	<i>Baa lah jikok</i>	إن قام أحمد قام بكر

Data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *pertama i'rāb mubtadā* diberi rumus *mim* dan khabar diberi rumus *kha* mubtada diberi kode penyebutan dengan istilah *baramulo* dan khabar diberi kode penyebutannya dengan *baa lah baramulo*. sebagai contoh: *زيد قائم* diterjemahkan dengan bahasa minang *Baramulo si Zaid Baa lah baramulo berdiri* dengan mengetahui kode penyebutan ini, setiap santri yang mendengarkan terjemahan dari ustadz dengan kode penyebutan *baramulo* maka dapat dipastikan bahwa kalimat itu *mubtadā* dan ketika mendengarkan kode penyebutan *ba a lah baramulo* maka dapat dipastikan itu adalah *khabar* dari *mubtadā*.

Selanjutnya untuk *fā'il* diberi rumus *fa* kode penyebutannya adalah *oleh* contohnya *قال أحمد* terjemahannya *telah berkata oleh si ahmad* ada perbedaan kode penyebutan antara *fā'il* yang *zahir* dengan *fā'il* yang *mustatir* (tersembunyi) ketika ditemukan *fā'il* yang tersembunyi maka kode penyebutannya adalah *hionyo*, misalnya *قال إني أعلم ما لا تعلمون* terjemahannya adalah *telah bakato hionyo Allah bahwa sesungguhnya aku baa lah sesungguhnya mengetahui aku akan barang yang tidak mengetahui kamu*. Ketika para santri mendengarkan kode penyebut tersebut maka dapat dipastikan bahwa lafaz tersebut posisinya *fā'il*. Adapun *nāib al-fā'il* oleh kalangan MTI diberi rumus *nun* dan *fa* kode penyebutannya adalah *akan dio* contohnya *خلق الإنسان ضعيفا* terjemahannya *telah diciptakan akan dio insan akan basifaik lamah*, pada saat santri mendengar kode penyebutan di atas maka mereka akan memahaminya bahwa posisi *i'rāb* kalimat tersebut sebagai *nāib al-fā'il*.

Sementara *i'rāb maf'ūl bih* diberi rumus *mim* dan *fa*, adapun kode penyebutannya *akan* contohnya *ضرب زيد عمرا* terjemahannya *telah memukul oleh si zaid akan si umar* ketika santri mendengar kode penyebutan di atas maka dapat dipastikan bahwa lafaz tersebut adalah *maf'ūl bih*. Pengkodean dan penerjemahan lain ialah terhadap *maf'ūl ma'ah* diberi rumus *mim* dan *'ain* kode penyebutannya adalah *basarato* contohnya *جاء الأمير والجنيس* terjemahannya *telah datang oleh amir basarato tentara* ketika santri melihat huruf waw diberi kode dengan kode penyebutan di atas maka dapat dipastikan bahwa lafaz tersebut adalah *maf'ūl ma'ah*. Adapun untuk *maf'ūl li ajlih* oleh

kalangan MTI diberi rumus *mim* dan *lam* kode penyebutannya adalah *karano* contohnya *جنت رغبة فيك* terjemahannya *telah datang aku karano harok pado engkau* ketika santri mendengar kode penyebutan di atas maka dengan sendirinya mereka memiliki pemahaman bahwa *i'rāb* kata tersebut ialah *maf'ūl li ajlih*.

Adapun untuk *maf'ūl muṭlaq* diberi rumus *nun* dan *ta* oleh kalangan MTI Batang Kabung, sementara penerjemahannya dengan bahasa minang ialah *akan samparono*, misalnya *نصر خالد عمرا نصرا* terjemahannya *telah menolong oleh si khalid akan si umar akan samparono manolong* ketika santri mendengar kode penyebutan di atas maka dapat dipastikan bahwa lafaz tersebut adalah *maf'ūl muṭlaq*. Sementara untuk *zaraf zaman* diberi rumus *za* dan *zai* kode penyebutannya adalah *pado* contohnya *ولد النبي يوم الإثنين* terjemahannya *dilahirkan akan dio nabi pado hari senen*, apabila santri mendengarkan cara penerjemahan yang seperti ini maka mereka akan memahami *i'rāb* kata tersebut sebagai *zaraf zaman*. Sementara untuk *zaraf makan* ustaz memberikan rumus *za* dan *mim* kode penyebutannya adalah *di/pado* contohnya *يلعب زيد أمام المسجد* terjemahannya *sedang bermain oleh si zaid di/pado muko masjid*, ketika santri mendengar kode penyebutan di atas maka dapat dipastikan bahwa lafaz tersebut adalah *zaraf makan*.

Selain pemberian kode dan label terhadap beberapa *i'rāb* yang disebutkan di atas, ustaz dan santri di MTI batang Kabung juga memiliki pemahaman yang sama terhadap kode, label dan penerjemahan *na'at*, mereka memberikan rumus *nun* dan kode penyebutan serta pemaknaannya *nan* terhadap *na'at*, misalnya *حضر أحمد الشجاع* terjemahannya *telah hadir oleh si ahmad nan barani*, ketika santri mendengar kode penyebutan dan penerjemahan di atas maka dapat dipastikan bahwa lafaz tersebut adalah *na'at*.

Adapun untuk *bayān* kalangan MTI Batang Kabung memberikan rumus *ba* dan *alif*, dan kode penyebutannya adalah *nyatolah*, contohnya *من السماء من ماء* terjemahannya *dari langik nyatolah dari pado aia* ketika santri mendengar kode penyebutan di atas maka pemahaman yang ada dalam pikiran mereka adalah bahwa *i'rāb* kalimat tersebut adalah *bayān*. Selain itu, labelitas terhadap *i'rāb badal*, terkait masalah ini ustaz memberikan rumusnya *ba* dan *dal*, sementara penerjemahannya ialah *sia nan iyo*, misalnya *جاء زيد أخوك* terjemahannya *telah datang oleh si zaid sia nan iyo saudara engkau*, ketika santri mendengar penerjemahan yang sedemikian rupa mereka akan memahaminya bahwa *i'rāb* kata tersebut ialah *badal*.

Untuk *i'rāb ḥāl*, di pesantren MTI Batang Kabung diberikan rumus dengan *ha* dan *alif*, sementara kode penyebutannya adalah *ḥal keadaan*, misalnya *جاء أحمد راكبا* terjemahannya *telah datang oleh ahmad hal keadaan baracak*, jika santri mendengar cara penerjemahan seperti ini maka mereka akan dapat memahami bahwa *i'rāb* kata tersebut adalah *ḥāl*. Sementara untuk *i'rāb jawāb syaraṭ in*, ustaz di MTI Batang Kabung memberikan rumus *jim*, dan penerjemahannya adalah *ba a lah jikok*, misalnya *إن قام أحمد قام بكر* terjemahannya *jikok telah berdiri oleh ahmad baa lah jikok telah berdiri oleh bakar*, pada saat ustaz menerjemahkan sebuah kalimat dengan penerjemahan seperti ini maka santri akan memahami bahwa *i'rāb* kata tersebut adalah *jawāb syaraṭ*.

Beberapa label dan kode serta penerjemahan *i'rāb* sebagaimana yang dijelaskan di atas telah melekat dalam proses pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di pesantren MTI Batang Kabung. Keberadaan istilah dan label serta kode penerjemahan sebagaimana dijelaskan di atas memberikan kemudahan bagi santri dalam memahami serta mengaktualisasikan kode dan istilah tersebut dalam membaca dan menterjemahkan kitab kuning. Pernyataan ini didasarkan pada hasil wawancara dengan sejumlah santri yang menyatakan bahwa pengkodean dan istilah yang disampaikan oleh ustaz memberikan kemudahan dalam memahami posisi *i'rāb* serta jabatan kata dalam hal gramatika bahasa Arab, ketika posisi dan jabatan kata telah diketahui maka artinya juga akan dapat diketahui.

Pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dengan sistem *kaji duduak* juga dapat dilihat cirikhasnya dari aspek evaluasi. Dalam aspek ini, evaluasi keterampilan membaca yang digunakan dalam sistem *kaji duduak* ialah evaluasi langsung. Maksudnya adalah ustaz secara langsung memberikan penilaian kepada semua santri yang ikut dalam proses pembelajaran tanpa harus menunggu jadwal

evaluasi yang ditetapkan oleh pihak pesantren. Realita model evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di MTI Batang Kabung memiliki perbedaan dengan temuan Dhiauddin yang melakukan penelitian pembelajaran *qirā'ah* pada pondok pesantren di Aceh, dimana dalam kesimpulannya bahwa guru melakukan evaluasi membaca melalui tes suara (Dhiauddin 2018). Perbedaan itu semakin jelas ketika dilihat operasional evaluasi yang berlaku di MTI Batang Kabung, ketika tahapan ustaz sudah selesai membacakan naskah bahasa Arab, masing-masing santri secara bergiliran disuruh untuk membaca kembali materi yang telah dibaca oleh ustaz.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap fenomena di lapangan diketahui bahwa kesalahan membaca yang dapat dianulir ialah maksimal tiga kali untuk satu tema, jika kesalahan membaca lebih dari tiga maka santri tersebut tanpa diperintahkan oleh ustaz akan melaksanakan sanksi berupa *qiyām* (berdiri) di depan santri lain, hasil pengamatan ini juga sesuai dengan pernyataan Buya Idris yang menjelaskan bahwa dalam *kaji duduak* santri tidak selalu duduk, bagi santri yang tidak mampu untuk membaca secara benar dia justru harus *tagak* (berdiri). Kesadaran santri menjalankan sanksi ini menjadi fenomena yang sudah melekat dalam pembelajaran *qirā'ah* dengan sistem *kaji duduak* di pesantren MTI Batang Kabung. Begitu juga dalam hal menterjemahkan teks bacaan, ketika kesalahan sudah lebih dari tiga kali maka dengan sendirinya santri yang membaca secara salah tersebut akan melaksanakan sanksi tanpa diperintahkan oleh ustaz. Kesalahan itu diketahui dari peringatan yang diberikan ustaz dalam bentuk hitungan *wāḥid, itsnayn, intahā*.

Evaluasi dalam menterjemah naskah dalam sistem *kaji duduak* tidak menggunakan standar bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan atau standar bahasa Indonesia yang baik dan benar melainkan terjemah yang sesuai dengan label dan kode yang telah dikenal oleh kalangan pondok pesantren, pernyataan ini dipertegas oleh buya Mulyadi yang mengatakan bahwa ketika naskah diterjemahkan tanpa mengikutsertakan terjemahan *i'rāb* atau jabatan kata dalam sebuah kalimat maka terjemahan itu dianggap salah. Pola penterjemahan dengan mengutamakan gramatika bahasa sumber tentu akan sulit dipahami oleh pengguna bahasa target (Nurbayan 2014), yang menjadi pertimbangan seorang *mutarjim* seharusnya adalah gramatika bahasa target bukan bahasa sumber (Akmaliyah 2016). Enani juga menegaskan bahwa terjemahan yang benar ialah terjemahan yang mengutamakan maksud yang dituangkan sesuai dengan kaeah bahasa target bukan bahasa sumber (Enani 2000). Yousuf juga menegaskan bahwa terjemahan yang berkualitas itu dapat ditunjukkan dengan mengutarakan pokok pikiran yang terdapat dalam bahasa asli (Yousuf 2006), Astari dkk juga menjelaskan bahwa standar utama dalam penterjemahan ialah kesesuaian aturan hasil terjemahan dengan bahasa sasaran (Astari et al. 2020).

Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa strategi menterjemah yang digunakan dalam sistem *kaji duduak* perlu untuk diperbaharui atau dialihkan kepada sistem terjemah yang mengutamakan maksud teks dan diutarakan dengan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami oleh orang yang mendengarkan atau membaca hasil terjemahan tersebut. Karena jika pola penterjemahan seperti yang ada dalam sistem *kaji duduak* ini tetap dipertahankan maka kesulitan memahami maksud yang akan muncul, kesulitan menangkap makna itu tidak hanya pada orang yang mendengarkan atau membaca hasil terjemahan tetapi kalangan santri yang ikut dalam dalam penterjemahan seperti itu juga banyak yang tidak memahami maksud teks walaupun sudah diterjemahkan dengan pola terjemahan sistem *kaji duduak*.

Simpulan

Temuan dan uraian serta hasil pembahasan di atas menunjukkan sistem *kaji duduak* sebagai strategi pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* sebagaimana yang terdapat di pondok pesantren madrasah tarbiyah Islamiyyah Batang Kabung terlihat dari: *pertama*, materi atau sumber belajar yang digunakan ialah semuanya berbahasa Arab yang meliputi berbagai kajian tentang ilmu-ilmu keislaman, *kedua*, metode yang digunakan lebih identik dengan *tharīqah al-qawā'id wa al-tarjamah*, namun sistem *kaji duduak* pada aspek terjemah menekankan pentingnya posisi kata

dalam sebuah kalimat, sehingga hasil terjemahan harus memperlihatkan apa *i'rāb* sebuah kata. *ketiga*, adanya labelitas dan kode serta terjemahan yang khas dengan kalangan pondok pesantren MTI Batang Kabung, label dan kode terhadap *i'rāb* yang digunakan di MTI Batang Kabung menunjukkan kekhasan sistem *kaji duduak* dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*, keempat, model evaluasi yang diterapkan ialah berupa evaluasi langsung, ustaz secara langsung dalam proses pembelajaran melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan santri dalam membaca teks dan menterjemahkannya sesuai dengan pola penterjemahan yang berlaku di MTI Batang Kabung.

Penelitian ini telah berhasil mengungkapkan sistem *kaji duduak* sebagai strategi pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* yang memiliki nilai dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pada aspek keterampilan membaca, namun pada berbagai aspek masih banyak yang belum terungkap secara mendalam baik pada aspek keterampilan santri dalam membaca, kompetensi gurunya, kelayakan sistem *kaji duduak* sebagai strategi dalam pembelajaran *qirā'ah* di era digital dan lain sebagainya, dan tentunya aspek-aspek yang belum terungkap dapat dijadikan sebagai garapan penelitian untuk setiap pemerhati bidang pembelajaran bahasa Arab.[]

References

- Abidin, Mohd Zahirwan Halim Bin Zainal., Nor Aileen Binti Ibrahim, Huzaimah Binti Ismail, Muhammad Yusri Bin YusofSalleh, Paiz Hassan, and Abd. Munir Mohd Noh. 2019. "The Implementation of Halaqah Method at Madrasah Muhammadiyah, Pondok Sungai Durian, Kuala Krai, Kelantan", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 9, No. 10.
- Akar, Sylvia. 2013. "Teaching Arabic As Foreign Lannguage: From Grammar-Translation Method to The Audio-Lingual Approach", *Studia Orientalia Electronica*, Vol. 114.
- Akmaliyah. 2016. "Model dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia", *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol. 16, No. 1.
- Albadi, Nouf Mohammed, John Mitchell O'Toole, and Jean Harkins. 2017. "Reading Difficulty and Language Features in an Arabic Physics Text", *Electronic Journal of Science Education*, Vol. 12, No. 8.
- Alotaibi, Faihan Dulaym., Saeedah Siraj, and Wail Muil Alhaj Said Ismail. 2019. "Design and Development Of Mobile-Learning Model For Teaching Arabic Language Reading Skills To Non-Arab Speakers In Higher Education Institutions", *Opcion*, Vol. 35, No. 19.
- Aqel, Ishraq M. 2013. "The Effect of Using Grammar-Translation Method on Acquiring English as a Foreign Language", *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 3, No. 12.
- Astari, Rika., Yosroh, Abdul Malik, Ahmad Arifin bin Sapar, and Nurina Dyah Putrisari. 2020. "Padanan Kosakata Arab Dalam Al-Qur'an Terjemah Versi Indonesia dan Malaysia", *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 5, No. 1.
- Batmang. 2016. "Tathbīq Al-Ta'allum al-Ta'awunī fī Tanmiyah Mahārah al-Qirā'ah", *An-Nabighah*, Vol. 18, No. 1.
- Dhiauddin. 2018. "Ta'īm Mahārah al-Qirāah fī al-Zāwiyah al-Islāmiyyah al-Salafiyah Bi Aceh", *Arabi : Journal of Arabic Studies*, Vol. 2, No. 1.
- Enani, Mohamed. 2000. *Fann Al-Tarjamah*. Kairo: al-Shirkah al-Miṣriyyah al-'Ālimiyyah linnashar.
- Erlina, Nova. 2018. "IJLECR The Increase of Student' Arabic Reading Skills Through the Application of SQ4R Learning Technique", *International Journal of Language Education and Culture Review*, Vol. 4, No. 1.

Arabi : Journal of Arabic Studies

- Fuadah, Fitriyah Samrotul., and Hary Priatna Sanusi. 2017. "Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren", *IsEma: Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 2, No. 2.
- Hagenauer, Gerda., Tina Hascher, and Simone E Volet. 2015. "Teacher Emotions in the Classroom: Associations With Students' Engagement, Classroom Discipline and the Interpersonal Teacher-Student Relationship", *Eur J Psychol Educ*, Vol. 30.
- Handayani, Wahyuni., Wawan Setiawan, Parlindungan Sinaga, and Andi Suhandi. 2018. "Physics Student Teachers' Reading Comprehension Skills of Science and Physics Texts", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 4, No. 2.
- Ilmiani, Aulia Mustika. 2017. "Ta'lim Mahārah al-Qirā'ah Fi Dhaw'i al-Nazariyyah al-Bināiyyah al-Ijtimā'iyyah Vigotsky Dirāsah al-Hālah fi Jāmi'ah Palangkaraya al-Islāmiyyah al-Hukūmiyyah", *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, Vol. 5, No. 2.
- Luz, Fredson Soares dos Reis da. 2015. "The Relationship Between Teachers and Students in the Classroom: Communicative Language Teaching Approach and Cooperative Learning Strategy to Improve Learning", *Thesis*, Bridgewater State University.
- Machmudah, Umi, Khuzaimah Khuzaimah., and Mufidatus Sholihah. 2019. "The Characteristics of Arabic Language Textbooks of Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 11, No. 1.
- Mu'izzuddin, Mochammad., Juhji, and Hasbullah. 2019. "Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning", *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Mustofa, Nurul Hana. 2017. "Musykilāt Ta'lim Mahārah al-Qirā'ah Wa 'Ilājuhā bi al-Madrasah al-Thānawiyah al-Islāmiyyah al-Ma'arif Singosari Malang", *Abjadia: International Journal of Education*, Vol. 2, No. 1.
- Nurbayan, Yayan. 2014. "Pengaruh Struktur Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia dalam Terjemahan Al-Qur'an", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, Vol. 1, No. 1.
- el-Omari, Abdallah Hussein., and Hussein Mohammad Bataineh. 2018. "Problems of Learning Arabic by Non-Arabic Speaking Children: Diagnosis and Treatment", *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 9, No. 5.
- Ritonga, Mahyudin., Ahmad Lahmi, and Rosniati Hakim. 2020. "The Existence of Yellow Books (Kitab Kuning) as the Sources of Islamic Studies at Islamic Boarding Schools within the Industrial Revolution Dialectics", *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, No. 8.
- Rosikh, Fahrur. 2018. "Arah Baru Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 13, No. 2.
- Siregar, Zulli Umri. 2018. "Istirātijyyah Mahārah al-Qirā'ah fi Nazriyah STIFIn", *Jurnal Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, Vol. 1, No. 1.
- Sulaeman, Eman. 2016. "Model Pembelajaran Qiraah Al-Kutub untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir", *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2.
- Yousuf, Mohamed Hasan. 2006. *Kayfā Tutarjim*. Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI I PASAMAN BARAT PASCA SERTIFIKASI**
*THE COMPETENCY OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN
MADRASAH IBTIDAIYAH I WEST PASAMAN AFTER CERTIFICATION*

Tisnelly^a, Mahyudin Ritonga^b, Aguswan Rasyid^c

^aProdi Pendidikan Agama Islam, PPs Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

^bProdi Pendidikan Agama Islam, FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

^cProdi Hukum Islam, FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

tisnelly@gmail.com, mahyudinritonga@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian berkaitan dengan kemampuan guru PAI setelah dilaksanakannya sertifikasi. Sementara tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan paedagogik guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat setelah dilaksanakan sertifikasi guru, kemampuan profesional guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat setelah dilaksanakan sertifikasi guru, kemampuan kepribadian guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi, dan kemampuan sosial guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pasca dilaksanakan sertifikasi guru. Dalam melakukan kajian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang berusaha menjelaskan temuan di lapangan sejalan dengan informasi yang didapatkan selama penelitian tentang kompetensi guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pasaman Barat Pascasertifikasi. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik penelitian kualitatif pada umumnya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kemampuan paedagogik guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi tidak terlihat perbedaan dengan sebelum sertifikasi. 2) Kemampuan profesional guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi belum menunjukkan peningkatan, karena guru belum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran serta kualitas pembelajaran. 3) Kemampuan kepribadian guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi sudah seperti yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mematuhi undang-undang serta kepatuhan terhadap kode etik menjadi indikator kompetensi tersebut. 4) Kemampuan sosial guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi sudah seperti yang diharapkan. Guru MIN 1 Pasaman Barat yang telah sertifikasi mampu menempatkan diri sesuai dengan kondisi sosial dimana mereka berada.

Kata Kunci : Kompetensi, Guru, Pendidikan Agama Islam, Pascasertifikasi

ABSTRACT

The main problem in research on the ability of PAI teachers after certification has been carried out. While the purpose of this research is to describe the pedagogical abilities of Islamic Education teachers in Islamic Public Islamic Schools 1 West Pasaman after implementing teacher certification, professional teachers of Islamic Education ability in Islamic Public Administration 1 social teacher PAI Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat after the implementation of teacher certification. In conducting this study, the researchers used qualitative research, which tried to explain the findings in the field that contained information obtained from research on the competency of PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pasaman Barat Pasert Barat Certified teachers. Research data collection using qualitative research techniques at the time of interview, observation, and documentation. The results of this study indicate: 1) The pedagogical abilities of PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat post-certified West Madrasah teachers do not look different from certification. 2) The ability of PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat post-certified professional teachers has not shown improvement, because teachers do not yet have the creativity in developing learning materials with quality learning. 3) The ability of PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat post-certified teachers is as expected. Teacher competence in approving laws and regulations on the code of ethics is an indicator of the competency. 4) The ability of PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat social teacher post-certification is as expected. Teachers of MIN 1 Pasaman Barat who have certification are able to position themselves in accordance with the social environment they depend on.

Keywords : Competency, Teachers, Islamic Education Teachers, post-certification

1. Pendahuluan

Profesi seorang guru merupakan profesi yang mulia, namun dalam mencapai derajat guru profesional seorang tenaga pendidik setidaknya memiliki empat kompetensi seperti yang telah diamanahkan pada Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005.¹ Interpretasi dari undang-undang tersebut ialah seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Ketika seorang guru berasal dari latar belakang ilmu pendidikan maka hal itu sebagai salah satu indikator menggolongkan seorang guru memiliki kompetensi pedagogik,² karena dia memiliki pengetahuan secara konsep materi serta pengetahuan mengajarkannya kepada peserta didik. Sementara guru yang kompetensi secara kepribadian ialah seorang guru salah satunya dapat dilihat dari kemampuan guru menjaga kepribadian dalam mentatai berbagai aturan hukum dan kode etik^{3,4}. Adapun kompetensi sosial seorang guru ialah dapat dilihat dari kemampuan guru

¹ UU, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen' (Jakarta, 2005).

² Nila Purnama Sari, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia', in *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2005, pp. 243–48.

³ Amandus Atakabelen Ledun, Rudy Wahyono, and Syaiful Arifin, 'The Importance of Competence, Achievement Motivation and Knowledge Management in Improving Teacher Performance', *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20.6 (2018), 76–85 <<https://doi.org/10.9790/487X-2006027685>>.

⁴ Fernando Saragih and Jesika Theresia Sihotang, 'Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukatani', *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, III.1 (2019), 28–338.

berkomunikasi pada berbagai situasi sosial,⁵ ketiga kompetensi di atas dapat diraih oleh guru tanpa melalui dan mengikuti uji kompetensi.

Hal itu berbeda dengan kompetensi profesional yang harus dibuktikan dengan sebuah sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintah yang dapat dijadikan sebagai bukti profesional yakni sertifikasi^{6,7}. Sertifikasi merupakan harapan dari semua guru, karena dengan sertifikasi para guru akan mendapatkan penghargaan yang lebih dari negara dengan penambahan gaji.⁸

Kompetensi juga menunjukkan kepada kinerja yang ideal yang bisa mencapai tujuan secara maksimal, memuaskan sesuai dengan harapan dan perkembangan zaman. Terkait dengan kompetensi, Rasulullah SAW memberi peringatan dalam sebuah Hadits :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: "Apabila suatu perkara (pekerjaan) diberikan kepada orang yang tidak ahli, maka nantilah kehancurannya".⁹

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa kompetensi dalam suatu pekerjaan sangatlah penting, bahkan Rasulullah SAW menyatakan akan terjadi kehancuran jika suatu urusan diserahkan bukan kepada orang yang paham dibidang tersebut. Terlebih lagi sosok seorang guru yang keberadaannya sangat penting, karena tugas seorang guru tidak terbatas pada transfer pengetahuan tetapi juga menanamkan akhlak kepada siswa.¹⁰

Tuntutan profesionalitas, penuh kesungguhan, bertanggung jawab dan memiliki etos dalam bekerja sebenarnya telah diisyaratkan dalam Al-Quran.¹¹ Sebagaimana Firman Allah SWT:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: "Salah seorang dari kedua orang perempuan itu berkata: "Wahai Ayahku jadikanlah dia sebagai orang yang bekerja untuk kita, karena sesungguhnya orang yang paling baik yang diambil untuk bekerja (pada kita) adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

⁵ Genute Gedviliene, 'The Case of Lithuania and Belgium: Teachers and Students' Social Competence', *European Scientific Journal*, 10.13 (2014), 281–94.

⁶ Mareike Kunter and others, 'Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development', *Journal of Educational Psychology*, 105.3 (2013), 805–20 <<https://doi.org/10.1037/a0032583>>.

⁷ Eddy Haryanto and others, 'Teacher Certification Policy: Evidence from Students' Perception on Certified English Teachers at One Public High School in Jambi Indonesia and Policy Implications', *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 7.3 (2016), 224–44 <<https://doi.org/10.17569/tojqi.xxxxx>>.

⁸ Siswanto, 'Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas)', *Jurnal Tadris Stain Pamekasan*, 3.2 (2008), 211–21 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19105/jpi.v3i2.238>>.

⁹ Musa Syahin Lasyin, 2003, *Tafsir Shahih Bukhari, Juz Awal, Cet. Ke 1*, Kairo: MaktabahSyuruq Al-Dauliyah, h. 48

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).

¹¹ Jejen Musfah,, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 3

Allah SWT dalam ayat tersebut memberikan informasi bahwa manusia yang kuat adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional dan kompeten dalam bidangnya, sedangkan maksud dari dapat dipercaya adalah kemampuan kepribadian atau sifat yang tertanam dalam dirinya yang membentuk karakter. Demikianlah Allah menjelaskan bagaimana seorang muslim harus memiliki kompetensi dalam menjalankan sebuah profesi tidak terkecuali kepada seorang guru.

Era persaingan global hari ini yang ditandai dengan adanya pasar bebas yang menimbulkan persaingan di segala bidang kehidupan menuntut kita sebagai seorang muslim untuk senantiasa memperbaiki diri dan menambah ilmu untuk menghadapi hal tersebut. Tidak terkecuali dibidang pendidikan kita harus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar mampu menjadi negara yang disegani. Fakta menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang dibuktikan dengan berbagai prestasi internasional yang telah didapatkan peserta didik Indonesia di ajang Internasional. Sekarang tinggal lagi kita memaksimalkan pemanfaatan Sumber Daya Manusia tersebut dengan optimal dan bersinergi dalam bangsa Indonesia. Tapi yang perlu diingat ialah bagaimana kita berupaya membangun karakter bangsa yang dapat menjadi cermin bagi kepribadian bangsa Indonesia.

Sertifikasi secara umum diartikan sebagai proses dan langkah untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah mengikuti serangkaian uji kompetensi dan dinyatakan lulus berdasarkan standar yang telah ditetapkan^{12, 13}. Sertifikasi dilaksanakan oleh pihak yang bertanggung jawab mengadakan tenaga kependidikan (perguruan tinggi)¹⁴ yang teruji dan diakui oleh pemerintah¹⁵. Kegiatan sertifikasi dilakukan melalui uji kompetensi bagi guru untuk meningkatkan kualifikasinya.

Sertifikasi guru adalah langkah pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru yang disertai dengan upaya meningkatkan kesejahteraan finansial¹⁶. Harapan diadakannya sertifikasi adalah untuk memberikan penghargaan kepada profesi pendidik,¹⁷ namun di samping itu juga bermaksud untuk memberikan peningkatan kesejahteraan bagi guru sehingga guru dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik

¹² Nurhafni, 'Implementasi Program Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Kabupaten Aceh Utara)', *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 15.1 (2010), 81–96.

¹³ Adhar Adhar, 'Peran Sertifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13.1 (2013), 71–85 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.573>>.

¹⁴ Tusriyanto, 'Serifikasi Guru Sebagai Upaya Menciptakan Mutu Pendidikan', *Tarbawiyah*, 11.1 (2014), 145–62 <<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/365>>.

¹⁵ Fieka Nurul Arifa and Ujianto Singgih Prayitno, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10.1 (2019), 1–17 <<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i1.1229>>.

¹⁶ Rosi Apriliani and Susi Susilawati, 'Kajian Sertifikasi Guru Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Kualitas Pendidikan', in *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan Iv*, 2018, pp. 114–24.

¹⁷ Wardi Syafmen, 'Studi Tentang Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Gurumatematika Di Smp N. Kota Jambi', *Edumatica*, 4. April (2014), 1–7.

dan segala kebutuhannya dari segi finansial dapat terpenuhi,¹⁸ serta juga dengan sertifikasi tersebut guru dapat lebih serius dalam menyusun kegiatan pembelajaran¹⁹ lebih menarik dan memberikan kesan yang berarti bagi peserta didik dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi.

Kompetensi profesionalisme guru ialah salah satunya dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat,²⁰ lahirnya para guru yang bersertifikat diharapkan mampu membawa pendidikan berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai baik secara khusus ataupun secara umum²¹. Kompetensi jika dihubungkan dengan sertifikasi guru maka akan berujung kepada kualitas seorang guru sesuai dengan profesinya. Menurut Sukmadinata, fakta di lapangan “selain terbatasnya sarana dan prasarana sekolah adalah faktor pendidik. *Pertama*, guru belum menjalankan tugasnya dengan optimal. *Kedua*, kompetensi profesional guru masih minim”²². Guru tidak bisadiharapkan dalam berbagai aspek kerjanya yang masih terbatas, karena tidak punya keahlian dan berbagai kompetensi pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MIN 1 Pasaman Barat guru-guru PAI yang telah lulus sertifikasi tentang kompetensi pedagogik dan profesional terdapat hasil yang relatif tidak sama dengan kualitas dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru bersertifikat dengan guru yang belum sertifikasi.²³ Hasil pengamatan tersebut berbeda dengan pernyataan kepala MIN 1 Pasaman Barat yang mengatakan bahwa perbedaan kompetensi antara guru bersertifikat dengan kompetensi yang tidak memiliki sertifikat belum terlihat secara signifikan, khususnya pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional, sementara kompetensi sosial dan kepribadian saya rasa sudah memenuhi ketentuannya. Namun harapannya kedepan guru PAI akan semakin baik dan meningkatkan kompetensinya”²⁴

Sedangkan wawancara penulis dengan guru PAI tersebut menyatakan bahwa setelah sertifikasi merasakan ada perubahan walau sedikit. Seperti bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan aturan baku yang telah ada, metode mengajar lebih beragam, evaluasi juga telah optimal.²⁵ Hilman sebagai guru yang telah sertifikasi juga mengungkapkan bahwa setelah mengikuti sertifikasi guru dirasakan ada peningkatan dari sebelumnya.²⁶

¹⁸ Prita Nurmalia Kusumawardhani, ‘Does Teacher Certification Program Lead to Better Quality Teachers? Evidence from Indonesia’, *Education Economics*, 25.6 (2017), 590–618 <<https://doi.org/10.1080/09645292.2017.1329405>>.

¹⁹ Gulcin Tan Sisman, ‘Teaching Certificate Program Students’ Sense of Efficacy and Views of Teacher Preparation’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116 (2014), 2094–99 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.526>>.

²⁰ Tusriyanto.

²¹ Ledun, Wahyono, and Arifin.

²² Nana Syaodih Sukmadinata and Mukhlis, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

²³ *Observasi*, MIN 1 Pasaman Barat, 14 Januari 2019

²⁴ Yeddawati, Kepala MIN 1 Pasaman Barat, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2019

²⁵ Parijas, Guru SKI MIN 1 Pasaman Barat yang sudah Mengikuti Sertifikasi Guru, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2019

²⁶ Hilman, Guru Akidah Akhlak MIN 1 Pasaman Barat yang sudah Mengikuti Sertifikasi Guru, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2019

Asdarina melalui wawancara peneliti juga menyatakan “Setelah mengikuti sertifikasi guru dia merasakan perubahan yang lebih baik, mulai dari membuat perangkat pembelajaran, penggunaan metode dalam pembelajaran yang lebih bervariasi, penggunaan media dalam pembelajaran, serta saya juga merasakan adanya keinginan untuk lebih menggali lebih dalam lagi materi pembelajaran sembari terus meningkatkan profesionalitas.”²⁷

Informasi lain juga penulis dapatkan dari beberapa orang siswa di MIN 1 Pasaman Barat yang mengatakan bahwa tidak dirasakan perbedaan cara mengajar di antara para guru. Pernyataan beberapa peserta didik di MIN tersebut juga sesuai dengan hasil pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran, misalnya saja penggunaan metode pembelajaran masih dominan pada metode ceramah, sehingga tidak sedikit di antara siswa yang merasa bosan, karena guru tidak kreatif mengembangkan metode atau model pembelajaran. Hal ini terkesan guru PAI yang telah lulus sertifikasi tersebut hanya menggunakan model pembelajaran tradisional atau klasik yaitu mayoritas menggunakan metode ceramah.²⁸

Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi guru yang telah lulus sertifikasi tidak terlihat perbedaannya dengan pendidik yang belum memiliki sertifikat sebagai guru profesional. Fenomena kompetensi guru sebagaimana dijelaskan di atas perlu dikaji lebih dalam lagi melalui penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang kompetensi guru PAI yang sudah mengikuti sertifikasi. Sesuai dengan uraian di atas, artikel ini akan menjelaskan kompetensi guru pendidikan agama Islam di MIN 1 Pasaman Barat Pascasertifikasi.

2. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan kajian ini peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat sebagai tempat penelitian, lembaga ini beralamat di Jalan Tangsi Lama Pasar Baru Timur Air Bangis Kecamatan Sei Beremas Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak penelitian awal di bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Langkah penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu : persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif.²⁹ Penggunaan metode ini dikarenakan data yang ingin diungkapkan ialah berupa realita lapangan yang terkait dengan kompetensi guru. Data tersebut diungkapkan dengan kata dan kalimat bukan dalam bentuk angka.

Sementara untuk pengumpulan data peneliti menggunakan: *pertama*, Observasi, yakni peneliti melakukan pengamatan langsung ke MIN 1 Pasaman Barat. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah *participant observation* yang bersifat *passive participation*, dengan cara penulis datang ke tempat penelitian

²⁷Asdarina, Guru Fiqih MIN 1 Pasaman Barat yang sudah Mengikuti Sertifikasi Guru, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2019

²⁸*Observasi*, MIN 1 Pasaman Barat, 14 Januari 2019

²⁹ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Media Publishing, 2009).

namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang berlangsung.³⁰ Observasi dalam penelitian ini mencoba mengamatai tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru MIN 1 Pasaman Barat pada bidang studi PAI setelah guru tersebut mendapatkan sertifikat pendidik. *Kedua*, Wawancara. Pada penelitian ini wawancara yang penulis lakukan langsung dengan sumber utama yaitu guru PAI. Data yang ingin didapatkan dari informan ini ialah terkait dengan bagaimana dia mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pengajaran sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Wawancara tambahannya penulis dapatkan dari kepala madrasah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, wakilsarpras, Staff TU, pegawai perpustakaan, majelis guru, siswa, orang tua siswa, satpam, dan juga masyarakat. *Ketiga* ialah Dokumentasi. Penggunaan dokumentasi dimaksudkan untuk menemukan data tertulis terkait kompetensi guru PAI bersertifikat di MIN 1 Pasaman Barat.

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah sebagaimana layaknya metode penelitian kualitatif. Maksudnya adalah analisis dilakukan mulai dari tahap pengumpulan, reduksi, display data dan verifikasi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pascasertifikasi

Poin pertama dari kompetensi pedagogik adalah tentang bagaimana guru memahami peserta didik dari berbagai aspek. Peserta didik memiliki berbagai macam keunikan, punya kelebihan, ada kekurangan, keinginan, serta latar belakang yang multi etnik.

Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumen yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru diketahui bahwa guru yang bersertifikat pada bidang pendidikan agama Islam di MIN memiliki kompetensi pedagogik yang sama dengan guru-guru yang belum tersertifikasi. Pernyataan ini didasarkan pada hasil wawancara dengan berbagai informan yang pernyataan kesemuanya dapat diinterpretasikan bahwa sejumlah guru yang telah sertifikasi belum menunjukkan keunggulan kompetensi dibanding guru yang belum sertifikasi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan guru bersertifikat sama dengan guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi.

Melihat data kompetensi guru PAI yang bersertifikat di MIN 1 Pasaman Barat dapat dipahami bahwa kepemilikan sertifikat pendidik tidak berarti guru tersebut memiliki kompetensi pedagogik yang berbeda dengan guru yang belum bersertifikat. Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru dapat ditegaskan bahwa hasil penelitian ini menguatkan hasil analisis Andina pada tahun 2018 yang menegaskan bahwa metode pengukuran kompetensi guru tidak tepat,³¹ selain itu berdasarkan analisis data ditegaskan guru sertifikasi tidak menjamin kompetensi pedagogiknya baik. Analisis ini mempertegas analisis Sumiarti yang menyatakan bahwa perlunya peningkatan kompetensi bagi guru-guru

³⁰ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012 <<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>>.

³¹ Elga Andina, 'Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru', *Aspira: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9.2 (2018), 204–20.

yang telah bersertifikat³². Artinya dengan hasil penelitian ini guru dituntut memiliki kesadaran sendiri untuk meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal yang terkait dengan inovasi pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi

Kompetensi profesional merupakan inti dari kompetensi yang ada. Kompetensi profesional dimiliki oleh seorang pendidik apabila ia memiliki dedikasi yang baik terhadap pekerjaan, punya komitmen dan etos kerja yang baik, serta sikap selalu merasa harus belajar dan selalu punya kekurangan makanya. Dari informasi yang didapatkan guru-guru PAI di MIN 1 selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan aktif mengikuti berbagai pelatihan yang terkait dengan profesionalisme guru.

Dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI pascasertifikasi di MIN 1 Pasaman Barat belum terlalu baik, jika dijumlahkan secara umum maka akan didapatkan sekitar 50 % dari keseluruhan kompetensi profesional belum tercapai dengan baik.

Dari hasil analisis dapat dinyatakan bahwa kesimpulan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian Salma yang mengungkapkan bahwa guru memiliki peningkatan profesional setelah adanya sertifikasi yang dibuktikan dengan kepemilikan RPP dan Silabus³³. Perbedaan hasil ini dapat dipahami karena indikator serta instrumen yang digunakan oleh Salma dkk terbatas pada bagian kecil pengukuran kompetensi profesional. Hasil analisis ini sejalan dengan pernyataan Saleh³⁴ yang menegaskan bahwa kepemilikan sertifikat pendidik tidak serta merta langsung menjadikan guru tersebut dapat digolongkan kepada orang yang profesional, oleh karenanya dia harus update dengan permasalahan yang terkait dengan peningkatan profesinya agar tidak hanya mengandalkan formalitas melainkan juga bukti formalitas itu melekat pada dirinya.

c. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi

Figur seorang guru merupakan sosok yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan. guru berperan dalam berperan untuk mewujudkan masa depan peserta didik yang lebih baik. Guru juga berusaha menjadikan dirinya sebagai tauladan bagi peserta didiknya, guru sebagai tauladan adalah suatu keharusan, karena kebiasaan peserta didik yang memiliki kecenderungan untuk mencontoh setiap apa yang mereka lihat di lingkungan sehari-hari.

Sejalan dengan itu, guru PAI yang telah bersertifikat di MIN 1 Pasaman Barat mempunyai kompetensi kepribadian baik, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang ditemukan selama penelitian. Dimana pada semua instrumen menunjukkan bahwa guru PAI yang telah sertifikasi menunjukkan

³² Ninik Sumiarsi, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.1 (2015), 1–6.

³³ Salma, Andis Sukri Syamsuri, and Nurdin, 'Profesionalisme Guru Pascasertifikasi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2017), 154–63 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.497>>.

³⁴ Yopa Taufik Saleh, 'Sertifikasi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Naturalistic*, 1.1 (2016), 96–104.

kepatuhan terhadap UU baik yang sifatnya skala nasional maupun aturan yang diberlakukan pada MIN 1 Pasaman. Selain itu, mereka juga mematuhi segala kode etik sebagai seorang guru dan kode etik yang berlaku untuk internal MIN 1 Pasaman Barat.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, peneliti tidak melihat ada aspek yang perlu diberikan apresiasi kepada guru bersertifikat di MIN 1 Pasaman Barat walaupun kompetensi kepribadiannya terlihat baik, karena pribadi yang baik adalah suatu keharusan yang mesti dimiliki oleh setiap guru walaupun tidak sertifikasi³⁵. Untuk itu guru yang memiliki kepribadian patuh terhadap UU serta kode etik yang ada bukan merupakan pencapaian guru bersertifikat melainkan sikap itu harus melekat pada setiap guru.

d. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pascasertifikasi

Guru MIN 1 Pasaman Barat yang telah sertifikasi memiliki kompetensi sosial yang baik. Pernyataan ini didasarkan pada kemampuan guru-guru dalam melakukan pergaulan baik kepada siswa sebagai warga sekolah, guru lain sebagai teman sejawat, orang tua siswa, warga masyarakat sekitar sekolah.

Sesuai dengan data yang dikumpulkan dapat dinyatakan bahwa kebiasaan guru yang bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan madrasah menunjukkan kemampuan guru menjadi bagian dari anggota masyarakat. Karena menurut warga sekitar mereka tidak merasakan adanya perlakuan berbeda oleh guru ketika berkumpul di lingkungan sosial. Yeddawati juga menegaskan bahwa guru-guru di lingkungan MIN 1 memiliki kepekaan sosial yang tinggi karena itu tuntutan dari keterlibatan sekolah membangun masyarakat, jadi jika guru tidak bisa memosisikannya sesuai dengan lingkungan dia berada maka akan sulit diterima oleh masyarakat sekitar.

Menurut Parijas, melalui sertifikasi keterlibatan mereka di lingkungan sosial juga semakin meningkat, karena dengan penambahan pendapatan yang mereka dapatkan dari negara juga bisa mereka salurkan dan bagikan kepada lingkungan masyarakat, seperti membantu pembangunan sarana ibadah, membantu keperluan anak yatim yang ada di lingkungan mereka. Temuan penelitian memiliki relevansi dengan temuan penelitian Harahap yang menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam kehidupan sosial.³⁶ Hasil ini juga sesuai dengan temuan Nurjanati dkk³⁷ yang mengungkapkan profesionalisme guru salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi sosial.

³⁵ Saepul Anwar, 'Studi Realitas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9.2 (2011), 145–59.

³⁶ Siti Syahraini Harahap, 'Kompetensi Sosial Guru', in *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial UNIMED 2017* (Medan: UNIMED, 2017), pp. 433–37.

³⁷ Dwi Nurjanati, Trisno Martono, and Hery Sawiji, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial Dan Kepribadian Terhadap Profesionalisme Guru SMA Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15.1 (2018), 1–12 <<https://doi.org/10.18041/2382-3240/saber.2010v5n1.2536>>.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang telah sertifikasi di MIN 1 Pasaman Barat tidak menunjukkan adanya perbedaan dengan sebelum adanya sertifikasi, khususnya kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Sementara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terlihat adanya perubahan serta peningkatan sebagaimana dimiliki oleh guru-guru yang telah sertifikasi di MIN 1 Pasaman Barat. Hasil penelitian ini sekaligus menolak pandangan para pemerhati dan pengambil kebijakan pendidikan yang menganggap sertifikasi sebagai indikator guru berkompeten.

5. Daftar Pustaka

- Adhar, Adhar, 'Peran Sertifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13 (2013), 71–85 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.573>>
- Andina, Elga, 'Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru', *Aspira: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9 (2018), 204–20
- Anwar, Saepul, 'Studi Realitas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9 (2011), 145–59
- Apriliani, Rosi, and Susi Susilawati, 'Kajian Sertifikasi Guru Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Kualitas Pendidikan', in *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan Iv*, 2018, pp. 114–24
- Arifa, Fieka Nurul, and Ujianto Singgih Prayitno, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10 (2019), 1–17 <<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i1.1229>>
- Gedviliene, Genute, 'The Case of Lithuania and Belgium: Teachers and Students' Social Competence', *European Scientific Journal*, 10 (2014), 281–94
- Harahap, Siti Syahraini, 'Kompetensi Sosial Guru', in *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial UNIMED 2017* (Medan: UNIMED, 2017), pp. 433–37
- Haryanto, Eddy, Amirul Mukminin, Rahmat Murboyono, Muazza Muazza, and Meitia Ekatina, 'Teacher Certification Policy: Evidence from Students' Perception on Certified English Teachers at One Public High School in Jambi Indonesia and Policy Implications', *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 7 (2016), 224–44 <<https://doi.org/10.17569/tojqi.xxxxx>>
- Kunter, Mareike, Uta Klusmann, Jürgen Baumert, Dirk Richter, Thamar Voss, and Axinja Hachfeld, 'Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development', *Journal of Educational Psychology*, 105 (2013), 805–20 <<https://doi.org/10.1037/a0032583>>
- Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Media Publishing, 2009)
- Kusumawardhani, Prita Nurmalia, 'Does Teacher Certification Program Lead to

- Better Quality Teachers? Evidence from Indonesia', *Education Economics*, 25 (2017), 590–618 <<https://doi.org/10.1080/09645292.2017.1329405>>
- Ledun, Amandus Atakabelen, Rudy Wahyono, and Syaiful Arifin, 'The Importance of Competence, Achievement Motivation and Knowledge Management in Improving Teacher Performance', *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20 (2018), 76–85 <<https://doi.org/10.9790/487X-2006027685>>
- Nurhafni, 'Implementasi Program Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Kabupaten Aceh Utara)', *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 15 (2010), 81–96
- Nurjanati, Dwi, Trisno Martono, and Hery Sawiji, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial Dan Kepribadian Terhadap Profesionalisme Guru SMA Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15 (2018), 1–12 <<https://doi.org/10.18041/2382-3240/saber.2010v5n1.2536>>
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)
- Saleh, Yopa Taufik, 'Sertifikasi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Naturalistic*, 1 (2016), 96–104
- Salma, Andis Sukri Syamsuri, and Nurdin, 'Profesionalisme Guru Pascasertifikasi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4 (2017), 154–63 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.497>>
- Saragih, Fernando, and Jesika Theresia Sihotang, 'Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukatani', *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, III (2019), 28–338
- Sari, Nila Purnama, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia', in *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2005, pp. 243–48
- Sisman, Gulcin Tan, 'Teaching Certificate Program Students' Sense of Efficacy and Views of Teacher Preparation', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116 (2014), 2094–99 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.526>>
- Siswanto, 'Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas', *Jurnal Tadris Stain Pamekasan*, 3 (2008), 211–21 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19105/jpi.v3i2.238>>
- Sukmadinata, Nana Syaodih, and Mukhlis, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sumiarsi, Ninik, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3 (2015), 1–6
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012 <<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>>
- Syafmen, Wardi, 'Studi Tentang Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Gurumatematika Di Smp N. Kota Jambi',

Edumatica, 4 (2014), 1–7

Tusriyanto, ‘Serifikasi Guru Sebagai Upaya Menciptakan Mutu Pendidikan’,
Tarbawiyah, 11 (2014), 145–62 <<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/365>>

UU, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen’ (Jakarta, 2005)

**MUROJA'AH SEBAGAI METODE MANGHAFAL AL-QURAN STUDI PADA RUMAH
TAHFIZ YAYASAN AR-RAHMAH NANGGALO PADANG**

**MUROJA'AH AS A METHOD OF MEMORIZING THE QUR'AN STUDY AT THE HOUSE
OF TAHFIZ YAYASAN AR-RAHMAH NANGGALO PADANG**

Nurlaili^{1)*}, Mahyudin Ritonga²⁾, Mursal³⁾

^{1)*} Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
email: ataya@gmail.com

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
email: mahyudinritonga@gmail.com

³⁾Program Studi Hukum Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK: Menjadi seorang *hafiz* atau memiliki generasi yang hafal al-Quran adalah merupakan harapan dari umat Islam, karena hal itu merupakan kemuliaan yang dapat membawa pemiliknya bahagia di dunia dan di akhirat, namun dalam realita banyaknya lembaga yang menyelenggarakan program belajar dan manghafal al-Quran belum memperlihatkan hasil yang signifikan lahirnya generasi Qur'ani, permasalahan yang demikian tidak dapat dipisahkan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data yang digunakan ialah pengurus dan pembina rumah tahfiz, santri, teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, sementara teknik analisis data ialah reduksi, klasifikasi dan penarikan kesimpulan, adapun teknik pencermatan keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *muroja'ah* dalam manghafal al-Quran di rumah tahfiz Ar-Rahmah memberikan hasil yang baik dalam mempercepat dan meningkatkan hafalan santri, baik secara kualitas hafalan maupun kuantitasnya. Percepatan meningkatnya kualitas hafalan santri dapat dilihat dari pengakuan berbagai pihak terhadap hafalan ayat al-Quran yang dimiliki santri, seperti memenangkan beberapa event yang terkait dengan musabaqah hizfil Quran. Sementara percepatan peningkatan kuantitas hafalan santri ialah ditunjukkan dengan pelaksanaan wisuda akbar tahfizul quran Yayasan Ar-Rahmah. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat merubah hasil pembelajaran secara signifikan.

Kata Kunci: metode, *muroja'ah*, peningkatan, hafalan Quran

ABSTRACT: *being a hafiz or having a generation that memorizes the Koran is the hope of Muslims, because it is a glory that can bring its owner happy in the world and the hereafter, but in reality the many institutions that organize learning programs and memorize the Koran have not shown a significant result of the birth of the Qur'ani generation, such problems cannot be separated from the learning methods used. This study uses qualitative methods, the data source used is the management and builders of the house of tahfiz, santri, data collection techniques are observation, interviews and documentation, while data analysis techniques are the reduction, classification and conclusion drawing, while the technique of observing the validity of the data is carried out by triangulation. The findings of this study indicate that the use of the Muroja'ah method in memorizing the Koran at the House of Ar-Rahmah tahfiz gives good results in accelerating and increasing the memorization of students, both in memorization quality and quantity. The acceleration of the improvement in the quality of memorizing students can be seen from the recognition of various parties to memorizing verses of the Koran owned by students, such as winning several events related to the hizfil Quran musabaqah. While the acceleration of increasing the quantity of santri memorization is indicated by the implementation of the grand graduation tahfizul quran Ar-Rahmah Foundation. From these findings it can be concluded that the selection of the right method can change learning outcomes significantly.*

Keywords: method, *muroja'ah*, enhancement, memorizing the quran

A. PENDAHULUAN

Salah satu keutamaan al-Quran ialah dapat dihafal oleh setiap orang, tidak ada kitab yang bisa dihafal secara detail seperti al-Quran, mulai dari huruf-hurufnya, kata perkata, *waqaf*, panjang dan pendeknya tidak tertinggal satupun. Boleh saja seseorang dapat mengungkapkan dan mengutarakan kandungan isi dari berbagai buku, karya tulis secara detail, namun dapat dipastikan tidak ada yang mampu untuk menyampaikannya sesuai dengan bahasa yang terdapat dalam buku atau karya tulis tersebut, buku atau karya manusia hanya dapat dipahami dan disampaikan maksudnya dengan bahasa orang yang menyampaikan.

Al-Quran walaupun tidak diketahui apa makna dan kandungan yang ada di dalamnya namun tetap mudah untuk dihafal dan tersimpan dalam memori sehingga dapat dilafalkan kembali oleh lisan tanpa berbeda dengan bahasa serta urutan kata yang terdapat dalam tulisan. Pernyataan di atas sesuai dengan yang difirmankan Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*" (QS. Al-Hijr: 9).

Dari firman Allah di atas dapat dipahami bahwa Allah menjamin kemurnian dan keterpeliharaan al-Quran. Sebagai bukti realisasi dari janji Allah tersebut ialah berupa lahirnya para pembela al-Quran dalam berbagai bentuknya. Dapat dilihat lahirnya orang-orang yang menyebarkan al-Quran melalui penafsiran, munculnya para penghafal al-Quran, (Muhith, 2013) lahirnya tempat-tempat belajar al-Quran serta rumah tahfiz yang turut serta melakukan pembelaan terhadap al-Quran. Beberapa aspek ini sebagai bagian dari indikator terpeliharanya kemurnian al-Quran dengan berbagai aspeknya, sehingga ketika ada di antara manusia yang akan mencoba melakukan perubahan dan penodaan terhadap al-Quran gejala berupa pembelaan juga akan bermunculan.

Manghafal al-Quran merupakan pekerjaan yang sangat dicintai oleh Allah dan rasul-Nya, sehingga dalam berbagai aktivitas amaliah ibadah umat Islam posisi orang yang banyak manghafal ayat al-Quran selalu diutamakan, misalnya saja untuk menjadi seorang imam di dalam shalat diutamakan orang yang memiliki banyak hafalan ayat al-Quran, andaikan terdapat tiga orang mayat yang harus dimakamkan maka yang harus didahulukan adalah orang yang lebih banyak hafal al-Quran dimasa hidupnya (Nashr, 2018).

Tinggi dan mulianya posisi para penghafal al-Quran di sisi Allah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan lahirnya berbagai lembaga yang terkait dengan pembelajaran al-Quran serta pembelajaran tahfiz Quran (Hidayah, 2016). Karena semua manusia mengharapkan balasan yang terbaik atas segala apa yang dikerjakannya. Dan menghafal al-Quran termasuk amalan yang dibalasi dengan pahala yang besar serta diberikan kemudahan oleh Allah untuk manghafalnya, pernyataan ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam al-Quran:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*" (QS Al-Qamar: 22).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Quran diberikan oleh Allah kemudahan untuk dipelajari, dihafal, bukti diberikannya kemudahan itu ialah lahirnya para *huffazul qur'an* di berbagai negara, tidak saja mereka yang akrab dengan bahasa Al-Quran namun juga orang yang belum memahami apa maksud ayat al-Quran tersebut dapat menghafalnya, begitu juga dengan lahirnya sosok orang-orang yang begitu ikhlas untuk menafkahkan rezeki yang dimilikinya guna mendorong berkembangnya lembaga-lembaga yang terkait dengan pembelajaran al-Quran.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa walaupun demikian janji Allah serta sudah banyaknya lembaga terkait dengan pembelajaran al-Quran upaya dari para pemerhati pembelajaran al-Quran harus selalu ditingkatkan, karena balasan dari Allah untuk segala sesuatu yang dilakukan manusia seimbang dengan apa yang dilakukannya. Untuk itu, seorang guru ataupun pembina rumah tahfiz harus senantiasa meningkatkan pengetahuannya tentang sesuatu yang dapat dilakukan untuk memudahkan para santri dalam menghafal al-Quran.

Salah satu yang semestinya menjadi perhatian dari guru tahfiz ialah terkait dengan metode pembelajaran, karena metode merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang menentukan kualitas hasil, (Holubová, 2010), (Dewi, 2018), efisiensi waktu (Mahmudi, 2013), memperbanyak

hasil,(Nurhidayat, Riani, & Firdaus, 2018), sehingga para ahli pendidikan sepakat dengan ungkapan metode lebih penting daripada materi (Rollnick & Mavhunga, 2016), (Muqit & Djuwairiyah, 2017), (Zarkasyi, 2011). Sejalan dengan itu, rumah tahfiz Ar-Rahmah Sawah Liek telah menerapkan sebuah metode pembelajaran tahfiz Quran pada lembaga tersebut, yakni metode *muroja'ah*.

Penerapan metode *muroja'ah* dipandang tepat untuk pembelajaran tahfiz, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diraih santri, dimana sejak berdiri pada tahun 2015 dan tahun 2019 sudah langsung bisa melaksanakan wisuda akbar, begitu juga banyak di antara santri yang dapat mengharumkan nama sekolahnya dengan meraih prestasi bidang tahfiz, selain itu kualitas bacaan santri yang belajar pada rumah tahfiz Ar-Rahmah sangat baik. Melihat realita ini penulis tertarik melakukan kajian terhadap pembelajaran tahfiz yang dilaksanakan di rumah tahfiz Ar-Rahmah, yang difokuskan pada penggunaan metode *muroja'ah*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan data yang akan dianalisis ialah berupa pernyataan informan serta dokumen terkait. Lokasi penelitian ialah Rumah Tahfiz Ar-Rahmah Jl. Sawah Liek No. 3 RT 003/RW III Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang, waktu penelitian berlangsung selama empat bulan yakni sejak Oktober 2019-Januari 2020. Pemilihan tempat penelitian dikarenakan perlunya ekpos terhadap penggunaan metode *muroja'ah* dalam menghafal al-Quran, sementara penetapan waktu berkaitan dengan kebijakan yang ada pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yakni pemberian surat izin penelitian setelah proposal penelitian disetujui untuk dilanjutkan ke lapangan oleh team penguji proposal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data skunder berupa ungkapan, pernyataan, faktual, kebijakan yang terkait dengan penggunaan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran tahfiz. Adapun sumber data ialah Ketua yayasan, pembina tahfiz, santri, serta data skundernya berupa fenomena, realita dan dokumen-dokumen terkait. Teknik analisis data yang digunakan ialah berupa reduksi data, klasifikasi data dan penarikan kesimpulan, data dianalisis sejalan dengan pengumpulan data.

Adapun teknik pencermatan keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi. Triangulasi yang dimaksud seperti triangulasi metode, sumber, waktu, peneliti tidak terfokus pada satu atau dua orang informan, begitu juga tidak berhenti pada satu metode dan data tidak hanya didapatkan pada satu atau dua hari saja. Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar valid serta terhindar dari keraguan para pembaca, triangulasi juga dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan dan kesesuaian informasi terkait dengan masing-masing pernyataan, karena data yang didapat dari sumber, metode, aktu tertentu diverifikasi dengan data yang ditemukan dari sumber, waktu, dan metode lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Tahfiz Quran ini terletak di Jalan Sawah Liek No. 33 RT 003/RW III Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Rumah tahfiz Qur'an Ar-Rahmah sudah berjalan sejak bulan Agustus 2015 dengan pimpinan Ustaz Novri Hardian, pada awalnya jumlah santri hanya 4 (empat) orang saja, dengan bersusah payah untuk melakukan promosi keberadaan rumah tahfiz kepada masyarakat terutama di sekitar rumah tahfiz pada tahun 2016 jumlah santrinya langsung mencapai 40 orang, dan sampai penelitian ini dilakukan Januari 2020 santrinya sudah berjumlah 150 (seratus lima puluh) orang.

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz dengan menggunakan metode *muroja'ah* di rumah tahfiz Ar-Rahmah ialah meliputi: 1) menyeter hafalan baru kepada guru, 2) mengulang hafalan yang lama, 3) mendengarkan hafalan kepada teman, 4) Ujian hafalan sekali dalam sepekan.

1. Menyeter hafalan kepada guru pembina tahfiz

Menurut Novri Hardian, setiap hari santri harus menyetorkan hafalannya kepada guru pembina, hal ini dilakukan untuk mewujudkan kesinambungan santri dalam menghafal al-Quran, karena jika satu hari saja santri tidak melakukan penyetoran hafalan baru akan mengakibatkan dirinya kesulitan bahkan malas untuk memulai kembali hafalannya. Hal ini sesuai juga dengan yang diutarakan oleh santri yang menyatakan bahwa saya selalu menyetor hafalan kepada ustazdah yang membina saya, jika sempat terlewatkan satu hari saja tidak menyetorkan hafalan maka rasa malas untuk memulainya akan muncul.

Pernyataan di atas sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa salah satu yang membuat suksesnya seseorang dalam menghafal al-Quran ialah kontinuitas dan kesinambungan (Huda, 2018), Septiadi melalui penelitiannya justru menemukan di antara faktor pendukung kesuksesan menghafal al-Quran ialah terlaksananya kegiatan mengaji tiga kali dalam sehari (Saptadi, 2012). Pernyataan Novri Hardian, Santri dan kedua penelitian yang dijelaskan di atas terlihat adanya kesesuaian antara apa yang terjadi di rumah tahfiz Ar-Rahmah dengan yang ada pada tempat lain. Kesamaan ini memberikan pemahaman bahwa kesinambungan dalam menghafal dan menyetorkan hafalan merupakan bagian dari kesuksesan dalam menghafal al-Quran.

Adapun bentuk implementasi setor hafalan sebagaimana dimaksud di atas ialah dilakukan dengan mengumpulkan santri pada ruangan masing-masing sesuai dengan waktu yang ditentukan, waktu belajar pada rumah tahfiz Ar-Rahmah terdiri dari empat waktu, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Belajar di Rumah Tahfiz Ar-Rahmah

No	Pukul	Pembina	Keterangan
1	08.00-10.00		
2	10.00-12.00		
3	14.00-16.00		
4	16.00-18.00		

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa rumah tahfiz Ar-Rahmah Sawah Liek memberikan peluang kepada masyarakat luas untuk menjadi peserta tahfiz tanpa membedakan usia dan tanpa dibatasi oleh waktu bekerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Ilham yang menyatakan penyediaan waktu ke dalam empat kategori untuk menampung berbagai lapisan masyarakat, jadi anak yang biasanya masuk sekolah pada siang hari mereka bisa mengikuti tahfiz di Ar-Rahmah pagi hari, anak yang masuk sekolah formal pada pagi hari bisa mengikuti kegiatan tahfiz di Ar-Rahmah. Begitu juga dengan masyarakat umum yang memiliki keinginan untuk mengikuti tahfiz dapat memilih waktu sesuai dengan waktu luang yang mereka miliki.

Sesuai dengan hasil pengamatan diketahui bahwa pelaksanaan penyetoran hafalan baru di rumah tahfiz Ar-Rahmah santri dikumpulkan pada ruangan belajar, kemudian pembina meminta masing-masing santri untuk memperdengarkan hafalannya kepada pembina, dan pembina kemudian memberikan catatan terhadap hafalan santri pada buku kontrol hafalan yang dimiliki santri. Sementara dari aspek kuantitas hafalan tidak menjadi fokus perhatian dari pembina, yang terpenting adalah kesinambungan dalam menyetorkan hafalan. Untuk menjaga kualitas hafalan dan bacaan guru pembina tahfiz menunjukkan bacaan yang benar kepada santri ketika terdapat kesalahan, baik dari aspek *makhraj*, *mad*, *idhghom* atau kesalahan-kesalahan kecil lainnya.

Ketika semua santri sudah menyetorkan hafalan barunya kepada guru pembina dan guru pembina tersebut telah mencatat perkembangan hafalan santri dan menunjukkan bacaan yang tepat, guru pembina kemudian membacakan ayat yang harus dihafal santri pada pertemuan selanjutnya, sementara santri mengikuti bacaan ayat yang dilantunkan oleh guru pembina. Kegiatan seperti ini berlanjut setiap hari pada rumah tahfiz Ar-Rahmah sehingga ayat yang dibacakan oleh guru pembina lebih mudah untuk dihafal oleh santri ketika mereka kembali ke rumah masing-masing.

Guru pembina tahfiz membacakan ayat untuk dihafalkan santri pada keesokan harinya ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam bacaan santri, karena pada umumnya peserta tahfiz yang ada di Ar-Rahmah ialah mereka yang masih usia emas. Realita yang terjadi

pada rumah tahfiz Ar-Rahmah ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Yuanita bahwa pembelajaran tahfiz diperlukan pemetaan berdasarkan tingkat umur, (Yuanita & Romadon, 2018) adanya pemetaan berdasarkan tingkat usia tersebut untuk memudahkan pembina dalam mengontrol tingkat kemampuan yang dimiliki santri, (Kamal, 2017), (Amro & Kupczynski, 2015).

Perlakuan untuk menyetorkan hafalan baru kepada guru pembina berlaku untuk semua santri yang ada di rumah tahfiz Ar-Rahmah, baik santri yang masuk pada pagi hari, siang maupun sore hari, dan semua guru pembina yang ada di rumah tahfiz memiliki pemahaman yang sama untuk pelaksanaan *muroja'ah* seperti ini, sehingga setiap guru pembina tahfiz melakukan hal yang sama pada setiap pertemuan. Menurut Novri Hardian sistem itu didapatkan dari hasil diskusi antar sesama guru pembina tahfiz sehingga sosialisasi dan aktualisasinya tidak terlalu sulit.

Selain itu, ketika guru sudah mengumpulkan santri pada ruangan masing-masing, sebelum membaca dan memulai kegiatan tahfiz guru terlebih dahulu membimbing para santri untuk berdo'a kepada Allah agar dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an, setelah itu membaca kalimat *istighfar* bersama-sama yang dipandu oleh guru pembimbing serta membaca *al-asma' al-Husna*. Menurut Ilham, kegiatan seperti ini bagian dari budaya yang ditanamkan kepada seluruh santri di rumah tahfiz Ar-Rahmah, karena manusia hanya berusaha, hasil dan kemampuan menghafal hanya Allah yang menentukan, untuk itu setiap santri diajak untuk memohon kepada Allah agar diberikan kemudahan, kelancaran serta kekuatan dalam menghafal al-Qur'an.

Budaya belajar yang dimulai dengan penyerahan diri kepada Allah sebagaimana yang terlaksana di rumah tahfiz Ar-Rahmah merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran (Mahakul, 2014), bahkan Sa'diyah menyatakan budaya seperti itu merupakan bagian dari karakteristik pembelajaran yang terdapat dalam lembaga pendidikan berbasis Islam (H. Sa'diyah, 2018), Baryanto dkk juga menegaskan bahwa berdo'a serta aktifitas ibadah rutin merupakan bagian dari budaya yang melekat pada setiap lembaga pendidikan Islam (Baryanto, Bahri, Fathurrochman, & Alamsyahril, 2019), Zakariya dkk juga mengungkapkan bahwa berdo'a sebelum memulai pembelajaran adalah bagian dari pendekatan dalam pembelajaran Islam (Zakariya, Razak, & Ismail, 2019).

Dari fenomena yang ditemukan pada rumah tahfiz Ar-Rahmah dan pernyataan para peneliti terdahulu diketahui bahwa sistem pembelajaran tahfiz yang dimulai dengan doa adalah penting, karena kekuatan doa merupakan alat bagi setiap hamba, sebagaimana diungkapkan oleh Kamran bahwa shalat itu merupakan doa dan dapat menguatkan jasmani dan rohani setiap orang yang mendirikannya (Kamran, 2018), kegeniusan dan level IQ tidak akan berarti dalam Islam jika pemiliknya menyombongkan diri dengan tidak mau meminta kepada Allah (Mursalim, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa segala yang dimiliki manusia bisa saja tidak ada artinya jika tidak menyadari bahwa hal itu pemberian dari Allah, begitu juga dengan kemampuan menghafal serta kekuatan ingatan akan menjadi lemah apabila tidak ada penyerahan diri kepada Allah apalagi dalam menghafal al-Quran yang merupakan *kalamullah*.

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz dengan *muroja'ah* hafalan baru sebagaimana dijelaskan di atas dengan berbagai langkah yang dilakukan di rumah tahfiz Ar-Rahmah terlihat bahwa kegiatan tersebut berjalan secara lancar, adanya di antara santri yang tidak berkesinambungan menyetorkan hafalan hanya disebabkan oleh faktor yang tidak dapat dihindari seperti sakit atau urusan penting lainnya, dan itupun menurut Ilham tetap menyetorkan hafalan mereka pada saat bergabung kembali dengan santri di rumah tahfiz Ar-Rahmah.

2. Menyetor hafalan lama

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap penggunaan metode *muroja'ah* di rumah tahfiz Ar-Rahmah diketahui bahwa selain menyetorkan hafalan baru juga dilakukan pengulangan hafalan lama. *Muroja'ah* memang seyogyanya mengulang yang sudah hafal, karena kata *muroja'ah* berasal dari kata *roja'a* yang berarti kembali, jika disebutkan kembali tentu yang dimaksud adalah sudah pernah dilalui. Namun dalam metode menghafal al-Quran penggunaan kata *muroja'ah* berlaku untuk hafalan yang baru maupun untuk hafalan yang lama.

Dalam aktualisasi pengulangan hafalan yang lama ini terlihat bahwa semua santri ikut aktif sebelum menyetorkan hafalan yang lama kepada pembina. Sebagaimana yang terlihat pada saat

observasi diketahui bahwa masing-masing santri mengambil peran untuk mendengarkan bacaan temannya, dan ketika temannya selesai kemudian hafalannya didengarkan oleh temannya, begitu kegiatan tersebut berlangsung di antara para santri saling bergantian. Pola pelaksanaan pembelajaran seperti ini juga terdapat pada berbagai lembaga yang menyelenggarakan program pembelajaran tahfiz Qur'an, sebagaimana yang diungkapkan oleh Badruzzaman bahwa memperdengarkan ayat yang dihafal kepada teman merupakan salah satu metode menghafal al-Qur'an yang efektif (Rusadi, 2018), (Badruzaman, 2019), karena jika hafalan disimpan dalam memori sendiri tanpa diperdengarkan kepada orang lain bisa saja apa yang dihafal tersebut salah dari sapek *makhraj*, *tajwid*, *ghunnah* dll. Berkaitan dengan ini pula Rasul membiasakan diri untuk mendengarkan bacaan al-Quran dari para sahabatnya.

Walaupun metode *muroja'ah* hafalan lama dengan teman sejawat dilaksanakan pada berbagai lembaga tahfiz sebagaimana diungkapkan Badruzzaman di atas, namun yang menarik dengan pelaksanaan setoran hafalan lama di rumah tahfiz Ar-Rahmah ialah partisipasi dari guru pembina tahfiz yang tidak membiarkan berhenti sampai di situ saja, namun setelah selesai setor hafalan lama sesama teman kemudian guru pembina memanggil satu persatu santri yang ada untuk memperdengarkan hafalan lamanya kepada guru pembina. Kegiatan setor hafalan lama kepada guru pembina tidak terlaksana untuk seluruh santri pada setiap harinya, dalam setiap pertemuan maksimal terlaksana untuk dua orang.

Sebagaimana diungkapkan oleh Novri Hardian bahwa pengulangan hafalan lama yang didengarkan oleh guru pembina tetap dilakukan, namun disebabkan oleh berbagai hal strategi yang demikian hanya berlaku untuk jumlah santri setiap pertemuannya. Menurutnya hal itu bisa terjadi karena faktor waktu yang terbatas, dan jumlah hafalan santri yang semakin hari semakin bertambah. Kedua faktor tersebut menjadi alasan kenapa penyetoran hafalan lama teman sejawat dimaksimalkan terlebih dahulu, adapun kepada guru pembina dilaksanakan secara bergantian, hari ini hafalan lama si A yang didengarkan oleh pembimbing dan hari esoknya hafalan lama si B, begitu kegiatan ini secara bergantian di kalangan santri rumah tahfiz Ar-Rahmah.

Ketika ditanya kepada santri dengan sistem mendengarkan bacaan temannya dia menjawab bahwa kegiatan ini sangat menyenangkan baginya, karena saling mengevaluasi dengan teman akan mengurangi ketakutan pada saat menyerahkan hafalan lama nantinya kepada pembina, artinya selain memperlancar hafalan sendiri juga mendapatkan pahala ketika mendengarkan bacaan teman. Pernyataan santri tersebut sesuai dengan apa yang dijanjikan oleh Rasul bahwa membaca dan mendengarkan bacaan Al-Quran akan dibalasi dengan pahala (Baidowi, 2015), (Thaib, 2016). Selain itu, menurut santri lain terdapat keutamaan tersendiri ketika yang mendengarkan hafalannya teman sejawat, menurut santri tersebut motivasinya akan meningkat ketika teman yang didengarkan memiliki hafalan yang kuat dan lancar, tidak jarang melihat kelebihan temannya membuatnya semakin rajin untuk menghafal pada saat kembali ke rumah.

Setelah terlaksananya *muroja'ah* sesama teman, apabila masih tersedia waktu guru pembina tahfiz kemudian memanggil santri satu persatu sesuai dengan ketersediaan waktu yang masih ada. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan di rumah tahfiz Ar-Rahmah Sawah Liek ialah: a) ketika santri tersebut memiliki hafalan yang masih sedikit maka setoran hafalan lama dilakukan setiap hari, dan b) jika santrinya sudah memiliki hafalan yang lumayan banyak maka secara bergantian dan bergiliran, biasanya mereka dapat waktu untuk didengarkan hafalannya sekali dalam tiga hari. Karena pada rumah tahfiz AR-Rahmah yang berdiri sejak 2015 telah memiliki santri yang hafal 5 (lima) juz maka yang bersangkutan memiliki pembimbing dan pendamping tersendiri yang hanya fokus untuk mendengarkan hafalan lama dan mensarankan ayat-ayat yang mesti dihafal oleh santri pada pertemuan selanjutnya.

Menurut Ilham Septian, keberadaan pembimbing dan pendamping khusus untuk santri yang memiliki hafalan banyak dimaksudkan agar hafalan lama mereka tidak hilang sekaligus menambah hafalan baru. Karena menjaga hafalan bagi sebagian santri justru lebih sulit dibanding dengan memulai hafalan yang baru, apalagi santri tersebut telah memiliki hafalan ratusan dan ribuan ayat al-Quran, maka dibutuhkan perlakuan dan perhatian khusus kepada mereka. Dari beberapa hasil kajian diketahui bahwa menjaga hafalan termasuk pekerjaan yang tidak mudah, (Ariffin et al., 2013), (Dzulkifli & Solihu, 2018). Sejalan dengan fenomena yang terjadi pada rumah tahfiz Ar-

Rahmah dan temuan penelitian-penelitian terdahulu, jauh sebelumnya Rasul telah mengingatkan untuk bersikap *istiqamah* dalam menghafal al-Quran.

Sikap *istiqamah* dalam menghafal al-Quran setidaknya harus tergambar dari ketekunan mengulang hafalan yang lama dan kesungguhan untuk menambah hafalan baru. Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan tentang perkembangan hafalan santri pada rumah tahfiz Ar-Rahmah diketahui bahwa santri memiliki sikap keteguhan hati dalam menghafal al-Quran. Pernyataan ini didasarkan pada hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfiz yang memperlihatkan antusiasme santri dalam menyetorkan hafalannya baik yang baru maupun hafalan lama. Hasil pengamatan ini juga didukung dengan hasil kajian terhadap buku kontrol tahfiz milik santri yang menunjukkan kontinuitas adanya perkembangan kuantitas dan kualitas hafalan santri.

3. *Muroja'ah* dengan sistem *munaqasyah*

Maksudnya adalah bahwa pelaksanaan metode *muroja'ah* di rumah tahfiz Ar-Rahmah juga dilakukan dengan sistem ujian hafalan secara komprehensif. Strategi ini dilakukan dengan mengumpulkan santri secara keseluruhan di rumah tahfiz setelah proses pembelajaran tahfiz berlangsung dua bulan. Dalam pelaksanaannya pengelola rumah tahfiz menyediakan panggung untuk tempat santri menampilkan hafalannya, dalam kegiatan ini juga diundang orang tua santri agar dapat melihat kemajuan hafalan anaknya.

Kegiatan *munaqasyah hizil quran* pada rumah tahfiz Ar-Rahmah selain memperlihatkan perkembangan hafalan santri juga dilakukan penilaian berbagai aspek oleh juri yang telah disusun dalam kepanitiaan *munaqasyah hizil quran*. Hasil penilaian juri yang dimaksud dijadikan sebagai landasan dalam menetapkan santri berprestasi selama dua bulan proses pembelajaran. Afrizal sebagai salah satu orang tua santri tahfiz menyatakan bahwa kegiatan yang sedemikian rupa memberikan dampak yang baik dalam menguatkan, memberikan motivasi kepada anak-anak untuk lebih giat dalam meningkatkan hafalannya. Husna sebagai salah seorang santri yang belajar tahfiz pada rumah tahfiz Ar-Rahmah juga mengatakan dengan kegiatan *munaqasyah hizil quran* yang berlangsung sekali dalam dua bulan membuatnya lebih giat dalam meningkatkan hafalan.

Salah satu bentuk *munaqasyah hizil quran* di rumah tahfiz Ar-Rahmah ialah dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kegiatan *munaqasyah hizil quran* Rumah Tahfiz Ar-Rahmah

Santri yang dinobatkan sebagai santri berprestasi berdasarkan dewan juri kemudian diberikan reward oleh pengelola rumah tahfiz yang telah dipersiapkan jauh sebelum pelaksanaan *munaqasyah hizil quran*. Aspek penilaian dewan juri sebagaimana dijelaskan oleh Novri Hardian ialah terkait dengan adab membaca al-Quran, *makharij al-huruf*, tajwid, *mufashah*, kelancaran. Adapun yang terkait dengan jumlah hafalan santri diklasifikasikan berdasarkan jumlah hafalan. Artinya santri yang memiliki hafalan satu juz berada pada kelompok satu juz saat kegiatan *munaqasyah hizil quran*, santri yang memiliki hafalan dua juz berada pada kelompok dua juz, begitu seterusnya. Jadi kuantitas dan kualitas hafalan santri yang berbeda klasifikasi berada pada lembaran penilaian yang berbeda.

Adapun bentuk penghargaan yang diberikan rumah tahfiz kepada santri yang dinyatakan sebagai santri berprestasi ialah biasanya berupa trophy, piagam dan tabanas, salah satunya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Aisyah Khairani Santri Rumah Tahfiz Ar-Rahmah menerima Trophy

Terkait dengan pelaksanaan *munaqasyah hifzil quran* sebagaimana di rumah tahfiz, jika dikaitkan dengan metode pembelajaran secara umum maka akan ditemukan aspek persamaan. Dalam dunia pendidikan perlu adanya reward kepada peserta didik yang berfungsi meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran (Nazri et al., 2011), (Istikomah, Ma'mun, & Mustofa, 2019), selain meningkatkan motivasi adanya reward juga dapat meningkatkan prestasi belajar (Raihan, 2019). Disamping itu, kegiatan *munaqasyah hifzil quran* menjadi bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran tahfiz di rumah tahfiz, evaluasi ini dibutuhkan untuk mengetahui progres hafalan al-Quran yang dimiliki masing-masing santri. Hal ini juga sesuai dengan konsep pendidikan secara umum, (Ching, 2018) karena evaluasi tidak hanya bermanfaat untuk memberikan penilaian kepada santri tapi juga menjadi umpan balik kepada guru (N. Sa'diyah, Muawanah, & Isnawati, 2019) terhadap kesuksesannya dalam mengajarkan materi pembelajaran.

D. PENUTUP

Dari hasil kajian terhadap penggunaan metode *muroja'ah* dalam menghafal al-Quran sebagaimana terdapat di rumah tahfiz Ar-Rahmah Sawah Liek Nanggalo Kota Padang dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi dari metode *muroja'ah* pada rumah tahfiz tersebut meliputi 1) setoran hafalan baru, 2) setoran hafalan lama kepada teman dan kepada guru pembina, 3) *muroja'ah* dengan sistem *munaqasyah hifzil quran*, yang bertujuan untuk mengevaluasi secara keseluruhan terhadap pelaksanaan tahfiz di rumah tahfiz Ar-Rahmah.

Penggunaan metode *muroja'ah* sebagaimana terlihat pada rumah tahfiz Ar-Rahmah memberikan hasil yang signifikan dalam pembelajaran tahfiz, karena terdapat beberapa prestasi yang dimiliki oleh santri, selain prestasi berupa jumlah hafalan yang begitu cepat meningkat juga berupa kualitas hafalan yang mumpuni. Selain itu, santri rumah tahfiz Ar-Rahmah banyak mengharumkan nama sekolahnya pada beberapa event yang terkait dengan musabaqah hifzil Quran.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak atas terlaksananya penelitian ini, yang diawali dari tesis sampai berbentuk artikel, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua pembimbing saya bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA dan Dr. Mursal, M.Ag yang telah mengarahkan penulisan tesis dan artikel ini. Selanjutnya kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan pimpinan Program Pascasarjana yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menambah ilmu pada PPs Universitas Muhammadiyah

Sumatera Barat. Selanjutnya Bapak Novri Hardian selaku pimpinan rumah tahfiz Ar-Rahmah yang telah memberikan banyak informasi terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teristimewa kepada Suami dan anak yang telah merelakan berkurangnya waktu bersama mereka demi menyelesaikan studi pada PPs Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amro, H. J., & Kupczynski, L. (2015). The effects of Age and Gender on student achievement in face-to-face and online college algebra classes. *Research in Higher Education Journal*, 27(January), 1–22.
- Ariffin, S., Abdullah, M., Suliaman, I., Ahmad, K., Deraman, F., Shah, F. A., ... Nor, M. R. M. (2013). Effective Techniques of Memorizing the Quran: A Study at Madrasah tahfiz Al-Quran, Terengganu, Malaysia. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 13(1), 45–48. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1.1762>
- Badruzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al Fithrah*, 9(2), 80–97.
- Baidowi, A. (2015). Penazaman Hadis Tentang Al-Qur'an (Kajian Kitab al-Masabih an-Nuraniyyah fi al-Ahadis al-Qur'aniyyah Karya KH Abdullah Umar. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 16(2), 161–180.
- Baryanto, Bahri, S., Fathurrochman, I., & Alamsyahril. (2019). Islamic Habituation in Growing Students' Social Behavior. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, 9(2), 1980–1985. <https://doi.org/10.35940/ijeat.B2948.129219>
- Ching, G. (2018). A literature review on the student evaluation of teaching. *Higher Education Evaluation and Development*, 12(2), 63–84. <https://doi.org/10.1108/heed-04-2018-0009>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Dzulkifli, M. A., & Solihu, A. K. H. (2018). Methods of Qur'anic Memorisation (Hifz): Implications for Learning Performance. *Intellectual Discourse*, 26(2), 931–947.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>
- Holubová, R. (2010). Improving the Quality of Teaching by Modern Teaching Methods. *Problems of Education in the 21st Century*, 25, 58–66.
- Huda, M. N. (2018). Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 247–260. <https://doi.org/10.32533/02205.2018>
- Istikomah, R., Ma'mun, M. A., & Mustofa, A. (2019). Reward and Punishment in Islamic Education. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i1.1662>
- Kamal, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1–17.
- Kamran, G. (2018). Physical benefits of (Salah) prayer-Strengthen the faith & fitness. *Journal of Novel Physiotherapy and Rehabilitation*, (May), 43–53.
- Mahakul, B. D. (2014). Importance of School Time Prayer in Educational Management. *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Sciences*, 7(2), 168–174.
- Mahmudi, R. (2013). Effective Teaching Methods at University Level. In *Quality of Learning and Teaching* (Vol. 1, pp. 78–87).

- Muhith, N. F. (2013). *Semua Bisa Hafal al-Quran Semua Umur, Profesi Laki-laki dan Perempuan*. Solo: al-Qudwah.
- Muqit, A., & Djuwairiyah. (2017). Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran. *JPII*, 1(April), 205–223.
- Mursalim. (2011). Doa dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum*, 11(1), 63–78.
- Nashr, M. M. (2018). *Wasiat Rasul kepada Pembaca & Penghafal Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Hanif.
- Nazri, M. K. N. Z., Ahmad, M., Yusof, A. M., Amin, F. M., Mardiana Bt Mat Ishak, M., Nor, R. M., ... Sulieman, I. (2011). The Concept of Rewards and Punishments in Religion: A Special Reference to Kitab Al-Adab of Sahih Bukhari. *World Journal of Islamic History and Civilization*, 1(4), 249–254. Retrieved from [http://www.idosi.org/wjihc/wjihc1\(4\)11/5.pdf](http://www.idosi.org/wjihc/wjihc1(4)11/5.pdf)
- Nurhidayat, F. M., Riani, R., & Firdaus, A. R. (2018). Application of Experimental Methods To Improve Learning Outcomes Class V Students on Science. *Journal of Elementary Education*, 1(2), 47–56.
- Raihan. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 115. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4180>
- Rollnick, M., & Mavhunga, E. (2016). The Place of Subject Matter Knowledge in Teacher Education. *International Handbook of Teacher Education*, 1(May), 423–452. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0366-0>
- Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Intiqa: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, (December), 268–282.
- Sa'diyah, H. (2018). Internalization of Islamic Character Education to Students in Elementary School (SD) Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura. *International Journal on Islamic Education Research (SKIJER)*, 2(1), 134–145.
- Sa'diyah, N., Muawanah, R., & Isnawati, Z. (2019). Taqwim Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah (Dirasah al-Ikhtibarat al-Lughawiyyah). *Islamic Review Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, VIII(2), 259–276.
- Saptadi, H. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2).
- Thaib, H. Z. bin H. (2016). Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya. *Almufida*, 1(1), 21–48.
- Yuanita, & Romadon. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.12928/jpsd.v5i2.12577>
- Zakariya, Z., Razak, K. A., & Ismail, A. M. (2019). The Approach of Teaching Prayer by Islamic Education Teachers : A Case Study. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 9(5), 851–860. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v9-i5/6011>
- Zarkasyi, A. F. (2011). Tajdid al-Fikr al-Tarbawi al-Islami 'Ind al-Syaikh Imam Zarkasyi. *Journal of Indonesian Islam*, 5(1), 153–191.

Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri

Andria Rosa

andriarosa9@gmail.com

Mahyudin Ritonga

mahyudinritonga@gmail.com

Wedy Nasrul

wedynasrul@umsb.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat

Abstract

The study of the problems in this research concerns the problems faced by teachers in the use of instructional media. The research objective is to describe the ability of teachers to use technology-based media, what media teachers use in the teaching and learning process, and what problems teachers face in using technology-based learning media. This research is a field research (field research) using qualitative descriptive method, namely by describing the object of research as it is. The subjects of this study were the Principal, Islamic Education Teachers and Students. Methods of data collection using observation, interviews and documentation studies. In checking the validity of the data that the author can in the field, the authors use triangulation techniques, namely; triangulation of sources, triangulation of techniques and triangulation of time. The research findings show that: first, teachers are able to accompany the times in using technology-based media in Islamic Religious Education learning, it's just that they do not apply the abilities they have in the teaching and learning process. Second, in the learning device, Islamic Religious Education teachers have used technology-based learning media, although it has not varied, but in reality in the field they only teach conventionally. Third, the problems faced by teachers do not always have a big effect on student learning outcomes. Teachers can carry out their obligations well even though they are not fully supported by learning media.

Keywords: Teacher Ability, Learning Media, Problems

Abstrak

Kajian permasalahan pada penelitian ini mengenai problematika yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran. Tujuan penelitian ialah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menggunakan media berbasis teknologi, media apa yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar, dan problematika apa yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam memeriksa keabsahan data yang penulis dapat di lapangan, maka penulis menggunakan teknik triangulasi yakni; triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, Guru mampu mengiringi perkembangan zaman dalam menggunakan media berbasis teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hanya saja mereka tidak menerapkan kemampuan yang mereka miliki pada proses belajar mengajar. *Kedua*, Pada perangkat pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi meskipun belum bervariasi, namun pada kenyataan di lapangan mereka hanya mengajar secara konvensional. *Ketiga*, Problematika yang dihadapi guru tidak selalu berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Guru dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik meski tidak sepenuhnya di support dengan media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan proses pembelajaran saat ini, pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik banyak dibantu dengan teknologi. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebaiknya dirancang agar terlihat menarik dan dibantu dengan teknologi informasi (Bhakta & Dutta, 2016), (Shadiev & Yang, 2020), (Ahmadi, 2018). Sehingga nilai yang dihasilkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan peserta didik, tetapi juga dapat membentuk sikap senang bagi semua peserta didik (Paul et al., 2020).

Perkembangan teknologi informasi saat ini digunakan hampir pada setiap kebutuhan manusia. Salah satu aspek yang tidak luput dari pemanfaatan teknologi informasi yaitu pendidikan (Ritonga et al., 2016). Pada dunia pendidikan, teknologi informasi digunakan sebagai cakupan pada media pembelajaran yang menyajikan bahan ajar supaya lebih menarik, tidak monoton, serta mudah dalam penyajian materi ajar.

Kemajuan pada bidang teknologi juga mempengaruhi sekaligus memberikan tantangan bagi dunia pendidikan. Dengan demikian peranan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi agar lebih sesuai dan berperan dalam menghadirkan penerangan bagi generasi muda perihal pemanfaatan teknologi agar lebih sesuai dan lebih bermakna.

Teknologi informasi pendidikan berperan sebagai penghubung mentransfer ilmu pengetahuan tanpa menghilangkan model awal pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian teknologi informasi cenderung lebih berperan sebagai alat bantu pada proses belajar mengajar. Melalui cara mengajar yang ilmiah diharapkan, hasil dari proses pembelajaran mulai terlihat. Idealnya diharapkan kedepannya pembelajaran itu dijadikan suatu teknologi yang dapat dikenal dan menjadi acuan bagi guru (Taneri & Seferoglu, 2013).

Kemajuan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam memperbaiki cara pandang orang dalam pembelajaran (Sahusilawane & Hiariey, 2018), mendapatkan informasi, menyelaraskan informasi dan lainnya. Teknologi juga menghadirkan kesempatan kepada guru dalam memperluas cara mengajar untuk memperoleh nilai maksimal. Begitu juga bagi peserta didik, peran teknologi diharapkan membantu siswa dalam memahami informasi secara tepat dan terarah (Jarodzka et al., 2020), (Pennings et al., 2020). Dengan demikian guru perlu memahami komputer agar memudahkan dalam penggunaannya, hal ini menghindari siswa dari rasa jenuh, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal (Johnson et al., 2016).

Teknologi dan informasi di sekolah seharusnya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, selain memudahkan juga dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih menaik. Seiring kemajuan teknologi masih banyak guru yang belum dapat menggunakan teknologi dan informasi secara maksimal.

Mata Pelajaran PAI di sekolah paling sering memakai metode cerita dan menghafal. Hal ini mengaruskan siswa memiliki daya ingat yang kuat dalam menghafal pelajaran yang diberikan. Sementara itu siswa hanya memperoleh bahan pelajaran yang bersumber dari guru tanpa dibantu dengan sumber informasi lain. Hal ini jadi penyebab utama kejenuhan siswa, sehingga siswa tidak terfokus dalam belajar dan guru merasa tidak dihargai selama proses belajar mengajar berlangsung.

Proses Pembelajaran adalah hal yang sangat utama. Hal ini dimaknai maju dan mundurnya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang diperoleh oleh siswa tersebut. Pada kegiatan belajar mengajar adanya hubungan dua arah antara guru dan siswa, dengan demikian kebanyakan pendidik pernah mengalami keadaan belajar yang kurang kondusif. Sering terlihat siswa tidak serius, main-main berbicara dengan temannya, sehingga kelas menjadi gaduh yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Kondisi serupa juga terjadi di SMPN 2 Sungai Limau, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat murid tidak fokus menerima pelajaran, berbicara dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, dan ada siswa yang berkeliaran di luar kelas, duduk-duduk di warung sambil main gitar, makan dan bahkan merokok. Kemudian dilihat dari cara guru mengajar, kebanyakan guru menggunakan metode cerita, mendikte, tanya jawab dan latihan tanpa menggunakan media pembelajaran. Jalan keluar dari permasalahan ini yang bisa diperbuat guru agar siswa lebih aktif dalam belajar adalah dibantu menggunakan media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data primer dalam ialah Guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa di SMPN 2 Sungai Limau. Sumber data sekunder adalah buku, jurnal penelitian terdahulu dan perangkat pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 2 Sungai Limau dengan status Akreditasi B yang terletak di Jalan Raya Sungai Limau melalui Sungai Geringging km 1, Nagari Kuranji Hilir Kelurahan Padang Bintungan Kabupaten Padang Pariaman. SMPN 2 Sungai Limau dikepalai oleh Bapak Zulyarti, memiliki 24 orang guru, 125 siswa laki-laki dan 133 siswa perempuan. SMPN 2 Sungai Limau terdapat 15 ruang kelas layak dengan 10 rombongan belajar. Masing-masing lokal dengan jumlah siswa berkisar 22 orang sampai 30 orang perkelasnya. Proses belajar mengajar di SMPN 2 Sungai Limau menggunakan Kurikulum K-13.

Guru SMPN 2 Sungai Limau yang tamatan Sarjana lebih dari 21 orang dan kurang dari Sarjana ada 3 orang. Dengan pengelompokan umur kurang dari 30 tahun ada 4 orang, umur 31 sampai 35 tahun ada 1 orang, umur 36 sampai 40 tahun ada 3 orang, umur 41 sampai 45 tahun ada 1 orang, umur 46 sampai 50 tahun ada 3 orang, umur 51

sampai 55 tahun ada 5 orang dan umur yang lebih dari 55 tahun ada 7 orang. Secara garis besar guru SMPN 2 Sungai Limau kebanyakan pada usia tidak produktif lagi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, SMPN 2 Sungai Limau belum mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Kata Bapak Zulyarti selaku Kepala Sekolah, SMPN 2 Sungai Limau sudah memiliki Labor Komputer namun tidak semua siswa dapat menggunakannya setiap saat. Labor komputer hanya dapat digunakan oleh siswa pada mata pelajaran TIK saja dan itupun dalam satu lokal dibagi menjadi 2 ronde. Sekolah juga di dukung dengan fasilitas hotspot yang hanya bisa diakses oleh guru dan belum difungsikan agar bisa diakses oleh siswa untuk mendukung proses belajar mengajar di SMPN 2 Sungai Limau.

Selanjutnya sekolah juga menyediakan 4 buah infokus diperuntukkan bagi guru SMPN 2 Sungai Limau sebagai fasilitas penunjang dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar memudahkan bagi guru dalam menyajikan bahan ajar pada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, akan tetapi sekolah belum menyediakan proyektor di semua lokal karena keterbatasan biaya dan keamanan lingkungan sekolah.

SMPN 2 Sungai Limau memiliki staff dan tenaga pendidik yang dominan tamatan Sarjana, namun tidak semua guru bisa mengaplikasikan fasilitas penunjang yang disediakan oleh Sekolah seperti infokus dan handphone android yang terkoneksi jaringan internet. Kemudian, belum adanya pelatihan khusus bagi guru untuk menambah pengetahuannya di bidang teknologi informasi. Skill yang dimiliki guru SMPN 2 Sungai Limau saat ini diperoleh dari belajar mandiri dan belajar dimasa kuliah.

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi

Dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, guru harus memahami cara untuk mengoperasionalkannya sesuai dengan prosedur yang benar. Guru harus bisa mengelola data serta menggunakan komputer untuk keperluan proses pembelajaran dan guru harus tahu cara untuk menutup pembelajaran dan mengakses komputer sesuai dengan prosedur yang benar. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munir, beliau menyatakan, keterampilan yang harus dimiliki seorang guru ketika menggunakan media komputer, yaitu:

1. Pengajar harus mengetahui cara mengoperasikan komputer yang digunakannya
2. Pengajar harus memiliki pengetahuan tentang pemilihan software yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar
3. Pengajar harus tahu cara mengaplikasikan proses belajar mengajar menggunakan komputer dengan software
4. Pengajar harus dapat membedakan perannya dalam pembelajaran menggunakan media komputer dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional
5. Pengajar harus mengetahui peran dan manfaat komputer yang dapat membantu dalam proses pembelajaran
6. Guru harus peka terhadap perkembangan teknologi pembelajaran terkini untuk memperluas wacana dan wawasan.

Tabel 4. Hasil penelitian tentang keahlian guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media berbasis teknologi.

No	Nama Guru	Keterangan
1	Hidayatul	Memiliki keahlian dalam mengaplikasikan media pembelajaran berbasis teknologi, akan tetapi beliau tidak menggunakannya dalam proses belajar mengajar
2	Anis	Mengetahui apa-apa saja media berbasis teknologi dan ibu Anis pernah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi akan tetapi beliau tidak lagi menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi selama proses belajar mengajar.
3	Ibrahim	Memiliki keahlian dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan beliau pun peka terhadap perkembangan teknologi pembelajaran terkini, hanya saja beliau tidak menerapkan keahlian yang beliau miliki pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis perihal Keahlian guru dalam menggunakan media berbasis teknologi pada pembelajaran PAI, bisa disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 2 Sungai Limau memiliki kemampuan dalam menggunakan media berbasis teknologi, mampu mengiringi perkembangan zaman, hanya saja tidak menerapkan kemampuan yang mereka miliki pada kegiatan pembelajaran.

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi

Pembelajaran ialah proses interaksi siswa dengan pendidik. Pembelajaran tidak saja komunikasi pendidik dan peserta didik saja, melainkan melibatkan sumber belajar, jadi informasi yang diperoleh siswa tidak saja dari guru tetapi juga diperoleh dari sumber belajar lainnya.

Jenis-jenis media pembelajaran berbasis teknologi, antara lain:

1. Komputer
2. Peralatan Audio seperti tape recorder
3. Peralatan Visual seperti VCD/DVC player.

Tabel 14. Media yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungai Limau

No	Nama Guru	Media yang digunakan
1	Hidayatul	LCD Projector, Laptop, Bahan Tayang
2	Anis	Al-Qur'an, Laptop dan Infocus
3	Ibrahim	LCD Projector, Laptop, Bahan tayang , Al-Qur'an, Laptop dan Infocus

Dari tabel diatas dapat dilihat media yang digunakan guru PAI diatas dapat penulis disimpulkan sekiranya media tersebut sama pada setiap kelasnya. Kelas VII menggunakan media LCD Projector, laptop dan bahan tayang, kemudian kelas VIII

menggunakan media al-Qur'an, laptop dan infocus, pada kelas IX menggunakan media al-Qur'an, laptop dan infocus.

Problematika dan usaha solutif yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi

Guru di setiap sekolah dimanapun baik di negeri maupun swasta, baik di kota bahkan di desa, baik di sekolah agama bahkan di sekolah umum, baik mata pelajaran agama bahkan mata pelajaran umum pasti memiliki problematika tersendiri dalam mengajar, tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungai Limau.

Tidak ada yang mudah jika itu menyangkut menjadi seorang guru. Selain tuntutan dunia pendidikan terhadap pencapaian mutu, menjadi seorang guru merupakan amanah yang tak boleh diabaikan. Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam, amanah yang sangat besar tertumpang di pundak mereka. Pendidikan karakter merupakan perihal yang paling utama pada Pendidikan Agama Islam, yang mana latar belakang keluarga, pergaulan dan lingkungan penyumbang terbesar yang mempengaruhi akhlak peserta didik..

Problematika yang dihadapi guru PAI di SMPN 2 Sungai Limau diantaranya, masih minimnya pengetahuan agama guru meskipun mereka memiliki latar pendidikan Sarjana Pendidikan Agama Islam. Latar belakang siswa yang keras karena pengaruh geografis pinggir pantai membawa pengaruh besar pada kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa masih rendah membaca dan menulis al-Qur'an meskipun memiliki sertifikat MDA/MDTA. Terkadang guru malas menggunakan media pembelajaran karena tidak adanya aturan yang mewajibkan mengajar harus menggunakan media pembelajaran. Kemudian faktor biaya perbaikan infocus yang dibebankan pada guru. Dan masalah yang paling berpengaruh adalah kebiasaan guru mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran.

Dan, jika penulis lihat dari nilai Pendidikan Agama Islam pada rapor siswa tahun ajaran 2019/2020, disini terlihat 37 orang dari 258 orang siswa mendapatkan nilai dibawa 75 dan 24 orang dari 258 orang siswa mendapatkan nilai diatas 90, selebihnya mendapatkan nilai diatas 75. Jika dihitung persentasenya, sekitar 14,3% siswa berdasarkan nilai rapor masih tergolong pada nilai cukup, 9.3% siswa pendapat nilai sangat memuaskan dan selebihnya mendapatkan nilai baik.

Dari hasil penelitian diatas perihal Problematika dan usaha solusif dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Apapun dan bagaimanapun problematika yang dihadapi guru di lapangan, seorang guru sebaiknya dibantu dengan media pembelajaran. Karena bagaimanapun, dua unsur penting dalam pembelajaran ialah metode dan media pembelajaran.
2. Guru harus pro aktif, kreatif dan inovatif dalam menyusun rancangan pembelajaran sehingga tercipta materi pembelajaran yang berkualitas dan efisien.
3. Dan seperti apapun usaha solutif yang diberikan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, hal tersebut tidak selalu berlaku efektif apabila tidak dibarengi dengan metode dan media pembelajaran.

Penutup

Dari hasil penelitian terdahulu, tentang Problematika Penggunaan Media Berbasis Teknologi pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Limau, maka disimpulkan bahwa guru mampu mengiringi perkembangan zaman dalam menggunakan media berbasis teknologi, hanya saja mereka tidak menerapkan kemampuan yang mereka miliki di dalam mengajar. Pada perangkat mengajar, guru PAI di SMPN 2 Sungai Limau sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi meskipun belum bervariasi, namun pada kenyataan dilapangan mereka hanya mengajar secara konvensional. Perihal problematika dan usaha solutif yang dilakukan guru di SMPN 2 Sungai Limau, bahwa problematika yang dihadapi guru tidak selalu berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Mereka mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik meski tidak sepenuhnya di support dengan media pembelajaran.

References

- Ahmadi, M. R. (2018). The Use of Technology in English Language Learning: A Literature Review. *International Journal of Research in English Education (IJREE)*, 3(2), 115–125. www.ijreeonline.com
- Bhakta, K., & Dutta, N. (2016). Impact of Information Technology on Teaching-Learning Process. *International Research Journal of Interdisciplinary & Multidisciplinary Studies (IRJIMS)*, 7969(131), 131–138.
- Jarodzka, H., Skuballa, I., & Gruber, H. (2020). Eye-Tracking in Educational Practice : Investigating Visual Perception Underlying Teaching and Learning in the Classroom. *Educational Psychology Review, September*.
<https://doi.org/10.1007/s10648-020-09565-7>
- Johnson, A. M., Jacovina, M. E., Russell, D. G., & Soto, C. M. (2016). Challenges and solutions when using technologies in the classroom. *Adaptive Educational Technologies for Literacy Instruction*, 13–29.
- Paul, A., Sikdar, D., Hossain, M. M., Amin, M. R., Deeba, F., Mahanta, J., Javed, M. A., Islam, M. M., Noon, S. J., & Nath, T. K. (2020). Knowledge, attitudes, and practices toward the novel coronavirus among Bangladeshis: Implications for mitigation measures. *PLoS ONE*, 15(9), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238492>
- Pennings, P., Banuelos, M. M., Catalan, F. L., Caudill, V. R., Chakalov, B., Hernandez, S., Jones, J., Okorie, C., Modrek, S., Rohlf, R., & Adelstein, N. (2020). Ten simple rules for an inclusive summer coding program for non-computer- science undergraduates. *Plos Computational Biology*, 16(9), 1–7.
<https://doi.org/10.1371/journal.pcbi.1007833>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Sahusilawane, W., & Hiariey, L. S. (2018). The Influence of Information Technology Toward Interest in Utilization of The Virtual Learning Environment. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(3), 553–559.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i3.5710>
- Shadiev, R., & Yang, M. (2020). Review of Studies on Technology-Enhanced Language

Learning and Teaching. *Sustainability*, 12(524).

<https://doi.org/i:10.3390/su12020524>

Taneri, P. O., & Seferoglu, S. S. (2013). Instructional Use of Information Technologies Teachers' Resistance to the Use of New Technologies. *The International Journal of Technologies in Learning*, 19(January 2015), 61–71.

EKSTRAKULER SEBAGAI MODAL PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK: Studi Pada Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat

Pastal

pastal72@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Mahyudin Ritonga

mahyudinritonga@mail.com

Universitas, Muhammadiyah Sumatera Barat

Syaflin Halim

syaflin@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Abstrak: *Ekstrakurikuler pada banyak lembaga pendidikan dipandang sebagai bagian yang tidak penting sehingga keberadaannya dianggap hanya sebatas mengisi waktu luang dan kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Hal ini berbeda dengan yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Adlaniyyah, para santri memiliki perhatian yang tinggi terhadap ekstrakurikuler sehingga banyak yang dapat menyalurkan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengekspos bentuk-bentuk ekstrakurikuler yang ada pada pondok pesantren tersebut serta pengembangan diri santri yang terwujud melalui ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data ialah pimpinan pondok pesantren, guru, santri serta fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, teknik analisis data meliputi reduksi data, klasifikasi data, dan pengambilan kesimpulan, sementara teknik analisis data yang digunakan ialah triangulasi sumber, metode, waktu. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk-bentuk ekstrakurikuler meliputi: a) bidang olah raga seperti bola kaki, volly ball, badminton, takraw, beladiri, b) bidang keagamaan seperti pelatihan khatib, pelatihan imam, tahfiz, penyelenggaraan jenazah, c) bidang kesenian yang terdiri dari tilawatil Qur'an, khat, melukis, d) kunjungan edukatif dalam bentuk mengunjungi perguruan tinggi dan sekolah yang lebih maju, dan ekstrakurikuler berupa e) organisasi kesiswaan. 2) Pengembangan diri santri melalui ekstrakurikuler terwujud adanya santri yang menjadi olah ragawan, pemain bola tingkat kabupaten, dipercayanya santri menjadi khatib dan imam pada beberapa masjid, didapatkannya prestasi pada kegiatan musabaqah, diterimanya alumni pada perguruan tinggi ternama serta alumni mampu menjadi kader pada berbagai organisasi bahkan partai politik.*

Kata Kunci: *ekstrakurikuler, keagamaan, pengembangan diri, seni*

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler bagian dari kurikulum yang dapat mendukung tercapainya tujuan kurikulum, dikarenakan ada aspek-aspek yang tidak tersentuh dalam kurikulum sehingga melalui ekstrakurikuler ranah tersebut dapat dicapai. Bila ditelisik secara mendasar ekstrakurikuler terdiri dari dua akar kata, yakni ekstra yang berarti di luar,¹ kurikuler yang berarti pelajaran. Jadi ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran.

¹ Eva Oberle and others, 'Extracurricular Activity Profiles and Wellbeing in Middle Childhood: A Population-Level Study', *PLoS ONE*, 14.7 (2019), 1–16 <<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218488>>.

Keberadaan ekstrakurikuler melekat sejak lama dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan No. 080/U/1993 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Keputusan yang tidak jauh berbeda maknanya juga ditemukan dalam SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 226/C/Kep/O/1992 yang memuat kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah.

Dari beberapa hasil penelitian diketahui bahwa ekstrakurikuler memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar,²⁻³ meningkatkan hasil belajar,⁴ ekstrakurikuler juga dapat membantu performan peserta didik yang kurang kreativitas⁵. Kesimpulan beberapa penelitian di atas sesuai dengan arah ekstrakurikuler yang dicanangkan oleh Departemen pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler dimaksudkan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, bakat, potensi serta minat mereka yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan.

Jika ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka homogenitas peserta didik dalam berbagai aspek akan dapat disalurkan dan dikembangkan,⁶ karena melalui ekstrakurikuler ini potensi peserta didik yang lemah dalam bidang pelajaran tertentu akan dapat ditumbuhkan kepercayaan dirinya, melalui ekstrakurikuler juga akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik yang selama ini kurang peduli terhadap pelajaran yang berlangsung di ruang kelas,⁷ peningkatan moralitas.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekstrakurikuler dilihat dari waktu pelaksanaannya meliputi kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan, dan kegiatan spontan termasuk pada waktu liburan sekolah sebagaimana tercakup pada berbagai kegiatan seperti olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Selanjutnya jika dilihat bidang kegiatan yang dilakukan meliputi pogram keagamaan, olahraga dan seni, pembinaan profesioanal,

² Yusuf Suleiman, Zahyah Hanafi, and Thanslikan Muhajir, 'Influence of Extracurricular Services on Students' Academic Achievement in Secondary Schools in Kwara State: A Qualitative Approach', *IJOLAE Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 1.2 (2019), 1–19 <<https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.7766>>.

³ Muhammad Yusuf, Mahyudin Ritonga, and Mursal, 'Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1 (2020), 49–60 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437> Article>.

⁴ Asep Saepudin and others, 'The Influence of Participation in Extracurricular Activities to Learning Motivation', *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 33.2 (2017), 251 <<https://doi.org/10.29313/mimbar.v33i2.2223>>.

⁵ William Carbonaro and Emily Maloney, 'Extracurricular Activities and Student Outcomes in Elementary and Middle School: Causal Effects or Self-Selection?', *Socius: Sociological Research for a Dynamic World*, 5 (2019), 237802311984549 <<https://doi.org/10.1177/2378023119845496>>.

⁶ Singh Annu and Mishra Sunita, 'Extracurricular Activities and Student'S Performance in Secondary School of Government and Private Schools', *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, 1.1 (2015), 53–61 <www.eajournals.org>.

⁷ Annu Singh and Mishra Sunita, 'Extracurricular Activities and Student's Performance in Secondary School', *International Journal of Technical Research and Applications*, 2.6 (2014), 8–11.

⁸ Moh. Agus Riawan, Muhammad Firdaus, and Kasiman, 'The Influence of Extracurricular Activities, Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on Learning Achievement in SMA Satya Dharma Balung Jember', *Journal of Management and Business Apblication*, 2.2 (2019), 216–22.

perkemahan, kultur budaya, dan lain-lain. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Atas dasar tersebut ekstrakurikuler seharusnya lahir dari hasil pemikiran dan kesepakatan bersama antar semua sumber daya manusia yang mengabdikan pada lembaga pendidikan.

Dari paparan di atas terlihat bahwa ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Sejalan dengan beberapa pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap realita yang ada di Pondok Pesantren Adlaniyah Pasaman Barat, ketertarikan itu tidak terlepas dari pemberlakuan ekstrakurikuler pada lembaga tersebut sehingga dapat membangkitkan semangat yang tinggi bagi seluruh santri untuk maju, mengembangkan potensi dan kemampuan yang menghasilkan sebuah prestasi bahkan menjadikan Pondok Pesantren Adlaniyah dikenal oleh masyarakat luas.

Realita di atas akan dianalisis secara mendalam sehingga dapat memberikan manfaat bagi berbagai lembaga pendidikan lain yang memiliki keinginan untuk mengembangkan ekstrakurikuler pada lembaga yang dibinanya. Aspek ekstrakurikuler yang akan dituangkan dalam artikel ini ialah terbatas pada: 1) Jenis-jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan pada pondok pesantren Modern Adlaniyah dan 2) Bentuk pengembangan diri yang terwujud melalui ekstrakurikuler tersebut.

Kedua fokus tersebut di atas memberikan sumbangsih terhadap berbagai pihak seperti: 1) Untuk pihak pondok pesantren Modern Adlaniyah hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan motivasi sekaligus instropeksi, 2) Lembaga pendidikan yang belum memiliki program ekstrakurikuler dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan, 3) Perguruan tinggi dapat menjadikan ekstrakurikuler pada berbagai lembaga pendidikan baik sekolah atau madrasah sebagai lahan penelitian dan pengabdian, 4) Bagi para peneliti selanjutnya bisa menjadikan informasi dalam artikel ini sebagai data awal untuk menemukan data-data selanjutnya yang terkait dengan ekstrakurikuler dan pengembangan diri peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif bercorak *case study* (studi kasus), karena penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana pendidikan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai modal pengembangan diri peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat. Adapun waktu penelitian berlangsung selama enam bulan yakni sejak Februari-Juni 2019.

Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan skunder, sumber primernya terdiri dari pimpinan pondok pesantren dan kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan pengurus organisasi kesiswaan. Adapun sumber skunder ialah guru-guru yang ada di pondok pesantren Modern Adlaniyah, peserta didik yang dipilih secara purposif, serta dokumen dan peristiwa yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dimaksudkan untuk mengamati secara seksama realita yang terjadi di lapangan terkait ekstrakurikuler, sementara wawancara bermanfaat untuk mendapatkan informasi dari para informan berkaitan ekstrakurikuler, dan dokumentasi berguna untuk mendapatkan data tertulis yang terkait dengan fokus penelitian.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini ialah mulai dari pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pencermatan keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi metode, sumber, dan waktu. Maksudnya, peneliti berkomitmen untuk mewujudkan data yang valid melalui verifikasi pada metode pengumpulan data, verifikasi kepada berbagai sumber data serta verifikasi melalui waktu yang berbeda, pernyataan dan kesimpulan dituangkan ketika semuanya sudah menunjukkan pandangan yang sama atau datanya sudah jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Ekstrakurikuler yang Dikembangkan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman

Pondok Pesantren Modern Adlaniyah adalah satu-satunya Pondok Pesantren Modern di wilayah kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat yang terletak di Desa Tampus Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Berada di atas tanah dan lingkungan asri perbukitan rendah yang disampingnya mengalir dua buah sungai yang berair jernih. Pesantren ini dikelola oleh Yayasan Pesantren Adlaniyah yang didirikan oleh Abuya Syekh H. Muhammad Adlan pada tahun 1926, dan kini diketuai oleh putranya Drs. H.A. Nazri Adlani. Dibangun di atas tanah wakaf seluas 2,5 Ha, dengan sistem berasrama dan kegiatan terpadu 24 jam.

Kemajuan demi kemajuan telah dicapai pondok ini dengan ditandai dengan bertambahnya fasilitas pondok ini diantaranya bangunan kelas, perpustakaan, masjid, perumahan guru senior, kantor organisasi, kamar mandi dan dapur murid, saluran air sumur bor yang dialirkan keseluruh kamar mandi, serta unit usaha perkebunan kelapa sawit dan Koperasi Pelajar. Selain itu untuk memenuhi sarana olahraga santri di sediakan pula lapangan sepakbola, basket, volley, badminton, sepak takraw dan tennis meja.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, sejak tahun pelajaran 1999-2000 Yayasan Pesantren Adlaniyah bermitra kerja dengan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Tenaga teknis pembinaan santri didatangkan dari STAIDA Darunnajah, Pesantren-pesantren Darunnajah Group sesuai dengan akta kesepakatan (MOU) tahun 1999. Dan pada tahun 2007 mendatangkan bantuan tenaga pengajar dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo sehingga seluruh ajaran, nilai, kurikulum dan sistemnya yang selalu dikembangkan dan ditingkatkan merupakan kombinasi perpaduan ajaran, nilai, kurikulum dan sistem Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Pesantren Modern Adlaniyah memiliki visi “mempersiapkan lulusan yang cerdas, memiliki keterampilan untuk hidup mandiri di masa depan”. Adapun misinya adalah “mengemban amanah menyiapkan generasi muda muslim yang berakhlakul karimah (berbudi pekerti mulia), memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan yang luas agar mandiri dalam menjawab tantangan zaman untuk mengisi kehidupannya dan dalam membina umat”.

Untuk merealisasikan visi dan misi di atas, pondok pesantren Modern Adlaniyah berkomitmen untuk mengembangkan potensi peserta didik baik melalui intrakurikulum maupun ekstrakurikuler. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan mengenai pengembangan diri santri pada Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman

Barat tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas saja, akan tetapi upaya pengembangan tersebut juga dilaksanakan di luar kelas melalui pendidikan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta kebutuhan masyarakat, yang mendambakan peserta didik yang mampu untuk mandiri, berakhlak mulia, berwawasan luas, berbadan sehat, terampil, mandiri, dan bermanfaat, sebagaimana tertuang dalam visi dan misi pondok pesantren.

Dari observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, penulis melihat beberapa jenis pendidikan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam upaya pengembangan diri santri ialah diantaranya program keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah al-Qur'an, shalat sunat dhuha yang dilaksanakan pada waktu istirahat pertama pukul 08.15 s/d 08.30 dan pada waktu istirahat ke dua pukul 09.45 s/d 10.00 Wib. Pada pukul 12.30 Wib salah seorang peserta didik mengumandangkan azan, guru dan karyawan mulai berdatangan ke Masjid untuk menunaikan shalat zhuhur secara berjamaah, saat itu penulis mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru setelah shalat, peserta didik dan guru melakukan zikir dan do'a, dan sebagian mereka ada yang membaca al-Qur'an. Namun perlu juga disampaikan disini bahwa memang ada juga sebagian dari mereka yang tidak membaca al-Qur'an setelah berzikir.⁹

Selain itu pada pondok pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat terlihat adanya kegiatan-kegiatan dalam bentuk lain, seperti kegiatan olah raga dan pelatihan seni dan keterampilan seperti pelatihan basket, futsal dan badminton, dan pelatihan jurnalistik, dan pelatihan elektronik.¹⁰ Di samping itu, penulis juga menyaksikan bahwa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat terdapat sebuah organisasi kesiswaan yang mengelola berbagai kegiatan peserta didik di luar jam akademik. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat dalam mengembangkan potensi peserta didik mengembangkan berbagai jenis pendidikan ekstrakurikuler sebagai sarana pembiasaan dan penelusuri minat dan bakat peserta didik, agar menjadi kebiasaan dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Dari dokumen yang tersedia juga diketahui bahwa ada beberapa jenis pendidikan ekstrakurikuler yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat guna pengembangan potensi peserta didik, yaitu: program keagamaan terdiri dari mentoring, tahfizh dan *khidmah ijtima'iyyah*, muhadharah. Selanjutnya kegiatan bidang olahraga seperti basket dan beladiri, kegiatan ekstrakurikuler bidang seni dan keterampilan seperti nasyid, teater, KIR/jurnalistik, tata boga, tata busana dan photoshop, organisasi kesiswaan, dan kunjungan edukatif ke instansi pemerintahan dalam bidang syari'ah, sains dan jurnalistik.¹¹

Aziz juga menegaskan bahwa secara umum ada beberapa jenis pendidikan ekstrakurikuler yang dikembangkan di pesantren Modern Adlaniyah, yaitu kegiatan bidang olah raga, seperti basket, badminton, bola kaki, kegiatan di bidang seni dan keterampilan seperti kaligrafi, jurnalistik, elektronika, selanjutnya kegiatan keagamaan

⁹Observasi tentang pendidikan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, Tanggal 24 Mei 2019.

¹⁰Observasi tentang pendidikan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, Tanggal 27 Mei 2019.

¹¹Dokumentasi, *Profil Madrasah Aliyah* Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

seperti shalat fardhu berjamaah, tilawah 5 halaman perhari, *alma'tsurat*, shalat sunat dhuha, puasa sunat kamis, muhadarah, shalat tahajud, mabit, taskif, tahfizh, dan mentoring, nonton bareng film tarbiyah, bakti sosial, agenda Ramadhan dan muqayyam kunjungan ke instansi pemerintah dan organisasi kesiswaan.¹²

Nasri juga menyatakan bahwa ada beberapa bentuk pendidikan ekstrakurikuler yang dikembangkan di Adlaniyah, diantaranya adalah kegiatan bidang olahraga terdiri dari futsal, basket, bela diri, tapak suci dan tarung derajat, dan kegiatan bidang seni terdiri dari keterampilan seperti nasyid, kaligrafi, dan jurnalistik, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tilawah, puasa sunat, zikir, muhadarah, tahfizh, taskif, mentoring, bakti sosial, muqayyam, organisasi kesiswaan, disamping itu juga dilakukan kunjungan edukatif dalam setiap semester.¹³

Erman juga mengungkapkan bahwa kegiatan yang dikembangkan di luar jam akademik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, di antaranya program keagamaan seperti shalat fardhu lima waktu secara berjamaah, tilawah, *alma'tsurat*, tahfizh sebanyak tiga kali dalam seminggu, taskif, mentoring, muhadarah, puasa sunat, nonton bareng, tilawah 5 halaman perhari, dan muqayyam, khidmah ijtimaiyyah, agenda ramadhan, kunjungan edukatif, organisasi kesiswaan, pelatihan olahraga, seni dan keterampilan.¹⁴

Dari berbagai keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat dalam pembinaan kemampuan diri peserta didik mengembangkan berbagai jenis pendidikan ekstrakurikuler, yaitu 1) program keagamaan seperti, shalat fardhu berjamaah, tilawah al-Qur'an, *ma'tsurat*, muhadarah, shalat sunat dhuha, mentoring, tahfizh, puasa sunat hari kamis, shalat sunat tahajud, taskif, nonton bareng, mabit, muqayyam, bakti sosial, dan khidmah ijtimaiyyah, dan agenda ramadhan, 2) kegiatan bidang olahraga seperti badminton, bela diri, dan basket. 3) kegiatan bidang seni dan keterampilan kaligrafi, jurnalistik, nasyid, dan elektronika, 4) organisasi kesiswaan, dan 5) Kunjungan edukatif ke instansi pemerintahan atau swasta. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat mempunyai komitmen dalam penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler dan adanya pemahaman bahwa tidak mungkin membentuk peserta didik yang mampu menunjukkan kemampuan diri hanya mengandalkan pendidikan di dalam kelas yang waktunya terbatas.

Keseriusan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat dalam mengembangkan berbagai jenis pendidikan ekstrakurikuler tentunya bukan sebatas rutinitas atau formalitas semata, akan tetapi mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan diwujudkan melalui pendidikan ekstrakurikuler tersebut, berkaitan dengan hal ini, informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara terungkap bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan ekstrakurikuler adalah menanamkan nilai-nilai keislaman peserta didik, membina dan memperbaiki akhlak peserta didik, membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan atau kecakapan hidup serta mewujudkan peserta didik yang berbadan sehat.¹⁵

¹²Abdul Aziz, Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, *wawancara*, tanggal 24 Mei 2019.

¹³Nasri, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, *wawancara*, tanggal 28 Mei 2019

¹⁴Ali Erman, Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2019.

¹⁵Abdul Aziz, Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, *wawancara*, tanggal 24 Mei 2019.

Informasi lain didapatkan dari kepala Madrasah, mengatakan bahwa “Tujuan dari program pendidikan ekstrakurikuler yang dikembangkan di Madrasah ini yaitu mewujudkan peserta didik agar sesuai standar pondok pesantren yaitu berbadan sehat, keberhasilan belajar, memiliki semangat juang, sikap sportif dalam hidup, sikap jujur, serta mau bekerjasama.¹⁶ Selanjutnya informasi yang agak berbeda didapat dari wawancara dengan sumber data lain bahwa” tujuan pendidikan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat adalah pembiasaan ibadah bagi peserta didik, meningkatkan kualitas hafalan dan tilawah al-Quran, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pembinaan akhlak peserta didik.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tergambar bahwa pendidikan ekstrakurikuler yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat mempunyai beberapa tujuan, diantaranya: 1) membentuk peserta didik yang berakhlak mulia seperti memiliki sikap disiplin, jiwa sosial, mau bekerjasama, memiliki semangat juang yang tinggi, sportif dan jujur, 2) menanamkan nilai-nilai keislaman, 3) mewujudkan peserta didik yang berbadan sehat, 4) mengembangkan bakat dan minat peserta didik, dan 4) membekali peserta didik dengan keterampilan atau kecakapan hidup.

Dalam pelaksanaannya pendidikan ekstrakurikuler seperti bidang keagamaan, pondok pesantren Modern Adlaniyah memiliki fasilitas yang cukup memadai,¹⁸ sehingga dengan fasilitas tersebut pelaksanaan ekstrakurikuler tidak mendapatkan kendala yang berarti guna mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan bidang keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan ketersediaan Masjid yang luas serta perlengkapannya di dalamnya yang cukup representatif untuk ibadah dan kegiatan di luar ibadah.

Sementara pelaksanaan muhadharah yang berlangsung di pondok pesantren Modern Adlaniyah ialah dilaksanakan sekali dalam sepekan. Sesuai dengan pernyataan Nasri diketahui bahwa untuk mempercepat dan peningkatan keterampilan santri pondok pesantren menetapkan adanya hari yang khusus kegiatan muhadharah yakni setiap jumat malam.¹⁹ Pada kegiatan muhadharah sejumlah santri mempertunjukan kemampuannya sebagai pembawa acara, pembaca ayat suci al-Quran, penterjemah, pidato, puisi bahkan drama.

Jika ditelisik secara teoritis jenis-jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan di pondok pesantren Modern Adlaniyah di atas maka akan ditemukan kesesuaiannya dengan berbagai pandangan para ahli seperti pernyataan Oberle dan kawan-kawan bahwa sebagian dari ekstrakurikuler ialah berupa kegiatan olah raga,²⁰ Sugiono dkk juga mengungkapkan bahwa salah satu bentuk ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan

¹⁶Nasri, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, *wawancara*, tanggal 28 Mei 2019.

¹⁷Ali Erman, Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2019

¹⁸Observasi, *Pengamatan terhadap Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading*, (Observasi: 18 Juli 2019).

¹⁹Nasri, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, *wawancara*, tanggal 18 Juli 2019.

²⁰ Saule Sadykova and others, ‘Students Spiritual and Moral Development in Extracurricular Activities’, *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 7.1 (2018), 113–26 <www.european-science.com>.

untuk menanamkan kemandirian peserta didik ialah berupa kewirausahaan.²¹ Marini juga mengungkapkan bahwa bidang keagamaan sebagai bagian dari ekstrakurikuler turut memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter peserta didik.²² Susanto dan Kustianingsih menegaskan bahwa pendidikan ekstrakurikuler bidang keagamaan dapat menanamkan keterampilan peserta didik.²³

Kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai jenisnya sebagaimana terlaksana di pondok pesantren Modern Adlaniyah perlu untuk dikembangkan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya. Terutama dalam bidang keagamaan, selain memperkuat materi yang didapatkan siswa di ruang kelas juga dapat menjadikan lingkungan pendidikan yang humanis,²⁴⁻²⁵⁻²⁶. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, penguatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di pondok pesantren Modern Adlaniyah dibutuhkan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki perkembangan yang baik dalam bidang keilmuan dan kelakuan islami.

Pengembangan Diri Santri serta Prestasi yang Diraih Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman

Intensitas kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Modern Adlaniyah selain memperkuat inteligensi yang didapat santri pada kegiatan intrakurikuler juga memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan diri peserta didik serta membawa nama pesantren Modern Adlaniyah dikenal masyarakat luas. Pernyataan ini didasarkan pada realita bahwa sampai tahun 2019 santri pada pondok pesantren ini tidak hanya dari wilayah Sumatera Barat melainkan ada juga yang berasal dari Sumatera Utara, Riau, Jambi.²⁷ Multi wilayah asal santri ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Modern Adlaniyah sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Adapun di antara pengembangan diri serta prestasi yang didapat santri melalui kegiatan ekstrakurikuler ialah: *pertama*, pengembangan diri bidang keagamaan sehingga menghasilkan juara umum dalam bidang studi agama pada tahun 2013. Memenangkan beberapa kali musabaqah hifzhil quran, mulai dari 1 Juz sampai 10 juz, hal ini terwujud karena pembinaan tahfiz sebagai bagian dari ekstrakurikuler di pondok pesantren Modern Adlaniyah dikoordinir oleh guru khusus bidang tahfiz, hal ini sesuai

²¹ Sugiono Sugiono, Trisno Martono, and Dewi Kusuma Wardani, 'Implementation of The Values of Entrepreneurship in Students of SMA Negeri in DKI Jakarta', *International Journal of Active Learning*, 3.2 (2018), 92–99 <<https://doi.org/10.15294/IJAL.V3I2.13407>>.

²² Arita Marini, 'Building Students' Characters Through Extracurricular Activities', in *ATLANTIS PRESS: Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 2017, pp. 266–68 <<https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.45>>.

²³ Rizki Susanto and Utien Kustianing, 'Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Studi Di SMPN 3 Malang', *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 2.1 (2019), 77–89 <<https://doi.org/10.24260/jrtie.v2i1.1231>>.

²⁴ Iwan, 'Signifikansi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Humanis', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), 133–51.

²⁵ Rosniati Hakim and Mahyudin Ritonga, 'A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight', in *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), pp. 81–97.

²⁶ Mahyudin Ritonga and others, 'Analysis of Arabic Language Learning at Higher Education Institutions with Multi-Religion Students', *Universal Journal of Educational Research*, 8.9 (2020), 4333–39 <<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080960>>.

²⁷ Dokumentasi, *Data Santri Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat*, (Studi Dokumentasi: 18 Juli 2019).

dengan temuan Nurlaili dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa tahfiz al-Quran dapat membantu peserta didik untuk memperlihatkan eksistensi dan kemampuan mereka²⁸.

Kedua, pengembangan diri dalam bidang kesenian, sebagaimana hasil penelitian yang diungkapkan di atas bahwa di pondok pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat terdapat ekstrakurikuler dalam bentuk kesenian. Melalui kegiatan ekstra ini santri yang biasanya kurang menonjol dalam bidang akademik tapi tertutupi dengan kemampuannya bidang kesenian. Bidang kesenian yang ada di pondok pesantren Adlaniyah ialah seperti seni tilawatil Quran, khatt, rebana. Prestasi santri yang terlihat dengan ekstrakurikuler bidang kesenian ini ialah meliputi: 1) memenangkan beberapa kali musbaqah tilawatil Quran, 2) memenangkan beberapa kali bidang kaligrafi, 3) mendapatkan juara lomba qasyidah, 4) Marching Ban, 5) Al-Barjanzi. Prestasi yang diraih dalam bidang kesenian sebagaimana di atas membuat pesantren Adlaniyah dinobatkan sebagai juara Umum dalam lomba antar sekolah se Pasaman Barat tepatnya pada tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018.

Adapun dalam bidang olah raga, pengembangan diri santri belum menunjukkan hasil yang memuaskan, sebagaimana diketahui lapangan dan fasilitas olah raga yang tersedia di pondok pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading cukup memadai, seperti lapangan bola, futsal, badminton, namun dari data yang ditemukan belum pernah memberikan sumbangsih dalam bentuk prestasi untuk mengharumkan nama pondok pesantren. Justru olah raga yang pernah dimenangkan oleh salah seorang santri pondok pesantren Adlaniyah ialah berupa Catur, padahal fasilitas untuk bidang ini belum terlihat di pondok pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

Organisasi kesiswaan sebagai bagian dari ekstrakurikuler di pondok pesantren modern Adlaniyah Ujung Gading turut serta memberikan kontribusi dalam pengembangan diri peserta didik, hal ini terlihat dari prestasi yang mereka raih dalam bidang organisasi setelah mereka bergabung dengan pihak luar, seperti ketika mereka telah menjadi mahasiswa mereka bergabung dengan organisasi yang terdapat di kampusnya bahkan tidak jarang menempati posisi yang strategis dalam organisasinya. Selain itu, alumni pondok pesantren modern Adlaniyah juga banyak yang tergabung dalam partai politik

Pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti yang ada di pondok pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat menunjukkan adanya keinginan lembaga untuk mengakomodir sejumlah minat yang dimiliki oleh santri. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan ekstrakurikuler di lembaga tersebut tidak terbatas untuk mengisi waktu luang santri saja, melainkan untuk menyalurkan berbagai potensi peserta didik yang bisa dikembangkan menjadi keahlian tertentu. Aktualisasi seperti yang demikian sesuai dengan pandangan para ahli yang mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler berfungsi untuk menyalurkan minat,²⁹ ekstrakurikuler memiliki hubungan dengan motivasi belajar.³⁰

²⁸ Nurlaili, Mahyudin Ritonga, and Mursal, 'Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang', *Menara Ilmu*, XIV.02 (2020), 73–82.

²⁹ Hamditika, A Zakso, and G Budjang, 'Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Segedong', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.12 (2013), 1–11 <<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4035/4071>>.

³⁰ Mukhlisin and Cecep Sumarna, 'Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon', *Jurnal Edueksos*, VII.1 (2018), 63–76.

Untuk meningkatkan hasil pengembangan diri peserta didik serta prestasi mereka melalui ekstrakurikuler penulis menekankan perlunya perencanaan yang menyeluruh terhadap bentuk ekstrakurikuler yang diminati peserta didik, suatu keharusan untuk melakukan kajian terlebih dahulu terhadap latar belakang peserta didik sehingga menghasilkan kesepakatan antara peserta didik dan pembina ekstrakurikuler. Jika hal itu dilakukan maka keberadaan ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan akan meningkatkan citra lembaga tersebut di tengah-tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis ekstrakurikuler yang diterapkan di pondok pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat dapat mengembangkan potensi peserta didik. Adapun bentuk-bentuk ekstrakurikuler yang ada di sana ialah: 1) bidang olah raga seperti bola kaki, volly ball, badminton, takraw, beladiri, 2) bidang keagamaan seperti pelatihan khatib, pelatihan imam, tahfiz, penyelenggaraan jenazah, 3) bidang kesenian yang terdiri dari tilawatil qur'an, khat, melukis, 4) kunjungan edukatif dalam bentuk mengunjungi perguruan tinggi dan sekolah yang lebih maju, dan ekstrakurikuler berupa dan 5) organisasi kesiswaan. Sementara Pengembangan diri santri melalui ekstrakurikuler terwujud adanya santri yang menjadi olah ragawan, pemain bola tingkat kabupaten, dipercayanya santri menjadi khatib dan imam pada beberapa masjid, didapatkannya prestasi pada kegiatan musabaqah, diterimanya alumni pada perguruan tinggi ternama serta alumni mampu menjadi kader pada berbagai organisasi bahkan partai politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annu, Singh, and Mishra Sunita, 'Extracurricular Activities and Student'S Performance in Secondary School of Government and Private Schools', *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, 1.1 (2015), 53–61 <www.eajournals.org>
- Carbonaro, William, and Emily Maloney, 'Extracurricular Activities and Student Outcomes in Elementary and Middle School: Causal Effects or Self-Selection?', *Socius: Sociological Research for a Dynamic World*, 5 (2019), 237802311984549 <<https://doi.org/10.1177/2378023119845496>>
- Hakim, Rosniati, and Mahyudin Ritonga, 'A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight', in *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), pp. 81–97
- Hamditika, A Zakso, and G Budjang, 'Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Segedong', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.12 (2013), 1–11 <<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4035/4071>>
- Iwan, 'Signifikansi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Humanis', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), 133–51
- Marini, Arita, 'Building Students' Characters Through Extracurricular Activities', in *ATLANTIS PRESS: Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 2017, pp. 266–68 <<https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.45>>
- Mukhlisin, and Cecep Sumarna, 'Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon', *Jurnal Edueksos*, VII.1 (2018), 63–76

- Nurlaili, Mahyudin Ritonga, and Mursal, 'Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang', *Menara Ilmu*, XIV.02 (2020), 73–82
- Oberle, Eva, Xuejun R. Ji, Carly Magee, Martin Guhn, Kimberly A. Schonert-Reichl, and Anne M. Gadermann, 'Extracurricular Activity Profiles and Wellbeing in Middle Childhood: A Population-Level Study', *PLoS ONE*, 14.7 (2019), 1–16 <<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218488>>
- Riawan, Moh. Agus, Muhammad Firdaus, and Kasiman, 'The Influence of Extracurricular Activities, Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on Learning Achievement in SMA Satya Dharma Balung Jember', *Journal of Management and Business Application*, 2.2 (2019), 216–22
- Ritonga, Mahyudin, Asrina, Rizka Widayanti, Fitri Alrasi, Julhadi, and Syaflin Halim, 'Analysis of Arabic Language Learning at Higher Education Institutions with Multi-Religion Students', *Universal Journal of Educational Research*, 8.9 (2020), 4333–39 <<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080960>>
- Sadykova, Saule, Aliya Yergazina, Zhaiyk Sultan, Valeriy Korvyakov, and Valentina Ryndak, 'Students Spiritual and Moral Development in Extracurricular Activities', *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 7.1 (2018), 113–26 <www.european-science.com>
- Saepudin, Asep, Jajat S. Ardiwinata, Ade Sadikin Akhyadi, and Ani Rindiani, 'The Influence of Participation in Extracurricular Activities to Learning Motivation', *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 33.2 (2017), 251 <<https://doi.org/10.29313/mimbar.v33i2.2223>>
- Singh, Annu, and Mishra Sunita, 'Extracurricular Activities and Student's Performance in Secondary School', *International Journal of Technical Research and Applications*, 2.6 (2014), 8–11
- Sugiono, Sugiono, Trisno Martono, and Dewi Kusuma Wardani, 'Implementation of The Values of Entrepreneurship in Students of SMA Negeri in DKI Jakarta', *International Journal of Active Learning*, 3.2 (2018), 92–99 <<https://doi.org/10.15294/IJAL.V3I2.13407>>
- Suleiman, Yusuf, Zahyah Hanafi, and Thanslikan Muhajir, 'Influence of Extracurricular Services on Students' Academic Achievement in Secondary Schools in Kwara State: A Qualitative Approach', *IJOLAE Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 1.2 (2019), 1–19 <<https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.7766>>
- Susanto, Rizki, and Utien Kustianing, 'Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Studi Di SMPN 3 Malang', *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 2.1 (2019), 77–89 <<https://doi.org/10.24260/jrtie.v2i1.1231>>
- Yusuf, Muhammad, Mahyudin Ritonga, and Mursal, 'Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1 (2020), 49–60 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437> Article>

**M. Pakihun
Mahyudin Ritonga
Bambang**

Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat

mahyudinritonga@gmail.com

Problematika Pembelajaran Qiro'ah di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok

DOI: [10.18196/mht.v3i2.10883](https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10883)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dalam membaca bahasa Arab, tujuan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan lemahnya kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian ini ialah MTs Darussalam Sumani Solok Sumatera Barat, data penelitian didapatkan dari guru bahasa Arab, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik yang dipilih secara random sampling. Untuk mendapatkan data dari sumber yang ditentukan dalam penelitian ini digunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, semua data dianalisis dengan pendekatan interaktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesulitan mempelajari materi qiro'ah yang dihadapi peserta didik ialah mulai dari aspek makharij al-huruf, shifat al-huruf, tajwid, dan gramatika, data menunjukkan secara umum peserta didik tidak memiliki ilmu dasar yakni gramatika bahasa Arab, sementara pada aspek makharij al-huruf, shifat al-huruf dan tajwid banyak di antara peserta didik yang telah memiliki kemampuan yang baik. Hasil penelitian merekomendasikan agar pembelajaran makharij al-huruf, shifat al-huruf dan tajwid dilakukan secara intensif di luar jadwal formal.

Kata kunci: qiro'ah, makhraj, tajwid, gramatika

Abstract

This study aims to find out the difficulties faced by students in Madrasah Tsanawiyah in reading Arabic, the purpose of which is based on the results of initial observations that show the weak ability of learners in reading Arabic. This research was conducted using qualitative method, where this research is MTs Darussalam Sumani Solok West Sumatra, research data obtained from Arabic teachers, madrasah heads, and some students who were selected by random sampling. To obtain data from the sources specified in this study used observation, interview and

study documentation, all data are analyzed with an interactive approach. Based on the results of the study, it is known that the difficulty of studying qiro'ah material faced by learners is ranging from aspects of makharij al-huruf, shifat al-huruf, tajwid, and grammatics, data shows that in general students do not have basic knowledge of Arabic grammatics, while in aspects makharij al-huruf, shifat al-huruf and tajwid many of the learners who have good ability. The results recommended that the study of makharij al-huruf, shifat al-huruf and tajwid be conducted intensively outside the formal schedule.

Keyword: reading, makhraj, tajwid, gramatical

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa suatu bangsa dan juga bahasa agama. Dianggap sebagai bahasa agama karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits yang keduanya adalah sumber utama ajaran agama Islam. Bahasa Arab juga merupakan bahasa asing yang cukup banyak dipelajari di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam. Begitu juga berdasarkan data jumlah madrasah dan pondok pesantren di Indonesia menunjukkan bahasa Arab sebagai bagian dari bahasa asing yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia (Yusuf & Wekke, 2018). Karena di setiap madrasah dan pondok pesantren bahasa Arab bagian dari kurikulum wajib yang mesti dipelajari peserta didik (Lahmi et al., 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat kemahiran yang diajarkan, atau disebut dengan empat *maharah*, yaitu *maharah istima'* atau kemahiran mendengar, *maharah qira'ah* atau kemahiran membaca, *maharah kitabah* atau kemahiran menulis, dan *maharah kalam* atau kemahiran berbicara (M. Ritonga et al., 2016), (Mahfudz, 2017). Di antara empat pembelajaran *maharah* tersebut pembelajaran keterampilan membaca menjadi bagian yang penting bagi peserta didik (Ansyah et al., 2020). Karena pembelajaran *maharah qira'ah* lebih banyak diaplikasikan oleh pembelajar dibanding *maharah* lainnya yang dibuktikan dengan banyaknya buku berbahasa Arab menjadi sumber belajar pada berbagai mata pelajaran lain (A. W. Ritonga et al., 2020). *Maharah qira'ah* memiliki manfaat yang besar dalam menambah pengetahuan seseorang karena dengan kemampuan membaca bahasa Arab yang baik akan menjadi alat bagi peserta didik untuk memahami literasi-literasi Arab.

Pembelajaran bahasa Arab pada berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para akademisi menunjukkan masih banyak hambatan yang dihadapi peserta didik dan guru, seperti minat yang masih rendah (Susanti et al., 2020), metode pembelajaran yang terkadang kurang tepat dengan kondisi peserta didik (Aprianto et al., 2020), materi pembelajaran yang belum sesuai dengan konteks dan kemampuan dasar peserta didik (Bahri, 2015), (Mustofa et al., 2020). Penelitian lain juga membuktikan bahwa pembelajaran bahasa asing pada setiap Negara selalu dihadapkan pada berbagai problem yang terkadang sulit untuk dicarikan solusinya (Sokip, 2020), (Unal & Ilhan, 2017).

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang merupakan bahasa asing merupakan pembelajaran yang cukup sulit dan mempunyai banyak problematika dalam pembelajarannya. Termasuk juga pembelajaran *maharah qira'ah* tersebut yang sering mengalami kendala atau problematika yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini tidak terkecuali di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani Kabupaten Solok. Faktanya peserta didik di kelas VIII madrasah tersebut banyak yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum pada ujian akhir semester. Realita ini menunjukkan adanya indikasi kelemahan peserta didik pada salah satu kemahiran berbahasa terutama kemahiran membaca atau *qira'ah*. Karena bentuk soal ujian akhir semester yang berupa pilihan ganda tersebut adalah salah satu bentuk dari asesmen kemahiran membaca atau *qira'ah* (Roviin, 2018). Sehingga diperlukan penelitian untuk memastikan problematika yang dihadapi oleh peserta didik dan guru terutama dalam pembelajaran *qira'ah*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai problematika pembelajaran *qira'ah* di madrasah tsanawiyah dalam hal ini MTs Darussalam Sumani Solok, temuan lebih dalam dari problematika pembelajaran *qira'ah* akan mengungkapkan tawaran alternative agar berbagai problem yang dihadapi dapat diurai secara jelas, sehingga guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran *qira'ah* dan mendapatkan hasil yang berkualitas.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Karena metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu kondisi sosial yang tujuannya adalah untuk menggambarkan, mempelajari, dan mendeskripsikan suatu kondisi sosial tersebut. Dalam masalah ini kondisi sosial yang ingin peneliti ketahui dan pelajari adalah bagaimana proses pembelajaran qira'ah siswa, permasalahan sebenarnya yang terjadi dalam pembelajaran qira'ah siswa, dan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian mendeskripsikannya sehingga pembaca menjadi paham dengan kondisi sosial yang penulis teliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu penggabungan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait bagaimana proses pembelajaran qira'ah dilaksanakan di kelas tersebut. Teknik wawancara akan digunakan untuk mengumpulkan data terkait problematika pembelajaran atau kesulitan yang dihadapi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran qira'ah. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran qira'ah sebelumnya di kelas tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Pembelajaran *Qira'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam

Pembelajaran *maharah qira'ah* di kelas VIII Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani diawali dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa, lalu guru menanyakan keadaan siswa. Proses selanjutnya adalah guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan teknik pembelajaran, diantaranya yaitu teknik belajar diskusi atau membentuk kelompok-kelompok.

Proses selanjutnya adalah pelaksanaan inti pembelajaran. Diawali dengan guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pondok Pesantren Darussalam Aur Duri

Sumani adalah sesuai dengan yang ada di silabus atau kurikulum. Ada tiga tujuan dari pembelajaran *qira'ah*, yaitu; pertama, agar siswa mampu membaca teks bahasa Arab dengan fasih. Kedua, agar siswa mampu menterjemahkan teks bahasa Arab. Ketiga, agar siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai teks.

Maka jika dilihat dari tujuan pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani tersebut kemudian dianalisis dengan teori yang berkaitan dengan proses membaca maka tiga tujuan tersebut sudah memenuhi tuntutan dari komponen dasar proses membaca atau *qira'ah*, yang mana komponen dasar tersebut adalah *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* adalah merujuk kepada kata-kata dan kalimat kemudian memberikan bunyinya yang tepat sesuai dengan sistem tulisannya. *Decoding* adalah merujuk kepada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. *Meaning* yaitu proses memahami makna.

Kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan fasih maksudnya adalah kemampuan siswa untuk menterjemahkan simbol tulisan Arab ke dalam bunyinya yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab itu sendiri, yang diistilahkan dengan *recording*. Kemampuan siswa menterjemahkan teks merujuk kepada kemampuan siswa untuk menterjemahkan rangkaian grafis ke dalam kata-kata yang diistilahkan dengan *decoding*. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan sesuai teks merujuk kepada kemampuan siswa untuk memahami makna bacaan yang dibacanya atau dikenal dengan istilah *meaning*.

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani adalah metode *qira'ah* atau metode membaca. Metode membaca adalah metode yang berbasis kepada pemahaman isi dari bacaan yang dibaca, yang prosesnya diawali dengan pengenalan makna kosakata, kemudian mendiskusikan isinya bersama peserta didik. Dalam metode membaca gramatika tidak dikaji secara detail namun dipilih sesuai fungsi makna teks. Selanjutnya diberikan tugas kepada peserta didik sebagai upaya pemantapan pemahaman mereka dalam membaca.

Teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam tersebut adalah dengan cara membaca teks dengan bacaan yang benar dan suara yang keras lalu

meminta siswa mengulangi secara bersama. Hal ini sudah sesuai dengan langkah presentasi proses pembelajaran bahasa Arab melalui metode membaca, namun ini harusnya bukan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan guru melainkan ini merupakan tahap kedua pembelajaran *qira'ah*. Sebagaimana Khoiriyah menyebutkan bahwa langkah kedua presentasi pembelajaran bahasa Arab melalui metode *qira'ah* adalah guru membacakan teks yang diajarkan dengan baik dan benar (Khoiriyah, 2020), kemudian peserta didik diperintahkan untuk mendengarkan dan menirukan bacaan guru baik secara perorangan maupun secara kolektif (Rathomi, 2019).

Selain mengajarkan dengan cara membaca dengan baik lalu ditirukan dengan benar oleh peserta didik guru juga kemudian menterjemahkan kata-kata atau kalimat yang dibaca (A. W. Ritonga et al., 2020). Teknik yang digunakan tersebut juga sudah sesuai dengan teori pembelajaran membaca bahasa Arab. Wahhab dan kawan-kawan menyebutkan pada langkah ketiga dalam presentasi pembelajaran *qira'ah* adalah pemahaman arti kata (Wahhab et al., 2004), dimana pendidik menunjuk beberapa kata yang dianggap baru dalam teks, kemudian menerangkan artinya atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan artinya.

Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *qira'ah* bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani adalah buku paket, *infocus*, serta media sederhana lainnya seperti papan tulis dan spidol (Susanti et al., 2020). Namun jumlah buku paket yang dimiliki oleh madrasah tidak mencukupi jumlah siswa. Hal itu mengharuskan mereka belajar dengan menggunakan buku paket secara bersama atau satu buku untuk dua siswa. Hal ini yang terkadang menyebabkan peserta didik kurang fokus dalam belajar.

Problematika Pembelajaran *Qira'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam

1. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan suatu dorongan psikologis atau dorongan di dalam jiwa yang ada pada diri seseorang sehingga mengerjakan suatu tindakan untuk meraih tujuan tertentu baik orang tersebut sadar maupun tidak sadar. Mahadi & Jafari

menguatkan bahwa motivasi adalah gejala jiwa dalam bentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang baik sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan motif tertentu (Mahadi & Jafari, 2012).

Belajar bahasa ibu atau bahasa pertama merupakan tujuan yang hidup karena ia merupakan alat komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu motivasi seseorang untuk mempelajarinya juga sangat tinggi. Hal ini berbeda dengan bahasa Arab yang merupakan bahasa asing yang dipelajari untuk tujuan memperoleh keterampilan bahasa atau untuk tujuan ilmu pengetahuan semata dan tidak untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Ahkas et al., 2017). Oleh sebab itu tentu saja motivasi untuk mempelajarinya sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali. Sedangkan motivasi itu, baik motivasi tersebut besar ataupun kecil dalam belajar suatu bahasa asing akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai (Thohir, 2017).

Kurangnya motivasi dalam belajar, baik itu motivasi belajar bahasa Arab secara umum maupun dalam pembelajaran *qira'ah* bahasa Arab khususnya adalah merupakan suatu problem (Hidayat, 2012). Bahkan hal ini merupakan problem yang paling utama. Problem kurangnya minat belajar atau kurangnya motivasi belajar bahasa Arab adalah problem utama yang kebanyakan terjadi dalam suatu proses pembelajaran apapun mata pelajarannya (El-Omari & Bataineh, 2018). Karena yang dimaksud dengan problematika pembelajaran *qira'ah* adalah faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat proses pembelajaran *qira'ah* atau yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran *qira'ah* maka tentu saja problem kurangnya motivasi belajar bahasa Arab tersebut merupakan termasuk problem pembelajaran *qira'ah* (Che Haron et al., 2016), yang mana problem seperti ini bukanlah problem yang berasal dari bahasa Arab itu sendiri melainkan ini merupakan problem yang datang dari diri peserta didik artinya ini merupakan problem di luar bahasa atau disebut problematika non-linguistik (Hidayat, 2012).

Kurangnya motivasi belajar peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani bisa dilihat dari beberapa indikasinya yang penulis temukan selama Praktek Pengalaman Lapangan di Pondok Pesantren tersebut. Di antara indikasinya adalah mereka tidak membawa kamus bahasa Arab di saat belajar, kurang fokus dalam memperhatikan guru, dan hanya mengandalkan ilmu yang disampaikan guru saja. Guru bahasa Arab di kelas VIII Madrasah

Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam tersebut menyatakan bahwa minat belajar siswa kelas VIII masih kurang, mereka tidak membawa kamus serta hanya mengandalkan atau menerima apa yang akan diberikan oleh guru saja.

2. Media Pembelajaran Kurang Lengkap

Problematika pembelajaran *qira'ah* yang dihadapi oleh guru beserta peserta didik di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani dari aspek metodologi adalah kurang lengkapnya media pembelajaran. Buku paket bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam sangat terbatas, bahkan tidak mencukupi jumlah siswa yang ada, sehingga mereka harus menggunakan satu buku untuk dua orang bahkan untuk tiga orang. Hal itu membuat mereka kurang fokus dalam menyimak karena kurang leluasa dalam memperhatikan bacaan teks di buku, serta mereka harus merubah posisi duduk mereka ke posisi yang kurang nyaman karena harus berdekatan dengan teman di sampingnya. Ditambah lagi bahwa buku tersebut tidak boleh dibawa pulang atau dipinjam. Selain masalah kurangnya buku paket para siswa juga tidak memiliki buku lembar kerja siswa, sehingga kesempatan untuk mengulangi pelajaran di rumah dengan mengerjakan latihan-latihan tidak bisa dilakukan.

Kekurangan media pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren darussalam Aur Duri Sumani selanjutnya adalah kekurangan media *infocus*. Keberadaan *infocus* harusnya bisa menggantikan peran media buku paket dan juga memungkinkan guru untuk menampilkan *slide-slide* yang berisi gambar-gambar yang menarik dan mudah diingat yang bisa mendekatkan pemahaman siswa terhadap suatu hal yang abstrak seperti dalam memberikan makna suatu kosakata abstrak. Karena *infocus* lebih menarik perhatian siswa dan lebih mudah dilihat oleh peserta didik dari bangkunya masing-masing tanpa harus merubah posisi duduk ke posisi duduk yang tidak nyaman untuk belajar sebagaimana keadaan mereka ketika melihat atau membaca satu buku untuk berdua.

Kurang lengkapnya media pembelajaran yaitu kurangnya jumlah buku paket dan *infocus* dalam pembelajaran ini akan mempengaruhi efisiensi pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani. Guru akan kehabisan tenaga untuk mengatur dan menjaga fokus peserta

didik untuk memperhatikan teks bacaan yang sedang dibaca, sehingga kesempatan untuk lebih menjelaskan materi menjadi lebih sedikit.

3. Waktu Belajar yang Tidak Kondusif

Salah satu problematika pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani yang terkait dengan kurikulum adalah jam pelajaran yang kurang tepat. Jam pelajaran bahasa Arab di kelas tersebut adalah pada jam 13.30, yaitu setelah shalat zuhur. Waktu siang seperti itu adalah saat dimana siswa dalam keadaan cukup letih dan membutuhkan istirahat.

Sudah menjadi suatu hal yang lumrah dipahami bahwa waktu belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar dan tingkat konsentrasi dalam seseorang dalam mengikuti pelajaran. Seseorang yang suka belajar di pagi hari kan lebih konsentrasi dalam belajar dibandingkan jika ia belajar di sore hari. Terlebih lagi jika pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang membutuhkan tingkat kognisi yang tinggi seperti halnya pembelajaran *qira'ah* (Nurcholis et al., 2019). Maka untuk pembelajaran bahasa asing seperti halnya bahasa Arab harusnya dijadwalkan pada jam pagi, karena energi peserta didik masih optimal di pagi hari.

Menurut Hassan dan Mamat diantara hal-hal yang mempengaruhi proses belajar adalah waktu istirahat (Hassan & Mamat, 2017). Jika waktu istirahat justru dipaksakan untuk digunakan sebagai waktu belajar, ditambah lagi tingkat kesulitan mata pelajaran yang tinggi bahkan mata pelajaran tersebut tidak disukai oleh kebanyakan peserta didik maka tentu proses pembelajaran tidak akan belajar dengan optimal. Maka seharusnya ada pengaturan jadwal pelajaran yang lebih berlandaskan kepada efisiensi dan berdasarkan kepada keadaan sekolah yang bersangkutan, bukan hanya disusun atas kesiapan guru untuk mengisi waktu tersebut.

4. Guru Kurang Mempersiapkan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi yang akan dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan. Perencanaan dan tujuan ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran maka dia harus mengetahui dan menetapkannya di dalam

dirinya bahwa ia tahu apa yang diajarkan, bagaimana mengajarkannya dan apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Yaqub, 2012). Perencanaan pembelajaran juga memiliki manfaat lainnya bagi peserta didik, guru, dan bahkan lembaga. Namun hal ini masih kurang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani. Hal ini tentunya menjadi problem dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani.

Ketiadaan rencana pelaksanaan pembelajaran akan membuat proses pembelajaran tidak sistematis. Hal tersebut akan membuat peserta didik kesulitan dalam menata informasi atau materi pembelajaran yang diterimanya. Ketiadaan rencana pelaksanaan pembelajaran juga merupakan indikasi ketiadaan penetapan metode yang tepat yang akan dipakai selama proses pembelajaran, ketiadaan teknik pembelajaran, serta media yang akan digunakan. Karena komponen-komponen pembelajaran harusnya tertulis dan tertuang di dalam lembaran rencana pelaksanaan pembelajaran. Jadi, ketiadaan rencana pelaksanaan pembelajaran memungkinkan suatu pembelajaran akan berjalan apa adanya.

Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran *Qira'ah* di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam

1. Pengadaan Media Pembelajaran

Guru harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Karena motivasi belajar merupakan modal utama untuk menjalani suatu aktifitas, terlebih lagi aktifitas berpikir seperti halnya belajar. Peran bahasa Arab sebagai bahasa agama yakni sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan keistimewaan tersendiri bagi bahasa Arab yang tidak dimiliki bahasa asing lainnya yang keistimewaan ini bisa terus dijadikan daya tarik oleh guru untuk memotivasi siswa dan siswinya.

Nur Fuadi Rahman mengutip dari Nasser Aroujlu dan Majid Vahedi bahwa motivasi dalam konteks pemerolehan bahasa kedua (bahasa asing) terbagi ke dalam dua kategori yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integratif mensyaratkan sikap positif dari siswa terhadap penutur bahasa sasaran dan

budayanya. Adapun motivasi instrumental, yaitu perasaan pembelajar bahasa, mereka perlu belajar bahasa sasaran untuk mendapatkan sesuatu yang penting untuk kehidupannya, seperti pendidikan yang baik, atau pekerjaan yang bisa menjamin masa depannya (Rahman, 2018).

Jadi guru bisa memilih untuk memotivasi siswa-siswinya dengan dua cara tersebut. Jika guru ingin memberi motivasi integratif maka bisa dengan cara menyampaikan keistimewaan bahasa Arab kepada siswa-siswinya seperti menyampaikan betapa indahnya ilmu balaghah (Zaynullin & Khabibullina, 2017), bagaimana indahnya bahasa Al-Qur'an, dan sebagainya (Fauziah et al., 2020). Jika guru ingin memberi motivasi instrumental maka bisa dengan cara menyampaikan apa saja profesi yang bisa dilakukan oleh ahli bahasa Arab, seperti menjadi penerjemah, menjadi pemandu haji, bisa bekerja di negara Arab dan sebagainya (Chettouh, 2019).

2. Pengadaan Media Pembelajaran

Pengadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penggunaan media dengan tepat dan penguasaan yang baik dari seorang guru terhadap penggunaan medianya merupakan faktor kunci tercapainya tujuan pembelajaran (Sartika & Ritonga, 2020). Oroujlou menjelaskan beberapa alasan dibutuhkan sebuah media pembelajaran (Oroujlou, 2014). Pertama, guru harus berusaha menyediakan materi yang mudah diserap oleh peserta didik. Kedua, materi menjadi lebih mudah untuk dimengerti apabila menggunakan alat bantu. Ketiga, proses belajar mengajar memerlukan media dalam hal ini disebut media pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Karena guru memiliki peran yang sangat vital dalam hal manajemen kelas dan penguasaan lokal. Bayangkan jika suatu kelas tidak ada guru, maka mustahil pembelajaran bisa dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Guru merupakan seseorang yang bisa mengatasi persoalan psikis siswa yang akan menghambat proses pembelajaran. Karena guru bertugas mengatur peserta didik yang malas belajar, peserta didik yang suka mengganggu teman di saat belajar, peserta didik yang kehilangan minat belajar, peserta didik yang tidak disiplin dan tertib, serta permasalahan sifat dan perilaku lainnya yang semuanya itu tidak akan terkontrol tanpa adanya seorang

guru. Namun dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran guru membutuhkan media pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran ini merupakan tanggung jawab lembaga untuk menyediakannya. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan optimal.

Tanggung jawab dalam tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya dibebankan kepada guru semata. Guru harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai kompetensi dan keahlian sebagai pendidik, termasuk mempersiapkan pengetahuan dan keahlian dalam penggunaan media pembelajaran (Gusvita et al., 2020). Sedangkan lembaga bertugas memastikan keberadaan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru.

3. Perencanaan Pembelajaran dan Manajemen Waktu Belajar

Perencanaan pembelajaran dan manajemen waktu belajar yang baik dilakukan untuk memberi arah dan bimbingan dalam rangka menuju tujuan pembelajaran yang lebih baik dengan resiko yang kecil dan menghindari ketidakpastian hasil atau tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Peranan pendidik akan semakin kompleks karena ia bukan hanya sekedar sumber belajar tapi juga seorang ahli yang mengatur sumber-sumber belajar serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Jadi perencanaan pembelajaran bukan hanya untuk memudahkan mengajar tetapi juga untuk memudahkan siswa belajar (Wahyuni, 2020). Berdasarkan pandangan ini, ketersediaan media yang sesuai dengan kondisi peserta didik adalah bagian dari hal yang dibutuhkan (M. Ritonga et al., 2016). Oleh karenanya, sebagai upaya dalam meningkatkan minat peserta didik di MTs Darussalam dapat dilakukan dengan mencukupkan media pembelajaran.

4. Pengulangan Materi Pembelajaran

Pembelajaran bahasa asing adalah pembelajaran kemahiran dan pengetahuan secara bersamaan. Tujuan dari pembelajarannya bukan hanya sebatas transfer informasi, sehingga peserta didik yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Akan tetapi, pembelajaran bahasa asing itu juga merupakan pembelajaran keahlian atau kemahiran. Kemahiran atau keahlian itu sendiri tidak akan didapat oleh peserta didik

dengan cara hanya diberi tahu, akan tetapi harus diberikan peserta didik tersebut kesempatan untuk mengaplikasikannya atau mempraktekkannya secara berulang-ulang. Oleh sebab itu pengulangan sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing seperti halnya bahasa Arab, termasuk juga pembelajaran kemahiran *qira'ah*.

Dalam pembelajaran membaca minimal ada tiga tahapan yang akan dilaksanakan oleh guru bersama peserta didiknya. Tahapan tersebut adalah tahapan sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca. Menurut Ansyah dan kawan-kawan kegiatan sesudah membaca digunakan untuk membantu siswa menyatukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skema yang sudah dimilikinya sehingga didapatkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Ansyah et al., 2020). Rahim melanjutkan bahwa diantara strategi yang dapat digunakan pada tahapan sesudah membaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual (Rahim, 2005). Jadi menceritakan kembali merupakan cara guru untuk mengulang materi pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih paham dan informasi kognitif yang mulanya didapat pada tahap awal akan menjadi semakin kokoh dengan adanya pengulangan.

Pada hari ini, banyak guru yang enggan mengulang materi pembelajaran, karena anggapan bahwa peserta didik sudah paham terhadap materi yang pernah disampaikan sebelumnya. Padahal, pengulangan materi sangat berguna bagi peserta didik, untuk memantapkan ingatannya terhadap pemahaman materi yang diajarkan, walaupun mereka sudah paham akan materi tersebut sebelumnya. Karena ingatan peserta didik akan menjadi lebih baik jika pelajarannya diulang-ulang.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini maka hipotesis awal yaitu adanya problematika dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani benar adanya. Dugaan peneliti bahwa adanya problematika pada pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani berdasarkan perolehan nilai siswa pada ujian akhir semester sudah berhasil dibuktikan dengan proses penelitian yang dilakukan. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada problem lain dalam pembelajaran *qira'ah* di kelas VIII tersebut jika penelitiannya diperpanjang

dan frekuensi pengumpulan datanya diperbanyak. Kami juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.

Referensi

- Ahkas, A. W., Rafli, Z., & Rahmat, A. (2017). Capability Learning on Speaking in Arabic (An Ethnographic Study at Arabic Department of FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, 1(1), 93–106.
- Ansyah, S., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Sistem Kaji Duduak Sebagai Strategi Pembelajaran Maharah al-Qira'ah di Madrasah Batang Kabung. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 191–200. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.257>
- Aprianto, Ritonga, M., Marlius, Y., & Nusyur, R. (2020). The Influence of Using Audio-lingual Method on Students' Speaking Skill in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyyah. *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 147–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.12514>
- Bahri, R. B. H. (2015). Prinsip integrasi tata bahasa dalam materi pembelajaran bahasa bagi pemula. *Irfani*, 11(1), 116–127. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Che Haron, S., Ahmed, I. H., Mamat, A., Wan Ahmad, W. R., & M. Rawash, F. M. (2016). Challenges in Learning to Speak Arabic. *Journal of Education and Practice*, 7(24), 80–85.
- Chettouh, Z. (2019). عالمية اللغة العربية: قراءة إستراتيجية في إمكانية الاستثمار اللغوي. *الضاد*, 3(1), 17–1. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/aldaad/article/view/17321/10497>
- El-Omari, A. H., & Bataineh, H. M. (2018). Problems of Learning Arabic by Non-Arabic Speaking Children: Diagnosis and Treatment. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(5), 1095–1100. <https://doi.org/10.17507/jltr.0905.25>
- Fauziah, R., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an dengan Maharah al-Lughah al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'had Az-Zubair bin Al-Awwam. *EL-TSAQFAH Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 25–36. <https://doi.org/10.24865/etasq.v19i1.25>

journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah%0AKORELASI

- Gusvita, A., Ritonga, M., & Nasrul, W. (2020). Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 85–88. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.224-234>
- Hassan, N. F. A., & Mamat, A. (2017). The Effects of Storytelling on Primary Students ' Arabic Vocabulary Acquisition and Interest. *IIUM Journal of Educational Studies*, 5(2), 20–38.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 82–89.
- Khoiriyah, H. (2020). Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah. *Lisanuna*, 10(1), 32–44.
- Lahmi, A., Ritonga, M., Saputra, R., Mursal, Ayu, S., Nurdianto, T., & Afdhal, S. (2020). Internet, Pesantren and Management Strategies Educational Building. *International Journal of Advanced Science Research*, 29(4), 2827–2836. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/23459/12133>
- Mahadi, T. S. T., & Jafari, S. M. (2012). Motivation , Its Types , and Its Impacts in Language Learning. *International Journal of Business and Social Science*, 3(24), 230–235.
- Mahfudz, I. M. A. (2017). *al-Maharat al-Lughawiyah*. Dar al-Tadmuayyah.
- Mustofa, S., Lutfiyatun, E., & Muzakki, A. (2020). TATHWÎR KITÂB AL-QIRÂAH AL-IDHÂFÎ 'ALÂ ASÂS AL-QIYAM AL-AKHLÂQIYYAH LI TARQIYAH MAHÂRAH AL-QIRÂAH LADÂ TALÂMÎDZ AL-MADRASAH AL-MUTAWASSITHAH. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 103–116. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.239>
- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik dan Fungsi Qira'ah dalam Era Literasi Digital. *EL-TSAQAFAH Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131–146. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah>
- Oroujlou, N. (2014). The Importance of Media in Foreign Language Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 51(May), 24–28. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.113>
- Rahim, F. (2005). Pelaksanaan Pengajaran Membaca di kelas IV SD 08 Padang.

Bahasa Dan Seni, 33(2), 249–269.

- Rahman, N. F. (2018). Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangka Raya 2017/2018). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 22–35.
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 563. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>
- Ritonga, A. W., Ritonga, M., Nurdianto, T., Kustati, M., Rehani, Lahmi, A., Yasmadi, & Pahri. (2020). E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 227–235. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p227>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Roviin. (2018). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian tentang Instrumen Tes). *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 195–213.
- Sartika, F., & Ritonga, M. (2020). تأثير استعمال الوسائل السمعية البصرية على نتائج تعليم مفردات اللغة العربية للفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بياكمبوه بامبهان لمباسي بياكمبوه. *Alfazuna*, 4(2), 144–154. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/alfazuna/article/view/592/261>
- Sokip. (2020). Overcoming the Problem of Learning Foreign Language Skills in the Classroom. *Universal Journal Of Educational Research*, 8(2), 723–729. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080246>
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179–191. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Thohir, L. (2017). Motivation in a Foreign Language Teaching and Learning. *VISION: JOURNAL FOR LANGUAGE AND FOREIGN LANGUAGE LEARNING*, 6(1), 20–28.
- Unal, M., & Ilhan, E. (2017). A Case Study on the Problems and Suggestions in Foreign Language Teaching and Learning at Higher Education. *Journal of Education and Training Studies*, 5(6), 64–72.

<https://doi.org/10.11114/jets.v5i6.2302>

- Wahhab, S. A., Al-Kurdy, A. 'Ali, & Jalaly, M. (2004). *Ta'lim al-Qira'ah wa al-Kitabah fi al-Marhalah al-Ibtidaiyah (Ru'yah Tarbawiyah)*. Jami'ah al-Manshurah.
- Wahyuni, W. (2020). Tathwir Takhthith Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Madrasah al-Ibtidaiyah al-Hukumiyyah 5 Padang. *Lisanuna*, 3(1), 40–52.
- Yaqub, M. T. (2012). Developing Speaking Skill in Arabic Learners: A Proposal for Integration of Product and Process Approaches. *European Scientific Journal*, 8(29), 140–149.
- Yusuf, M., & Wekke, I. S. (2018). Teaching and Learning Arabic and Quran through Eclectic Method in Islamic School. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(18), 915–927.
- Zaynullin, G. G., & Khabibullina, A. M. (2017). Stylistic Features of Comment in Arabic Blogosphere. *Journal of History Culture and Art Research*, 6(5), 285–291. <https://doi.org/10.7596/taksad.v6i5.1290>

Strategi Guru, Motivasi Peserta Didik dan Hasil Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Singingi

Hendio Anjasmara¹, Mahyudin Ritonga², Aguswan Rasyid³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

e-mail: hendiostars57@gmail.com, mahyudinritonga@gmail.com, aguswan@umsb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru, motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran hifzil Qur'an di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Kajian ini dilatarbelakangi dengan gejala-gejala dilapangan seperti rendahnya motivasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, jarang menyetorkan hafalan serta membawa buku hafalan hariannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran hifzil Qur'an serta motivasi dan hasil belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hasil dari penelitian menunjukkan beberapa hal diantaranya adalah; MI Muhammadiyah Teluk Kuantan belum menerapkan strategi baku yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran hifzil Qur'an. Strategi pembelajaran hifzil Qur'an diberikan kepada masing-masing guru agar dapat menyesuaikan dan melahirkan inovasi-inovasi yang baru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hifzil Qur'an di madrasah cukup baik. Hal ini juga ditandai dengan hasil belajar yang didominasi oleh rentang nilai 84-92. Bahkan sebagian besar juga ada yang mendapat nilai diatas angka 93. Hanya sedikit dari peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran hifzil Qur'an tersebut.

Kata kunci: Hasil Belajar, motivasi, strategi

Abstract

This research was conducted to see how teacher strategies, motivation and student learning outcomes in the hifzil Qur'an subject at MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. This study was motivated by symptoms in the field such as low motivation of students to memorize the Koran, rarely depositing their memorization and carrying their daily memorization book. This study used a qualitative descriptive approach to see how the teacher's strategy in learning hifzil Qur'an as well as the motivation and learning outcomes of students at MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. The results of the research show several things including; MI Muhammadiyah Teluk Kuantan has not implemented the standard strategy used by teachers in learning hifzil Qur'an. The hifzil Qur'an learning strategy is given to each teacher so that they can adjust and give birth to new innovations in the learning process. The motivation of the next students to follow hifzil Qur'an learning at madrasah was quite good. It is also a scale with learning outcomes dominated by a range of values from 84-92. Most of them also scored above the number 93. Only a few of the students did not complete the hifzil Qur'an learning.

Keywords : learning outcome, motivation, strategy

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Al-Qur'an menjadi identitas bagi seorang muslim untuk menjadikan dirinya sebagai insan kamil yang paripurna. Tidak ada satu aktivitas keseharian manusia di muka bumi kecuali di dalamnya telah diatur dan diarahkan sesuai petunjuk dari al-Qur'an. Oleh sebab itu mempelajari al-Qur'an serta mengamalkannya adalah pokok utama dalam menjalani kehidupan (Alghafli et al., 2019).

Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah tindakan untuk melestarikan sunnah Nabi dan mengikuti jejak generasi terbaik (Syaripuddin & Baso, 2020). Al-Qur'an pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam dengan cara diperdengarkan oleh malaikat Jibril 'alaihissalam. Jibril menyampaikan dihadapannya, dan

Rasulullah menyimak dengan seksama dan penuh perhatian. Kemudian beliau mengikuti bacaan tersebut dengan penuh kehati-hatian.

Kesadaran umat Islam dalam mensyiarkan serta mendalami al-Qur'an dari hari ke hari semakin tinggi (Nurlaili et al., 2020). Hal ini ditandai dengan pesatnya perkembangan lembaga pendidikan formal maupun non formal dalam memfasilitasi masyarakat agar anaknya mendapatkan pendidikan al-Qur'an (Sabri, 2020). Salah satunya adalah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. MI Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementrian Agama Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki ciri khas tersendiri dalam lembaga pendidikannya. Adapun ciri khas tersebut adalah mata pelajaran Mu'allimin yang ada di madrasah tersebut.

Mata pelajaran mu'allimin merupakan mata pelajaran khusus yang diajarkan kepada peserta didik sehingga mereka tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama. Perpaduan kecerdasan dan spiritual adalah target utama yang dijunjung tinggi oleh MI Muhammadiyah, sehingga diharapkan peserta didik yang bersekolah di madrasah ini adalah peserta didik yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara spiritual. Peserta didik tidak hanya diajarkan tentang pelajaran-pelajaran umum seperti sekolah lainnya, tetapi disini peserta didik diajarkan untuk mengenal jati dirinya sebagai seorang muslim melalui pelajaran-pelajaran mu'allimin salah satunya hizil Qur'an.

Hizil Qur'an merupakan sebuah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk kecintaannya kepada al-Qur'an. Tujuannya adalah bagaimana peserta didik yang lulus dari madrasah memiliki ciri khas tersendiri dari lembaga pendidikan lainnya. Hal inilah yang menjadikan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyajikan pelajaran umum dan mu'allimin sebagai bentuk kepedulian sekolah terhadap nilai-nilai kecerdasan yang dibaringi dengan spiritual yang hebat.

Berangkat dari fenomena hizil Qur'an inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana strategi guru dalam mengajarkan materi hizil Qur'an serta motivasi dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran hizil Qur'an di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, pendekatan ini dipilih terkait dengan jenis data yang ingin didapatkan serta dianalisis berupa kata, kalimat yang didapatkan dari informan. Sejalan dengan itu, informan penelitian ialah kepala madrasah, wakil kepala bidang al-Islam dan kemuhammadiyah, serta guru bidang tahfiz al-Qur'an. Data penelitian didapatkan dari para informan ialah dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Observasi yang digunakann dalam penelitian ini ialah observasi non partisipan, jenis observasi ini dipilih karena peneliti tidak ingin terjebak dengan keinginan informan, untuk itu jarak peneliti dengan informan dijaga secara objektif. Adapun bentuk wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur, hal ini dimaksudkan untuk membuka ruang kepada informan menyampaikan semua informasi yang terkait dengan materi penelitian. Sementara dokumentasi digunakan untuk menemukan data yang tertuang dalam dokumen seperti hasil belajar hizil quran.

Data penelitian dianalisis sesuai dengan pendekatan kualitatif, yakni peneliti secara interaktif melakukan analisis sejak pengumpulan data, klasifikasi data, reduksi data sampai pada penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Hifzil Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Strategi adalah sebuah rencana dan tindakan yang berbentuk rangkaian kegiatan termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan yang membantu dalam proses pembelajaran (Nurrita, 2018). Strategi dapat pula diartikan sebagai garis besar atau pedoman untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi merupakan pola-pola kegiatan guru yang dilakukan terhadap peserta didik untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Djalal, 2017).

Sedangkan guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan peserta didik untuk masa depannya nanti (Bambang, 2019). Peran guru dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan meskipun dengan perkembangan dan kemajuan teknologi sekalipun (Shahneaz et al., 2014). Guru menjadi pilar utama yang menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu guru memiliki peranan vital dalam kemajuan suatu bangsa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi guru merupakan suatu rangkaian perencanaan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an, peserta didik tidak akan terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik untuk mengajarkan bagaimana selayaknya menjadi penghafal al-Qur'an yang baik dan benar. Hal ini juga tidak akan terlepas dari bagaimana strategi guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Diantara beberapa hal yang harus diperhatikan secara umum dalam strategi guru tersebut adalah (Ansyah et al., 2020): 1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. 2) Menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 3) Melihat alat-alat yang dapat digunakan dan sesuai untuk tujuan pembelajaran. 4) Mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan yang disusun oleh seorang guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian bahwa seorang guru harus memiliki strategi yang akan dilakukannya dalam proses pembelajaran. Sementara itu di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, penulis belum melihat strategi yang baku dalam proses pembelajaran hifzil Qur'an di madrasah. Hal ini dikarenakan kebijakan yang diberikan kepada masing-masing guru untuk berinovasi dalam hal strategi. Pendapat ini mungkin sangat baik mengingat masing-masing guru yang mengajar di setiap tingkatan yang berbeda-beda sehingga tidak bisa dipaksakan kepada mereka untuk menggunakan strategi tertentu.

Tetapi menurut penulis meskipun para guru diberikan kebebasan oleh madrasah untuk menentukan pola mengajarkan, bukan berarti madrasah tidak memiliki strategi khusus dalam pembelajaran hifzil Qur'an ini. Apalagi madrasah memiliki target bahwa peserta didik yang tamat dari MI Muhammadiyah Teluk Kuantan harus hafal minimal juz 30. Bagaimana peserta didik bisa hafal apabila masing-masing guru berbeda cara pandangannya dalam mengajar, berbeda cara pandangannya dalam mengevaluasi, serta berbeda cara pandangannya terhadap peserta didik yang belum menuntaskan hafalannya. Hal inilah yang menurut penulis perlu diluruskan kembali bahwa kebebasan yang diberikan kepada guru hanya sebatas penggunaan metode saja. Terkait tujuan yang ingin dicapai harus jelas pertanggungjawabannya. Apabila

masing-masing tingkatan kelas sudah ditetapkan target hafalan yang ditentukan oleh madrasah, maka tugas guru selanjutnya adalah bagaimana menggunakan seluruh sumber daya yang agar dapat mencapai target tersebut.

Ibaratkan sebuah perang, maka strategi berguna sebagai perencanaan yang disusun sedemikian mungkin untuk menaklukkan musuh dalam medan perang. Strategi yang disusun merupakan antisipasi kemungkinan buruk yang terjadi dilapangan apabila tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Begitupula halnya dengan pembelajaran. Apabila guru tidak memiliki strategi baku yang akan digunakan serta kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama proses pembelajara, maka tujuan yang telah ditetapkan akan sangat sulit tercapai dan menimbulkan berbagai permasalahan selama proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, strategi guru yang baik adalah strategi yang disusun dan dirangkai jauh sebelum guru melakukan proses pembelajaran dikelas dan dievaluasi secara berkala tingkat keberhasilan startegi tersebut. Penulis berharap kedepan madrasah memiliki strategi yang baku dalam pembelajaran hifzil Qur'an ini sehingga dapat meyeragamkan cara pandang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Motivasi Belajar Hifzil Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Motivasi merupakan sebuah usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku individu agar tergerak hatinya melakukan suatu tindakan sehingga timbul keinginan yang kuat untuk melakukan tindakan tersebut (Braver et al., 2014). Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya dorong yang timbul dalam diri baik berupa pikiran, waktu, dan tenaga disebabkan kesadaran dirinya sendiri (Sartika et al., 2020).

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan pola perilaku individu karena telah mengetahui sebuah objek yang diajarkan. Perubahan ini dapat dilihat dari cara pandang yang terbuka, sikap dan keterampilan yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari (Petriani et al., 2020). Perubahan tingkah laku akibat proses belajar tersebut biasanya dapat diketahui selama proses belajar itu sendiri sehingga melahirkan perubahan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik individu tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah kekuatan yang muncul dalam diri seseorang agar mau melakukan perubahan-perubahan dari objek yang sedang dipelajarinya sehingga perubahan tersebut dapat dilihat dari cara pandangnya (kognitif), sikap atau perilakunya (afektif) dan keterampilannya (psikomotorik).

Motivasi belajar tidak hanya sebatas energi yang menggerakkan peserta didik untuk belajar, tetapi lebih dari itu juga sesuatu yang dapat mengarahkan peserta didik untuk sadar terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Ketika peserta didik menyadari esensi yang sedang dipelajarinya, maka guru dalam proses pembelajarannya akan sangat terbantu dikarenakan peserta didik memahami manfaat yang sedang dipelajarinya akibat dari motivasi belajar yang timbul dalam diri peserta didik tersebut.

Dalam hal ini motivasi belajar yang penulis lihat di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran bahwa peserta didik disetiap pertemuannya selalu menyetorkan hafalan Qur'an kepada guru. Ini menandakan bahwa secara umum peserta didik sudah menyelesaikan tugasnya untuk menghafal Qur'an. Tetapi perlu di ingat seperti penjelasan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan keinginan yang timbul dalam diri peserta didik. Hal inilah yang belum penulis lihat dalam proses pembelajara hifzil Qur'an di madrasah.

Peserta didik hanya sebatas menghafal dan menyetorkan saja, tanpa mengetahui esensi kenapa mereka harus menghafal al-Qur'an. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan strategi dan metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan cenderung membosankan, hanya bermodalkan nasehat-nasehat dari mulut kemulut dan sebagaian hanya langsung menyetorkan hafalannya tanpa mengetahui terlebih dahulu kenapa

mereka harus menghafal. Dalam hal ini menurut penulis, para guru belum menggunakan seluruh sumber daya yang ada dimadrasah untuk menunjang proses pembelajaran hifzi al-Qur'an.

Selama penelitian juga penulis belum melihat seorang guru menggunakan media pembelajaran yang berbasis audio visual untuk menunjang motivasi belajar peserta didik. Padahal di zaman sekarang yang berbasis teknologi adalah hal urgent yang harus digunakan oleh guru. Menurut penulis guru bisa menggunakan video-video motivasi menghafal al-Qur'an yang bisa ditemui di Youtube dan media-media sosial lainnya agar peserta didik dapat melihat secara langsung kenapa mereka harus menghafal al-Qur'an. Ketika peserta didik memahami dengan pendengaran dan penglihatannya bagaimana luar biasanya kemuliaan para penghafal al-Qur'an maka dari situlah muncul hasrat keinginan untuk berhasil yang ditandai dengan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Menghafal al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan generasi Qur'ani yang memiliki komitmen dalam menjaga al-Qur'an, sehingga al-Qur'an sebagai sumber utama dalam berperilaku, pedoman hidup, dan tempat kembali dari segala permasalahan yang sedang dialami (Khafidah et al., 2020). Ketika peserta didik memahami secara esensi bahwa mereka harus menghafal al-Qur'an, maka tidak akan ditemukan peserta didik yang hanya sebatas menyetorkan hafalan lantas duduk dibangku dan meribut di kelas. Tidak akan ditemukan peserta didik yang terus menerus tidak membawa buku hafalan atau alasan kartu hafalan yang hilang, karena mereka tahu kenapa mereka harus menghafal. Hal inilah yang penulis harapkan kedepan agar dapat dimunculkan oleh para guru dalam diri peserta didik, yaitu motivasi menghafal al-Qur'an yang timbul karena merasa menghafal al-Qur'an itu memang penting, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil Belajar Hifzil Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, maka bersamaan dengan itu pula terjadi proses mengajar antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai pembelajar. Proses belajar tersebut akan menghasilkan hasil belajar sehingga proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajarinya (Kim & Seidman, 2019). Perubahan tersebut adalah hasil dari apa yang telah dilakukan selama proses interaksi belajar mengajar didalam kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan secara sadar dan sengajar serta terorganisasi dengan baik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dengan murid sebagai peserta didik secara sadar dan sistematis sehingga terjadi peningkatan kemampuan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor strategi guru dan motivasi belajar peserta didik. ketiga komponen tersebut sangat berkaitan erat dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu idealnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan erat kaitannya dengan hasil belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis terkait hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran hifzil Qur'an di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan bahwa rata-rata ketercapaian ketuntasan yang diraih oleh peserta didik berada direntang nilai 84-92. Kategori nilai baik ini adalah nilai yang paling banyak diraih oleh peserta didik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini menandakan bahwa seharusnya peserta didik sudah mampu menyelesaikan

target hafalan yang telah ditetapkan oleh madrasah, karena tentunya seperti yang telah dijelaskan bahwa hasil belajar akan berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilakukan (Meiers, 2014).

Tetapi penulis melihat bahwa ada ketidaksesuaian antara hasil belajar dengan tujuan pembelajaran hizil Qur'an itu sendiri. Hal ini dikarenakan tidak ada kriteria penilaian baku yang diberikan kepada para guru sehingga dalam hal penilaian inipun pola mereka berbeda-beda. Ada yang memberikan penilaian hasil belajar berdasarkan keaktifan peserta didik, ada yang dari setoran saja, dan ada yang dari banyaknya hafalan. Perbedaan inilah yang membuat guru nantinya juga akan kesulitan sendiri dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan sekolah. Apabila guru hanya memberikan nilai berdasarkan kepada keaktifan peserta didik tanpa melihat target hafalannya, maka bisa saja seluruh peserta didik mendapatkan hasil belajar tuntas semua.

Selain itu hasil belajar yang didapat peserta didik menurut penulis juga belum sesuai dengan apa yang diberikan oleh peserta didik. Harusnya ketercapaian ketuntasan nilai yang diraih harus sesuai dengan setoran hafalannya karena madrasah punya target tersendiri yang harus dituntaskan oleh guru. Apalagi mata pelajaran hizf al-Qur'an termasuk salah satu mata pelajaran mu'allimin yang akan diberikan penilaian juara kelas seperti mata pelajaran umum lainnya, sehingga penilaiannya pun harus jelas dan tersusun secara sistematis tanpa merugikan peserta didik lainnya.

Oleh sebab itu menurut pandangan penulis bahwa berangkat dari strategi guru yang harus dievaluasi oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang al-Islam dan Kemuhammadiyah. Penetapan kebijakan standarisasi penilaian hizil Qur'an harus jelas dan dijelaskan kepada guru secara tuntas, sehingga antara hasil belajar yang diraih oleh peserta didik harus sesuai dengan target hafalan yang telah diselesaikannya. Inilah yang penulis maksudkan kerjasama dan evaluasi pembelajaran secara kontinu sehingga tujuan pembelajaran hizil Qur'an di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan benar-benar dapat terlaksanakan secara baik dan berkelanjutan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Hizil Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu bentuk upaya kita untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan memahami al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun perlu kita pahami bahwa usaha dalam menghafalkan al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Dibutuhkan niat yang ikhlas atas kemauan diri sendiri, konsentrasi penuh terhadap hafalan, serta istiqamah dalam menjalani prosesnya.

Tentunya dalam melaksanakan suatu proses kita akan mengalami faktor pendukung dan penghambat kegiatan yang sedang dilakukan. Termasuk juga dalam hal proses pembelajaran bahwa guru akan menghadapi hal-hal yang dianggap sebagai penghambat dalam proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut adalah:

- a. Munculnya rasa malas dalam diri peserta didik dalam menghafal al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya.
- b. Usia dan tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda.
- c. Tidak bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran hizil Qur'an.
- d. Metode pembelajaran yang cenderung monoton tanpa menggunakan media pembelajaran yang banyak.
- e. Menghafal al-Qur'an karena terpaksa dan nilai setoran saja.
- f. Kurangnya perhatian sebagian orang tua peserta didik terhadap hafalan anaknya.
- g. Waktu pembelajaran yang terlalu singkat dan sedikit.

Faktor-faktor di atas dapat ditemui dilapangan dan menurut penulis menjadi salah satu sebab sulitnya ketercapaian tujuan pembelajaran hifz al-Qur'an di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Evaluasi adalah salah satu langkah yang harus dilakukan oleh madrasah untuk melihat dari berbagai sisi guru dan peserta didik sehingga dapat meminimalisir faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya peserta didik untuk menghafal al-Qur'an.

Selain faktor penghambat tentu juga ada faktor pendukung yang menjadi penyeimbang dalam kegiatan proses pembelajaran agar dapat mengurangi permasalahan yang ada dalam faktor penghambat. Adapun faktor pendukung tersebut adalah:

- a. Adanya apresiasi dari sekolah terhadap peserta didik yang mampu menyelesaikan hafalannya.
- b. Fasilitas serta lingkungan sekolah yang cukup memadai untuk kegiatan proses pembelajaran.
- c. Diberikan *reward* kepada peserta didik yang serius dan istiqamah dalam menghafal al-Qur'an untuk menambah semangatnya dalam pembelajaran.
- d. Rumah tahfiz sang surya sebagai tempat bagi peserta didik yang ingin menambah hafalan lebih dalam menghafal al-Qur'an.
- e. Diikutsertakan dan diprioritaskan dalam acara atau lomba-lomba kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an

Menurut penulis pemberian *reward* adalah salah satu solusi terbaik yang diambil oleh madrasah. Ketika peserta didik merasa pekerjaannya diapresiasi dan dihargai (Mcclurg & Morris, 2014), maka semangatnya untuk terus melakukan pekerjaannya sebagai penghafal al-Qur'an akan terus meningkat. Seterusnya bagi peserta didik yang melihat hal tersebut juga sebagai pemicu agar mereka sadar bahwa program menghafal al-Qur'an yang ada dimadrasah bukanlah hanya sebatas menghafal saja, melainkan ada timbal balik yang diberikan oleh madrasah kepada peserta didik yang benar-benar serius dengan hafalannya. Apalagi ditambah dengan wisuda tahfiz yang selalu mengundang inspirasi-inspirasi dari para hafiz Indonesia yang akan membuat orang tua dan peserta didik semakin lebih menyadari betapa pentingnya menghafal al-Qur'an dalam kehidupan saat ini. Hal-hal seperti inilah yang nantinya akan menjadikan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan menjadi madrasah yang unggul serta mampu melahirkan generasi Qur'ani yang siap menghadapi tantangan zaman kedepan.

Dengan memahami esensi menghafal al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai Qur'an sejak dini kepada peserta didik, diharapkan lembaga pendidikan seperti MI Muhammadiyah Teluk Kuantan dapat menjadi salah satu lembaga percontohan bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mewujudkan peserta didik yang mencintai al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

4. Simpulan dan Saran

Penggunaan strategi merupakan suatu keharusan yang direncanakan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Strategi guru tersebut akan dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Ketiga hal tersebut akan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga guru dan sekolah harus benar-benar memahami esensi penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi harus disusun secara sistematis dan terorganisir dengan baik sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Saran dari hasil penelitian ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru serta wakil kurikulum untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi penggunaan strategi pembelajaran hifz al-Quran, karena dengan adanya strategi yang tepat terlihat memberikan dampak terhadap motivasi peserta didik dalam menghafal al-Quran. Selain itu, dengan strategi yang tepat terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran hifz al-Quran di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Singingi.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan secara khusus kepada Direktur Program Pascasarjana serta seluruh civitas akademika yang telah memfasilitasi penulis dalam menempuh pendidikan Strata dua pada lembaga ini, secara khusus kepada kedua pembimbing saya yakni bapak **Dr. Mahyudin Ritonga, MA** dan **Aguswan Rasyid, Lc, MA, PhD** yang senantiasa mengarahkan penulis tesis sampai dalam bentuk artikel yang pantas dipertimbangkan untuk publish.

Selanjutnya, kepada seluruh insan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Singingi, yang telah memberikan informasi secara objektif kepada peneliti sehingga semua data yang terkait dengan strategi, motivasi dan hasil pembelajaran tahfiz al-Qur'an dapat dikumpulkan dalam waktu yang relative singkat.

Daftar Pustaka

- Alghafli, Z., Hatch, T. G., Rose, A. H., Abo-Zena, M. M., Marks, L. D., & Dollahite, D. C. (2019). A Qualitative Study of Ramadan: A Month of Fasting, Family, and Faith. *Religions*, *10*(123), 1–15. <https://doi.org/10.3390/rel10020123>
- Ansyah, S., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Sistem Kaji Dudaq Sebagai Strategi Pembelajaran Maharah al-Qira'ah di Madrasah Batang Kabung. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, *5*(2), 191–200. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.257>
- Bambang. (2019). Profil Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran. *Ruhama: Islamic Education Journal*, *2*(2), 47–68.
- Braver, T. S., Krug, M. K., Chiew, K. S., Westbrook, J. A., Clement, N. J., Adcock, R. A., Custers, R., Barch, D. M., Botvinick, M. M., Carver, C. S., & Cools, R. (2014). Mechanisms of motivation–cognition interaction: challenges and opportunities. *Cogn Affect Behav Neurosci.*, *14*(2), 443–472. <https://doi.org/10.3758/s13415-014-0300-0>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Sabilarrasyad*, *II*(01), 31–52.
- Khafidah, W., Wildanizar, Tabrani, Nurhayati, & Raden, Z. (2020). The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur. *IJIEP: International Journal of Islamic Educational Psychology*, *1*(1), 37–49.
- Kim, S., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative & International Education*, *14*(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Mcclurg, L., & Morris, R. (2014). Shaping Student Behaviors Through Reward Systems: Lessons From Beaver Trapping? *Journal of Higher Education Theory and Practice*, *14*(2), 89–102.
- Meiers, M. (2014). *Teacher Professional Learning, Teaching Practice and Student Learning Outcomes: Important Issues* (T. Townsed & R. Bates (eds.)). Springer. <https://doi.org/10.1007/1-4020-4773-8>
- Nurlaili, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu*, *XIV*(02), 73–82.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, *03*(01), 171–187.
- Petriani, Ritonga, M., & Lahmi, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Sasak Ranah Batahan. *Inovasi Pendidikan*, *7*(1), 39–49.
- Sabri, A. (2020). Trends of “Tahfidz House” Program in Early Childhood Education. *Jurnal*

- Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 78–93. <https://doi.org/10.21009/JPUK.10.1.2021.1>
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Shahneaz, M. A., Akhter, S., & Yasmin, N. (2014). The Impact of Teacher and Technology in Class Room. *Journal of Education and Practice*, 5(27), 79–83.
- Syaripuddin, S., & Baso, A. S. (2020). Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 49–72.

PENERAPAN STRATEGI QUANTUM QUOTIENT DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUTU MUHAMMADIYAH TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Hengki Ras Bumi¹, Mahyudin Ritonga², Ahmad Lahmi³

1)Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2,3)Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
mahyudinritonga@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran dihadapkan terhadap berbagai problem khususnya terkait dengan langkah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis penggunaan Quantum Quotion, secara khusus tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum penggunaan strategi Quantum Quotient di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penggunaan strategi Quantum Quotient di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 3) Berapa besar kontribusi penggunaan strategi Quantum Quotient terhadap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 4) Untuk mengetahui dan menguji interaksi antara pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif menggunakan metode penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, pre test dan post test, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Quotient dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. 2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan setelah menggunakan strategi quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional; 3) terdapat beberapa kontribusi penggunaan terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi quantum quotient dengan pembelajaran konvensional; 4) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran siswa terhadap hasil belajar PAI siswa.

Kata kunci: Strategi Quantum Quotient, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Learning is faced with various problems, especially related to the steps to achieve the goals that have been set, therefore this study will analyze the use of Quantum Quotion, specifically the purpose of this research is: 1) To find out how the results of learning Islamic Religious Education control class and experimental class before the use of Quantum Quotient strategy at SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 2) To know how the results of learning Islamic Religious Education control class and experimental class after the use of Quantum Quotient strategy at SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 3) How much contribution the use of Quantum Quotient strategy to the results of learning learning Pendid Islamic fish at SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan 4) To find out and test the interaction between learning to the learning outcomes of grade VIII students of SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan. This study uses comparative quantitative approach using quasi-experimental research method, using data collection techniques such as observation, pre test and post test, and documentation. While data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results showed that: 1) there were significant differences in student learning outcomes taught using Quantum Quotient learning strategies with student learning outcomes taught by conventional learning. (2) there are differences in students' learning outcomes taught after using quantum quotient strategies with students taught by conventional

learning;(3) there are several contributions to the learning outcomes of students who are taught using quantum quotient strategies with conventional learning; (4) there is no interaction between the student's learning strategy and the student's PAI learning outcomes.

Keywords: Quantum Quotient Strategy, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran (Wegner dkk, 2013). Sampai hari ini para pengajar masih banyak yang tetap menggunakan metode konvensional atau ceramah sebagai metode dalam pembelajaran (Afurobi, 2015). Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa walaupun telah banyak metode terbaru yang muncul metode konvensional memiliki kelebihan, sehingga dengan kelebihanannya banyak praktisi yang menganggap metode tersebut tidak dapat tergantikan (Sadeghi et al., 2014). Di antara kelebihan metode ceramah yang dapat dilihat ialah materi pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, peserta didik bisa memiliki catatan terhadap apa yang telah disampaikan guru, peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya, guru dapat bertanya kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan (Alaagib dkk, 2019).

Pada sisi lain, metode konvensional juga tidak bisa dipisahkan dari kelemahan, sesuai dengan padangan dan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa di antara kelemahan metode konvensional ialah bahwa guru dipandang sebagai pusat pembelajaran, sehingga aktivitas peserta didik terkesan sangat minim. Semua proses pembelajaran dikendalikan sepenuhnya

oleh guru, sementara peserta didik terkesan hanya sebagai objek pembelajaran disebabkan minimnya aktivitas dalam proses pembelajaran (Bala et al., 2017; Maurin & Muhamadi, 2018). Sejalan dengan itu, penggunaan metode konvensional juga terkesan bahwa peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik lainnya, hal ini bermuara pada keberadaan peserta didik yang kurang kreatif, peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru (Sanda and Mazila, 2017). Posisi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional ini selain menyebabkan menurunnya daya kritis peserta didik juga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor utama yang dijadikan sebagai dasar penentuan keberhasilan suatu proses pembelajaran tetap mengacu kepada evaluasi hasil belajar siswa. Apabila nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran masih rendah, maka sudah dapat dipastikan bahwa suatu proses pembelajaran yang ada tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi strategi dalam menyampaikan materi yang diajarkan guru kepada siswa.

Dampak lain dari pembelajaran konvensional yang ditemukan dalam hal ini, yaitu masih banyak siswa yang belum aktif (Khanzadi dkk, 2017), lupa materi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi hal yang menonjol dilakukan oleh guru dan dapat

mematikan semangat, rasa ingin tahu siswa, siswa merasa bosan sehingga membuat siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, materi yang dapat dikuasai siswa terbatas.

Tenaga Pendidik (guru) yang menyampaikan materi ajarnya di dalam kelas tujuan agar siswa bisa memahami kemampuan yang ada dalam dirinya atau dengan menggunakan strategi akan menghasilkan belajarnya memuaskan, oleh karena itu strategi yang cocok diterapkan oleh seorang tenaga pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menerapkan bermacam strategi yang digunakan guru diantaranya adalah strategi quantum quotient (Muslim dkk, 2013). Strategi quantum quotient atau kecerdasan quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh kemampuan diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual (Pramudita, 2018).

Berbagai strategi telah dicoba untuk diterapkan oleh para guru di dalam kelas (Aprianto dkk, 2020), penggunaan metode dan strategi tersebut tidak bias dipisahkan dari motivasi guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik (Hakim & Ritonga, 2018). Dengan menerapkan strategi quantum quotient tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah didapati oleh siswa setelah menerima berbagai pengalaman belajarnya.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dari sejumlah jenis kuantitatif yang ada, penelitian

eksperimen semu dipandang sebagai metode yang tepat untuk digunakan. Dikatakan demikian ialah karena keinginan peneliti untuk mengukur sejauhmana perbedaan hasil pembelajaran yang didapatkan peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah adanya perlakuan. Perbedaan hasil ini nanti akan dapat menggambarkan tingkat efektivitas strategi Quatum Quitient dalam pembelajaran PAI.

Sebagaimana umumnya penelitian eksperimen yang mengharuskan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen (Boettger & Lam, 2013), maka dalam penelitian ini digunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VIII1 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan strategi Quantum Quotient dan kelas VIII2 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan strategi konvensional.

Teknik pengumpulan data ialah test, test yang dimaksud di sini ialah melakukan test sebelum adanya perlakuan dan setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan teknik yang digunakan, data dianalisis dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sejak Juli 2020 sampai dengan Februari 2021, maka dari temuan yang didapatkan di lapangan akan dipaparkan bagaimana secara garis besar pendistribusian data penelitian. Dan sesuai dengan metode dan teknik yang telah peneliti tetapkan maka gambar data penelitian ini diolah dengan bantuan software SPSS 23.

Deskripsi Hasil Belajar Pre-Test Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui pre test dan post test. Tujuan diberikannya pre test sebelum pembelajaran adalah untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sementara post test diberikan setelah masing-masing siswa mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yaitu ceramah pada kelas kontrol dan strategi quantum quotient pada kelas eksperimen yang tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan akhir masing-masing siswa setelah diberikan treatment. Adapun hasil pre tes kelas kontrol dan kelas eksperimen akan disajikan pada data tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest Berdasarkan Kelas Statistics

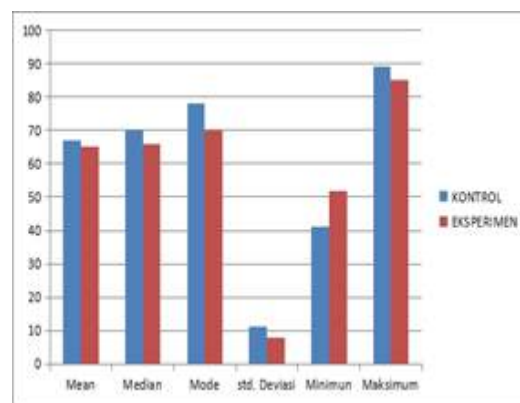
	Pre-test-kelas-kontrol	Pre-tes-kelas-eksperimen
N Valid	20	22
Missing	2	0
Mean	67.96	65.99
Median	70.37	66.67
Mode	78	70
Std. Deviation	11.852	8.900
Variance	140.459	79.217
Minimum	41	52
Maximum	89	85

(Sumber : Pengolah Data Primer, 2021)

Sebagaimana data yang didapatkan pada tabel 1 di atas, maka dapat diuraikan bahwa rata-rata hasil pretest ialah 67.96, hasil ini didapatkan dari 20 (dua puluh) peserta didik yang dijadikan sebagai kelas kontrol.

Sementara skor yang didapatkan dari kelas eksperimen ialah rata-rata 65,99 dari 22 (dua puluh dua) orang peserta didik. Makna dari perolehan skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol ini ialah terdapat selisih sebesar 1.97. Skor maksimum kelas kontrol adalah 89 sementara kelas eksperimen 85 dan nilai minimum kelas kontrol adalah 41 sementara kelas eksperimen adalah 52. Untuk nilai median kelas kontrol adalah sebesar 70.37 sementara kelas eksperimen adalah 66.67, dan nilai modus kelas kontrol adalah 78 dan eksperimen adalah 70. Kemudian, standar deviasi kelas kontrol adalah 11.852 sementara kelas eksperimen adalah 8.900. Agar pemahaman pembaca terhadap sebaran data pada kedua kelas yang disebutkan semakin jelas, dalam diagram berikut ini akan digambarkan secara detail sebagaimana pada gambar 1.

Gambar 1. Diagram Data Pre Test Berdasarkan Kelas



Dari hasil pre test diketahui kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan strategi konvensional dan strategi Quantum Quotient. Setelah diketahui kemampuan awal siswa pada masing-masing kelas kemudian tiap kelas diberikan perlakuan dengan strategi konvensional pada kelas

kontrol dan Quantum Quotient dan strategi pembelajaran Quantum Quotient pada kelas eksperimen. Setelah diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran kemudian dilakukan post tes untuk mengetahui kemampuan akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi konvensional dan strategi Quantum Quotient.

Deskripsi Hasil Belajar Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sebagaimana telah dijelaskan pada metodologi tentang adanya hasil posttest, maka dalam uraian selanjutnya akan dijelaskan hasil yang didapatkan peserta didik setelah adanya perlakuan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Untuk itu, pada tabel 2 di bawah ini akan terlihat bagaimana perolehan skor setelah treatment:

Tabel 2. Deskripsi Data hasil Belajar pendidikan Agama Islam Siswa SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan

Kelas	N	Min	Max	Rata-rata	Median	Modus
A1	20	59	89	73.55	74	74
A2	22	67	85	78.18	78	74

Keterangan:

A1= Skor hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi konvensional

A2= Skor hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi Quantum Quotient

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 20 orang siswa dengan menggunakan strategi konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.55, nilai minimal skor sebesar 59, nilai

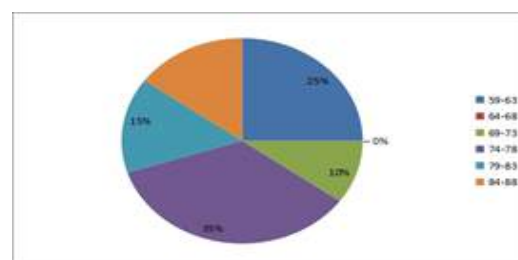
maksimal skor sebesar 89. Berdasarkan data di atas maka kelas interval hasil belajar dari kelas kontrol menggunakan strategi konvensional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Konvensional

No	Interval	Frekuensi	%
1	59-63	5	25
2	64-68	0	0
3	69-73	2	10
4	74-78	7	35
5	79-83	3	15
6	84-88	3	15
	Total	20	100

(Sumber : Pengolahan Data Primer,2021)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi data pada tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 2 orang siswa (10%) berada pada kelas rata-rata yakni pada kelas interval 69-73. Berikut sebanyak 7 orang siswa (35%) mendapatkan nilai di atas rata-rata yaitu pada kelas interval 74-78. Selanjutnya 3 orang siswa (15%) juga mendapatkan nilai di atas rata-rata dengan kelas interval 79-83. Kemudian terdapat 5 orang siswa (25%) mendapatkan nilai terendah yaitu pada kelas interval 59-63. Untuk lebih jelasnya mengenai pendistribusian hasil belajar strategi konvensional dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Strategi Konvensional

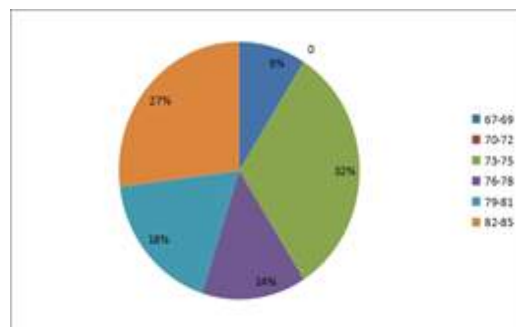
Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap 22 orang siswa dengan menggunakan strategi Quantum Quotient diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.18, skor minimal sebesar 67 dan nilai maksimal skor sebesar 85.

Berdasarkan data di atas eksperimen menggunakan strategi Quantum Quotient dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Quantum Quotient

No	Interval	Frekuensi	%
1	67-69	2	9
2	70-72	0	0
3	73-75	7	32
4	76-78	3	14
5	79-81	4	18
6	82-85	6	27
	Total	22	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi data pada tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 3 orang siswa (14%) berada pada kelas rata-rata yakni pada kelas interval 76-78. Berikutnya sebanyak 4 orang siswa (18%) mendapatkan nilai di atas rata-rata yaitu pada kelas interval 79-81. Selanjutnya 6 orang siswa (32%) mendapatkan nilai di bawah rata-rata yaitu pada kelas interval 73-75. Selanjutnya terdapat 2 orang siswa (9%) mendapatkan nilai terendah yaitu pada kelas interval 67-69. Untuk lebih jelasnya mengenai pendistribusian hasil belajar strategi Quantum Quotient dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Strategi Quantum Quotient

Kontribusi penggunaan Strategi Quantum

Hipotesis pertama dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,048 dan kecil dari 0.05. Artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Hasil pengolahan data statistik ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional dan peserta didik yang diajarkan dengan metode Quantum Quotient terdapat perbedaan yang signifikan. Pernyataan ini juga didasarkan pada perolehan skor rata-rata yang didapatkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana nilai-nilai rata-rata kelas kontrol dengan strategi konvensional yaitu 73.55 sementara nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan strategi Quantum Quotient yaitu 78.18.

Makna dari uji hipotesis dan perolehan skor rata-rata yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas ialah penggunaan strategi atau metode yang berbeda akan berimplikasi pada perbedaan hasil belajar. Temuan ini sekaligus menguatkan kesimpulan Paolini yang menyatakan bahwa hasil belajar yang berbeda bisa terjadi ketika adanya perubahan penggunaan metode pembelajaran (Paolini, 2015).

Hipotesis kedua dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,003 dan kecil dari 0.05. Artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang

signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dimana nilai rata-rata kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional siswa yang memiliki nilai tinggi yaitu 70.60 sementara nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran quantum quotient dengan nilai tinggi yaitu 75.00. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran konvensional dan siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran quantum quotient.

Interaksi antara Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran memiliki pengaruh, korelasi serta dampak terhadap hasil pembelajaran (Glogger et al., 2012), hal ini juga terjadi ketika peneliti melakukan treatment terhadap Quantum Quotient dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah.

Untuk mengetahui bagaimana interaksi yang didapatkan antara strategi pembelajaran dengan hasil belajar maka peneliti menggunakan uji normalitas. Jenis uji normalitas yang digunakan ialah Skewness dan Kurtosis. Penggunaan Skewness dalam hal ini ialah dimaksudkan untuk melihat apakah data mencengnya ke kanan atau ke kiri. Sementara Kurtosis digunakan dalam penelitian ini untuk melihat puncak pendistribusian data.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
A1	20	59	89	73.55	8.799	-.151	.512	-.790	.992
A2	22	67	85	78.18	5.704	-.372	.491	-.689	.953
Valid N (listwise)	10								

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021)

Data yang terdapat pada tabel 5 di atas mengindikasikan bahwa hasil uji normalitas terhadap data yang ada pada kelas kontrol ialah Skewness dan kurtosis yakni -0,151 dan -0,790. Perolehan ini membuktikan bahwa data masih dalam distribusi normal, pernyataan ini didasarkan pada keberadaan -0,151 dan -0,790 berada di antara -1,96-+1,96.

Sementara itu, data yang terkait dengan hasil eksperimen dengan menggunakan strategi Quantum Quotient (A2) diketahui bahwa skewness ialah sebesar -0.372 sementara kurtosisnya ialah -0.689. Hasil perhitungan data kelas eksperimen ini membuktikan bahwa datanya berdistribusi normal, pernyataan ini didasarkan pada -0.372 dan -0.689 tidak melampaui ketentuan Skewness dan Kurtosis yang mengharuskan -1,96-+1,96.

Data penelitian ini juga perlu dilakukan uji homogenitas, melalui uji homogenitas ini akan menggambarkan apakah data yang diambil dari sejumlah sampel tersebut homogen atau tidak. Sejalan dengan itu, penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan

analisis Levene's Test of error Vaariances. Data dikatakan homogen jika nilai Sig. > 0,05. Dengan menggunakan SPSS dapat diketahui homogenitas data yang disajikan pada tabel berikut:

Leven's Test of Equality of Error Variancea

Dependent Variable: Hasil -Belajar

F	Df1	Df2	Sig.
7.176	3	38	.201

Design: Intercept+Strategi-
Pembelajaran++Hasi Belajar

. *Dari tabel Levene's Test of error Vaariances diketahui nilai sig adalah sebesar 0.201 dan besar dari 0.05. Data yang terdapat pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai Sig. 0.201 >0,05 menunjukkan semua kelompok data tergolong homogen.

Selanjutnya data penelitian dilakukan dengan uji hipotesis, uji ini dimaksudkan untuk mengukur keberterimaan atau ketertolakan hipotesis yang ada. Untuk pengujian hipotesis, dalam penelitian ini digunakan analisis anava 2 jalur. Penggunaan ini terkait dengan penerapan dua strategi yang berbeda, yakni strategi pembelajaran konvensional dan penerapan strategi Quantum Quotient. Hasil perhitungan 2 jalur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tests of Between- Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
Corrected Strategi	634.788a	3	211.596	4.699	.007
Intercept	242461.896	1	242461.896	5384.750	.000

Strategi Pembelajaran	187.611	1	187.611	4.167	.048
Hasil Belajar	446.963	1	446.963	9.926	.003
Nilai hasil pembelajaran	.296	1	.296	.007	.936
Hasil Belajar					
Error	1711.0458	38	45.028		
Total	246003.000	42			
Corrected Total	2345.8334	41			

a.R Squared= ,271 (Adjusted R Squared=,213)

(Sumber : Pengelohan Data Primer, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan uji anava yang disajikan dengan menggunakan SPSS maka hipotesis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,048 dan kecil dari 0.05. Artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui strategi Quantum Quotient dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi konvensional pada kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dimana nilai-nilai rata-rata kelas kontrol dengan strategi konvensional yaitu 73.55 sementara nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan strategi Quantum Quotient yaitu 78.18. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara

kelas dengan strategi konvensional dan kelas dengan strategi Quantum Quotient.

Hipotesis kedua dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,003 dan kecil dari 0.05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dimana nilai rata-rata kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional siswa yang memiliki nilai tinggi yaitu 70.60 sementara nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran quantum quotient dengan nilai tinggi yaitu 75.00. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran konvensional dan siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran quantum quotient

Hipotesis ketiga dimana diketahui dari tabel uji anava diperoleh nilai sig. 0,003 dan kecil dari 0.005. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini terdapat beberapa kontribusi hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dimana nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional yaitu 77.30 sementara nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran quantum quotient dengan nilai rendah yaitu 81.36. Hal ini

berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran konvensional dan siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran quantum quotient.

Hipotesis keempat dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,936 dan besar dari 0.05. Artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan peningkatan belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga terbukti dari grafik plot dimana antara garis grafik tidak terjadi saling berpotongan sehingga hal tersebut menunjukkan tidak adanya interaksi antar strategi pembelajaran terhadap hasil belajar.

Hipotesis pertama dimana diketahui dari tabel uji anava diperoleh nilai sig. 0,003 dan kecil dari 0.005. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini terdapat beberapa kontribusi hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dimana nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional yaitu 77.30 sementara nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran quantum quotient dengan nilai rendah yaitu 81.36. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran konvensional dan siswa pada kelas dengan strategi pembelajaran quantum quotient.

Hipotesis kedua dimana diketahui dari tabel uji Anava diperoleh nilai sig. 0,936 dan besar dari 0.05. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan peningklatan belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkat perolehan hasil pembelajaran banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Begitu juga dengan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dilakukan di SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan. Dari hasil penelitian dapat ditegaskan bahwa penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran PAI berbeda hasilnya dengan pembelajaran PAI yang dilakukan dengan metode Quantum Quotient.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan, tidak ada yang dapat memastikan metode tertentu bagus digunakan dalam pembelajaran sebelum adanya penelitian. Sebagaimana hasil penelitian ini, penggunaan Quantum Quotient dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI di SMP Mutu Muhammadiyah tidak terlepas dari aspek lain, seperti aspek guru yang menggunakan metode tersebut.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang menegaskan bahwa strategi Quantum Quotient memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Ramadhani dan Ayriza berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Quantum Quotient merupakan strategi yang tepat digunakan untuk membangun kemampuan berpikir dan keterampilan

sosial peserta didik di sekolah dasar (Ramadhani & Ayriza, 2019).

Ulandari dan Surya juga mengungkapkan bahwa model Quantum Teaching adalah sebagai model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengembangkan kreativitas guru dan keaktifan peserta didik (Ulandari & Surya, 2017).

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang menggunakan strategi Quantum Quotient rata-ratanya lebih dari tinggi dibandingkan dengan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Data kuantitatif ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Quantum Quotient dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berprestasi, strategi Quantum Quotient merupakan strategi pembelajaran yang praktis dan mudah diterapkan.

Sesuai dengan hasil pengujian terhadap hipotesis yang ada diketahui bahwa, hipotesis pertama membuktikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan metode konvensional berbeda dengan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan strategi Quantum Quotient. Karena hasil belajar siswa lebih tinggi menggunakan strategi Quantum Quotient dari pada strategi konvensional. Dan berdasarkan pengujian anava diketahui bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima karena nilai sig. 0,048 kecil dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara strategi Quantum Quotient dengan strategi konvensional.

Terdapatnya perbedaan strategi pembelajaran Quantum Quotient dengan strategi konvensional dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa dimana rata-rata hasil belajar

siswa dengan strategi Quantum Quotient adalah 78.18 sementara rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi konvensional adalah 73.55. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan strategi Quantum Quotient lebih tinggi dibandingkan dengan strategi konvensional.

Pada hipotesis kedua juga terbukti bahwa adanya perbedaan hasil pembelajaran yang signifikan dengan menggunakan strategi quantum quotient dengan tinggi menggunakan strategi konvensional. Perbedaan itu terlihat pada perolehan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dimana dengan menggunakan strategi quantum quotient peserta didik memperoleh rata-rata 75. Adapun perolehan rata-rata peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional ialah 70.60. Berdasarkan pengujian anava pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa dengan tinggi pada strategi quantum quotient dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Pada hipotesis ketiga menunjukkan beberapa kontribusi hasil belajar antara siswa pada kelas konvensional dengan siswa kelas dengan strategi quantum quotient. Berdasarkan nilai rata-rata kelas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan strategi konvensional yaitu 77.30 sementara nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi quantum quotient yaitu 81.36. Berdasarkan pengujian anava pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa dengan pada strategi quantum quotient dengan siswa yang pada strategi pembelajaran konvensional.

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran dan tidak saling berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Tidak terjadi interaksi antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar dikarenakan kuatnya pengaruh masing-masing variable terhadap hasil belajar. Dengan menerapkan strategi quantum quotient tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan serta meningkatkan hasil pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud ialah kemampuan peserta didik terhadap apa yang telah mereka dapatkan di dalam kelas. Dalam hal ini, penggunaan Quantum Quotient dalam pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran PAI, melainkan dapat juga diterapkan pada bidang studi lainnya.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data penelitian maka penulis dapat mengambil kesimpulan yakni penggunaan strategi atau metode tertentu dapat efektif tidak bisa dipisahkan dengan kemampuan guru menggunakannya, efektivitas sebuah strategi dapat diukur dari peningkatan hasil belajar setelah penggunaan strategi tersebut.

Quantum Quotient dapat dikatakan efektif ialah didasarkan pada hasil uji hipotesis pertama uji anava diperoleh nilai $\text{sig.}0,048 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui strategi Quantum Quotient dengan hasil belajar siswa

yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMP Mutu Teluk Kuantan. Hipotesis kedua uji anava diperoleh nilai sig. 0,003 < 0.05, sehingga hipotesis kedua diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan

Hipotesis ketiga uji anava diperoleh nilai sig. 0,003 < 0.05, sehingga hipotesis ketiga diterima bahwa terdapat beberapa kontribusi yang hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran quantum quotient dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan Hipotesis keempat uji anava diperoleh nilai sig. 0,936 > 0.05, sehingga hipotesis ketiga ditolak karena tidak terdapat pengaruh interaksi antara staretgi pembelajaran terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Mutu Muhammadiyah Teluk Kuantan

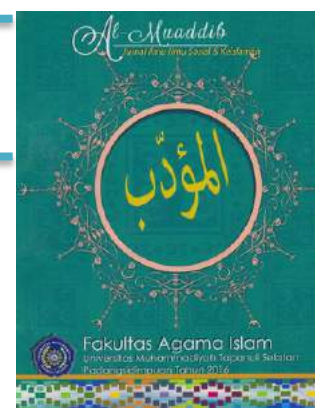
DAFTAR PUSTAKA

- Afurobi, Ada and others, (2015). 'Effects of the Use of Lecture Method and Wordle on the Performance of Students Taught Curriculum Studies 1: EDU222', *Journal of Education and Practice*, 6.18, 142–49.
- Alaagib, Nouralsalhin Abdalhamid; Musa, Omer Abdelaziz; and Saeed, Amal Mahmoud, (2019) 'Comparison of the Effectiveness of Lectures Based on Problems and Traditional Lectures in Physiology Teaching in Sudan', *BMC Medical Education*, 19.1, 1–8 <<https://doi.org/10.1186/s12909-019-1799-0>>.
- Aprianto, Aprianto; Ritonga, Mahyudin; Marlius, Yoni; Nusyur, Raihan (2020). 'The Influence of Using Audio-Lingual Method on Students' Speaking Skill in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyyah', *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3.2, 147–60 <<https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.12514>>.
- Bala, P., Kaur, T., & Kaur, M. (2017). Study on Effectiveness of Lecture and Smart Class Method of Teaching on Academic Achievements among Upper Primary School Students. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 76, 25–29. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.76.25>
- Boettger, R. K., & Lam, C. (2013). An overview of experimental and quasi-experimental research in technical communication journals (1992-2011). *IEEE Transactions on Professional Communication*, 56(4), 272–293. <https://doi.org/10.1109/TPC.2013.2287570>
- Glogger, I., Schwonke, R., Holzäpfel, L., Nückles, M., & Renkl, A. (2012). Learning Strategies Assessed by Journal Writing: Prediction of Learning Outcomes by Quantity, Quality, and Combinations of Learning Strategies. *Journal of Educational Psychology*, 104(2), 452–468.

- <https://doi.org/10.1037/a0026683>
- Hakim, Rosniati and Ritonga, Mahyudin. (2018). 'A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight', in International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018, pp. 81–97.
- Khanzadi, Mostafa Ehsan; Eshtehardian, and Esfahani, Mahdiyari Mokhlespour, (2017). 'Cash Flow Forecasting with Risk Consideration Using Bayesian Belief Networks (BBNS)', *Journal of Civil Engineering and Management*, 23.8, 1045–59 <<https://doi.org/10.3846/13923730.2017.1374303>>.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Muslim, Buchori; Suryaningsih, Siti; and Aprianti, Rizqa Fadhila. (2013). 'Analysis of Students' Creative Thinking Ability With Problem Solving in Terms of Adversity Quotient', *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 7.2, 217–25.
- Paolini, A. (2015). Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes. *The Journal of Effective Teaching*, 15(1), 20–33. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=102152590&site=ehost-live&scope=site>
- Pramudita, Ratna (2018). 'Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk', *Desimal: Jurnal Matematika*, 1.2, 245–55 <<https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2581>>.
- Ramadhani, M. I., & Ayriza, Y. (2019). The effectiveness of quantum teaching learning model on improving the critical thinking skills and the social science concept understanding of the elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 47–57. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.11291>
- Sadeghi, R., Sedaghat, M. M., & Sha Ahmadi, F. (2014). Comparison of the effect of lecture and blended teaching methods on students' learning and satisfaction. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(4), 146–150. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25512938> <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25512938>>
- Sanda, Amina Abba and Mazila, Ester A. (2017). 'The Effect of Lecture and Discussion Methods of Teaching on Learner's Performance in Social Studies in Continuing Education Institution Borno State, Nigeria', *Frontiers of Knowledge Journal Series*, 1.1, 1–40.
- Ulandari, L., & Surya, E. (2017). Improving Learning Outcomes of Linear Program with Quantum Teaching Model at Grade X Students SMK-BM PAB 3 Medan Estate.

International Journal of
Sciences: Basic and Applied
Research, 33(3), 120–129.

Wegner, Claas; Minnaert, Lea; and
Friederike Strehlke, (2013). ‘The
Importance of Learning
Strategies and How the Project
“Kolumbus-Kids” Promotes
Them Successfully’, European
Journal of Science and
Mathematics Education, 1.3 ,
137–43 <[www.Kolumbus-
Kids.de](http://www.Kolumbus-Kids.de)>.



PENGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BATANG ANAI

Armi Gusvita, Mahyudin Ritonga, Wedy Nasrul

Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

armigusvitavivi@gmail.com

Abstract: Teknologi Informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam pendidikan, seorang pendidik dituntut untuk dapat mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Model evaluasi yang berlangsung selama ini di SMA Negeri 1 Batang Anai ialah dengan media konvensional seperti pemanfaatan alat tulis. Konsep evaluasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat diaktualisasikan dalam evaluasi pembelajaran harian di kelas bukan hanya dalam ujian nasional. Sejalan dengan itu penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penggunaan Google Form dalam kegiatan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Batang Anai. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil yang ditemukan dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan google form sebagai media evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Anai Mendapat respon yang positif dari guru, disebabkan pembuatan media evaluasi dengan google form ini lebih menghemat energy, biaya dan waktu serta keakurasian soal dan hasil evaluasi dapat dinyatakan valid karena dalam aplikasi goole formulir ini sudah ada analisis tingkat kesukaran soal dan hasil nilai peserta didik di banding dengan media konvensional. Membuat media evaluasi dengan menggunakan google form ini lebih mudah dan menyenangkan karena dapat mengatur desain headernya sesuai dengan keinginan guru. Sedangkan respon peserta didik menyenangkan, aktif dan lebih tertarik membuat peserta didik tidak takut lagi menghadapi evaluasi.

Keywords: *Google Form, Media Evaluasi Pembelajaran*

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan^{1,2} dan telah dirasakan berbagai pihak manfaatnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat diwujudkan dengan membuka lebar-lebar jendela ilmu pengetahuan

¹Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, and Sri Wahyuni, 'Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3.1 (2016), 1-12 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>>.

²Hariyadi, Mahyudin Ritonga, and Mimi Sri Irfadila, 'Pemanfaatan Media TI Pada SDN 26 Pulakek Kab. Solok Selatan Untuk Meningkatkan Mutu Dan Inovasi Pembelajaran', *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3.2 (2019), 85-88.

dengan teknologi³. Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting dalam pendidikan yang berarti tujuan pendidikan dapat tercapai tergantung bagaimana pendidik merancang, mendesain dan melaksanakannya secara profesional. Dalam pembelajaran sering ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang kurang kualitas dan kuantitas pengajarnya yang belum memaksimalkan sistem pembelajaran⁴, yang dalam pembelajarannya masih memakai sistem pembelajaran konvensional.

Dalam pelaksanaan evaluasi juga masih menggunakan sistem konvensional yaitu berbasis kertas. Padahal sebagaimana diketahui pendidik merupakan kunci dalam pembelajaran yang seharusnya mengupayakan diri untuk melakukan inovasi untuk mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan⁵.

Pendidik dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran salah satunya melalui teknologi yaitunya dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti komputer dan internet dalam pembelajaran. Teknologi pembelajaran, merupakan praktik dan teorinya dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar. Peserta didik saat ini hidup di era digital yang perkembangan teknologi pada zaman ini begitu cepat dan pesat. Pendidik menghadapi generasi sekarang yang merupakan generasi yang lahir, tumbuh dan berkembang di zaman internet sangat jauh sekali dengan generasi masa lalu yang belum dan tidak kenal dengan internet.

Maka dari itu pendidik tidak hanya sekedar mentranfer *knowledge* namun pendidik harus mampu mengarahkan peserta didiknya pada tranfer *of values*. Dikarenakan yang menjadi persoalan di era sekarang bukan hanya bisa memanfaatkan teknologi namun bagaimana bertanggungjawab dalam penggunaan teknologi.

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Agar tujuan itu tercapai tergantung dari kemampuan seorang pendidik dalam manajemen pembelajaran, hubungan timbal balik antara pendidik dengan anak didik itulah yang dikatakan pembelajaran. Untuk tercapainya tujuan itu maka pendidik dituntut agar dapat memilih metode, media⁶ dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan⁷.

Pemerintah menyatakan dalam pelaksanaan K13 pendidik dituntut untuk mampu mengintegrasikan dalam pembelajaran matapelajaran yang diampunya dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sebab pendidik masa sekarang tidak lagi sebagai sumber ilmu pengetahuan satu-satunya, namun pendidik saat sekarang ini hadir ditengah-tengah peserta didik sebagai motivator, inspirator, bagi mereka.

³Chris Cloke and Sabariah Sharif, 'Why Use Information and Communications Technology? Some Theoretical and Practical Issues', *Education, Journal of Information Technology for Teacher*, 10.1 & 2 (2001), 7–18 <<https://doi.org/10.1080/14759390100200099>>.

⁴Margarida Romero and Elena Barberà, 'Quality of Learners ' Time and Learning Performance Beyond Quantitative Time-on-Task Time Flexibility in E-Learning', *The International Review of Research in Open and Distance Learning*, 12.5 (2011), 125–37.

⁵Peter Serdyukov, 'Innovation in Education: What Works, What Doesn't, and What to Do about It?', *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10.1 (2017), 4–33 <<https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2016-0007>>.

⁶Henrietta Amaka Ifewulu and Katie Goeman, 'Selecting Media for Effective Learning in Online and Blended Courses: A Review Study', *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia* (2017), 26.1 (2017), 29–59.

⁷Linda Darling-hammond and others, 'Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development', *Applied Developmental Science*, 24.2 (2020), 97–140 <<https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>>.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya berhenti pada proses dan mencari pengetahuan, namun hendaknya bisa digunakan dalam proses penilaian atau evaluasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam evaluasi pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan rasa senang dan meningkatkan hasil evaluasi serta ketertarikan peserta didik dalam pelaksanaan evaluasi. Dan akhirnya evaluasi pembelajaran tidak menjadi yang ditakuti lagi malah menjadi peserta didik tertarik dan senang.

Perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut telah memberikan kemudahan dan peluang seorang pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran, dasar tentang teknologi dalam Al quran surat Ali Imran 190-190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ وَالَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : Ya Tuhan kami tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau maka peliharalah kami dari siksaan neraka.

Dengan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan memberikan banyak kemudahan, manusia dalam komunikasi bagaikan tak terpisahkan oleh jarak ruang dan waktu. Sedangkan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan pendidik dapat memberikan pembelajaran dan evaluasi secara daring tanpa di batasi oleh ruang dan waktu.

Pemanfaatan TIK hendaknya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga membuat pembelajaran itu menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dalam dunia pendidikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidaklah hanya terhenti pada proses penyampaian dan mencari pengetahuan saja, hendaknya TIK dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran. Melalui penggunaan TIK dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dalam evaluasi, serta mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik pada evaluasi pembelajaran Menurut Edwid evaluasi“ suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu”.

Jadi Evaluasi Pembelajaran merupakan akhir dari rangkaian proses pembelajaran di dalam kelas. Evaluasi pembelajaran wajib dilakukan oleh setiap guru⁸. Evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui posisi peserta didik dalam pembelajaran⁹, mengetahui tingkat kesiapan peserta

⁸Endah Ratnaningsih, ‘Evaluating a Classroom Process’, *Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 1.1 (2017), 92–103.

⁹Heather Fry, Steve Ketteridge, and Stephanie Marshall, *Teaching and Learning in Higher Education Enhancing Academic Practice* (New York: Routledge, 2009).

didik untuk melanjutkan kepada materi berikutnya. Seorang Pendidik dapat menentukan bentuk evaluasi yang akan dilakukan untuk penilaian pada proses pembelajarannya¹⁰.

Evaluasi dalam proses belajar mengajar wajib dilaksanakan untuk barometer mengukur keberhasilan peserta didik dalam materi yang diajarkan, sekaligus sebagai pertimbangan untuk melanjutkan ke pembelajaran berikutnya. Bentuk evaluasi dalam penilaian sangat banyak jenisnya adanya ujian formatif, sumatif yang dapat dilaksanakan secara lisan dan tulisan.

Diera digital ini pelaksanaan evaluasi untuk penilaian dapat dilakukan secara daring yaitu dengan memanfaatkan komputer dan jaringan internet. Di Indonesia dalam dunia pendidikan telah lama memanfaatkan komputer sebagai media evaluasi dan mengoreksi lembaran jawaban yang dikerjakan oleh peserta didik, malahan sejak tahun 2015 ujian yang dilakukan di sekolah menengah atas sudah berbasis komputer atau dikenal dengan (UNBK) untuk ujian akhir sekolah.

Pelaksanaannya secara online dengan menggunakan komputer dan internet yang tersambung ke server pusat, pelaksanaan ujian sekolah berbasis komputer ini dilaksanakan untuk mengurangi kecurangan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini seharusnya bisa di terapkan dalam evaluasi pembelajaran di kelas pada penilaian harian berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan dilaksanakan penilaian harian berbasis komputer ini upaya mengenalkan dan membiasakan peserta didik ujian online, sehingga nanti peserta didik udah siap menghadapi ujian dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada ujian akhir sekolah dan ujian nasional berbasis komputer.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis TIK saat ini bukan lagi hal yang baru, sulit, mengingat teknologi informasi dan komunikasi begitu dekat dengan kehidupan sehari-hari baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah menengah atas merupakan mata pelajaran umum yang diwajibkan, karena dalam pendidikan agama islam berisikan semua aspek seperti aspek Al-qur'an, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah yang tujuannya membina manusia menjadi manusia yang bertaqwa khususnya selalu mengabdikan dan menyembah hanya kepada Allah Swt.sebagai mana terdapat dalam QS surat al-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:” Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan
Kepada Ku

Walaupun demikian dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik yang bergelut dalam bidang keagamaan tidak boleh ketinggalan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pada kenyataan, di SMAN 1 Batang Anai masih di temukan kegiatan pembelajaran yang belum memanfaatkan teknologi salah satunya dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang

¹⁰Kit S. Double, Joshua A Mcgrane, and Therese N Hopfenbeck, ‘The Impact of Peer Assessment on Academic Performance: A Meta-Analysis of Control Group Studies’, *Educational Psychology Review*, 32 (2020), 481–509 <<https://doi.org/10.1007/s10648-019-09510-3>>.

pendidikannya masih menggunakan cara lama yaitunya evaluasi dengan menggunakan kertas (paper based) .

Padahal sarana dan prasarana seperti labor komputer yang dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai sudah memadai sampai koneksi wifi, namun belum optimal penggunaannya untuk penunjang pembelajaran, sedangkan pendidik dan peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari sudah mengandalkan teknologi namun mereka belum mampu mengintegrasikan teknologi tersebut dengan pembelajaran.

Di antara teknologi yang sudah ada dan dapat di manfaatkan untuk pembelajaran seperti smartphon dan komputer. Dan bagian dari pembelajaran yang belum mendapat perhatian yaitunya bagian evaluasi karena untuk melakukan evaluasi di sekolah ini masih memakan waktu lama dan biaya yang banyak.

Sebelum dilasanakan evaluasi maka terlebih dahulu yang harus dilakukan persiapan dengan mempersiapkan panitia yang nantinya bekerja untuk meminta soal yang akan diujikan untuk di perbanyak selanjutnya memperbanyak soal, mengatur jadwal, menghitung soal serta mengemas soal yang sudah di perbanyak untuk persiapan ujian sewaktu melaksanakan evaluasi dengan secara konvensional, membutuhkan kemampuan membaca lembaran soal dengan penuh konsentrasi untuk menjawab soal, kadang-kadang siswa terkendala dengan hasil penggandaan dari soal yang kurang jelas, tidak bagus atau lembaran soal yang kurang waktu mengemas soal, hingga peserta didik terkendala dalam pengerjaannya, sedangkan bagi guru kendala yang di rasakan setelah peserta didik selesai ujian sewaktu mengoreksi, mengolah hingga mendapatkan hasil dari evaluasi yang dilaksanakan dengan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Mengingat sekolah ini sekolah negeri yang memiliki standar fasilitas penunjang yang mencukupi maka kesempatan untuk mengkaji, mengembangkan evaluasi dengan menggunakan teknologi dan jaringan internet yaitu evaluasi online salah satunya dengan menggunakan google form pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi yang akan peneliti lakukan ini menggunakan komputer, koneksi internet dan dapat juga digunakan android yaitu evaluasi dengan menggunakan media Google Form dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi dengan menggunakan google form ini setelah peserta didik menyelesaikan evaluasi hasilnya dapat segera di lihat. Soal yang dirancang pendidik satu paket namun sampai kepada peserta didik tidak sama pada nomor soal dan opsi jawaban disebabkan sudah di acak secara otomatis oleh sistem sedangkan waktu pelaksanaannya bisa di batasi dengan *setting for limiter*, sehingga guru tidak perlu lagi mengingatkan dalam evaluasi sesering mungkin untuk segera mengumpulkan lembaran jawabannya.

Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan *Google Form* ini di samping mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi di sertakan juga memberikan pembelajaran didiplin waktu. Jika for limiternya di aktifkan maka peserta didik akan bekerja selama jadwal yang ditentukan jika lewat waktunya maka peserta didik tidak dapat lagi menyelesaikan atau melanjutkan evaluasi.

Evaluasi dengan menggunakan media *Google Form* bagi pendidik tidak memerlukan waktu panjang untuk mendapatkan hasil analisis nilai dan analisis dan tingkat kesukaran soal karena data analisis sudah terekam dan data nilai sudah tersimpan di spreadsheet dan pendidik tinggal mendownload menjadi bentuk excel.

Evaluasi menggunakan *Google Form* sangat ekonomis dari segi energi, waktu dan biaya untuk penggandaan soal. Di samping itu sesama pendidik yang satu mata pelajaran bisa saling

kolaborasi dalam pembuatan, penggunaan serta pengeditan soal, untuk mengedit soal tidak perlu lagi kita saling berbagi file tapi cukup dengan mengkolaborasikan pada system dengan pendidik yang kita inginkan. Evaluasi dengan menggunakan *Google Form* waktu pelaksanaannya bisa kapan saja dimana saja sedangkan waktu pelaksanaannya bisa di atur.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini di lakukan sejak Februari sampai Agustus 2020 di SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman , sumber data yang digunakan adalah guru-guru SMA Negeri 1 Batang Anai dan peserta didik SMA Negeri 1 Batang Anai. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dan pencermatan keabsahan data dengan triangulasi (sumber, waktu, metode).

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Evaluasi Sebelum Menggunakan *Google form*

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa penggunaan *Google Form* sebagai media evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Anai, diketahui bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru-guru masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan alat tulis. Pelaksanaan evaluasi di lakukan dengan cara membagi peserta didik dua kelompok dan melakukan evaluasi dalam dua gelombang, kelompok pertama melakukan evaluasi pertama dengan kode paket satu dan kelompok kedua melaksanakan evaluasi gelombang kedua dengan kode soal dua hasil observasi.

Dalam evaluasi seperti ini akan merugikan kelompok pertama dan menguntungkan kelompok kedua dengan mempunyai waktu ekstra untuk belajar. Kelemahan evaluasi dengan cara seperti ini pendidik membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran baik dalam penyusunan materi tes maupun dalam memeriksa hasilnya. Dari hasil observasi tersebut peneliti menawarkan media evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi menggunakan *Google Formulir*.

Google Form adalah aplikasi yang di kembangkan *Google* untuk membuat survey dan kusioner¹¹. Pembuatan soal evaluasi dengan media *Google Form* tidaklah sulit yang penting syarat utamanya pengguna harus punya akun dengan akun ini akan memulai mengerjakan kan soal dalam *formulir* kosong . *Google form* suatu aplikasi yang di kembangkan oleh google yang dapat di manfaatkan sebagai media evaluasi dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pembuatan Soal dengan Media *Google Form*

Langkah atau prosedur pembuatan evaluasi pembelajaran menggunakan *google form* seperti yang di nyatakan yoyo sudaryo, Syarat menggunakan *google form* cukup dengan memiliki akun *google*. *Google form* merupakan fitur *google* tidak berbayar yang tahun ketahun penggunaannya semakin bertambah¹².

¹¹Vasantharaju N and N.S. Harinarayana, 'Online Survey Tools: A Case Study of Google Forms', in *The National Conference on "Scientific, Computational & Information Research Trends in Engineering, GSSS-IETW*, 2018, pp. 1–12.

¹²The Zapier Team, *The Ultimate Guide to Google Sheets*, 2016.

Langkah-langkah pembuatan soal dengan google form, setelah punya akun google, login ke chrome, buka email, lalu klik Drive, pada menu lanjutan, setelah berada pada laman drive. Klik + BARU > Lainnya > Goog Formulir > Formulir kosong¹³.

Pada pembuatan *google* formulir kosong pertama maka akan dirahkan terlebih dahulu pada pengaturan di sebabkan formulir kosong ini merupakan form survey makanya di arahkan ke email terlebih dahulu. Dalam pembuatan media evaluasi dengan *google form* ini email tidak perlu diaktifkan maka yang terlebih dahulu mengilangkan tanda ceklis pada setting umum dan memberikan batasan pada batasan tanggapan, sedangkan pada presentasi untuk formulir ini di jadikan mendia evaluasi acak soal di aktifkan dengan memberi tanda ceklis, pada setinningan kuis yang dapat mengatur poin dan kunci soal maka di aktifkan quisnya.

Sekarang di mulai pembuatan soal evaluasi dengan menggunakan google form, pertama, membuat judul dari evaluasi, selanjutnya membuat box pertanyaan dengan identitas nama respon, kemudian dalam fitur jawaban pilih jawaban singkat. Untuk pembuatan soal maka di tambah box pertanyaan dengan klik tanda + disebelah kanan, untuk soal bervariasi dapat di tambahkan video, gambar pada menu sebelah kanan di bawah fitur tanda + di klik video jika ingin menambahkan video dan klik gambar jika ingin menambahkan gambar pada soal.

Untuk mengatur jenis soal sewaktu kita membuat pertanyaan maka pada box pertanyaan sebelah kanan akan muncul pilihan ganda jika di klik akan muncul bermacam macam jenis soal, dan pada box pertanyaan akan muncul variasi baru yaitu kunci jawaban dan poin dari kunci jawaban. Untuk mengacak opsi jawaban dekat menu wajib isi ada titik tiga jika di klik maka akan muncul pengaturan acak opsi jawaban maka tandai dengan centang agar nanti opsi jawabannya bisa teracak.

Jika sudah selesai media evaluasi dengan google formulir ini maka pengguna formulir dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk mengedit dari soal evaluasi yang telah di buat dengan cara klik menu lanjutan sebelah kanan tanda kirim > tambahkan kolaborator.

Pembuatan Evaluasi dengan *Google formulir* ini juga dinyatakan oleh Hamdan Husein Batubara, sebagaimana terlihat pada penelitiannya yang berjudul *Penggunaan google form sebagai alat penilaian kinerja dosen diprodi UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari* yang mengungkapkan prosedur pembuatan kuesioner online menggunakan *Google Form* sebagai media penilaian kinerja dosen yang di mulai dari tahap merencanakan, membuat, mempublikasikan dan memberikan petunjuk penggunaannya dan menyatakan *google form* sangat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa untuk mengumpulkan data kinerja dosen¹⁴.

Jadi penggunaan *google form* sebagai media evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Anai, untuk pembuatan soal dengan *google formulir* syarat utamanya adanya akun Goole formulir ini merupakan aplikasi yang sangat mudah gratis tanpa bayar dan tidak perlu di instalkan. Dalam Aplikasi *google form* ini mempunyai fitur lanjutan, yang fungsinya setelah soal selesai maka dapat teman sejawat untuk ikut mengeditnya editornya.

Akurasian Evaluasi dengan Menggunakan Google Form dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹³Kishor Kumar and Loksha Naik, 'How to Create an Online Survey by Using Google Forms', *International Journal of Library and Information Studies*, 6.3 (2016), 118–26.

¹⁴Hamdan Husein Batubara, 'Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari', *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8.1 (2016), 39–50.

Evaluasi merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis, pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.

Menurut Boyan “fungsi evaluasi di peruntukan bagi kepentingan semua anggota kegiatan belajar mengajar yakni siwa guru dan lembaga pendidikan¹⁵. Fungsi evaluasi bagi peserta didik untuk melihat tingkat kemajuan seorang peserta didik, membantu memberikan pengalaman belajar, bagi guru mengetahui faktor penyebab seseorang siswa belajar dan melihat ketepatan metode mengajar¹⁶. Sedangkan *google form* merupakan satu fitur google yang bertujuan memudahkan penggunaannya membuat suatu formulir melalui internet¹⁷. Google selalu mempermudah penggunaannya sehingga fitur form ini mempermudah pengguna dengan memberikan pilihan dan menghemat waktu dan tenaga.

Walaupun google formulir atau google form ini digunakan untuk survey atau kusioner namun google formulir ini bisa digunakan untuk media evaluasi dalam pembelajaran, google formulir ini digunakan untuk media evaluasi pembelajaran karena aplikasi ini dapat di akses oleh semua peserta didik yang mendapatkan link yang dishare. Dengan google formulir ini waktu membuat evaluasi tidak di perlukan lagi membuat soal banyak paket karena kita bisa mengatur soal itu acak soal dan acak opsi jawaban sehingga soal dan opsi jawaban secara bisa teracak langsung atau otomatis.

Berdasarkan dokumentasi dari data hasil nilai yang peroleh peserta didik setelah menyelesaikan evaluasi dengan media *goole form* dapat di ketahui langsung oleh peserta didik dalam *spreadsheets*, hasil *spreadsheets* dapat didownload untuk menjadi data bagi guru. Evaluasi dengan menggunakan *google form* analisis tingkat kesukaran tiap item soal dapat di peroleh secara langsung. evaluasi dengan menggunakan media *google form* dapat dikatakan akurat dengan acak soal secara otomatis, acak opsi jawaban secara otomatis, pengaturan waktu atau for limiter mengerjakan dan membatasi tangapan maksudnya peserta didik hanya dapat mengisi formulir satu kali.

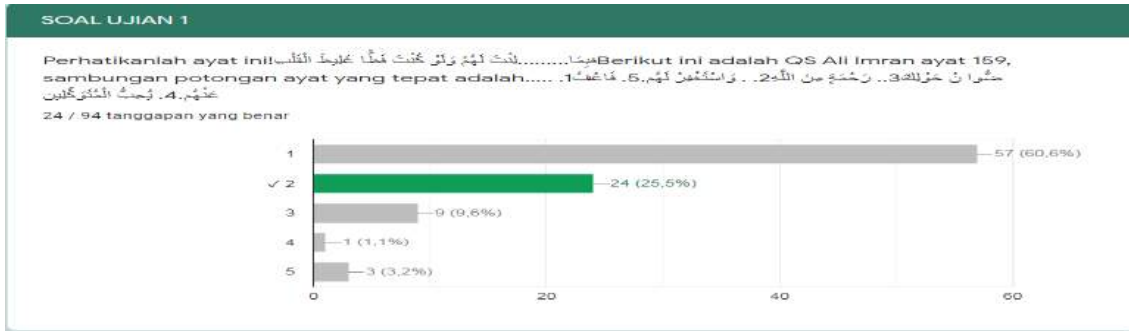
Semua itu dapat dibuktikan setelah link URL di bagikan maka masing-masing peserta didik akan mendapatkan soal pertama yang berbeda, jika peserta didik mendapatkan pada nomor soal sama dan soalnya sama namun pada opsi jawaban akan mendapatkan opsi jawaban yang berbeda. Itu yang membuat hasil evaluasi dengan menggunakan media google form ini menjadi akurat hasilnya.

¹⁵Justin A. Boyan and Andrew W. Moore, ‘Learning Evaluation Functions to Improve Optimization by Local Search’, *Journal of Machine Learning Research*, 2.2 (2014), 1–34 <<https://doi.org/10.1162/15324430152733124>>.

¹⁶Ramezan Jahanian, ‘Educational Evaluation: Functions and Applications in Educational Contexts’, *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1.2 (2012), 253–57.

¹⁷Gil Appel and others, ‘The Future of Social Media in Marketing’, *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48 (2020), 79–95 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11747-019-00695-1>>.

Gambar 1. Analisis kesulitan soal



Gambar 2. Hasil Nilai Peserta didik dengan Google Form

Timestamp	Score	Nama Siswa	Kelas	No Token	Jawab	Jawab	Jawab	Jawab	Jawab
22/08/2020 9:55:54	44 / 100	Safna Ulfa Rahmah	XII MIPA 2	242045Ag	2	A			
22/08/2020 9:57:33	76 / 100	Cindy Syaftri	XII MIPA 2	242045Ag	3	2	A		
22/08/2020 9:00:07	80 / 100	Riska Permata Bunda	XII MIPA 2	242045Ag	1	2	A		
22/08/2020 9:02:34	76 / 100	Ada Witrya	XII MIPA 2	242045Ag	3	2	A		
22/08/2020 9:06:29	60 / 100	ektaviana	XII MIPA 2	242045Ag	1	2	A		
22/08/2020 9:07:26	72 / 100	Fitri Amalya	XII MIPA 2	242045Ag	3	2	A		
22/08/2020 9:12:13	72 / 100	Aulia Putri Wulandari	XII MIPA 2	242045Ag	3	2	A		
22/08/2020 9:12:32	72 / 100	Lili Ariska	XII MIPA 2	242045Ag	2	2	A		
22/08/2020 9:12:50	76 / 100	Micelin Darmun	XII MIPA 2	242045Ag	3	2	A		
22/08/2020 9:13:30	84 / 100	Delima wulandari	XII MIPA 2	242045Ag	3	2	A		
22/08/2020 9:13:49	76 / 100	Lussy Putri Handayani	XII MIPA 2	242045Ag	1	2	A		
22/08/2020 9:16:03	68 / 100	Dinda Permata	XII MIPA 2	242045Ag	1	2	A		
22/08/2020 9:16:37	72 / 100	Vhydea Putri Agustin	XII MIPA 2	242045Ag	3	2	A		
22/08/2020 9:20:32	80 / 100	Aisyah Hamdani	XII MIPA 2	242045Ag	3	2	A		
22/08/2020 9:22:27	68 / 100	Yego Aprilion	XII MIPA 2	242045Ag	1	2	A		
22/08/2020 9:22:38	56 / 100	Inta Dinda Maharani	XII MIPA 2	242045Ag	1	2	A		
22/08/2020 9:24:44	68 / 100	Parizal	XII MIPA 2	242045Ag	2	2	A		
22/08/2020 9:26:30	68 / 100	Widyawati	XII MIPA 2	242045Ag	2	2	A		
22/08/2020 9:26:23	72 / 100	Betrand Febrina Jasta	XII MIPA 2	242045Ag	2	2	A		
22/08/2020 9:27:02	72 / 100	Mona Oktaviani	XII MIPA 2	242045Ag	2	2	A		

Evaluasi berfungsi bagi pendidik dan peserta didik untuk mengukur kemampuan pendidik dalam menggunakan metode yang tepat dan melihat kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang di sampaikan guru.

Respon Guru dan Peserta didik Tentang Penggunaan Google Form Sebagai media Evaluasi Pembelajaran

Membuka template Google form terdiri dari pilihan menu praktis yang dapat di isikan langsung atau dipilih kesesuaiannya. Untuk memulai, kita arahkan browser untuk membuka akun Drive Google yang di miliki melalui chrome dan drive , google.com, kemudian arahkan kursor pada menu new lalu pilih lainnya dan arahkan kursor ke form kosong maka akan keluar tampilan formulir kosong . seperti ini tampilan awal lembar kerja google form.

Google form aplikasi yang ditawarkan google yang telah dimanfaatkan oleh pendidik sebagai media evaluasi dalam pembelajaran keuntungan yang diperoleh sangat menghemat kertas, biaya dan waktu karena tidak perlu lagi membuat soal banyak paket. Dalam tampilannya bisa di buat semarik mungkin sesuai dengan yang diinginkan pendidik untuk mengatur header dan tampilan warnanya, dalam pembuatan soal tinggal memilih jenis soalnya apakah jawaban singkat pilihan ganda seperti yang tersedia.

Evaluasi seperti yang di ungkapkan zainal arifin untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, jika evaluasi yang di lakukan menggunakan media Google Form maka apa yang di harapkan dari pelaksanaan evaluasi akan dapat tercapai dengan cepat. Evaluasi dengan google form pendidik tidak perlu menempelkan lagi satu persatu lembar kunci kepada

lembaran kerja peserta didik karena evaluasi dengan menggunakan Google form nilai peserta didik sudah dapat di ketahui secara otomatis dan terrekam secara otomatis selama peserta didik mengerjakan dan mengirimkannya.

Dari data dokumentasi Evaluasi dengan menggunakan google form ini memperlihatkan tingkat kesukaran soal yang di buat oleh pendidik dari analisis data yang ada dalam Google form. Respon dari peserta didik dengan menggunakan Google Form dari hasil wawancara menyatakan membuat tertarik dan tidak perlu lagi membaca lembaran soal yang kurang jelas dan kabur.

Aplikasi praktis dengan klik link URL, memilih jawaban serta hasil dari pelaksanaan evaluasi langsung dapat di ketahui soal. Untuk pelaksanaannya dapat di laksanakan kapan saja dan di mana saja dan tidak harus dalam satu ruangan , untuk membagikannya pun tidak ribet karena bisa di bagikan dengan email, tautan link dan tempel HTML. Tautan link ini bisa di bagikan lewat whatshap, telegram, blog dan sekarang ini kita belajar daring dengan memakai clasroom dan rumah belajar maka link bisa di tempelkan di clasroom dan rumah belajar.

Kesimpulan dan saran

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa penggunaan Google Form sebagai media Evaluasi ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Batang Anai terlebih dahulu dilihat dari kondisi SMA Negeri 1 Batang Anai sebelum guru Pendidikan Agama Islamnya menggunakan Google Form sebagai media evaluasi dalam pembelajaran. Kondisi evaluasi sebelumnya masih berbasis kertas dengan membuat soal menjadi dua paket dan pelaksanaan nya di bagi menjadi dua kelompok dengan cara evaluasi bergantian antar kelompok. Selanjutnya di cobakan evaluasi dengan menggunakan Media Google Form . Menggunakan Google Form sebagai media evaluasi mendapat respon yang positif dari para guru dan peserta didik, karena evaluasi dengan Googe Form memberikan keringanan dalam merancang paket soal dengan hanya membuat satu paket soal, dapat di kerjakan oleh peserta didik serentak dalam waktu yang bersamaan. Tampilan soal bisa di buat semenarik mungkin sehingga peserta didik dalam menghadapi evaluasi tidak merasa takut dan terbebani. Untuk tingkat analisis kesukaran soal dapat kita lihat langsung, nilai beserta jawaban peserta didik pun dapat di lihat langsung. Evaluasi dengan menggunakan media Google Form sangat mudah dan praktis di gunakan.

Rekomendasi dari penelitian ini ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam dan guru-guru lainnya agar dapat menggunakan Google form dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Sera dapat mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

- Appel, Gil, Lauren Grewal, Rhonda Hadi, and Andrew T Stephen, 'The Future of Social Media in Marketing', *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48 (2020), 79-95
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11747-019-00695-1>>
- Batubara, Hamdan Husein, 'Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari', *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8.1 (2016), 39-50
- Boyan, Justin A., and Andrew W. Moore, 'Learning Evaluation Functions to Improve Optimization by Local Search', *Journal of Machine Learning Research*, 2.2 (2014), 1-34
<<https://doi.org/10.1162/15324430152733124>>
- Cloke, Chris, and Sabariah Sharif, 'Why Use Information and Communications Technology?

- Some Theoretical and Practical Issues', *Education, Journal of Information Techology for Teacher*, 10.1 & 2 (2001), 7-18 <<https://doi.org/10.1080/14759390100200099>>
- Darling-hammond, Linda, Lisa Flook, Channa Cook-harvey, Brigid Barron, Lisa Flook, Channa Cook-harvey, and others, 'Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development', *Applied Developmental Science*, 24.2 (2020), 97-140 <<https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>>
- Double, Kit S., Joshua A Mcgrane, and Therese N Hopfenbeck, 'The Impact of Peer Assessment on Academic Performance: A Meta-Analysis of Control Group Studies', *Educational Psychology Review*, 32 (2020), 481-509 <<https://doi.org/10.1007/s10648-019-09510-3>>
- Fry, Heather, Steve Ketteridge, and Stephanie Marshall, *Teaching and Learning in Higher Education Enhancing Academic Practice* (New York: Routledge, 2009)
- Hariyadi, Mahyudin Ritonga, and Mimi Sri Irfadila, 'Pemanfaatan Media TI Pada SDN 26 Pulakek Kab. Solok Selatan Untuk Meningkatkan Mutu Dan Inovasi Pembelajaran', *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3.2 (2019), 85-88
- Ifewulu, Henrietta Amaka, and Katie Goeman, 'Selecting Media for Effective Learning in Online and Blended Courses: A Review Study', *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia* (2017), 26.1 (2017), 29-59
- Jahanian, Ramezan, 'Educational Evaluation: Functions and Applications in Educational Contexts', *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1.2 (2012), 253-57
- Kumar, Kishor, and Lokesha Naik, 'How to Create an Online Survey by Using Google Forms', *International Journal of Library and Information Studies*, 6.3 (2016), 118-26
- N, Vasantha Raju, and N.S. Harinarayana, 'Online Survey Tools: A Case Study of Google Forms', in *The National Conference on "Scientific, Computational & Information Research Trends in Engineering, GSSS-IETW*, 2018, pp. 1-12
- Ratnaningsih, Endah, 'Evaluating a Classroom Process', *Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 1.1 (2017), 92-103
- Ritonga, Mahyudin, Alwis Nazir, and Sri Wahyuni, 'Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3.1 (2016), 1-12 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>>
- Romero, Margarida, and Elena Barberà, 'Quality of Learners ' Time and Learning Performance Beyond Quantitative Time-on-Task Time Flexibility in E-Learning', *The International Review of Research in Open and Distance Learning*, 12.5 (2011), 125-37
- Serdyukov, Peter, 'Innovation in Education: What Works, What Doesn't, and What to Do about It?', *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10.1 (2017), 4-33 <<https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2016-0007>>
- Team, The Zapier, *The Ultimate Guide to Google Sheets*, 2016

Implementation of Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah During Covid-19 Pandemic

Fitria Sartika, Mahyudin Ritonga and Aguswan Rasyid

Postgraduate Faculty of Islamic Religious

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Correspondence Address: fitriasartika@umsb.ac.id

Received: 21 June 2020

Revised: 4 July 2020

Approved: 8 August 2020

Abstract

The research of this article aims to find out and analyze the implementation of Islamic Religious Education learning in Madrasah Ibtidaiyah during the Covid-19 pandemic. The research method used is qualitative research with a case study approach. The primary data source was obtained through interviews with three Islamic Religious Education teachers at Tarbiyah Islamiyah Private Madrasah Ibtidaiyah Koto Panjang Lampasi Payakumbuh, Indonesia. Interviews are conducted individually. Secondary data obtained from various pieces of literature in the form of books and articles. The results of this study show that there are two ways that Islamic Religious Education teachers use in carrying out learning in Madrasah Ibtidaiyah during the Covid-19 pandemic, namely online and offline based. Online-based learning by utilizing the WhatsApp Group (WAG). Offline is carried out for students whose parents do not have a smartphone, by requesting and delivering tasks directly to Islamic Religious Education teachers in madrasahs. From the research, it can be concluded that Islamic Religious Education teachers are required to be able to make the most of technology in learning, and all obstacles must be provided solutions according to the needs of students.

Keyword: Learning, Islamic religious, Madrasah Ibtidaiyah, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Penelitian artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah pada saat pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Koto Panjang Lampasi Payakumbuh, Indonesia. Wawancara dilakukan secara individu. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur berupa buku dan artikel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah pada saat pandemi Covid-19, yaitu berbasis online dan offline. Pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan Parents 'WhatsApp Group (WAG). Offline dilakukan untuk peserta didik yang orang tuanya tidak memiliki smartphone, dengan cara meminta dan menyampaikan tugas langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam di madrasah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran, dan segala kendala harus diberikan solusi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: *Pembelajaran, pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah, pandemi Covid-19*

Introduction

School activities are integrated and planned activities that are manifested in the form of interactions between educators and students (Prawat, 2016) in the classroom that aim to achieve a specific learning goal according to the indicators of the basic competencies listed in the curriculum. In carrying out learning activities according an educator must prepare carefully about what will be implemented in the learning so that students can follow the learning well and can achieve the goals as expected (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018; Tisnelly *et al.* 2018; Kasmar *et al.* 2019; Engkizar *et al.* 2018).

Educators in carrying out learning activities are required to have a variety of ways of delivering their teaching materials so that students do not get bored and saturated in learning (Hakim *et al.* 2020; Syafril *et al.* 2020). Educators are required to be able to care for all of their students without any neglect in learning, and all students can follow the instructions or directions given in learning so that the learning atmosphere is conducive or optimal (Hotmaida *et al.* 2020; Yusnita *et al.* 2018). Educators are also required to be able to make good use of learning time and organize it in such a way that no time is wasted, lingering too long in an act of learning will make the student saturated following it. Educators are expected to be able to deliver materials according to the planning in the available time and students follow them to the maximum Mupa & Isaac (2015), then an educator is required to be able to create an effective and efficient learning atmosphere.

To be able to carry out such complete learning, educators must prepare and carefully design learning activities with a variety of approaches, strategies, methods, and learning techniques for each of the materials. However, in the implementation of learning activities during the pandemic or Covid-19 outbreak, learning conducted by educators with students cannot be face-to-face in the classroom, but only utilize

communication media or information technology as an interaction space to conduct learning (Akmal & Ritonga, 2020). Marbun Covid-19 has influenced learning concepts, methods, and designs (Marbun, 2020). Covid-19 has successfully ravaged the life of the world from various lines, including the field of education. In the world of education felt drastic changes Sadikin & Hamidah (2020), because usually studied in the classroom, must be moved home in various ways (Ritonga *et al.* 2020).

This certainly includes learning Islamic Religious Education in madrasahs. Based on interviews the authors conducted on Islamic Religious Education teachers in Madrasah that the reality of the implementation of learning during this pandemic is much different from the theory of learning activities that have been embraced for a long time. The teaching methods that have been prepared, the approaches that should be used, the strategies that have been designed, and the techniques that should be applied in learning can no longer be implemented. Because learning is only done through telecommunications equipment. Rusdiana, *et.al* also said that with Covid-19, teachers, and students or education people, in general, should be familiar with online or online learning models (Ahmad Rusdiana *et al.* 2020).

Facing this fact, the author is interested to know more about how the educators who teach Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah carrying out learning activities for students during this pandemic, because Islamic Religious Education learning in madrasah consists of five subjects, namely al-Qur'an Hadith, moral faith, fiqh, History of Islamic and Arabic (Hakim *et al.* 2020). With a variety of materials, there are theories and practices, and at the Madrasah Ibtidaiyah level students in their learning must be accompanied intensely by parents at home during the pandemic, allowing the implementation to be diverse and not the same as other subjects in other elementary school level learning (Rasmitadila *et al.* 2020), (Fauzi & Khusuma, 2020). Therefore, in this article, the author will discuss the implementation of Islamic Religious Education learning in Madrasah Ibtidaiyah during the Covid-19 pandemic, to know and analyze the implementation of Islamic

Religious Education learning in Madrasah Ibtidaiyah during this pandemic, whether it relates to the approaches, strategies, methods, and learning techniques that are implemented.

Literature Review

Song *et al.* (2017) have researched how to design, implement, and evaluate flipped classrooms (Song *et al.* 2017). Pedagogically, a flipped classroom is supported by the existence of information technology that is increasingly sophisticated today, so that it can be utilized for learning activities. The findings of this study showed that flipped classrooms make educators prioritize the continuity of the learning process rather than results-oriented itself. In learning, teachers must be able to apply to learn as interesting and easy as possible for students to understand. Researchers also discussed related to the implementation of reverse classes, because the implementation of learning activities during this pandemic is generally carried out at home with parents and with teachers in online classes only receive a little material and collection of tasks, but in this case, researchers are more dominant in discussing learning models that are directly related to the approach, strategy, methods, and techniques of implementing learning.

Apergie *et al.* (2015) has researched the implementation of the online learning process in elementary school, but only general or not specific to certain subjects (Apergi *et al.* 2015). The findings of the study showed that the implementation of learning in elementary schools in general online through mobile phones, but not apart from the support and inhibition of the implementation of the online learning process because not all parents of students have mobile phones.

Meanwhile, researchers are more focused on implementing it online and offline in Islamic Religious Education learning in Madrasah Ibtidaiyah. Cahyati & Kusumah examined the relationship of parenting patterns to the motivation of students in online learning during the pandemic Cahyati & Kusumah, (2020), this study was also conducted on students at the elementary level but focused more on parenting patterns at home. The study showed a positive relationship between parenting patterns and online learning motivation for students. Both look at online

learning during the pandemic, but researchers do not see the motivation of learning, only the implementation of learning.

Adisel & Pranansa has conducted research related to the use of information technology in online learning management during the pandemic (Adisel & Pranansa, 2020). The findings of his research show that the uneven infrastructure that will support the use of technology in the world of education and also the unpreparedness of educational personnel to conduct learning using information technology. Meanwhile, researchers also examined online learning by utilizing information technology and with different problems and unlike research focus. Purwanto et al. has been researching online learning with google forms in response to Work From Home during the pandemic in Elementary School (Purwanto *et al.* 2020). The findings of his research suggest that the use of Google forms can build teacher creativity in teaching online. This study also examined online learning during the pandemic conducted by elementary school, but the researchers focused on the implementation of Islamic Religious Education learning only.

Lubis *et al.* (2020) researched e-learning-based Islamic Religious Education learning as an innovative study of educators in the Covid-19 era. Through the descriptive qualitative method, research was conducted on MTs students in Medan. The study found that Islamic Religious Education learning innovations carried out were in intraarticular activities with the delivery of materials through multimedia, project-based methods, online discussions, strengthening-based evaluations, and for extracurricular activities experienced obstacles so that it did not run smoothly (Lubis *et al.* 2020).

In this article, the authors also examined Islamic Religious Education learning in madrasahs, but at the Madrasah Ibtidaiyah level, so there will likely be differences in the findings of the study, because the response of Madrasah Ibtidaiyah students with MTs to online learning is different, and the way it is done is also not the same, considering that Madrasah Ibtidaiyah-level students are still very dependent on parents in learning at home. Asmuni examined the problem of

online learning during the pandemic and its solutions, the findings of which stated that many things experienced by teachers, students, and also parents. Incomprehension of IT usage, insufficient time, and more (Asmuni, 2020). Then, to overcome this, intense supervision is carried out on children's learning at home, improving IT utilization, providing manual tasks, and other things. While in this study, researchers examined the implementation of learning during the Covid-19 period in basic education or Madrasah Ibtidaiyah.

Marbun (2020) also researched related to the design of online learning in the era and post-Covid-19 Marbun (2020), through his literature research, he found learning designs suitable to be applied in online learning in this era and post-Covid. Meanwhile, researchers in this article conducted qualitative research on teachers who teach Islamic Religious Education as special subjects in madrasahs. However, it has similarities on the subject that is both looking at the problems of learning implementation during the pandemic. Anugrahana (2020) examines the obstacles, solutions, and expectations in learning by teachers at the elementary level. The study found that all obstacles in online learning can be improved by using good communication with various parties, especially between teachers, students, and parents (Anugrahana, 2020). Meanwhile, researchers examined the implementation of learning in Madrasah Ibtidaiyah in Islamic Religious Education subjects.

Method

The method used in this research was qualitative research with a case study approach (Baxter & Jack, 2008; Amnda *et al.* 2020; Engkizar *et al.* 2018), which is research that aims to find out social phenomena that take place in the middle of education, in this case at the madrasah Ibtidaiyah level during the Covid-19 pandemic. The primary data source of this study was taken through in-depth interviews of three informants with purposive sampling techniques, namely two Islamic Religious Education teachers and one madrasah head at Tarbiyah Islamiyah Private Madrasah Ibtidaiyah Koto Panjang Lampasi Payakumbuh, Indonesia. One teacher taught low-grade Islamic Religious Education (grades of 1-3) and one person teaching high-grade Islamic Religious Education (grades of 4-6).

This informant was chosen because they qualified the research informant, is was willing to provide information related to research according to facts, willing to take the time to answer research questions, be active in the field of research Williams, (2007); Austin & Sutton, (2014), Rahawarin *et al.* (2020) and understand well the problems that arise in the implementation of Islamic Religious Education learning during this pandemic.s

Data were collected through in-depth individual interviews with each informant, via Parents' WhatsApp Group chat as well as face to face. The data obtained were then analyzed with Miles and Huberman models of data reduction, display data, and inference (Miles & Huberman, 1994). To test the validity of the data, the author re-confirmed the data to the informant, and interviewed the head of Tarbiyah Islamiyah Private Madrasah Ibtidaiyah Koto Panjang as the third informant, so that the information collected became more valid and reliable.

Findings and Discussion

All Islamic Religious Education learning processes were carried out online through the Parents' WhatsApp Group, but for parents of students who did not have androids, it was enforced offline with a special schedule and adheres to health protocols during the pandemic. Take a look at the following tables 1 and 2:

Table: 1. Implementation of Islamic Religious Education online learning in Madrasah Ibtidaiyah during the Covid-19 pandemic

No.	Islamic Religious Education Subjects	Learning Implementation
1	Qur'an Hadith	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Material explained by teacher through Parents' WhatsApp Group ✓ Students were given written assignments in the worksheets ✓ Students were asked to memorize verses and hadiths related to learning materials to be submitted using video or video calls through Parents' WhatsApp Group.
2	Aqidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Material was formulated by the teacher to be sent to the student through the Parents' WhatsApp Group of the parent ✓ Students were asked to make written tasks

		in the form of answering questions ✓ The task is submitted in the form of a photo as proof of the task completed ✓ The implementation of the material was requested to parents to pay attention at home and submitted to the teacher the evidence in the form of photos
3	Arabic	✓ Material delivered by the teacher in the form of mufradat and translation through Parents' WhatsApp Group or students were asked to copy back the mufradat in the worksheets, then memorized it. ✓ Students were asked to write back ✓ Answering questions if there are any ✓ Students were asked to memorize mufradat related to the material ✓ Tasks collected in the form of photos from writing tasks, audio or video memorization mufradat
4	<i>Fiqh</i>	✓ Material delivered succinctly in the parents' WhatsApp Group of the class ✓ Students were required to do written exercises ✓ Practice materials submitted by teachers using audio or video ✓ Students were asked to practice the material and documented by parents in the form of audio or video to send to the teacher
5	History of Islamic	✓ Materials were formulated by the teacher and delivered through the Parents' WhatsApp Group of the student ✓ Students were required to do written tasks or assignment in the worksheets

Table: 2. Implementation of Islamic Religious Education Offline Learning in Madrasah Ibtidaiyah during the Covid-19 pandemic

No.	Islamic Religious Education Subject	Learning Implementation	
1	Qur'an Hadith Aqidah akhlak Arabic Fiqh	Theory	Pratice
✓		The material was summarized by the teacher in the	✓ Materials to be memorized or practiced were

History of Islamic	student's notebook or marked in the work sheet to be rewritten and created the assignment ✓ Parents of students were required to take notes of the assignment to the madrasah according to the schedule set ✓ Students was doing tasks at home ✓ Parents delivered tasks to madrasahs once a week according to the schedule set ✓ Every teacher and parent who came to the madrasah must have a complete health protocol.	noted by the teacher in the student's notebook, or marked in the worksheets ✓ Students memorized what the teacher was asking for, and practiced it when at home ✓ Students were escorted by parents to madrasahs to submit memorization or practice directly to teachers in madrasahs according to the schedule of delivery of duties by complying with strict health protocols
--------------------	---	---

Hakim and Ritonga (2018) Islamic Religious Education is the development, understanding, practice of Islamic values and norms or shari'a, mastery of science as a whole (Hakim & Ritonga, 2018), and able to adjust to the development of the times, both technology and culture that develops.

In the 2013 curriculum, in general, learning used a scientific approach, namely a learning approach that covered all three areas of student skills, namely cooperative, affective, and psychomotor (Husna *et al.* 2020). In the strategy, according to Marbun (2020), teachers must adjust the learning model to the materials that will be delivered to the students (Marbun, 2020). Selection of methods to consider the situation and condition of students, learning materials, tools, and supporting media, to achieve the learning objectives as expected. And the techniques applied by teachers must adjust to the level of intelligence and growth of

students based on the age level of the student. Thus, teachers can apply a suitable model in learning.

Islamic Religious Education learning is one of the ways of Islamic da'wah in the world of education so that every Muslim child can know and understand Islam well from an early age. Da'wah to goodness is education, and education (Meuleman, 2011) is only thereby deeds because education stands on a good example and *uswatun hasanah* (Kashif *et al.* 2015). However, since teaching and learning activities were carried out at home during the Covid-19 pandemic, Islamic Religious Education learning can no longer be carried out as expected, online-based learning was not possible for the implementation of da'wah in education to the maximum (Akmal & Ritonga, 2020). Students were more likely to deal with the theories contained in the textbook or worksheets so that the visualization or practice they will exemplify was only their teacher at home, namely their parents. While the teachers only met them through virtual media screens.

In Islamic Religious Education learning in madrasahs there are 5 parts of intraarticular subjects so that Islamic Religious Education learning models applied in Madrasah Ibtidaiyah during the pandemic can be described as follows:

Qur'an Hadith

The demands of the current development to change learning patterns made shifts and changes in the implementation of learning. Learning the Qur'an hadith can no longer apply the learning model just to memorize and understand verses or hadiths only, must be supported by a variety of interesting teaching media for students with varied methods. Facing modernization, and transition in learning, Islamic Religious Education teachers were required to be able to use information technology in learning, so as not to be less competitive by education outside Islam.

Lubis, et al to comply with the rules applied by the government, during the Covid-19 period, Islamic Religious Education learning in madrasahs was carried out remotely through online media (Lubis *et al.* 2020). Of course, this changed the way students learn, and also the different ways teachers delivered their materials.

In the material of the Qur'an Hadith, there was an understanding of the material and there was memorization of verses and hadiths. For material that was comprehension, the teacher conveyed the material that the student must learn through the Parents' WhatsApp Group of the student's parents in each class, then asks the student to do an independent assignment or task. The task they have completed was sent a photo by the parents to the teacher concerned.

Then for the material that must be memorized such as verses or hadiths, the teacher asked the student to memorize the instructions in the Parents' WhatsApp Group of the student's parents, then ask the parents to video the child reciting the memorization of the hadith and the verse. The video was received by the teacher through the Parents' WhatsApp Group and assessed according to the fluent of memorization and assessed the tajwid (Sartika & Ritonga, 2020a).

For students who did not have their parents' smartphone, the tasks were picked up to the madrasah by the parents, and re-delivery according to the specified schedule. However, after entering this new normal era, the task of students in the form of writing was delivered by parents to madrasahs according to the specified schedule. For memorization tasks still through video.

So, it can be understood that in the learning of the Qur'an hadith teachers used online-based learning models through telecommunications media for students who had facilities in the form of android, and offline for students who did not have an android. Both in the form of photos, and videos, by applying a new technique, namely indirect interaction between teachers and students (Suparman *et al.* 2020). Teachers communicated learning to parents as intermediaries between teachers and students in learning. For comprehension material, students were asked to do tasks only (Akmal & Ritonga, 2020), and memorization was still memorized by students to be submitted by using video.

Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak is part of Islamic Religious Education that contained learning related to faith or belief in the Creator, belief in the creation of God that visible or

invisible (Muriyetti. *et al.* 2016; Yusuf *et al.* 2020; Callaghan 2017c). Then it also included attitudes that need to be considered and applied in everyday life as a true Muslim. Applying rules, norms, and adab as a human being who is social, religious, and personality in life. Indrayana & Sadikin to emphasize the spread of Covid-19, regardless of the interest or lack of students, teachers must carry out learning using technology online or e-learning (Indrayana & Sadikin, 2020). The application of this learning model can make students independent in learning, but in terms of habituation to morality, teachers must involve the parents of students.

In the morality learning at Tarbiyah Islamiyah Private Madrasah Ibtidaiyah Koto Panjang Lampasi Payakumbuh, teachers applied online-based learning models by utilizing the Parents' WhatsApp Group of the student in delivering the material succinctly, then asking the students to do the exercises in the worksheets according to the material. The task given was collected by the student in the form of photos only. As for parents of students who did not have androids or smartphones, they must take their children's task to madrasahs, then re-submitted on the schedule set. For practical, demonstration, or action-oriented morality materials, the teacher asked the parents of the student to monitor it and send evidence of assistance or monitoring in the form of photos, audio, or video to the teacher WhatsApp Group.

Fiqh

Fiqh is a study that studies all the details of human worship as a servant to His creator. So that in fiqh learning has two characteristics of teaching material, namely theory and practice (Mansir *et al.* 2020). In this period, teachers and students were not present in one learning space, teachers cannot monitor the activities of students (Nambiar *et al.* 2018), students cannot see and imitate what the teacher was doing. The lack of face-to-face between students and teachers in the learning class will make the fiqh material will not be maximally obtained by the students, because they did not see how the implementation of these worships directly, while Madrasah Ibtidaiyah students were still very dependent on something that must be displayed in front of it, to be followed correctly according to the purpose of the material.

In theoretical learning materials, in online learning, the teacher conveyed it by resume the material in writing and sent to the WhatsApp Group of the parents of each class, then gave the training to be completed by the student in writing, then sent a photo of the assignment to the teacher concerned. For parents who did not have gadgets, the summary of materials and assignments were picked up to madrasah and delivered once a week to teachers or madrasahs as scheduled.

As for the practice of the theories that have been studied by the student, the teacher strengthened the material with recordings or videos of the practice, then asked the student to record or video the practice he/she did at home. For example, in the material about adhan, the teacher sent the right adhan recording for the children through the WhatsApp Group of the student's parents, then asked the male student to practice the adhan according to their ability by being recorded or videoed by the student's parents. Similarly, after the remaining material was given in the form of rukun wudhu', Sunnah wudhu', things that broke wudhu', and other related matters, the teacher asked the parents of the students to video their children doing wudhu' practice at home.

History of Islamic

In Islamic Religious Education learning there is a material section related to the history of Islamic culture and civilization. This learning was oriented that students were able to recognize and understand the long history of Islamic civilization, from pre-Islam to the rapid development of Islam in the world until now. In teaching history, teachers were required to be as creative as possible, so that students were not bored with history or stories and submissions from teachers. Especially since this pandemic, the innovation and creativity of teachers were very important for the sustainability of learning for Madrasah Ibtidaiyah-level students.

During the pandemic, History of Islamic learning at Tarbiyah Islamiyah Private Madrasah Ibtidaiyah Koto Panjang took place through telecommunications media or online-based learning. Without being able to recognize whether the student was interested or not, the teacher conveyed the material by summarizing it

first, then sent a summary of the material to the parents of the student through the WhatsApp Group of each student's class. After the material was told to be understood by the student at home, given the assignment or task contained in the student's worksheets, the picture of the task taken by the student's parents, then will be sent to the teacher following the given time.

History of Islamic material containing these stories must be conveyed by the story method through interesting media. During the pandemic the contribution and role of parents of students were needed in assisting learning, the pattern of direct interaction relationships must be carried out well by parents in conveying stories related to Islam must be understood by parents (Akmal & Ritonga, 2020), (Suparman *et al.* 2020), and explained to the child at home (Putro *et al.* 2020). So that the stories contained in this material can be understood properly and correctly by the students. Indirect interaction patterns must also be maintained by parents, because parents became facilitators in children's learning, namely as recipients and informant of materials from teachers to children through WhatsApp Group.

Arabic

Arabic language learning has 4 maharah or competencies that must be achieved in learning, namely *maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah*, and *kitabah* (Aprianto *et al.* 2020). The implementation of e-learning models during the pandemic to suppress the spread of the Covid-19 virus, making Arabic language learning has not been able to achieve its supposed goals (Ritonga *et al.* 2020). Although this learning model made students more independent in learning, for Arabic materials at the MI level cannot achieve the objectives of the material precisely, because of the large number of materials that required face-to-face interaction between students and teachers, between students and other students.

As in Arabic, there were several *maharah*, namely:

First, maharah istima' which was learning that focuses on listening and saying and memorizing Arabic *mufradat*. Vocabulary or *mufradat* was an important component and must be mastered by students in learning foreign languages (Sartika & Ritonga, 2020b). Good vocabulary mastery will have an impact on good learning

outcomes, and vice versa. Here students must get an eloquent pronunciation from the teacher, while online learning at Tarbiyah Islamiyah Private Madrasah Ibtidaiyah Koto Panjang can only be applied on the assignment during this pandemic. The limitations of communication tools and media of most parents of students and lack of preparation from teachers make istima's material objectives have not been achieved to the maximum, especially in lower grades.

Second, maharah kalam is material for the proficiency of saying, expressing, or dialogue in Arabic. For the Madrasah Ibtidaiyah level, this material is in the form of short dialogues that must be understood by the student's intention or meaning, then memorized, and practiced in front of the class (Safitri & Sa'dudin, 2019). However, in online learning, the learning model can no longer be equated. Students were only asked to read the dialogue stated in the book, then answered the questions contained in the task after the material was *maharah kalam*.

Third, maharah qira'ah is an Arabic learning material that aims to train students to read Arabic readings or texts fluently. Reading skills were one of the four most important skills in Arabic that non-Arabic students should have, to not be mistaken in understanding Arabic reading (Ghani *et al.* 2012). Reading is very important for human beings in life, in reading we must pay attention to the clarity of *makhraj*, know the meaning of vocabulary, and understand the meaning or content of the reading as a whole, and can express or tell the content of the reading, either in Arabic or in the mother language of the student (Nurlaili *et al.* 2020).

This *maharah qiro'ah* learning used the texts contained in the Madrasah Ibtidaiyah-level Arabic teaching materials book, for material development, teachers can also give other texts that were almost the same or by the subject matter of the learning. Then students were asked to read, translate, summarize the content of the reading, and convey it orally or in writing to the teacher. However, in online learning the methods and techniques used were different from face-to-face, i.e. students were asked to read by themselves at home, then answer the questions of practice after the text of the reading.

Fourth, maharah kitabah, which is language learning that aims to train students to write Arabic properly and correctly, letters, letters into words and sentences, and paragraphs (Najah & Maulana, 2019). Writing is also a boost for students to read a lot, both of these skills are more commonly referred to as literacy activities (Ritonga *et al.* 2020). The difficulty of this material was according to its level or class, the low grade was just learning to write easier *mufradat*, along with translations, giving *harakat*, and the like. As for the high grade of Madrasah Ibtidaiyah-level will be dealing with texts or sentences. Arrange words into perfect sentences, write a few rather long sentences, fill in empty sentences, or write qawaid according to the material.

Looking at the implementation and learning results of the last even semester, especially in Arabic subjects, the Arabic teacher has designed the use of video in online learning in the future. Overall online learning only took a 50% assessment of learning activities and tasks, while another 50% was obtained from children's craft, worship, and attitudes at home. This was obtained by the teacher from photos of evidence of students there studying at home every day or as scheduled, photos of students praying, reading the Qur'an, helping parents, and other positive activities carried out by students during home study every day.

Conclusion

From the above discussion, it can be understood and concluded that the scientific approach in the 2013 curriculum aimed at exploring the ability of students in these 3 domains can run, but with specific strategies from each teacher, and different ways in carrying out learning, according to the materials taught. In general Islamic Religious Education, learning is carried out online through the parents' WhatsApp Group of the student, and practical tasks are collected in the form of audio or video. As for students who do not have android as the main media of online learning, offline learning is carried out by the way parents take and deliver their children's tasks to madrasahs according to the schedule and comply with health protocols during the pandemic, as well as their students who will take the

practical test, their parents take them to madrasahs with the specified health protocols.

References:

- Adisel, & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa pandemi Covid 19. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
- Ahmad Rusdiana, Moh Sulhan, Arifin, I. Z., & Kamaludin, U. A. (2020). Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19. In *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN SGD Bandung*. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
- Akmal, R., & Ritonga, M. (2020). Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Covid-19: Analisis terhadap Problem serta Solusi Bagi Orang Tua). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 05(02), 177–188.
- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Apergi, A., Anagnostopoulou, A., & Athanasiou, A. (2015). E-Learning for Elementary Students : The Web 2 . 0 Tool Google Drive as Teaching and Learning Practice. *World Journal of Education*, 5(3), 0–7. <https://doi.org/10.5430/wje.v5n3p1>
- Aprianto, Ritonga, M., Marlius, Y., & Nusyur, R. (2020). The Influence of Using Audio- lingual Method on Students' Speaking Skill in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyyah. *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 147–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.12514>
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Austin, Z., & Sutton, J. (2014). Qualitative Research: Getting Started. *JCPH*, 67(6), 436–440.
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report Volume*, 13(4), 544–559.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan

- Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 04(1), 4–6.
- Callaghan, P. O. (2017). Cultural challenges to faith: a reflection on the dynamics of modernity of modernity. *Church, Communication and Culture*, 2(1), 25–40. <https://doi.org/10.1080/23753234.2017.1287281>
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(2), 148-168.
- Engkizar, E., Alfurqan, A., Murniyetti, M., & Muliati, I. (2018). Behavior and Factors Causing Plagiarism among Undergraduate Students in Accomplishing the Coursework on Religion Education Subject. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(1), 98-112.
- Fauzi, I., & Khusuma, I. hermawan S. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Ghani, S. A., Zailani, S., Ahmad, H., Hashim, U. H. H., Shaadon, Z., & Mustapa, N. S. (2012). Application of basic skills in reading Arabic text for teaching and learning Maharat Al-Qiraah. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 26–32. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.241>
- Hakim, R., & Ritonga, M. (2018). A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight. *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018, Isie 2018*, 81–97.
- Hakim, R., Ritonga, M., Khadijah, & Susanti, W. (2020). Implementation of Contextual Teaching and Learning in Islamic Education at Madrasah Diniyah. *Journal of Advanced Research in Dynamical & Control Systems*, 12(02), 3326–3332. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I2/S20201455>
- Hotmaida, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Analisis terhadap Kompetensi Guru, Strategi dan Kualitas Hasil. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(2), 29–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2221>
- Husna, S. A., Ritonga, M., Lahmi, A., Saputra, R., & Ayu, S. (2020). The Teachers Unpreparedness in Carrying Out Islamic Education Learning using the Revised 2013 Curriculum in Elementary School. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(2), 1520–1528.
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesion Journal of Sport Science and Coaching*, 02(01), 46–55. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9847>
- Kashif, M., Run, E. C. De, Rehman, M. A., & Ting, H. (2015). Bringing Islamic Tradition back to Management Development: A New Islamic Dawah based Framework to Foster Workplace Ethics. *Journal of Islamic Marketing Article Information*, September, 429–446. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2013-0086>

- Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S. ... & Engkizar, E. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), 107-125.
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidikan MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–18.
- Mansir, F., Tumin, & Purnomo, H. (2020). The Use of Active Learning Methods in Learning Fiqh Subjectat Islamic Boarding School. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(1), 173–182. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i14>
- Marbun, P. (2020). Disain Pembelajaran Online di Era dan Pasca Covid-19. *CSRID Journal*, 12(2), 129–142.
- Meuleman, J. (2011). Dakwah, competition for authority, and development. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde*, 167(2–3), 236–269.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Mupa, P., & Isaac, T. (2015). Factors contributing to ineffective teaching and learning in primary schools: Why are schools in decadence? *Journal of Education and Practice*, 6(19), 125–133.
- Najah, Z., & Maulana, A. S. (2019). Mahârah al-Kitâbah Learning Through Mind Mapping Strategies. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 340–355. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Nambiar, R. M. K., Noor, N. M., Ismail, K., & Adam, S. (2018). New Learning Spaces and Transformations in Teacher Pedagogy and Student Learning Behavior in the Language Learning Classroom. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 23(4), 29–40. <https://doi.org/10.21125/inted.2018.1969>
- Nurlaili, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 73–82.
- Prawat, R. S. (2016). Teachers' Beliefs about Teaching and Learning: A Constructivist Perspective. *American Journal of Education*, 100(3), 354–395.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.

- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Ritonga, A. W., Ritonga, M., Nurdianto, T., Kustati, M., Rehani, Lahmi, A., Yasmadi, & Pahri. (2020). E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 227–235. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p227>
- Ritonga, M., Bustami, H., Saputra, R., Hakim, R., Mursal, Elhusen, S. K., & Marlius, Y. (2020). Reformulating the arabic language teaching materials within the framework of generating new cadres of Tarjih and Tajdid Ulama. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 185–190.
- Rahawarin, Y., Engkizar, E., Hakim, R., Sari, W. W., Ramdani, N. S., Kasmar, I. F., Wulandari, S., Restari, Y. A., Mutathahirin, M., Amnda, V., & Arifin, Z. (2020). Seven Motivations of Students Selecting Department of Islamic Teaching Education in Public University. *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*, 2(1), 45-55. <https://doi.org/10.37698/ashrej.v2i1.25>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(02), 214–224.
- Safitri, E., & Sa'dudin, I. (2019). The Use of Visual Media in Maharatah al-Kalam Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 72–89. <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i1.3784>
- Syafril, S., Aini, N. R., Netriwati, N., Pahrudin, A., & Yaumas, N. E., Engkizar, E (2020). Spirit of Mathematics Critical Thinking Skills (CTS). *JPhCS*, 1467(1), 012069. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012069>
- Sartika, F., & Ritonga, M. (2020a). *Redesain Kurikulum TPQ/MDTA Sebagai Lembaga Pendidikan Informal Dalam Membentuk Generasi Muslim* (M. Ritonga (ed.); Issue October). UMSB Press.
- Sartika, F., & Ritonga, M. (2020b). تأثير استعمال الوسائل السمعية البصرية على نتائج تعليم مفردات اللغة العربية للفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بارمبهان لمباسي بياكمبوه. *Alfazuna*, 4(2), 144–154. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/alfazuna/article/view/592/261>
- Song, Y., Jong, M. S. Y., Chang, M., & Chen, W. (2017). Guest Editorial: “HOW” to Design, Implement and Evaluate the Flipped Classroom? – A Synthesis. *Educational Technology & Society*, 20(1), 180–183.
- Suparman, Untoro, I. H. T., Suwadi, Prabowo, A., Andriyani, Humanika, E. S., Hairun, Y., & Ritonga, M. (2020). The Implementation of Community Partnership Program to Improve the Quality of Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11B), 6134–6138. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082249>

- Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i1.1940>
- Williams, C. (2007). Research Methods. *Journal of Business & Economic Research*, 5(3), 65–72.
- Yusnita, Y., Eriyanti, F., Engkizar, E., Anwar, F., Putri, N. E., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 123-130. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.2701>.
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437> Article

Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah

Fitria Sartika

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: fitriasartika22@gmail.com

Elni Desriwita

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: elnidesriwita@gmail.com

Mahyudin Ritonga

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: mahyudinritonga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. Media pembelajaran merupakan hal penting yang digunakan oleh guru untuk menarik minat dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, terutama pelajaran agama Islam, agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan tanpa merasa jenuh dan bosan mendengarkan penyampaian dari guru saja. Dengan tujuan agar materi pembelajaran PAI benar-benar bisa dipahami dan dipraktikkan oleh siswa setelah dipelajari di sekolah ataupun madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif kuantitatif yang diuraikan secara deskriptif. Temuan menyebutkan bahwa Rasulullah SAW sebagai pendidik ulung pun telah menggunakan

berbagai bentuk media dalam menyampaikan pendidikan Islam kepada para sahabat, agar para sahabat mampu memahami ajaran Islam secara baik dan benar. Hasil penelitian dari penggunaan media pembelajaran ini menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa, sangat membantu bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan media pembelajaran juga mampu memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Abstract

This study discusses instructional media's use in increasing motivation and learning outcomes of Islamic Religious Education in Schools and Madrasas. Learning media is an important thing used by teachers to attract interest and foster student motivation in learning, mainly Islamic religious subjects. Students quickly understand the material presented without feeling bored and tired of listening to the teacher's submission. With the aim, PAI learning materials can be understood and practiced by students after studying at school and madrasa. The method used in this research is quantitative. The findings state that Rasulullah is an excellent educator who has also used various forms of media in conveying Islamic education to friends so that friends can understand the teachings of Islam properly and correctly. The study results show that learning media can provide an increase in student motivation, greatly assisting teachers in implementing the teaching and learning process to achieve the objectives of learning material. The use of instructional media can also provide a significant influence in improving student learning outcomes in PAI learning in schools and madrasah.

Keywords: Learning media, Islamic Education, Increased motivation and learning outcome

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang, pendidikan merupakan salah satu cara beribadah kepada Allah, suatu jalan untuk menjaga diri, kemuliaan dan martabat dalam hidup di dunia hingga akhirat kelak (ZTF,

2020). Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal. Situasi pembelajaran yang awalnya kendali belajar dipegang seutuhnya oleh guru, dirubah menjadi siswa yang memegang kendali belajar (Darling-hammond et al., 2020), sehingga siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan alat dan sumber belajar (Saputro, 2018), (Hoidn, 2016), dalam posisi seperti ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.

Proses mengimplementasikan konsep “*student centered*” baru dalam pembelajaran ini, dibutuhkan ketertarikan atau minat yang lebih dari siswa terhadap suatu pembelajaran (Darsih, 2018). Hal ini akan muncul jika adanya suasana yang menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Anne Forester dan Margaret Reinhard dalam Gordon Dryden dan Jeannette Vos mengatakan bahwa variasi, kejutan, imajinasi, dan tantangan akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Dryden & Vos, 2003).

Sebagai seorang inovator guru harus mampu melakukan inovasi dalam upaya menumbuhkembangkan minat peserta didik dalam belajar seperti pemanfaatan media yang tepat. Arsyad mengatakan bahwa media dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan stimulus ingin tahu dan motivasi belajar yang baru, membangkitkan semangat dan menstimulasi siswa dalam kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh yang positif terhadap psikologi belajar siswa (Arsyad, 2003).

Apalagi dalam mengajarkan pelajaran agama, sangat dibutuhkan adanya media sebagai alat bantu, agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga tidak ada lagi anggapan bahwa pelajaran agama sebagai pelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Rasulullah SAW juga telah menggunakan media dalam mengajarkan syari’at Islam kepada para sahabat (Rofi’i, 2019), (Ramli, 2015) guna memudahkan para sahabat dalam memahami ajaran Islam yang beliau sampaikan, dan saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, tentu media pembelajaran akan berkembang lebih bervariasi. Sehingga perlu kiranya kita ketahui lebih luas lagi tentang media pembelajaran ini dengan segala perkembangan dan kemajuannya, sejak zaman Rasul hingga zaman modern atau era digital saat ini untuk mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.

Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis akan membahas tentang apa itu media pembelajaran? Bagaimana penggunaan media ini pada masa Rasul dan juga zaman modern ini? dan bagaimana pemafaatan media ajar dalam

pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah atau madrasah? Dengan tujuan agar guru-guru yang mengajar PAI di sekolah atau madrasah pada zaman millennial ini bisa menjadikan pembelajaran PAI sebagai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Metode

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, hal ini didasarkan karena data yang ingin ditemukan dan dianalisis ialah berupa pernyataan, pendapat para ahli tentang media pembelajaran.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder, (Siyoto & Sodik, 2015) yakni sumber yang berasal dari dokumen atau kepustakaan yang memuat pembahasan tentang hal-hal yang terkait dengan media pembelajaran, seperti buku, journal dan artikel-artikel ilmiah lainnya. Untuk menemukan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan referensi yang terkait dengan fokus penelitian, kemudian membacanya secara cermat dan mengambil pokok pikiran yang terdapat di dalamnya, kemudian menyusunnya secara sistematis sesuai dengan pokok-pokok penelitian yang dilakukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah berupa komparasi, yakni membandingkan pendapat satu ahli dengan ahli lain, atau pendapat satu ahli dalam referensi tertentu dengan pendapatnya pada referensi lain, penggunaan analisis komparatif ini bermaksud agar peneliti lebih mudah untuk menentukan posisi dan memunculkan pendapat sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Media Pembelajaran

Secara harfiah, media berasal dari bahasa latin *medius* yang artinya “perantara” atau “pengantar”(Syamsuddin, 2016). Menurut Mostefa media pembelajaran ialah semua yang dihadirkan untuk dilihat dan didengar oleh panca indera guna memahami suatu makna dengan cepat dan tepat (Mostefa, 2017).

Menurut Ernani dan Yusra media yaitu suatu alat yang bisa dilihat dan didengar untuk menghubungkan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Ernani & Yusra, 2019). Usman dan Asnawir menegaskan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu

yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, untuk menstimulus pikiran, minat, jiwa, dan hati siswa sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran (Usman & Asnawir, 2002). Sementara Susanti dkk mengungkapkan bahwa media ialah suatu penghubung atau penyampai informasi dalam kegiatan belajar mengajar (Susanti et al., 2020).

Media adalah sarana yang dimanfaatkan oleh guru yang mengajar di kelas, seperti papan tulis, buku, dan alat-alat belajar lainnya (Abdullah, 2016). Semua sarana yang digunakan guru dalam memberikan ilmu dan pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai kepada siswa disebut dengan media (Layla, 2016), (Susanti et al., 2020). Secara umum media pembelajaran itu terdiri dari manusia, benda-benda, ataupun kegiatan yang mendukung terjadinya interaksi pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap bagi siswa (Sanjaya, 2008), (Ritonga et al., 2020).

Jadi, media pembelajaran berarti segala sesuatu yang digunakan oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, berupa perangkat dan bahan yang memfasilitasi, memudahkan, dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas untuk menyampaikan ilmu, pengetahuan, serta makna dan nilai-nilai kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, sangat membantu dan mempercepat proses pembelajaran, karena siswa akan lebih aktif berinteraksi dengan media pembelajaran, dan penggunaan media juga dapat mengaktifkan lebih dari satu indera siswa.

Penggunaan Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik (Sudrajat, Prasojo, Zulkarnain, 2018). Secara umum, penggunaan media pembelajaran akan membuat proses belajar mengajar lebih bervariasi, dan berjalan lebih efektif dan efisien. Untuk lebih rinci, maka diuraikan sebagai berikut (Bahruddin, 2011):

Pertama, Memperkaya pembelajaran, penelitian telah menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam memperkaya pembelajaran, memperluas pengalaman siswa, memfasilitasi pembangunan konsep dan mengatasi segala keterbatasan dengan menggunakan berbagai sarana komunikasi yang menawarkan media pembelajaran yang menarik.

Kedua, Mencapai ekonomi pendidikan, yang dimaksudkan untuk membuat proses pendidikan lebih ekonomis dengan meningkatkan pembelajaran. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mencapai tujuan belajar yang terukur pada tingkat yang efektif dan efisien.

Ketiga, Untuk membantu merangsang minat dan perhatian siswa dalam belajar, siswa akan memperoleh pengalaman yang menarik melalui penggunaan media pendidikan yang bervariasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Semakin banyak pengalaman siswa dalam belajar, semakin menjadikan siswa tertarik untuk menuntaskan rasa keingintahuan.

Keempat, Membantu meningkatkan pengalaman siswa, membuat siswa lebih siap untuk belajar dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, siswa memperoleh pengalaman baru yang membuatnya lebih bersedia untuk melanjutkan pembelajaran.

Kelima, Untuk menarik partisipasi dari semua indera siswa dalam proses pembelajaran, partisipasi semua indera dalam proses pendidikan mengarah pada konsolidasi dan pendalaman pembelajaran, dalam hal ini pendidikan membantu melibatkan semua indera siswa.

Keenam, Untuk membantu meningkatkan partisipasi positif siswa dalam akuisisi pengalaman, di mana sarana pendidikan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengamati dengan pengamatan yang akurat serta berpikir ilmiah untuk mencapai solusi masalah. Metode ini tentu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kinerja murid.

Dari berbagai literature ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat yang sangat besar, *pertama*, Memperjelas makna bahan pembelajaran, sehingga materi atau pesan lebih cepat diterima dan dipahami peserta didik (Faizi et al., 2013). *Kedua*, menjadikan guru lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif (Sudarsana et al., 2019), (Sari & Wilujeng, 2020). *Ketiga*, peserta didik akan jauh lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengamati, melaksanakan atau menirukan, serta mendemonstrasikan materi pembelajaran.

Keempat, peserta didik akan lebih meningkat motivasinya (Susanti et al., 2020). *Kelima*, materi yang disampaikan akan lebih jelas dipahami peserta didik, *keenam*, problematika pembelajaran yang dari berbagai aspek akan dapat di atasi.

Media pembelajaran tidak hanya dimaksudkan sebagai alat yang dapat membantu guru, melainkan juga sebagai alat untuk menolong peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Lebih luas dari itu juga, media pembelajaran yang tersedia pada saat ini dapat menjadi sebagai sumber dan metode pembelajaran.

Media Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah

Menurut pendapat orang Arab, media pembelajaran pertama bagi anak itu ialah keluarga dan sanak famili atau karib kerabat mereka, dari sana seorang peserta didik mulai meniru apa yang mereka lihat di hadapan mereka, apa yang mereka dengar, yang mereka perhatikan dalam keluarga, suku (Al-Abrasyi, 1988), dan orang terdekat yang mereka jumpai.

Dalam pendidikan Islam, media pembelajaran sudah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW. Rasulullah SAW sebagai pendidik ulung telah menggunakan berbagai bentuk media dalam menyampaikan ajaran Islam kepada para sahabat pada masa kerasulan, walaupun dengan media ajar seadanya, tapi Nabi mampu membuat sahabat memahami apa yang beliau sampaikan dengan cepat dan tepat. Dalam hadits disebutkan bahwa Nabi pernah menggunakan gambar dalam berdakwah, menggunakan jemari tangan beliau, dan juga menggunakan kerikil.

Pada zaman modern ini, perkembangan dunia sudah semakin canggih, begitupun dengan media yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Secara garis besar, media pembelajaran zaman modern terbagi tiga bagian, yaitu media yang bisa dilihat disebut visual, media yang bisa didengar disebut audio, media yang bisa dilihat dan didengar disebut dengan audio visual.

Ketiga media di atas bisa digunakan dalam menyampaikan materi ajar PAI di sekolah ataupun madrasah, baik visual, audio, dan audio visual bisa dimanfaatkan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, hanya saja perlu disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Menurut analisa peneliti berdasarkan lima materi yang harus diajarkan dalam PAI dengan berbagai media sebagai berikut: *pertama*, Media Visual dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan pelajaran yang berkaitan dengan ibadah, seperti materi dalam fiqih yaitu shalat dengan memperlihatkan gambar-gambar posisi shalat yang benar, dalam Qur'an Hadits misalnya menyambung ayat dengan menggunakan kertas karton warna warni yang dituliskan ayat-ayat/hadits di sana, kemudian cocokkan dengan terjemahannya, dan lain sebagainya.

Kedua, Media Audio, media audio ini salah satu penggunaannya pada materi membaca ayat atau hadits, diperdengarkan melalui rekaman atau kaset dan sejenisnya, agar bacaannya sesuai dengan tajwid dan penggalan-penggalan bacaan jadi lebih tepat, atau dalam belajar qira'ah dan muhadatsah bahasa

Arab.

Ketiga, Media Audio Visual, media audio visual bisa digunakan dalam berbagai materi, misalnya belajar mufradat bahasa arab agar lebih menarik bagi anak-anak, kemudian belajar SKI melalui film-film animasi tentang suatu materi yang diajarkan, dalam belajar akidah akhlak guru bisa menayangkan film-film yang bermuatan akhlak mulia, menyampaikan materi ilmu tajwid tentang makhraj huruf misalnya, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI

Hasil penelitian yang penulis lakukan pada tahun 2015 diketahui melalui pengamatan pembelajaran PAI di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. Pembelajaran PAI di sana memakai PAI Terpadu. Dalam PAI Terpadu tersebut menggabungkan lima mata pelajaran, ada fiqih, akidah akhlak, Qur'an hadits, SKI, dan bahasa Arab.

Berdasarkan pengamatan penulis, untuk tingkat SMP, media pembelajaran sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Usia siswa yang sedang menginjak fase remaja yang cenderung kritis dan suka menarik perhatian guru. Sikap yang ditunjukkan siswa dalam belajar harus menjadi perhatian khusus bagi guru, dan guru harus bisa mencari solusi terbaik, agar siswa tersebut mampu menerima materi pembelajaran dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar seringkali ditemukan siswa yang pintar, tapi kerap berulah ketika belajar, seperti jalan-jalan, mengganggu teman, dan sebagainya. Walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu menyerap materi dengan baik, tapi teman yang cara belajarnya focus akan terganggu, dan hasilnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara menyeluruh. Sehingga, penggunaan media pembelajaran sangat tepat untuk meminimalisir berbagai problema yang harus dihadapi guru dalam mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam menyampaikan materi bahasa Arab, penulis mencoba menggunakan media audio visual dengan menggunakan infocus. Bahan ajar disuguhkan dalam bentuk power point semenarik mungkin untuk siswa usia remaja, sedikit warna-warni dan gambar yang diberi background. Di samping itu, penulis juga menjelaskan materi tersebut dengan suara sendiri untuk memaksimalkan pengucapan huruf, agar sesuai dengan makhrajnya dan

intonasi yang jelas.

Hasilnya, siswa tenang dan diam melihat ke layar di depan, dan mengikuti atau mengulang pengucapan mufradat-mufradat atau bacaan yang ditampilkan. Menghafal mufradat dan materi bahasa Arab pun menjadi lebih mudah. Sehingga terdapat peningkatan dan pengaruh yang positif terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab siswa.

Dalam mempelajari materi fiqih di kelas IX, guru PAI SMP Islam Raudhatul Jannah memiliki metode khusus, yaitu metode visitasi dan diskusi, dominan menggunakan media visual. Guru hanya menjelaskan point-point penting dalam materi pembelajaran sambil diskusi terbuka. Selain itu, peserta didik disuguhkan tugas mengamati objek yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan realita di lapangan atau di lingkungan tempat tinggal masing-masing siswa.

Hasil pengamatan lapangan tersebut harus dikumpulkan dalam bentuk tulisan artikel yang ditulis rapi menggunakan computer atau laptop dan diprint. Setelah kembali ke sekolah, paper tersebut dibahas dalam bentuk diskusi terstruktur, sehingga siswa mudah memahami materi secara teori dan juga paham prakteknya. Karena memang tujuan dari pembelajaran fiqih ialah siswa mampu mengimplementasikan atau mempraktekkan materi tersebut menjadi amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, materi tentang penyembelihan hewan qurban, materi ini sengaja di bahas pada bulan haji, agar siswa bisa terjun langsung ke lapangan. Siswa harus melihat langsung cara penyembelihan hewan qurban, mewawancarai orang yang menyembelih dan juga orang yang berqurban, kemudian menguraikannya dalam tulisan, sehingga siswa tidak hanya paham teori tapi juga praktek berqurbanyang sebenarnya mereka pahami dengan baik.

Pada tahun 2016 penulis juga melakukan penelitian terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MIN Parambahan Kota Payakumbuh. Media yang diteliti pada saat itu ialah terkait dengan penggunaan media audio visual. Audio visual sebagai media tidak hanya mengandalkan satu indera siswa saja, akan tetapi dapat diterima oleh indera pendengaran sekaligus penglihatan. Dengan kelebihan ini penulis berharap media ini bisa meningkatkan minat dan belajar sekaligus meningkatkan kemampuan penyerapan materi oleh peserta didik. Sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan.

Siswa usia SD/MI sangat menyukai hal yang berbentuk gambar, warna-

warni, suara-suara yang menarik seperti nyanyian, atau suara khas anak-anak. Maka penulis memilih video dan film animasi yang diperagakan dengan suara khas anak-anak untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada kelas eksperimen.

Peneliti telah melakukan penelitian terhadap siswa di MI Parambahan. Materi penelitian ialah bahasa Arab bagian *maharah istima'* dan *mufradat*. Karena pembelajaran bahasa Arab, dasarnya ialah penghafalan mufradat. Apabila siswa hafal mufradat untuk satu Bab tersebut, maka materi dalam maharah kalam, qira'ah, dan kitabah akan mudah diserap oleh siswa.

Pada tahap observasi awal, penulis meminta dokumentasi hasil ulangan harian siswa kepada guru bahasa Arab yang mengajar di kelas IV MIN Parambahan tersebut. Hasil ulangan siswa tersebut rata-rata masih rendah, hanya ada beberapa orang yang di atas KKM. Dari rekap nilai ulangan tersebut dapat diketahui bahwa nilai siswa lokal IV A lebih baik dari nilai siswa lokal IV B. Sehingga penulis memilih kelas IV A sebagai kelas kontrol, dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen.

Kelas eksperimen diberlakukan pembelajaran menggunakan media audio visual setiap pertemuan selama penelitian, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media apapun, hanya menggunakan buku bahan ajar yang biasa digunakan oleh guru bahasa Arab seperti biasa. Setelah jadwal untuk pelaksanaan ulangan harian, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal ulangan yang sama. Hasil ulangan tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen atau lokal IV B.

Semua data penelitian dikumpulkan, baik hasil observasi, dokumentasi dan hasil post test atau nilai ulangan harian. Hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan analisis statistik uji *t* menggunakan microsoft excel dan penghitungan manual.

Nilai pre test siswa kelas eksperimen paling tinggi 100, dan paling rendah 10, dengan rata-rata 60. Dari hasil eksperimen diketahui bahwa pembelajaran dengan media audio visual nilai ulangan harian siswa paling tinggi 100, dan paling rendah 85, dengan rata-rata 95,59. Nilai pre test siswa kelas kontrol paling tinggi 100, paling rendah 10, dengan rata-rata 71,18. Setelah penelitian tanpa menggunakan media atau post test, nilai paling tinggi 100, paling rendah 15, dengan rata-rata 71,47.

Kemudian dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut, uji normalitas ini menggunakan rumus *liliefors*. Menurut (Syafri, 2000) uji *liliefors* yaitu apabila

$L_0 < L_t$ maka data tersebut normal, tapi apabila $L_0 > L_t$ maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_0 > L_t$ yaitu $L_0=0,219$ dan $L_t= 0,206$. Karena $L_0 > L_t$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_0 < L_t$ yaitu $L_0=0,201$ dan $L_t= 0,206$. Karena $L_0 < L_t$ maka H_0 diterima berarti data berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas data, dilakukan uji homogenitas data dengan menggunakan metode *barlet*, yaitu apabila $f_0 < f_t$ maka variasi data homogen, sedangkan jika $f_0 > f_t$ maka data tidak mempunyai variasi yang homogen. Hasilnya menunjukkan bahwa f hitung atau f_0 lebih besar dari f tabel atau f_t yaitu $f_0=28,90$ dan $f_t=2,35$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti data mempunyai variasi yang tidak homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas maka dilakukan uji hipotesis data, yaitu mencari t hitung atau t_0 dan t tabel atau t_t . Hasilnya menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_t , yaitu $t_0= 3,45$ dan $t_t=1,696$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti hasil pembelajaran menggunakan media audio visual lebih baik daripada hasil pembelajaran tanpa menggunakan media.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media audio visual dapat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IV MIN Parambahan Kota Payakumbuh. Sehingga media ini layak dan recommended untuk digunakan oleh guru PAI dalam materi mufradat bahasa Arab tingkat MI.

Di antara keuntungan yang penulis rasakan saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah: *Pertama*, Timbulnya semangat mengajar melihat antusias peserta didik mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat dirasakan bahwa semangat peserta didik sebanding lurus dengan semangat pendidik.

Kedua, guru bisa lebih ekspresif dalam mengajar, karena tidak terikat tempat harus selalu berada di depan atau di dekat papan tulis. Cukup dengan menyaksikan video yang ditayangkan di depan kelas. *Ketiga*, merangsang naluri berkreasi seorang guru. Sehingga kemasamateri pembelajaran lebih menarik untuk disuguhkan kepada siswa. *Keempat*, Siswa lebih focus dalam belajar dan tertarik mengikuti pembelajaran hingga selesai, dan meminta penulis untuk mengajarkan mereka menggunakan media ini secara berlanjut.

Di sisi lain, penulis juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual ini, seperti:

Pertama, persiapan bahan ajar yang cukup menyita waktu. Tidak seperti pembelajaran konvensional yang mana bahan ajarnya sudah selesai dalam bentuk buku paket, pada pembelajaran dengan menggunakan media ini, penulis harus mencari video yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Video dan film animasi yang tersedia dalam internet tidak semuanya benar pelafalan makhraj hurufnya, sehingga penulis harus benar-benar teliti dalam memilih film animasi dan video yang ada, dan harus menyiapkan materi tambahan atau penguat dari yang telah ada di video dengan power point untuk ditayangkan semenarik mungkin.

Kedua, kondisi lokal yang masih sederhana, mengharuskan penulis memmanage sendiri agar penggunaan infokus bisa maksimal dan tayangan pada layar bisa dilihat dengan baik oleh siswa dari belakang. Speaker sekolah tidak bisa untuk digunakan dalam kelas, sehingga penulis harus membawa speaker kecil dari rumah untuk memaksimalkan suara video atau fil animasi yang ditayangkan selama proses pembelajaran.

Ketiga, gangguan listrik. Karena media yang penulis gunakan sangat bergantung pada aliran listrik, maka gangguan listrik seperti terputusnya aliran listrik, juga sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Kesimpulan

Media audio visual dapat mengaktifkan indera penglihatan dan indera pendengaran siswa secara bersamaan. Namun, beberapa materi lebih tepat menggunakan media visual ataupun audio, karena tidak semua materi PAI bisa disampaikan melalui audio visual. Guru bisa memanfaatkan berbagai media ajar yang berkembang di era modern ini. Dukungan teknologi informasi, memungkinkan guru dapat mengakses media yang dibutuhkan dan dikreasikan agar lebih menarik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2016). *al-Wasa'il al-Ta'limiyah fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Linnathiqina bi Ghairiha [Teaching Media in the Teaching of Arabic Language to Non-Native Arabic Speakers]*. *Dinamika Ilmu*, 16(1), 93-106.
- Al-Abrasyi, M. 'Athiyah. (1988). *al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falasifatuha*. Dar al-Fikr al-'Araby.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

- Bahrudin, U. (2011). *Maharat At-Tadris*. UIN Maliki Press.
- Darling-hammond, L., Flook, L., Cook-harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Darsih, E. (2018). Learner-Centered Teaching: What Makes It Effective. *Indonesian EFL Journal*, 4(1), 33-42. <https://doi.org/10.25134/ieflj.v4i1.796>
- Dryden, G., & Vos, J. (2003). *Revolusi cara belajar (the learning revolution): belajar akan lebih efektif kalau Anda dalam keadaan "fun" bagian II: sekolah masa depan* (Issue 2). Kaifa.
- Ernanida, & Yusra, R. Al. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Faizi, R., El Afia, A., & Chiheb, R. (2013). Exploring the Potential Benefits of Using Social Media in Education. *International Journal of Engineering Pedagogy (IJEP)*, 3(4), 50-53. <https://doi.org/10.3991/ijep.v3i4.2836>
- Hoidn, S. (2016). The Pedagogical Concept of Student-Centred Learning in the Context of European Higher Education Reforms. *European Scientific Journal*, ESJ, 12(28), 439-458. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n28p439>
- Layla, S. (2016). Dawr al-Wasa'il fi al'Amaliyyah al-Ta'limiyyah. *Al-Atsar*, 26(September), 145-154. <https://doi.org/10.35156/1174-000-026-014>
- Mostefa, N. (2017). al-Wasa'il al-Ta'limiyyah al-Haditsah wa Ahamiyatuha fi Tadris al-Lughah al'Arabiyyah fi al-Thur al-Tsanawy. *Jasur Al-Ma'rifah*, 10, 547-562.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OEXYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=s-br9Fjm__t&sig=gqKsqW7fcokp_ya5MQd1zMZfQGE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Rofi'i, A. (2019). Metode Rasulullah dalam Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an. *KORDINAT*, XVIII(1), 49-74. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Issue 2). Prenada Media.
- Saputro, S. D. (2018). The Application of Student Centered Learning Through Lesson Study on Quality and Learning Results. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 2(2), 84-91. <https://doi.org/10.17977/um006v2i22018p084>
- Sari, W. K., & Wilujeng, I. (2020). Education Change in the Industry 4.0: Candidate Science Teacher Perspective. *Journal of Physics: Conference Series*, 1440(1), 0-7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012090>
- Sudarsana, I. K., Nakayanti, A. R., Sapta, A., Haimah, Satria, E., Saddhono, K., Achmad Daengs, G. S., Putut, E., Helda, T., & Mursalin, M. (2019). Technology Application in Education and Learning Process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1363(1-6). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1363/1/012061>.
- Sudrajat, A., Prasojo, L.D., Zulkarnain, Z (2018). “Be a scientist” learning media using adobe flash CS3 program containing the materials of the influence of islamic religion and culture in Indonesia for Grade X of vocational school. *Journal of Social Studies (JSS)*, 14(1). 90-100. <https://doi.org/10.21831/jss.v14i1.21656>
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179-191. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Syamsuddin, F. H. (2016). *al-Wasa'il al-Ta'limiyah al-Mashurah: al-Mafahim, al-Wasa'il al-Malmusah, Ba'd Asykal al-Wasa'il, Wasa'il al-Ta'lim al-Eliktruny*. Syams Linnasyr wa al-'lam. www.shams-group.net
- Usman, M. B., & Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Press.
- ZTF, P. B. (2020). From the centre to periphery: The Middle Eastern impacts on Islamic education in Indonesia. *Journal of Social Studies (JSS)*, 16(1), 65-82. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i1.34702>

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DISERTAI TEKA-TEKI MATEMATIKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP

Nia Rusni¹, Yurnalis²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
niarusni@gmail.com, ena_yurnalis@ymail.com

Abstrac

Learning outcomes are the achievement of competencies that include aspects of knowledge, skills, attitudes, and values embodied in the habits of thinking and acting. Good learning outcomes indicate that learning has gone well. However, based on interviews conducted in class VII SMP Negeri 4 Padangpanjang shows that mathematics learning outcomes obtained by students are still far from satisfactory. This happens because learning has not been able to make students interested in learning. Efforts are being made to improve learning outcomes by applying the Quantum Teaching model accompanied by mathematical puzzles. So the research was conducted by applying the Quantum Teaching model accompanied by mathematical puzzles in mathematics learning in grade VII of SMP Negeri 4 Padangpanjang. This study aims to determine whether student learning outcomes in the cognitive domain in mathematics learning.

This type of research is an experiment, with a Randomized Control Group Only Design research design. The research population was Grade VII students of SMP Negeri 4 Padangpanjang in 2019/2020 Academic Year. Sampling is done by random sampling technique. The sample in this study was class VII 3 as an experimental class with 32 students and class VII 2 as a control class with 32 students. The research instrument used was the final test. Data analysis techniques in this thesis are learning outcomes in the cognitive domain of mathematics students.

Test data analysis was performed using t-test. Based on the results of data analysis at 95% confidence level ($\alpha = 0,05$) and degrees of freedom 70, the price of $t_{hitung} = 2.1917$ and $t_{(0,95;62)} = 1.6698$. Because the value of $t_{hitung} > t_{(0,95;62)}$ means that H_0 is rejected and H_1 is accepted thus learning outcomes in the cognitive domain of students who follow the application of the Quantum Teaching model with mathematical puzzles are better than students who follow without the application of the Quantum Teaching model with mathematical puzzles in class VII SMP N 4 Padangpanjang in the 2019/2020 school year.

Keywords : Quantum Teaching and Puzzles.

Abstrak

Hasil belajar merupakan pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik. Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 4 Padangpanjang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih jauh dari memuaskan. Hal ini terjadi karena pembelajaran belum mampu membuat siswa tertarik untuk belajar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model *Quantum Teaching* disertai teka-teki matematika. Sehingga diadakan penelitian dengan menerapkan model *Quantum Teaching*

disertai teka-teki matematika pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 4 Padangpanjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangpanjang Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswanya 32 orang dan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswanya 32 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes akhir. Teknik analisis data dalam skripsi ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif matematika siswa.

Analisis data tes dilakukan dengan menggunakan uji- t. Berdasarkan hasil analisis data pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan 70 diperoleh harga $t_{hitung} = 2,1917$ dan $t_{(0,95;62)} = 1,6698$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{(0,95;62)}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian hasil belajar pada ranah kognitif matematika siswa yang mengikuti penerapan model *Quantum Teaching* disertai teka-teki matematika lebih baik daripada siswa yang mengikuti tanpa penerapan model *Quantum Teaching* disertai teka-teki matematika pada kelas VII SMP N 4 Padangpanjang tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : *Quantum Teaching* dan Teka-teki.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kelangsungan hidup bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan asset penting bagi suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia agar bisa lebih mengembangkan potensi masyarakat di dalamnya.

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik pada saat individu berinteraksi dengan lingkungan. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh sebab itu, seorang guru selalu berusaha untuk menciptakan proses interaksi yang baik dengan para siswanya.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Oktober 2019 dengan salah satu guru bidang studi matematika, menunjukkan

bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya cara belajar siswa masih bersifat monoton dan kurangnya minat dari dalam diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang umumnya dilakukan dengan diskusi kelompok sebagai tuntunan kurikulum 2013. Namun kenyataannya pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, siswa cenderung kurang bersemangat dalam mendemonstrasikan hasil diskusi. Permasalahan ini disebabkan karena siswa kurang mampu menyelesaikan soal cerita yang umum diberikan pada saat diskusi berlangsung.

Pemberian soal cerita yang lebih dikaitkan pada kehidupan sehari-hari seharusnya lebih mudah diselesaikan, namun guru kurang dalam pengaplikasiannya. Sehingga siswa mudah lupa dan cenderung diam jika guru bertanya tentang materi yang diajarkan sebelumnya. Pada akhir pembelajaran guru masih jarang memberikan apresiasi setiap akhir pembelajaran. Apresiasi kepada siswa sebenarnya juga memiliki peran penting untuk meningkatkan semangat dan minat siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan penghargaan ini siswa merasa usaha yang telah dilakukan dihargai oleh guru dan teman-temannya. Secara tidak langsung siswa akan berlomba-lomba untuk memberikan penampilan terbaik dari kelompoknya dalam diskusi.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, perlu adanya tindakan yang tepat guna dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini terjadi karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa secara langsung dan pembelajaran yang disajikan lebih menyenangkan. DePorter, Reardon dan Singer (2014: 32) menyatakan bahwa:

Quantum Teaching adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* juga merupakan model yang mengubah cara belajar siswa menjadi meriah dengan segala paduan nuansanya. Pembelajaran diisi dengan kegembiraan yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Kegembiraan membuat siswa siap untuk belajar dengan lebih baik dan dapat mengubah sikap negatif yang selama ini ditunjukkan oleh siswa. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kejenuhan belajar sering tiba-tiba terjadi pada siswa.

Untuk menghindari timbulnya kejenuhan pada siswa, diperlukan sedikit jeda selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini juga dapat memaksimalkan penerapan model *Quantum Teaching* DePorter dan Hernacki (2001: 240) juga mengatakan bahwa “Ambillah jeda sesering mungkin ketika mempelajari atau mengulang sesuatu yang panjang”. Jeda dirasa perlu untuk memberikan istirahat sejenak kepada otak, dan

memberikan waktu untuk memaksimalkan kemampuan menyimpan informasi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Quantum Teaching* disertai teka – teki matematika lebih baik daripada hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika tanpa menggunakan model *Quantum Teaching* disertai teka – teki matematika pada kelas VII SMP N 4 Padangpanjang tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Quantum Teaching* disertai teka – teki matematika pada kelas VII lebih baik daripada hasil belajar kognitif tanpa menggunakan model *Quantum Teaching* disertai teka – teki matematika pada kelas VII SMP N 4 Padangpanjang tahun pelajaran 2019/2020.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Quantum Teaching* disertai teka-teki matematika lebih baik daripada hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika tanpa menggunakan model *Quantum Teaching* disertai teka-teki matematika pada kelas VII SMP N 4 Padangpanjang tahun pelajaran 2019/2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu akibat yang ditimbulkan terhadap suatu objek yang diberikan perlakuan tertentu. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Only Design* yaitu sekelompok subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara rambang menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu kedua kelompok itu dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan yang timbul dianggap bersumber pada variabel perlakuan (Suryabrata, 2012:104).

Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangpanjang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari lima kelas. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswanya 32 orang dan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswanya 32 orang.

Menurut (Arikunto,2006:118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sampel melalui tes hasil belajar. Data sekunder, yaitu data tentang jumlah siswa yang menjadi populasi dan nilai ulangan harian siswa.

Prosedur penelitian dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Instrumen yang digunakan adalah tes

akhir. Instrumen tes akhir dikembangkan melalui uji coba soal dan validasi. Materi yang diujikan dalam tes adalah materi yang diberikan selama penelitian. Tes yang diujikan adalah tes tertulis dalam bentuk essay.

Pada teknik analisis data, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas, diperoleh bahwa $L_o = 0,1389$, $L_{(32;0,05)} = 0,1566$. Jadi, $L_o < L_{tabel}$ untuk kelas eksperimen berarti data berdistribusi normal, dan kelas kontrol didapat $L_o = 0,1078$, $L_{(32;0,05)} = 0,1566$. Jadi, $L_o < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya melakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk melihat apakah data yang berasal dari kedua sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes akhir siswa, didapatkan bahwa $\chi^2_{hitung} = 0,5073$, $\chi^2_{(0,05);(4)} = 3,841$. Jadi, $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(0,05);(4)}$ sehingga H_o diterima, yang berarti kedua kelompok data homogen pada tingkat kepercayaan 95%. Setelah dilakukan analisis data berdistribusi normal dan homogen maka digunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis data pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan 62 diperoleh harga $t_{hitung} = 2,1917$ dan $t_{(0,95;62)} = 1,6698$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{(0,95;62)}$ berarti H_o ditolak atau H_1 diterima dengan demikian Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti penerapan model *Quantum Teaching* disertai teka – teki matematika lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang tidak mengikuti penerapan model *Quantum Teaching* disertai teka – teki matematika pada kelas VII SMP N 4 Padangpanjang tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi data

- a. Hasil belajar matematika siswa pada ranah kognitif

Berdasarkan hasil belajar matematika pada ranah kognitif diperoleh nilai rata – rata (\bar{x}), nilai tertinggi (x_{maks}), nilai terendah (x_{min}), persentase ketuntasan dari kedua kelas sampel. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Kognitif

Kelas	N	(\bar{x})	x_{maks}	x_{min}	% Ketuntasan
Eksperimen	32	66,59	95	40	50
Kontrol	32	57,56	87	30	25

Sumber : Olahan data perhitungan tes akhir

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 95 dan nilai terendahnya 40. Dengan rata-rata nilai 66,59 dan persentase ketuntasan sebesar 50%, dimana sebanyak 16 dari 32 orang siswa dinyatakan tuntas. tampak bahwa nilai rata – rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

2. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas diketahui bahwa kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen dan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan perhitungan didapatkan bahwa $t_{hitung} = 2,1917$ dan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha; d_f)} = t_{(0,95; 62)} = 1,6698$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yaitu hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Quantum Teaching* disertai teka-teki matematika lebih baik daripada hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika tanpa menggunakan model *Quantum Teaching* disertai teka-teki matematika pada kelas VII SMP N 4 Padangpanjang tahun pelajaran 2019/2020.

3. Kendala yang dihadapi

Pada saat *melaksanakan* pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Teaching* disertai teka-teki matematika terdapat kendala yang dihadapi. Ada beberapa kendala diantaranya adalah masalah waktu. Ketika waktu pelajaran habis dan masih ada beberapa kelompok yang belum siap mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kendala kedua yaitu saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak serius saat pembelajaran berlangsung dan ada yang tidak serius saat melakukan diskusi sehingga ada yang mengganggu temannya. Selain itu, pada saat presentasi kelompok masih ada beberapa siswa yang meribut.

Untuk menghadapi masalah ini, peneliti memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan memberikan arahan serta bimbingan bagaimana cara belajar yang baik dan cara memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Quantum Teaching* disertai teka-teki Matematika lebih baik daripada hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika tanpa menggunakan model *Quantum Teaching* disertai teka-teki Matematika pada kelas VII SMP N 4 Padangpanjang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti berharap:

1. Guru matematika, khususnya guru matematika kelas VII SMP N 4 Padangpanjang dapat menerapkan model *Quantum Teaching* disertai teka-teki Matematika dalam proses pembelajaran sebagai cara alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk pembaca, semoga bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.
3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, a.b Alwiyah Abdurrahman. Bandung:Kaifa.

DePorter,Bobbi.,Reardon, Mark., & Singer-Nouri,Sarah.2014. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*,Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah

Muhammad Yusuf¹, Mahyudin Ritonga^{2*}, Mursal³

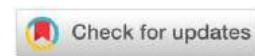
¹Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

³Hukum Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

*email: mahyudin.ritongga@umsb.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>



ABSTRACT

Article Info:

Submitted:
09/04/2020

Revised:
16/05/2020

Published:
01/06/2020

This research aims to describe the form of character discipline implementation in the 2013 curriculum of PAI field of study, the implementation aspects that will be described include: 1) planning of Character education discipline on curriculum 2013 of PAI field of study, 2) implementation of Character education discipline in curriculum 2013 field of study and 3) discipline character Education evaluation in PIE Curriculum 2013. For the smoothness of the study designed using qualitative descriptive approach, data sources include principals, curriculum representatives, student representatives, religious teachers and some of the students selected in snowball sampling, the technique of data analysis used is classification, reduction, and withdrawal of conclusions, to ensure the validity of data is used triangulation. From the results of the research known that: 1) the planning of character education is drawing from the Learning Plan and learning tools and methods used by teachers. 2) The implementation of disciplinary character is carried out through the Uswah Hasanah, routine activities at school, extracurricular and cooperation between the parents and the school. 3) The evaluation of the discipline of character education is carried out continuously through teacher observation, peer assessment and self-assessment.

Keywords: *Character, Disciplinary, Curriculum, PAI*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi disiplin karakter pada kurikulum 2013 bidang studi PAI, aspek implementasi yang akan dideskripsikan tersebut meliputi: 1) Perencanaan pendidikan karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang studi PAI, 2) Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang studi PAI dan 3) Evaluasi pendidikan karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang PAI. Untuk kelancaran penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber datanya meliputi kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru agama dan beberapa orang siswa yang dipilih secara snowball sampling, adapun teknik analisis data yang digunakan ialah klasifikasi, reduksi, dan penarikan kesimpulan, untuk memastikan keabsahan data digunakan

triangulasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: 1) perencanaan pendidikan karakter tergambar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta perangkat pembelajaran dan metode yang digunakan guru. 2) Pelaksanaan karakter disiplin dilakukan melalui *uswah hasanah*, kegiatan rutin di sekolah, ekstrakurikuler dan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. 3) Evaluasi pendidikan karakter disiplin dilakukan secara terus menerus melalui observasi guru, penilaian sesama teman dan penilaian terhadap diri sendiri.

Kata-kata Kunci: Karakter; disipliner; curriculum; PAI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya membentuk jati diri peserta didik dengan meningkatkan kemampuan kognitif, sehingga mampu bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan norma agama maupun sosial (Fitri, 2012). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan menanamkan karakter pada peserta didik melalui pendidikan formal maupun non-formal (Fatimah & Usman, 2017). Dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, dalam keluarga, dan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 3 ayat 2 secara garis besar menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mewujudkan bangsa yang cerdas dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan berimtak serta warga negara yang demokratis (UU, 2005).

Berdasarkan UU tersebut tampak jelas pendidikan nasional bertujuan mewujudkan generasi yang berakhlak mulia. Pendidikan memiliki peran dalam pembentukan karakter disamping fungsinya untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan berfungsi membentuk manusia yang intelek dan berkarakter. Pembelajaran di sekolah merupakan upaya meningkatkan kompetensi peserta didik tidak hanya pada kognitif, tapi juga pada keterampilan dan yang lebih utama lagi pada sikap (Ajmain & Marzuki, 2019). Berdasarkan hal tersebut pemerintah berupaya menanamkan pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikannya pada bidang studi di sekolah dengan tujuan menumbuhkan karakter peserta didik (Siswati, Utomo, & Muntholib, 2018).

Perbaikan karakter dibutuhkan karena beberapa tanda zaman yang akan menyebabkan suatu negara mengalami kerusakan ialah: 1) Perilaku kekerasan dan merusak dikalangan remaja atau pelajarsemakin meningkat, 2) Kebiasaan berkata tidak sopan dan mencemooh, 3) Remaja cenderung mengikuti keinginan teman, 4) Prilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, 5) Degradasi moral dan egoisme, 6) Turunnya semangat nasionalisme, 7) Tidak santun pada orang tua dan guru, 8) Perusak, 9) Ketidakjujuran, 10) Berprasangka buruk terhadap sesama (Pala, 2011). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa karakter remaja suatu keharusan untuk dikembangkan. Islam juga sangat menjunjung tinggi pendidikan karakter, sebagai guru dan teladan bagi kita adalah Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh kongkrit untuk dijadikan tauladan dalam membentuk karakter manusia menjadi mulia. Allah SWT dengan tegas mengatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Demi sungguh di dalam diri Rasul terdapat suri tauladan yang baik untuk kamu, bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi, berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami, Rasulullah SAW adalah contoh utama untuk umat manusia, jika kita menginginkan pahala dari Allah SWT maka sudah seharusnya kita ingat kepada Allah dan mencontoh amal perbuatan rasul dan bekerja sesuai dengan petunjuknya (Al-Maraghi, 1946). Nabi Muhammad SAW adalah figur yang dapat dicontoh bagi umat manusia yang ingin memiliki karakter yang baik. Guru PAI di sekolah wajib memberikan motivasi pada peserta didik untuk selalu meneladani kepribadian Rasulullah. Guru sebagai penerus perjuangan Nabi juga sepatutnya dapat menjadi pribadi yang ditiru oleh para peserta didik. Kurikulum 2013 memiliki tujuan agar manusia Indonesia menjadi pribadi yang beriman, memiliki kreatifitas tinggi dan inovasi yang baik sehingga bermanfaat bagi negara dan dunia (Mukni'ah, 2019). Antara sekian banyaknya bidang studi yang dipelajari di sekolah, bidang studi PAI memegang posisi penting dalam membentuk karakter anak. Pembelajaran PAI diharapkan mampu mencerdaskan karakter bangsa terutama karakter disiplin, Fakta di lapangan menunjukkan, lingkungan lebih dominan mempengaruhi perilaku peserta didik (Arifin, Wahab, Teh, & Otman, 2018) dibanding dengan pendidikan agama sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini berpengaruh terhadap sikap dan perilaku untuk beribadah.

Pada tingkat SMA remaja cenderung mengalami kondisi yang labil (Ediati, 2015), (Ngunu, Kinai, Ndambuki, & Mwaura, 2019), akibatnya mereka cenderung dipengaruhi lingkungan yang kurang baik (S & Rusydi, 2017), pada akhirnya mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Kemerosotan moral, menurunnya ketaatan dalam beribadah, dan banyaknya pelanggaran terhadap aturan yang dilakukan oleh peserta didik memberikan bukti bahwa PAI belum mampu secara optimal menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik. SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki Visi Menjadi pusat pendidikan berkualitas, Berwawasan IPTEK dan Menghasilkan Generasi Islam yang Berkepribadian Qur'ani. SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Kabupaten Pasaman Barat, kualitas secara IPTEK. Misi SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat yaitu: Menyelenggarakan pendidikan yang Islami, modern, dinamis, disiplin, serta memenuhi standar pendidikan nasional.

Zulfarno dkk telah melakukan penelitian dalam hal pendidikan karakter, mereka telah berhasil mengungkapkan bagaimana aktualisasi yang dilakukan pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah (Zulfarno, Mursal, & Saputra, 2019). Sementara Hakim dkk menegaskan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menanamkan karakter ialah melalui multikultural dengan mempertimbangkan keteladanan bagi peserta didik (Hakim & Ritonga, 2018). Dari kedua penelitian yang disebutkan di atas terlihat bahwa para peneliti belum menyentuh masalah karakter disiplin, oleh karena itu

penelitian ini akan difokuskan pada implementasi pendidikan karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang studi PAI. Ruang lingkup yang menjadi kajian penelitian ini adalah terkait dengan perencanaan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bidang studi PAI, pelaksanaan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bidang studi PAI dan sistem evaluasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bidang studi PAI. Melihat ruang lingkup yang menjadi cakupan penelitian ini sebagaimana diungkapkan di atas, maka banyak aspek lain yang akan menjadi lahan garapan penelitian bagi para peneliti di masa yang akan datang, di antaranya bisa dilakukan pada aspek model pembelajaran, materi pembelajaran, serta aspek lain yang terkait dengan kurikulum 2013.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, maksudnya adalah data tentang implementasi karakter disiplin didasarkan pada realita yang terjadi di lingkungan SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat. Untuk mendapatkan data teknik yang digunakan ialah observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi, dilakukan oleh pihak-pihak terkait tentang implementasi karakter disiplin. Selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara, secara operasionalnya teknik ini digunakan dengan interaksi secara bebas bersama informan yang ditentukan secara *snow ball*. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan tema penelitian. Data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis secara komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang implementasi karakter disiplin pada bidang studi PAI. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data dan berlangsung selama masa penelitian. Untuk mendapatkan validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Guru dalam Internalisasi Karakter Disiplin Pada Bidang Studi PAI

Dalam menerapkan pendidikan karakter di SMA IT Darul Hikmah, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui semua guru di SMA IT Darul Hikmah wajib membuat Rencana program pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas karena semua guru sudah dibekali dengan pengetahuan pendidikan karakter melalui pelatihan, worksop dan lokakarya pada awal semester. Dalam worksop atau lokakarya tersebut, guru dibekali bagaimana pembuatan Rencana Program Pengajaran (RPP) pengelolaan pembelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar yang akan diajarkan terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat wajib mengintegrasikan pendidikan karakter ini dalam bahan ajar. Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah, mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari penyusunan silabus, dan RPP menjadi tugas pokok guru sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh karenanya pimpinan melalui

wakil kurikulum selalu melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan perangkat pengajaran dari semua guru yang ada di SMA. Ketika hasil wawancara ini diverifikasi kepada siswa diketahui bahwa guru SMA IT Darul Hikmah memiliki perangkat pembelajaran dan membawanya ke dalam kelas pada setiap proses pembelajaran.

Selain itu, hasil kajian terhadap dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru di SMA IT Darul Hikmah Pasaman Barat telah menunjukkan adanya penggabungan nilai karakter disiplin pada tiap-tiap bidang studi, terutama untuk karakter disiplin. Komponen dalam RPP sesuai pedoman penyusunan RPP yang tertuang pada Standar Proses Pendidikan. Kemampuan guru dalam memuat nilai karakter disiplin pada RPP yang mereka susun, menurut wakil bidang kurikulum tidak terlepas dari adanya pelatihan dan workshop yang melibatkan guru di SMA IT Darul Hikmah. Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas yang direncanakan dalam RPP, diketahui bahwa RPP yang disusun oleh guru menjadikan peserta didik mampu menanamkan arakter disiplin yang disampaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif akan membantu peserta didik memperoleh nilai-nilai karakter disiplin. Agar penanaman karakter disiplin dapat dilakukan secara optimal oleh sebab itu guru harus bisa membuat perencanaan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan materi pembelajaran dengan karakter disiplin.

Sejalan dengan itu guru PAI menyampaikan bahwa, Tujuan PAI adalah memperbaiki akhlak peserta didik, apalagi di zaman modern ini yang membuat anak-anak semakin tidak bermoral dan susah mendidik karakter mereka terutama nilai karakter disiplin, di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat ini Pendidikan Agama Islam diajarkan bertujuan untuk membentuk peserta didik bertawakal kepada Allah. Kemudian juga bertujuan untuk membentuk budi pekerti atau penanaman nilai-nilai karakter terutama nilai karakter disiplin pada diri peserta didik. Maka guru perlu merencanakan dengan baik penerapan pendidikan karakter pada bidang studi PAI. Penerapan pendidikan karakter di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat melalui mata pelajaran PAI memiliki beberapa tahap; persiapan, pada tahap persiapan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di SMA IT Darul Hikmah merupakan hasil revisi dari silabus dan RPP yang telah ada. Guru melakukan analisis dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini sudah dilakukan secara sistematis. Silabus dan RPP yang digunakan sesuai tuntutan pembelajaran pada Kurtilas. Penentuan tujuan, tujuan yang diharapkan dalam pendidikan karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran di SMA IT Darul Hikmah Pasaman Barat adalah menjadikan manusia yang seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya sebagai proses transfer kognitif, namun lebih mengutamakan pembentukan karakter, yang menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Dalam penanaman dan implementasi pendidikan karakter terutama karakter disiplin guru PAI menjadi ujung tombak, yang harus mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Hal ini akan menjadikan

peserta didik mempunyai karakter disiplin. Guru bidang studi PAI adalah sebagai ujung tombak dalam penanaman dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter disiplin, dengan demikian langkah penanaman karakter disiplin sebagaimana telah dilakukan oleh guru PAI di SMA Darul Hikmah terlihat dalam perencanaan yang mereka susun. Hasil penelitian ini menegaskan kesimpulan yang diungkapkan oleh Marini bahwa dalam pembentukan karakter melalui pendidikan dibutuhkan perencanaan yang matang (Marini, 2017). Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa perencanaan yang disusun oleh guru PAI dalam implementasi karakter disiplin terlihat dari muatan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

3.2 Pelaksanaan Karakter Disiplin pada Kurikulum 2013 Bidang Studi PAI

Dari hasil wawancara bersama guru PAI diperoleh informasi bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat, sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter disiplin. Pelaksanaan itu semakin terlihat dari hasil studi dokumen, dimana terlihat adanya muatan materi pembelajaran PAI yang terkait dengan karakter disiplin. Dalam mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter disiplin ke dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu yaitu dengan cara : a) Peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu peraturan tata tertib sekolah maupun tata tertib asrama; b) Peserta didik harus apel pagi dulu baru memulai belajardan mencek kehadiran peserta didik; c) Menaati aturan yang dibuat oleh sekolah; d) Setiap pendidik disekolah ini selalu memberikan materi materi karakter kepada siswa terutamatentang karakter disiplin dalam segala hal baik dalam jam pelajaran maupun di asrama; dan e) Pembinaan karakter disiplin sudah diintegrasikan kedalam bidang studi PAI dengan maksimal yaitu dengan mengajak peserta didik selalu masuk ruang kelas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diperintahkan guru sesuai dengan limit waktu yang diberikan.

Hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa guru PAI mengumpulkan tugas yang ditetapkan sesuai dengan waktu yang diberikan, bahkan guru langsung menginformasikan nilai bagi yang mengumpulkan tugas tepat waktu, bagi siswa yang tidak mengerjakan akan langsung diberikan *punishment* dalam berbagai bentuk, seperti penambahan tugas lain, mengerjakan di dalam kelas selama jam pelajaran. Hal ini juga terlihat pada saat dilakukan observasi, bahwa ada di antara siswa yang mendapatkan tugas untuk menyelesaikan PR nya di dalam kelas pada saat siswa lain belajar. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait langsung dengan nilai karakter disiplin di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah sudah 90 persen dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Untuk materi pembelajaran PAI yang tidak terkait secara langsung dengan karakter disiplin menurut Lubis dilakukan integrasi melalui metode, media dan strategi pembelajaran. Pengintegrasian sebagaimana yang dijelaskan oleh Lubis juga terlihat pada saat dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, dimana guru menggunakan media *audio visual* yang memberikan penguatan disiplin, begitu juga

dalam penggunaan metode guru menggunakan metode ceramah dengan bahasa yang menganjurkan pentingnya disiplin dalam hidup.

Kegiatan yang dilaksanakan guru PAI dalam mewujudkan karakter disiplin di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah seperti: belajar sesuai waktu yang ditentukan, tadarus diawal pembelajaran, memperhatikan guru dengan baik, tidak sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung. Langkah ini merupakan bagian dari usaha yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan karakter disiplin terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memadukan nilai pendidikan karakter dalam materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dengan demikian tujuan kegiatan pembentukan karakter disiplin sesuai dengan target yang diharapkan. Implementasi pendidikan karakter disiplin di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat pada bidang studi PAI, diketahui bahwa guru telah mengintegrasikan karakter disiplin pada aspek materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan serta metode. Guru menggunakan banyak metode dan strategi agar materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan mudah.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa, peserta didik di SMA IT Darul Hikmah telah melaksanakan nilai karakter disiplin dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti kepatuhan terhadap disiplin yang berlaku di sekolah, ketaatan pada aturan yang ada asrama dan tata tertib yang berlaku di masyarakat. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik telah berhasil membentuk peserta didik yang memiliki karakter disiplin. Dalam mengimplementasikan nilai karakter disiplin peserta didik tentu wajib adanya tata tertib sekolah dan asrama sebagai patokan dalam pelaksanaannya, jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah maka wali kelas akan memberikan penasehatan secara lisan oleh wali kelas tersebut. Sama halnya jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib asrama maka pembina asrama akan melakukan pemanggilan dan penasehatan.

Jika terjadi pelanggaran secara berulang sampai tiga kali maka akan diberikan peringatan secara tertulis dan orang tua akan dipanggil oleh wali kelas dan pembina asrama. Selain mendapat peringatan secara tertulis dan pemanggilan orang tua juga diberikan hukuman yang mendidik kepada peserta didik oleh wali kelas dan pembina asrama yaitu berupa tilawah 5 juz yang disiapkan dalam satu malam atau membaca satu buku sampai tuntas dan menyimpulkannya, kemudian menyampaikan hasil dari kesimpulan buku yang dibacanya kepada teman temannya ketika kultum setelah solat subuh berjamaah, apabila peserta didik ini masih mengulangi pelanggaran tata tertib dan tidak ada perubahan maka akan dilakukan pemanggilan orang tua kembali dan diadakan sidang kedisiplinan yang dihadiri wali kelas, BK dan wakil bidang kesiswaan, karena masalah siswa kadang dibawa dari rumah.

Hal yang utama dalam menanamkan disiplin kepada anak didik adalah adanya figur yang bisa menjadi contoh. Teladan yang diberikan guru akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Peran aktif orang tua sangat penting untuk membantu guru menumbuhkan karakter disiplin pada anak

didik. Untuk menumbuhkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, peran utama guru adalah menunjukkan contoh sikap dan perilaku yang baik dimanapun dan kapanpun. Hal ini diperkuat oleh kepala SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat yang menyatakan bahwa peserta didik butuh figure, sehingga secara tidak langsung peserta didik akan mencontoh bagaimana sikap dan perilaku guru yang mendidik mereka. Disampaikan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan di SMA Islam Terpadu Darul hikmah Pasaman Barat ini bahwa kita sebagai pendidik adalah figur atau tauladan bagi peserta didik, karena keberhasilan penanaman nilai-nilai karakterter tergantung bagaimana lingkungannya. Maka dalam pengimplementasian nilai karakter disiplin, di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah ini harus diawali dulu dengan kedisiplinan guru sebagai tauladan atau contoh.

Hasil wawancara dengan kepala SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat, diketahui bahwa dalam menanamkan dan mengimplementasikan nilai karakter disiplin kepada peserta didik guru wajib menjadi contoh karena contoh yang baik dari guru akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik. Akan sangat mendukung jika orang tua mampu menunjukkan perannya sebagai guru pertama dalam keluarga sehingga mampu menanamkan karakter dalam diri anak sehingga menjadi kekuatan moral bagi mereka. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA IT Darul Hikmah, khususnya karakter disiplin adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran di kelas merupakan saat yang tepat untuk menumbuhkan karakter disiplin dalam diri peserta didik. Kemampuan guru dalam memilih sumber dan media yang tepat akan sangat membantu dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Guru PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat, telah menggunakan berbagai strategi dalam menumbuhkan nilai karakter pada peserta didiknya, yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru di SMA IT Darul Hikmah dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin adalah melaksanakan berbagai jenis kegiatan agama terstruktur, melakukan pendekatan secara personal. Selain itu dalam pembentukan karakter ini guru juga mengajak orang tua untuk berperan aktif. Disampaikan bahwa upaya kami dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik banyak sekali kegiatannya seperti, materi mengenai bimbingan salat, kepramukaan, memanah, palang merah remaja, tadabur alam. Dalam penerapan pendidikan karakter di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah, diketahui bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter adalah individu peserta didik itu sendiri, orang tua, dan lingkungan. Tiga komponen tersebut harus sejalan supaya peserta didik memiliki karakter yang diharapkan. Sebaliknya jika satu dari komponen tersebut tidak dapat menjalankan perannya maka tidak akan didapat hasil yang optimal. Faktor lain yang mendukung implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik itu yang paling utama yaitu ya uswah hasanah, figur center atau tauladan dari seluruh guru dan unsur tenaga kependidikan di sekolah Hal ini menjadi sangat crucial karena dalam pembelajaran Kurtilas guru berperan sebagai model. Faktor lain yang juga mendukung terhadap penerapan pendidikan karakter adalah perhatian guru terhadap

karakter peserta didik, pembiasaan, dan fasilitas memadai. Fakta yang ditemukan di lapangan bahwa, dalam penerapan pendidikan karakter di SMA IT Darul Hikmah Pasaman Barat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, selain dalam proses pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter juga dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan harian dan kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Islam terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat diketahui bahwa di sekolah ini, untuk menumbuhkan karakter disiplin peserta didik, mereka dibiasakan untuk hadir tepat waktu, memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca Al-Quran. Sesuai dengan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran di SMA IT Darul Hikmah diawali dengan membaca ayat suci Al-Quran. Hal ini juga sesuai dengan hasil studi dokumentasi, dimana setiap siswa memiliki Al-Quran dan membawanya ke dalam kelas setiap hari. Mengawali pembelajaran dengan pembacaan ayat suci Al-Quran bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik untuk selalu mengingat Allah. Sehingga saat berada di rumah nantinya peserta didik menjadikan ini sebagai suatu keharusan. Untuk mendukung kegiatan ini semua warga sekolah dilibatkan secara langsung tenaga pendidik maupun kependidikan diminta untuk berpartisipasi langsung. Dengan demikian peserta didik bisa termotivasi untuk bisa belajar Al-Quran. Selain itu kegiatan ini juga sangat membantu peserta didik dalam mendalami materi yang terkait dengan PAI.

Realita yang ada di SMA IT Darul Hikmah Pasaman sesuai dengan kesimpulan Budiharjo dan Nihayah yang mengatakan bahwa karakter yang terdapat di dalam Al-Quran sejalan dengan karakter yang diharapkan dalam dunia pendidikan ([Budihardjo & Nihayah, 2017](#)). Oleh karenanya pembelajaran yang diawali dengan membaca Al-Quran harus tetap dilestarikan, karena selain mematangkan kemampuan membaca Al-Quran, meningkatkan pemahaman keagamaan juga akan membentuk beberapa jenis karakter pada peserta didik. Pelaksanaan karakter disiplin di SMA IT Darul Hikmah Pasaman Barat, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala, diantaranya dari aspek peserta didik yang memiliki multikarakter sehingga tidak semua peserta didik dapat diperlakukan sama dalam hal aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Anak yang telah memiliki kecenderungan melakukan perbuatan negatif akan sulit untuk menanamkan karakter positif dalam dirinya. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi guru untuk menerapkan metode yang sesuai.

Kurangnya perhatian yang diberikan oleh keluarga terhadap perkembangan karakter anak, serta sikap orang tua yang hanya mengandalkan pendidikan di sekolah dalam hal pembentuk karakter anak menjadi kesulitan tersendiri bagi guru untuk membentuk karakter dalam diri anak. Keluarga yang memiliki disiplin yang rendah dalam bertingkah laku cenderung mengakibatkan anak terjerumus pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma kesiswaan. Selain itu, faktor lain yang bisa menjadi kendala sekaligus bisa membantu terlaksananya pendidikan karakter adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang kurang menerapkan nilai disiplin akan menarik peserta didik dalam tindakan yang kurang disiplin meskipun secara formal peserta didik telah memperoleh pendidikan karakter dari sekolah. Oleh sebab itu dalam memilih

lingkungan untuk berinteraksi perlu dipertimbangkan secara matang oleh setiap anak dan orang tua. Latar belakang kultur peserta didik yang beraneka ragam, peserta didik berasal dari berbagai daerah di kabupaten Pasaman Barat ini dan malah ada dari luar Kabupaten Pasaman Barat, yang mempunyai kultur dan karakter yang berbeda dan latar pendidikan yang berbeda-beda, serta dari didikan keluarga dan lingkungan masyarakat yang beragam. Hal ini mengharuskan pendidik mampu menyeragamkan persepsi peserta didik mengenai karakter disiplin.

3.3 Evaluasi Karakter Disiplin pada Kurikulum 2013 Bidang Studi PAI

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter di SMA IT Darul Hikmah Pasaman Barat perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Guru memantau perkembangan disiplin peserta didik setiap kali pertemuan. Ada beberapa cara mengevaluasi perkembangan karakter disiplin peserta didik, yakni dengan melakukan observasi (pengamatan), *self assesment*, penilaian antar teman, penilaian dalam proses pembelajaran. *Pertama*, observasi (pengamatan). Hasil observasi yang diperoleh oleh guru akan dijadikan acuan untuk melakukan penilaian terhadap perilaku disiplin peserta didik. Guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya di SMA IT Darul Hikmah memiliki buku catatan khusus mengenai aktivitas keseharian peserta didik baik di sekolah maupun di asrama. *Kedua*, penilaian diri. Langkah ini sebagaimana yang dikatakan oleh Lubis bermaksud untuk mengetahui kedisiplinan sekaligus kejujuran peserta didik dalam mengungkapkan identitasnya. *Ketiga*, penilaian antarteman. Pada penilaian antar teman peserta didik dibelajarkan untuk bersikap objektif untuk memberi penilaian terhadap temannya. Format penilaian ini sebelumnya sudah disiapkan oleh guru PAI. Setelah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian, maka akan ditentukan apakah peserta didik telah memiliki karakter disiplin dalam kesehariannya.

Ketiga bentuk evaluasi karakter disiplin tersebut sebagaimana dikatakan oleh guru PAI akan menjadi nilai akhir peserta didik dalam hal kedisiplinan. Dalam pelaksanaan evaluasi yang disebutkan di atas, sesuai dengan studi dokumentasi diketahui bahwa guru tidak hanya mengacu pada satu bentuk evaluasi, tetapi ketiga langkah tersebut dipadukan serta dikomparasikan, penilaian teman akan menjadi pembanding dokumen penilaian diri sendiri. Hasil studi dokumentasi dan observasi yang dijelaskan di atas juga sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menegaskan bahwa guna mengevaluasi karakter disiplin peserta didik melalui workshop ditegaskan bahwa guru harus menjadikan semua element sebagai pertimbangan dalam menentukan nilai peserta didik. Pola evaluasi karakter disiplin yang diterapkan di SMA IT Darul Hikmah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas juga sesuai dengan kesimpulan Jessop dan Maleckar yang mengatakan pola penilaian yang multidimensi menunjukkan nilai kedisiplinan yang akurat (Jessop & Maleckar, 2016). Berdasarkan temuan di atas dapat dikatakan bahwa evaluasi karakter disiplin yang dilaksanakan di SMA IT Darul Hikmah layak untuk dikembangkan dalam mewujudkan akurasi penilaian yang sesuai dengan disiplin siswa sesungguhnya. Guru PAI telah melakukan evaluasi proses, penilaian diri sendiri, penilaian teman

sejawat dan penilaian proses, namun keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga perlu dipertimbangkan.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian, hasil penelitian yang terkait dengan implementasi karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang studi PAI dapat diambil kesimpulan yakni: *pertama*, perencanaan guru dalam mengimplementasikan karakter disiplin bidang studi PAI ialah terlihat dari muatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. *Kedua*, Pelaksanaan karakter disiplin pada bidang studi PAI terdapat pada materi pembelajaran PAI, metode dan strategi yang digunakan, media pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan disiplin. *Ketiga*, evaluasi yang digunakan guru dalam menilai karakter disiplin meliputi penilaian harian melalui observasi, penilaian diri sendiri, penilaian teman dan penilaian proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Al-Maraghi, A. M. (1946). *Tafsir al-Maraghi*. Kairo: al-Halibi.
- Arifin, R. binti M., Wahab, N. B. A., Teh, K. S. bin M., & Otman, M. S. (2018). Influence of Social Environment on Student's Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 930–939. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i7/4520>
- Budihardjo, B., & Nihayah, N. T. (2017). the Character Education Values in Qur'anic Verses. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(02), 93–112. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i02.5301>
- Ediati, A. (2015). Profil Problem Emosi/ Perilaku Pada Remaja Pelajar SMP-SMA di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(2), 190–198. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.190-198>
- Fatimah, N. E., & Usman, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(1), 9–22.
- Fitri, A. Z. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, R., & Ritonga, M. (2018). A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight. In *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018* (pp. 81–97).
- Jessop, T., & Maleckar, B. (2016). The Influence of Disciplinary Assessment Patterns on Student Learning: a Comparative Study. *Studies in Higher Education*, 41(4), 696–711. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.943170>

-
- Marini, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 73(5), 177–182. <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- Mukni'ah, M. (2019). Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 137–146. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2696>
- Ngunu, S., Kinai, T., Ndambuki, P., & Mwaura, P. (2019). Causal Attributions as Correlates of Secondary School Students' Academic Achievement. *Education Research International*, 2019, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2019/1950753>
- Pala, A. (2011). The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23–32.
- S, A. R., & Rusydi, S. R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 52–58. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.356>
- Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–12.
- UU. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Zulfarno, Mursal, & Saputra, R. (2019). Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 1(2), 117–131.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pembinaan Akhlak Melalui Dharma Pramuka: Studi Fenomenologi di Madrasah Aliyah Negeri

Maryanis

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
maryanis.spdi@gmail.com

Abstract

This research aims to explain the material, methods and evaluation system in moral coaching through dharma Pramuka in MAN Pariaman City. Research uses qualitative methods with this type of phenomenological research. The results in this study show that the material in moral coaching through the Scout dharma in MAN Pariaman City is contained in the scout honor code that is takwa to the One True God; the love of nature and the compassion of fellow human beings are willing in helping anyone and patiently do for good. Methods in moral coaching through dharma Pramuka in MAN Pariaman City there are exemplary methods, habituation and lecture methods, and evaluation system in moral coaching through dharma scouting in MAN Pariaman City is carried out through muhasabah, devotion al-all activities with evening wirid events.

Keywords: Scouting; moral development; Materials and Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan materi, metode dan sistem evaluasi dalam pembinaan akhlak melalui dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa materi dalam pembinaan akhlak melalui dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman terdapat dalam kode kehormatan pramuka yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia rela dalam menolong siapapun dan sabar berbuat untuk kebaikan. Metode dalam pembinaan akhlak melalui dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman ada metode teladan, pembiasaan dan metode ceramah, dan sistem evaluasi dalam pembinaan akhlak melalui dharma pramuka di MAN Kota Pariaman dilakukan dengan melalui muhasabah, kegiatan kemah bakti dengan acara wirid malam.

Kata Kunci: Pramuka; Pembinaan Akhlak; Materi dan Metode

Pendahuluan

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik¹. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat². Akidah akhlak merupakan tiga pondasi yang mendasar dari perintah Agama. Islam memiliki Aqidah, menjalankan Syariah Islam serta memiliki akhlak yang mulia, dari tiga pondasi akhlak di atas dapat dipahami bahwa saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Akhlak disebut dengan etika sehingga dapat menggambarkan arah suatu tujuan yang hendak dicapai agama Islam sehingga hasil dari sesuatu merupakan sebuah usaha yang diterapkan akidah dan syari'ah³.

Akhlak yang baik adalah ibarat pondasi dasar bangunan yang kokoh⁴. Maka manusia akan berakhlak yang baik jika memiliki secara akidah serta syari'ah dengan benar⁵. Oleh sebab itu, ketiga komponen tersebut harus saling berkaitan dan saling melengkapi dalam individu setiap makhluk hidup terutama bagi umat muslim, seperti contoh pada sebuah pohon dan akarnya itu adalah gambaran dari sebuah akidah, sementara batang, dahan dan daunnya pohon bisa digambarkan sebagai lambang syariat, sedangkan buah dari pohon yang dimaksud bisa dilambangkan sebagai akhlak.

Secara bahasa akhlak dapat diartikan budi pekerti yang dimiliki manusia, tingkah laku atau kebiasaan sehari-hari yang sudah menjadi pakainya dalam kehidupannya. Pada dasarnya manusia lahir ke dunia telah mempunyai genggamannya yang baik terutama akhlak yang baik, akan tetapi ada beberapa factor yang mengakibatkan akhlak manusia baik atau tidaknya yaitu karena factor didikan orang tua, lingkungan dan sekolah⁶. Jika ketiga factor ini mendukung dengan baik maka baiklah akhlaknya apabila ketiga factor tidak mendukung dengan baik maka tidak baik akhlaknya.

¹ Muhammad Yusuf, Mahyudin Ritonga, and Mursal, "Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah," *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 49–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437> Article.

² Mahyudin Ritonga, "Bargaining Kata Di Dalam Al Qur'an : Kontroversi Ahli Terhadap Bahasa Al Qur'an," *Akademika* 21, no. 2 (2016): 229–54, <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/466>.

³ Anas Elmelki and Ben Arab Mounira, "Ethical Investment and the Social Responsibilities of the Islamic Banks," *International Business Research* 2, no. 2 (2019): 123–30, <https://doi.org/10.5539/ibr.v2n2p123>.

⁴ Rohmad Qomari, "Prinsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq," *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (2009): 1–16.

⁵ Khaled Abou El Fadl, "Qur'anic Ethics and Islamic Law," *Journal of Islamic Ethics* 1 (2017): 7–28, <https://doi.org/10.1163/24685542-12340002>.

⁶ Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung, Humaidah Hasibuan, and Yusnaili Budianti, "Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area," *Raudhab* 06, no. 01 (2018): 1–9, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhab>.

Pada dasarnya peserta didik tidak menginginkan keburukan yang terjadi pada dirinya apalagi tidak memiliki akhlak seperti yang diajarkan Rasulullah SAW. Oleh karena itu maka perlu pembinaan akhlak dalam kehidupan umat manusia, salah satunya dengan melalui pembinaan akhlak yang diberikan secara terus menerus yaitu pembinaan akhlak melalui keluarga, pembinaan akhlak melalui masyarakat dan pembinaan akhlak melalui pendidikan di sekolah⁷. Pembinaan Akhlak tersebut perlu dilakukan semenjak dini pada setiap jenjang pendidikan yang menadi suatu kebutuhan utama dalam diri peserta didik⁸⁻⁹.

Menurut informan yang merupakan Pramuka ambalan di MAN Kota Pariaman, yang menjelaskan tentang paramuka ambalan yang aktif sudah dikatakan baik akhlaknya karena mereka sudah menepati Dharma Pramuka khususnya ketika mereka dilantik pramuka dewan ambalan, contohnya ketika dalam latihan pramuka berkumadangnya azan maka semua kegiatan dihentikan agar seluruh anggota pramuka melaksanakan sholat berjamaah, diawal bulan anggota pramuka ambalan selalu melaksanakan makan bersama untuk kebersamaan sesuai dengan Dharam yang ke dua. Sementara bagi anggota pramuka ambalan yang kurang aktif dalam mengikuti latihan dan kegiatan pramuka maka memang terlihat akhlaknya kurang baik, merka masih ada yang cabut, merokok dan bahkan tinggal kelas karena tidak mencerminkan sikap yang baik di sekolah sebagai anggota pramuka ambalan di MAN Kota Pariaman.

Berdasarkan Program yang sudah dilaksanakan sekolah MAN Kota Pariaman sesuai hasil penilaian Pembina dan pelatih bahwa sudah ada anggota pramuka yang sudah mengamalkan Dasa Darma pramuka yang bisa membina akhlak siswa dalam 3 ranah yaitu: bagaimana hubungan atau Akhlak terhadap Allah, bagaimanan hubungan atau Akhlak terhadap Manusia dan bagaimana hubungan atau Akhlak terhadap Masyarakat dan juga masih ada anggota pramuka yang masih kurang mengamalkan Dasa Darma Pramuka dan belum mencerminkan berakhlak yang baik terhadap Allah, berakhlak yang baik terhadap manusia dan berakhlak yang baik terhadap masyarakat.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian ini adalah metode kualitatif. Maksudnya adalah penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang penulis pakai adalah

⁷ Rosniati Hakim and Mahyudin Ritonga, "A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight," in *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), 81–97.

⁸ Gillian M Boulton-lewis et al., "Moral and Social Development: Teachers' Knowledge of Children's Learning and Teaching Strategies in the Early Years," *Australasian Journal Of Early Childhood*, no. July 2015 (2011): 1–20.

⁹ Rosniati Hakim et al., "Implementation of Contextual Teaching and Learning in Islamic Education at Madrasah Diniyah," *Journal of Advanced Research in Dynamical & Control Systems* 12, no. 02 (2020): 3326–32, <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I2/S20201455>.

pendekatan fenomenologi Menurut Hasbian pendekatan fenomenologi adalah sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif yang tumbuh dan berkembang dalam bidang sosial dan pendekatan fenomenologi ini yang menjadi pokok kajian fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian peneliti¹⁰.

Penggunaan pendekatan fenomenologi adalah untuk mengetahui Kondisi tingkah laku peserta didik Ambalan dalam kehidupan keseharian mereka. Adapun data yang penulis dapatkan terkait dengan objek penelitian Penulis dari MAN Kota Pariaman adalah Jumlah Peserta didik yang masuk ekstrakurikuler pramuka yang di sebut dengan Pramuka Ambalan berjumlah 356 Orang yang terdiri dari pramuka ambalan yang aktif dan pramuka ambalan yang kurang aktif, 1 Orang Kamabigus, 1 Orang Pembina pramuka, 1 Orang Pelatih Pramuka yang ada di MAN Kota Pariaman. Sumber data ada dua yaitu data primer, data ini merupakan data pokok dalam sebuah penelitiandan data sekunder yaitu data yang merupakan data penunjang dalam sebuah penelitian.

Prosedur Analisis data yang peneliti lakukan melalui proses menganalisis dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipelajari oleh orang lain.

Dari keterangan yang dijabarkan di atas, maka langkah-langkah yang peneliti tempuh setelah melakukan observasi dan wawancara adalah melakukan teknis analisis data. Dimana data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan peneliti analisis berdasarkan langkah-langkah di atas yakni dengan memilih data-data yang dibutuhkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah itu, peneliti akan menyajikannya dalam bentuk kata-kata yang bersifat narasi sehingga lebih memudahkan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Materi Pembinaan Akhlak Melalui Dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman

Dalam kegiatan Pramuka banyak kegiatan positif yang bisa diambil, baik untuk diri peserta didik, untuk keluarga maupun lingkungan. Hal ini karena dalam kegiatan Pramuka tidak terlepas dari pembinaan akhlak yang dilakukan. Dalam kegiatan Kperamukaan banyak aturan yang diberikan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Keperamukaan. Ini semua bertujuan untuk menghasilkan dan mencetak perilaku atau akhlak peserta didik seperti yang diharapkan.

¹⁰ O Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi," *MEDLATOR* 9, no. 1 (2008): 163–80.

Setelah peneliti melakukan observasi dan penelitian pada saat latihan rutin di MAN Kota Pariaman, maka sesuai dengan kode kehormatan Pramuka dalam bentuk ketentuan moral (Dasa Dharma Pramuka) maka peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Dharma Takwakepada Tuhan Yang Maha Esa

Artinya sebagai anggota Pramuka ambalan meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT sehingga menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Beribadah menurut agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya merupakan tugas manusia sebagai makhluk Allah SWT.

2. Dharma Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Artinya, sebagai anggota Pramuka harus mempunyai rasa cinta dan kasih sayang. Baik kepada sesama manusia, lingkungan dan alam sekitar. Saling menyayangi, saling berbagi, saling mengerti. Apabila ada saudara kita merasa susah seharusnya kita dapat merasakan apa yang menjadi kesusahan bagi mereka dengan cara menolong dan membantunya. Begitupun dnegan alam sekitar kita harus bisa menjaga alam ciptaan Allah SWT.

3. Patriot yang sopan dan ksatria

Artinya, anggota Pramuka harus mempunyai jiwa yang patriotik atau pemuda yang cinta tanah air. Mempunyai sikap yang sopan dan siap siaga dalam membela tanah airnya.

4. Patuh dan suka bermusyawarah

Artinya, anggota Pramuka harus patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin Pramuka. Suka bermasyarakat dan selalu bermusyawarah dalam melakukan atau mengambil suatu tindakan. Pramuka adalah seorang pribadi yang setia dan teguh dalam memegang prinsip, baik prinsip terhadap diri sendiri ataupun prinsip yan telah ditentukan suatu organisasi.

5. Relu menolong dan tabah

Artinya, rela menolong adalah sifat yang harus dimiliki oleh semua anggota Pramuka. Selalu bersedia dan siap untuk melakukan perbuatan baik kepada sesama, baik sesama manusia, lingkungan maupun kepada hewan atau tumbuhan. Dengan adanya sifat tolong menolong maka beban anggota orang yang ditolong akan merasa terbantu sehingga dapat menyelesaikan tujuan atau tugas tersebut.

6. Dharma Rajin, terampil dan gembira

Rajin atau tekun dalam aspek Dasa Darma kegiatan Pramuka adalah rajin dan tekun dalam segala kegiatan yang positif. Rajin bukan hanya dalam

kegiatan yang dilakukan dalam lingkup kepramukaan saja tetapi rajin dan tekun dalam segala hal baik bagi diri sendiri, ditengah keluarga dan dilingkungan masyarakat.

7. Dharma Hemat, cermat dan bersahaja

Dalam penerapan dasadharma Pramuka yang ke tujuh di MAN Kota Pariaman dapat dilihat dari kegiatan anggota Pramuka MAN Kota Pariaman yang menerapkannya dalam bentuk menabung.

8. Dharma Disiplin, berani dan setia

Salah satu sifat anggota Pramuka yang harus diterapkan dan tidak boleh dilanggar adalah disiplin yang dibarengi dengan berani dan setia. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “discipulus” yang berarti “pembelajaran”.¹¹ implementasi sifat disiplin berani dan setia di MAN Kota Pariaman dapat terlihat dari keseharian peserta didik yang teratur dalam melaksanakan kegiatan. Disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam kegiatan latihan. Anggota Pramuka di MAN Kota Pariaman juga berani dalam mengambil keputusan dan berani untuk mempertanggungjawabkan keputusan tersebut.

9. Dharma Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

Implementasi dalam dasadharma bertanggung jawab dan dapat dipercaya ini dapat dilihat pada saat kegiatan Pramuka berjalan di MAN Kota Pariaman bahwa setiap anggota Pramuka dapat menjalankan wewenang yang telah diberikan kepada mereka. Ini mereka lakukan tanpa paksaan dan kesadaran sendiri.

10. Dharma Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Artinya, anggota Pramuka harus mempunyai pemikiran yang jernih, suci baik itu dalam perkataan dan perbuatannya. Dharma pramuka yang terakhir akan dapat terwujud apabila sembilan dharma sebelumnya sudah terlaksana dengan sempurna¹². Dengan adanya dharma suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan ini maka salah satu tujuan pendidikan Pramuka adalah menciptakan dan mewujudkan akhlak yang mulia yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari¹³. Dharma ini aplikasi dan implikasi penerapannya adalah satu bentuk amal jariyah yang tidak akan terlepas dari lingkungan agama, lingkungan budaya serta lingkungan adat istiadat lainnya.

Banyak hal yang bisa diberikan untuk peserta didik dalam pembinaan akhlak khususnya di MAN Kota Pariaman. Dalam hal ini materi pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman diterapkan melalui dua kode

¹¹ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), blm. 230-231.

¹² Sarah Mills, “Scouting for Girls? Gender and the Scout Movement in Britain,” *Gender, Place & Culture* 18, no. 4 (2011): 537–56, <https://doi.org/10.1080/0966369X.2011.583342>.

¹³ Haidir, Daisy JP, and Evi Idayani, “Implementation of Moral Values in Scouts (Study on Madrasah Ibtidaiyah State 1 Medan),” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 3, no. 2 (2020): 1403–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.1000>.

kehormatan Pramuka yaitu (1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan (2) Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia. Materi pembinaan akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan oleh pembina, pelatih dan kamabigus di MAN Kota Pariaman diterapkan melalui kegiatan ibadah. Para peserta didik diajak langsung untuk mengadakan kegiatan shalat berjamaah, mengadakan tadarusan ketika latihan akan dimulai dan melaksanakan puasa Senin Kamis. Kegiatan ini juga langsung diikuti oleh pelatih dan pembina secara langsung, sehingga dalam kegiatan ini antara pelatih, pembina dan peserta didik tidak ada batasan. Melalui program ini, diharapkan adanya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ibadah tanpa ada paksaan baik itu ditengah keluarga, dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

Pada kegiatan lainnya peserta didik melakukan kegiatan bakti sosial yang langsung didampingi oleh pembina dan pelatih. Pembinaan ini dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, seperti pelatih ikut serta ketika memberikan bantuan kepada fakir miskin yang ada disekitar. Membagikan ta'jil pada bulan Ramadhan dan ikut serta dalam kegiatan operasi semut terhadap lingkungan sekolah, mesjid dan masyarakat. Berdasarkan temuan data yang telah peneliti uraikan diatas yang terkait dengan fokus penelitian, maka dapat ditemukan materi pembinaan akhlak terhadap Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, Menerapkan Dasa Darma pertama dengan materi pembinaan akhlak terhadap Allah SWT yang diterapkan oleh Pramuka di MAN Kota Pariaman adalah melalui pembiasaan dalam beribadah. Hal ini dapat terlihat dengan terlaksananya kebiasaan shalat berjamaah, tadarusan sebelum melaksanakan latihan dan melakukan puasa Senin Kamis. Selanjutnya pelatih dan pembina ikut serta dalam melaksanakan program kegiatan yang disebutkan diatas. *Kedua*, Menerapkan Dasa Darma ke dua dengan materi pembinaan akhlak terhadap sesama manusia. Hal ini dapat terlihat pembinaan melalui santunan kepada fakir miskin. Seperti pemberian takjil di bulan Ramadhan, bakti sosial dalam lingkungan masyarakat.

Ketiga, Pelatih, pembina dan peserta didik melakukan pembinaan dengan mencintai lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan bakti sosial dan operasi semut. Dengan adanya kegiatan ini maka akhlak terhadap lingkungan sekitar terjaga dan ada rasa memiliki terhadap alam benda. *Keempat*, Dalam memberikan materi pembinaan akhlak melalui dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman dilakukan oleh pembina, pelatih, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan Ustad dalam memberikan ceramah dengan tema pembinaan akhlak anak didik Pramuka.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan para penelitian yang mengungkapkan bahwa beberapa nilai-nilai akhlak terdapat dalam dharma pramuka¹⁴⁻¹⁵, keberadaan

¹⁴ Mislia, Alimuddin Mahmud, and Darman Manda, "The Implementation of Character Education through Scout Activities," *International Education Studies* 9, no. 6 (2016): 130–38, <https://doi.org/10.5539/ies.v9n6p130>.

nilai akhlak dalam Dharma pramuka membuka peluang bagi pendidik untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik melalui dharma pramuka.¹⁶

Materi pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar (kelas), dalam program latihan (lapangan dan Hall) dan di dalam program pemberian ceramah (Mushalla atau Masjid). Biasanya materi diberikan ketika jadwal pelajaran Aqidah Akhlak, kegiatan ekstrakurikuler dan ketika program Tablig Akbar sekali dalam 2 bulan.

Metode Pembinaan Akhlak Melalui Dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman

Metode berarti cara dalam melakukan kegiatan atau sesuatu. Dalam organisasi kepramukaan metode pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka khususnya di MAN Padusunan Kota Pariaman ada beberapa metode yang diterapkan walau belum maksimal seperti metode pramuka satuan terpisah antara putra dan putri.

1. Ceramah.

Metode atau cara ceramah atau cara pembinaan melalui ceramah adalah metode yang dilakukan oleh pelatih dan pembina dengan cara memberikan ceramah kepada adik-adik anggota Pramuka. Metode ini maksudnya memberikan penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan kepada adik-adik anggota Pramuka. Tujuan metode ceramah ini adalah untuk memberikan nasehat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bisa dilihat dari cara pelatih dan pembina memberikan nasehat melalui ceramah tentang hal-hal yang baik, sedangkan secara tidak langsung dengan cara memberikan nasehat melalui ceramah dengan bercerita.

2. Teladan.

Metode pembinaan akhlak kepada peserta didik dengan melalui keteladanan maksudnya memberikan contoh secara langsung atau nyata kepada peserta didik atau anggota Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman. Keteladanan ini baik dari segi ibadah, belajar mengajar ataupun dalam kegiatan sehari-hari. Keteladanan ini biasanya diajarkan langsung oleh pembina atau pelatih Pramuka MAN Padusunan Kota Pariaman.

Keberadaan metode menurut Ritonga adalah salah satu kunci utama dalam melakukan setiap aktivitas¹⁷, pernyataan yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Aprianto dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa metode selain

¹⁵ Ahmad Muhtadi, "Implementation Of National Character Education (Study Of Scouting Activities Analysis At Man 2 Karanganyar)," *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* 4, no. 1 (2019): 41–68, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v4i1.41-68>.

¹⁶ Muhammad, "Pembentukan Karakter Anak SD/MI Melalui Pendidikan Pramuka," *Elementary* 1, no. 2 (2015): 10–17.

¹⁷ Mahyudin Ritonga, "Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Sains Dengan Pendekatan Whole Language," *Eduksi: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 1–24.

mempercepat tercapainya tujuan juga memaksimalkan hasil yang diinginkan¹⁸. Ada beberapa metode yang diterapkan oleh pelatih dan pembina di MAN Kota Pariaman dalam melakukan pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka, salah satunya adalah melalui metode ceramah dan teladan. Dalam memberikan pembinaan akhlak, pelatih dan pembina tidak jarang memberikan nasehat yang berguna untuk kebaikan bagi peserta didik. Ceramah ini biasanya berisi nasehat yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Ketika ada peserta didik melakukan tindakan yang salah, maka pelatih dan pembina berhak memberikan nasehat kepada mereka supaya mereka mengubah cara dan tindakan yang salah tersebut. Terkadang pembina dan pelatih memberikan nasehat hanya berupa sebuah teguran tapi tidak jarang juga berupa nasehat yang disampaikan dalam bentuk cerita.

Disamping itu, pelatih dan pembina tidak segan-segan turun langsung kelapangan untuk memberikan pembinaan akhlak dengan memberikan contoh atau teladan. Seperti ketika mengajak peserta didik untuk menjaga waktu sholat, ketika azan berkumandang maka pelatih dan pembina akan bersegera kemesjid atau mushalla untuk melakukan shalat berjamaah. Maka, dengan itu para peserta didik juga akan mengikuti pelatih dan pembina. Ketika melihat sampah atau kotoran yang ada disekitar lingkungan, pelatih dan pembina tidak sega-segan untuk memungut sampah dan membuangnya pada tempatnya. Dengan hal ini maka peserta didik akan meniru atau meneladani sikap yang dicerminkan oleh pelatih dan pembina mereka, sehingga tercapailah pembinaan akhlak yang diinginkan.

Berdasarkan temuan data yang telah peneliti uraikan diatas yang terkait dengan fokus penelitian, maka dapat ditemukan metode pembinaan akhlak terhadap Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, Dalam pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman ada dua metode yang dipakai yaitu metode ceramah dan melalui teladan. *Kedua*, Metode ceramah dan teladan diberikan kepada peserta didik di lapangan dan Hall ketika kegiatan latihan berlangsung. *Ketiga*, Pelatih, pembina dan kamabigus ikut serta memberikan teladan dalam metode pembinaan akhlak melalui dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman. *Keempat*, Pelatih, pembina dan guru memberikan nasehat melalui ceramah demi kebaikan anggota Pramuka. Ceramah diberikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. *Kelima*, Metode pembinaan akhlak dengan memberikan teladan bisa diterapkan langsung oleh pembina, pelatih dan kamabigus. Seperti dalam pembinaan akhlak kepada Allah SWT pembina menjaga jadwal ibadah shalat berjamaahnya, melakukan puasa Senin Kamis sehingga peserta didik ikut juga melakukan hal yang

¹⁸ Aprianto Aprianto et al., "The Influence of Using Audio- Lingual Method on Students' Speaking Skill in Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyyah," *Izdirar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3, no. 2 (2020): 147–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.12514>.

sama. Pembina, pelatih dan anggota Pramuka secara bersama-sama juga melakukan bakti sosial, sehingga tercipta upaya pembinaan akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Kemampuan pelatih, pembina dan kamabigus dalam memberikan metode pembinaan akhlak kepada peserta didik di MAN Kota Pariaman sangat mempengaruhi terhadap hasil yang diinginkan. Metode yang dipakai berfungsi untuk menggali dan mengaktualkan potensi-potensi positif dalam diri peserta didik.

Sistem Evaluasi dalam Pembinaan Akhlak Melalui Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman

Setelah materi pembinaan akhlak dan metode pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman, selanjutnya ada sistem evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka. Sistem evaluasi memiliki pengertian bahwa ini adalah merupakan suatu sistem yang tersusun dengan rapi yang bertujuan untuk menilai sumber daya dalam suatu organisasi (Pramuka) dan untuk mendapatkan hasil yang bagus untuk dijadikan tolak ukur tertentu mengenai kinerja sumber daya yang dimaksud diatas. Dalam hal ini organisasi yang dimaksud adalah organisasi Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2020/2021.

Menurut uraian yang diberikan oleh pembina PA yang diwakili oleh Muslim yang mengatakan mengatakan bahwa, “ada dua sistem evaluasi yang kami terapkan dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik di MAN Padusunan Kota Pariaman. Baik itu pembinaan akhlak kepada Allah, pembinaan akhlak kepada manusia maupun pembinaan akhlak terhadap lingkungan. Kami dalam mengevaluasi melaksanakan Perjusmi dengan melakukan jurit malam dan melaksanakan muhasabah. Biasanya kami sebagai pembina dan pelatih akan melakukan di lapangan atau hall dan posko yang telah dibentuk untuk jurit malam.

Senada dengan uraian yang telah dijelaskan oleh Pembina yang diwakili oleh Bapak Muslim diatas, maka Ernawati juga menjelaskan bahwa, “kami melaksanakan evaluasi pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman pada malam Jumat disetiap posko yang telah ditentukan, dan pada saat penutupan jurit malam oleh kamabigus. Hal ini sengaja dilakukan pada malam hari karena ini akan menjadi berkesan dan akan selalu teringat oleh mereka peserta didik. Apalagi jurit malam dilakukan pada malam Jumat, maka akan terasa momen yang sangat berkesan antara serius, takut dan keberanian.

Dalam mengevaluasi suatu kegiatan ada beberapa sistem yang dipakai untuk dijadikan tolak ukur atau perbandingan. Dalam kegiatan Pramuka MAN Kota Pariaman, Perjusmi merupakan salah satu sistem yang dipakai dalam mengevaluasi kegiatan pembinaan akhlak melalui Darma Pramuka di MAN Kota Pariaman. Perjusmi dilakukan dengan kegiatan jurit malam, ini bertujuan melakukan pembinaan dengan kegiatan gotong royong. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari dan dilakukan di posko-posko yang telah ditentukan. Selanjutnya dengan mengadakan muhasabah diri. Biasanya muhasabah dipimpin oleh seorang ustad atau ahli agama, dengan menafakuri segala perbuatan yang telah dilakukan peserta didik diajak untuk bermuhasabah bersama. Tidak sedikit peserta didik

menitikan air mata disaat dilakukan muhasabah, mereka merenung, mengingat kembali perjalanan mereka. Dengan adanya kegiatan ini terlihat adanya perubahan karakter pada diri peserta didik. Mereka lebih rajin dalam melakukan shalat berjamaah, rutin melakukan puasa Senin Kamis dan tadarusan jatrang ditinggalkan.

Begitu pula dengan kegiatan alam dan lingkungan sekitar, peserta didik lebih merasa peduli terhadap lingkungan dan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesamanya. Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti dapat menyajikan pembahasan mengenai temuan yang berhubungan dengan sistem evaluasi pembinaan akhlak di MAN Kota Pariaman sebagai berikut: Berdasarkan temuan data yang telah peneliti uraikan diatas yang terkait dengan fokus penelitian, maka dapat ditemukan sistem evaluasi pembinaan akhlak terhadap Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, Sistem evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman adalah dengan melaksanakan perjusmi dengan kegiatan jurit malam dan muhasabah. *Kedua*, Evaluasi diberikan oleh pelatih, pembina dan kamabigus di MAN Padusunan Kota Pariaman di lapangan dan hall serta posko yang telah dibentuk untuk jurit malam. *Ketiga*, Pelaksanaan evaluasi pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman dilakukan pada malam Jumat dan pada penutupan jurit malam oleh kamabigus. *Keempat*, Setelah dilakukan evaluasi pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman maka terlihat ada perubahan karakter pada peserta didik, baik akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama maupun akhlak kepada lingkungan sekitar.

Kemampuan pelatih, pembina dan kamabigus dalam memberikan evaluasi pembinaan akhlak kepada peserta didik di MAN Kota Pariaman sangat baik sehingga terjadi perubahan karakter pada diri peserta didik kearah yang lebih baik. Setelah peneliti mendapatkan beberapa data yang ditemukan dilapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang informan, observasi dan beberapa dokumentasi maka nantinya peneliti akan dapat menganalisis tentang pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka studi fenemologi di MAN Kota Pariaman. Adapun pembinaan akhlak yang dimaksud disini adalah materi yang diberikan kepada peserta didik, metode dalam pembinaan akhlak serta sistem evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman. Dalam hal ini ada dua Dharma yang difokuskan dalam pembinaan akhlak yaitu Dharma takwa kepda tuhan yang maha esa dan Dharma cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Oleh karena beberapa hal yang peneliti temukan, maka sangat diharapkan adanya pembinaan akhlak terhadap peserta didik melalui Dharma Pramuka. Dewasa ini di MAN Kota Pariaman kegiatan Pramuka digambarkan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler biasa sehingga tidak ada perbedaan antara anak Pramuka dengann anak yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka. Seharusnya anak yang mengikuti kegiatan Pramuka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama baik

dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun program ekstrakurikuler Pramuka di MAN Kota Pariaman diharapkan dapat meningkatkan akhlak peserta didiknya terhadap Allah SWT. Tentunya ini butuh pembinaan baik dari pelatih, pembina, kamabigus serta guru akidah akhlak di sekolah ini. Pembinaan yang diberikan bisa secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam kegiatan observasi penelitian yang peneliti lakukan hal ini sudah terlihat jelas, banyak nilai positif yang dihasilkan dengan adanya pembinaan akhlak yang diberikan oleh pembina, pelatih dan kamabigus melalui Dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman.

Penutup

Adapun materi pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Kota Pariaman adalah sebagai berikut 1) Menerapkan Dasa Dharma pramuka sesuai dengan konten pembinaan akhlak yang diinginkan, 2) Dalam pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman ada dua metode yang dipakai yaitu metode ceramah dan melalui teladan, penggunaan metode tersebut sesuai dengan kondisi dan materi pembinaan akhlak yang diinginkan, 3) Evaluasi diberikan oleh pelatih, pembina dan kamabigus di MAN Padusunan Kota Pariaman di lapangan dan hall serta posko yang telah dibentuk untuk jurit malam. Pelaksanaan evaluasi pembinaan akhlak melalui Dharma Pramuka di MAN Padusunan Kota Pariaman dilakukan pada malam Jumat dan pada penutupan jurit malam oleh kamabigus.

Referensi

- Aprianto, Aprianto, Mahyudin Ritonga, Yoni Marlius, and Raihan Nusyur. "The Influence of Using Audio- Lingual Method on Students ' Speaking Skill in Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyyah." *Iz'dibar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3, no. 2 (2020): 147–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.12514>.
- Boulton-lewis, Gillian M, Joanne M Lunn Brownlee, Sue Walker, C Cobb, and Eva Johansson. "Moral and Social Development: Teachers' Knowledge of Children's Learning and Teaching Strategies in the Early Years." *Australasian Journal Of Early Childhood*, no. July 2015 (2011): 1–20.
- Elmelki, Anas, and Ben Arab Mounira. "Ethical Investment and the Social Responsibilities of the Islamic Banks." *International Business Research* 2, no. 2 (2019): 123–30. <https://doi.org/10.5539/ibr.v2n2p123>.
- Fadl, Khaled Abou El. "Qur'anic Ethics and Islamic Law." *Journal of Islamic Ethics* 1 (2017): 7–28. <https://doi.org/10.1163/24685542-12340002>.
- Haidir, Daisy JP, and Evi Idayani. "Implementation of Moral Values in Scouts (Study on Madrasah Ibtidaiyah State 1 Medan)." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 3, no. 2 (2020): 1403–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.1000>.
- Hakim, Rosniati, and Mahyudin Ritonga. "A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight." In *International Seminar on Islamic Education (ISIE*

- 2018) *Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018*, 81–97. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.
- Hakim, Rosniati, Mahyudin Ritonga, Khadijah, and Wetti Susanti. “Implementation of Contextual Teaching and Learning in Islamic Education at Madrasah Diniyah.” *Journal of Advanced Research in Dynamical & Control Systems* 12, no. 02 (2020): 3326–32. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I2/S20201455>.
- Hasbiansyah, O. “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi.” *MEDLATOR* 9, no. 1 (2008): 163–80.
- Hutagalung, Ahmad Ichsan Yafi, Humaidah Hasibuan, and Yusnaili Budianti. “Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area.” *Raudhah* 06, no. 01 (2018): 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.
- Mills, Sarah. “Scouting for Girls? Gender and the Scout Movement in Britain.” *Gender, Place & Culture* 18, no. 4 (2011): 537–56. <https://doi.org/10.1080/0966369X.2011.583342>.
- Misliia, Alimuddin Mahmud, and Darman Manda. “The Implementation of Character Education through Scout Activities.” *International Education Studies* 9, no. 6 (2016): 130–38. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n6p130>.
- Muhammad. “Pembentukan Karakter Anak SD/MI Melalui Pendidikan Pramuka.” *Elementary* 1, no. 2 (2015): 10–17.
- Muhtadi, Ahmad. “Implementation Of National Character Education (Study Of Scouting Activities Analysis At Man 2 Karanganyar).” *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* 4, no. 1 (2019): 41–68. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v4i1.41-68>.
- Qomari, Rohmad. “Prinsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq.” *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (2009): 1–16.
- Ritonga, Mahyudin. “Bargaining Kata Di Dalam Al Qur’an : Kontroversi Ahli Terhadap Bahasa Al Qur’an.” *Akademika* 21, no. 2 (2016): 229–54. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/466>.
- . “Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Sains Dengan Pendekatan Whole Language.” *Eduksi: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 1–24.
- Yusuf, Muhammad, Mahyudin Ritonga, and Mursal. “Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah.” *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437> Article.

Kepala Madrasah dan Perannya dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Eksplorative di MTs Istiqamah Talu

Ismaiza Busti^{1*}, Mahyudin Ritonga², Ahmad Lahmi³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat^{*1, 2, 3}

^{*1}email: ismaizabusti@gmail.com

Abstract

The Head of Madrasah has a role in various matters related to improving the quality of both human resources and infrastructure in each madrasah he leads, teachers as human resources elements in madrasahs need strategic steps taken by the head of madrasah to improve their professionalism, this research aims to explore how the role of madrasah head in improving teacher competence in MTs Istiqamah Talu Talamau Subdistrict. Research is designed with an explorative qualitative approach, namely a study that aims to find the role performed by the head of madrasah through the search of various sources, the source of this research is madrasah supervisors, teachers in MTs Istiqamah and madrasah heads as a form of confirmation, to obtain data from the specified sources, in this research used observation techniques, interviews, documentation studies and focus group discussions, data analysis used is descriptive qualitative. The result of the research is that the head of madrasah plays a role in increasing the professionalism of teachers in the form of informative, coordinate, consultative and informative.

Keywords: *Informative, Coordinate, Consultative, Informative, Head of Madrasah*

Artikel Info

Received:

17 February 2021

Revised:

08 April 2021

Accepted:

05 June 2021

Published:

10 June 2021

Abstrak

Kepala Madrasah memiliki peran dalam berbagai hal terkait dengan peningkatan kualitas baik SDM maupun sarana prasarana di setiap madrasah yang dipimpinnya, guru sebagai unsure sumber daya manusia di madrasah membutuhkan langkah strategis yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalitasnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau. Penelitian dirancang dengan

pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan peran yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui penelusuran berbagai sumber, sumber penelitian ini ialah pengawas madrasah, guru-guru yang ada di MTs Istiqamah dan kepala madrasah sebagai bentuk konfirmasi, untuk mendapatkan data dari sumber yang ditetapkan, dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan focus group diskusi, analisis data yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah bahwa kepala madrasah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam bentuk informative, koordinatif, konsultatif dan reformatif.

Kata Kunci: *Informative, Koordinatif, Konsultatif, Reformatif, Kepala Madrasah*

A. Pendahuluan

Profesionalisme guru sampai saat ini menjadi satu aspek dari sejumlah sistem pendidikan yang menjadi sorotan berbagai pihak, kondisi ini dikarenakan guru sebagai tolak ukur dalam melihat mutu dan kualitas pendidikan (Achim et al., 2009), Umar dan Ismail menegaskan bahwa lembaga pendidikan tidak akan mencapai puncak mutu yang direncanakan dan ditargetkan tanpa adanya tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesional (Umar & Ismail, 2017). Sahnun dan Ritonga menyimpulkan iklim kerja yang dibangun oleh kepala sekolah merupakan bagian terpenting dalam

meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan (Sahnun & Ritonga, 2018).

Guru yang profesional adalah harapan setiap lembaga pendidikan mulai dari lembaga pendidikan yang level sekolah sampai pada kementerian pendidikan, untuk itu pemerintah melalui kementerian pendidikan selalu berupaya untuk melakukan pembinaan kepada guru melalui berbagai kegiatan dengan tujuan profesionalitas guru semakin hari semakin meningkat.

Di antara langkah peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh pemerintah ialah melalui pelatihan, workshop, sertifikasi. Saidan menyebutkan bahwa upaya pemerintah untuk melakukan peningkatan

profesionalisme guru melalui pendidikan dan pelatihan telah memberikan perubahan yang besar dalam memajukan pendidikan di Indonesia (Saidan, 2020), analisisnya terhadap materi diklat didasarkan pada teor-teori yang terkait dengan pengembangan kepribadian dan profesionalisme.

Selain upaya yang dilakukan pemerintah, kepala madrasah sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah dan yayasan dalam mengelola madrasah juga dapat melakukan berbagai langkah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Karena setiap kepala madrasah memiliki kewajiban dalam meningkatkan kualitas SDM serta sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah (Abdurrahman & Firdausi, 2019).

Sesuai dengan hasil bacaan peneliti terhadap beberapa hasil penelitian yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah diketahui bahwa beberapa kepala madrasah telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasahnyanya.

Pernyataan di atas didasarkan pada hasil penelitian Mitrohardjono yang

mengatakan kepala madrasah memiliki peran yang vital dalam mewujudkan implementasi manajemen sebuah madrasah yang berbasis sekolah (Mitrohardjono, 2020). Nasution dalam hasil analisisnya menyatakan kepala madrasah melalui kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah memiliki hak untuk mengembangkan profesionalisme guru (Nasution, 2016).

Dikatakan demikian karena posisi strategis kepala madrasah adalah sebagai roda utama yang dapat menjalankan setiap unsure pada lembaga yang dipimpinnya, selain posisinya sebagai guru, kepala madrasah juga memiliki fungsi sebagai motivator (Sukandar, 2018), (Muflihah & Haqiqi, 2019), innovator (Muspawi, 2020), leader, supervisor, administrator, serta manajer (Toharudin & Ghufroni, 2019).

Kompleksitas posisi kepala madrasah sebagaimana dijelaskan di atas memberikan harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah untuk dapat menapaki sebuah kemajuan, namun realita yang peneliti lihat di MTs Istiqamah apa yang diharapkan sesungguhnya dengan kehadiran kepala madrasah belum dapat dibuktikan. Pandangan ini didasarkan

pada masih banyaknya guru yang belum menunjukkan profesionalisme dalam menjunaikan tugas sebagai pendidik, sarana dan prasarana yang belum memadai, peserta didik yang belum menunjukkan keunggulan baik di tingkat local, provinsi apalagi nasional.

Melihat realita ini, peneliti tertarik untuk menjejaki sampai menemukan bagaimana kepala madrasah di MTs Istiqamah menjalankan perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru, di antara sekian banyak problem yang peneliti lihat di MTs Istiqamah, ketertarikan memilih aspek profesionalisme guru sebagai material penelitian dikarenakan posisi guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan untuk menjawab bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif jenis eksploratif, eksplorasi dipilih karena peneliti ada keinginan lebih lanjut untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang peranan kepala madrasah di

masa yang akan datang, jadi hasil penelitian ini sebagai dasar bagi peneliti dalam meletakkan dasar penelitian guna menjadi acuan bagi peneliti atau peneliti untuk mendalami permasalahan peran kepala madrasah, dan hasil penelitian bukan dimaksudkan justifikasi melainkan hasilnya bersifat fleksibel dan dapat berubah jika dilakukan penelitian pada tempat dan waktu yang berbeda.

MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau dijadikan sebagai tempat penelitian ialah karena tipikal penelitian yang bersifat eksploratif dan keterbatasan dana penelitian yang dimiliki. Adapun sumber data penelitian ialah pengawas madrasah, guru-guru yang dipilih dengan teknik purposive dan kepala madrasah sebagai bentuk konfirmasi data. Semua informan penelitian dilakukan pengamatan, wawancara serta studi terhadap dokumen yang mereka miliki. Melalui observasi dipandang peneliti dapat menemukan data tentang bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan guru sebagai hasil dari peran yang ditunjukkan kepala madrasah, jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan.

Adapun penggunaan wawancara ialah bermaksud untuk mendapatkan

data dari informan tentang pandangan mereka terhadap peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme seluruh guru, untuk memastikan tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan informan maka dalam penelitian ini dipilih teknik wawancara terbuka.

Studi dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah usaha mendapatkan data yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dokumen-dokumen yang terkait dengan hal ini berupa kebijakan kepala madrasah, catatan para informan, atau dokumen yang dimiliki oleh pengawas madrasah.

Data penelitian secara keseluruhan yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif, oleh karenanya analisis data berlangsung secara simultan sampai mulai dari tahap pengumpulan data sampai pada penarikan kesimpulan.

C. Hasil Dan Pembahasan

MTs Istiqamah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang ada di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. MTs Istiqamah beralamat di Jl. Labuah

Tongah Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. MTs Istiqamah didirikan oleh Yayasan Al-Ikhlas Kecamatan Talamau pada tanggal 30 November 1991 dengan izin pendirian nomor: WC/3/MTs/PP.03.2/156/91, beralamat di Pasar Baru Nagari Sinuruik, kemudian pada tahun pelajaran 2013-2014 pindah alamat ke Jl. Labuah tongah Sinuruik Kecamatan Talamau diatas tanah seluas $\pm 3500 M^2$, izin operasional madrasah ini sudah beberapa kali diperbaharui sesuai peraturan yang berlaku, perubahan terakhir yaitu pada tanggal 06 November 2019 dengan nomor: 458/Kw.03/2-e/PP.006/MTs/11/2019 yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat. Madrasah ini juga telah terakreditasi B pada tahun 2019 yang dibuktikan dengan piagam akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN S/M Sumatera Barat Nomor: 1346/BAN –SM/SK/2019 yang berlaku hingga tanggal 30 November Tahun 2024.

MTs Istiqamah saat ini dipimpin oleh Dra. Desri Yelly, beliau ditugaskan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat sejak tahun 2014. Di antara program unggulan

madrasah adalah Program Tahfizh Qur'an dan penyelenggaraan Jenazah. Oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang sangat serius bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan kualitas tenaga pendidiknya dalam hal ini khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan focus penelitian terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Istiqamah, perlu digambarkan sumber daya manusia tenaga pendidik di MTs Istiqamah yang telah mendapatkan sertifikat sebagai guru yang professional. Jumlah tersebut dapat dilihat dalam table 1 di bawah ini:

Table 1. Guru Bersertifikat di MTs Istiqamah

No	Coding	Bidang Studi
1	DY	MTK
2	IB	Fiqih
3	KJ	BK TIK
4	WN	IPA Terpadu
5	MS	Bahasa Arab
6	NR	IPS Terpadu
7	MA	Bahasa Indonesia
8	IA	QH, AA

Table di atas menggambarkan jumlah guru yang telah mendapatkan

sertifikat sebagai pendidik professional berjumlah 8 (delapan) orang dari total guru 30 (tiga puluh) orang, ini menunjukkan bahwa guru professional sebagaimana yang diatur dalam undang-undang belum mencapai 50% dari keseluruhan guru yang mengabdikan di MTs Istiqamah.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Dengan demikian, dalam sebuah lembaga pendidikan peran guru sangatlah strategis dan menjadi kunci keberhasilan. Guru sangat menentukan kemajuan dan kemunduran sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, untuk menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang bermutu, maka tenaga kependidikan yang ada hendaknya juga harus benar-benar memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi akademik, pedagogic, keperibadian dan kompetensi sosial. Dengan adanya tenaga pendidik seperti ini diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan output yang berkualitas.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jumlah pendidik dan tenaga

kependidikan yang ada di MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 30 orang pada tahun ajaran 2020-2021 yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Dari 30 orang tersebut 4 (empat) diantaranya Pegawai Negeri Sipil yang dipekerjakan di MTs Istiqamah Talu.

Kondisi jumlah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan data di atas menjadi indikator bahwa peningkatan kompetensi guru di MTs Istiqamah belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dikatakan demikian karena meningkatnya guru yang professional sebagai bukti management sumber daya manusia pada sebuah lembaga pendidikan berhasil (Tanang & Abu, 2014), (Yidana, 2017).

Guru di MTs Istiqamah sesuai dengan data yang ditemukan statusnya ada yang kategori pegawai negeri yang sengaja ditempuh oleh kementerian agama di lembaga tersebut, dan ada juga guru tetap yayasan yang di SK kan oleh pengurus yayasan. Data guru yayasan berjumlah 26 (dua puluh enam) orang dan belum ada yang mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai guru yang professional atau guru

yang telah memiliki sertifikat pendidik (Kholis & Murwanti, 2019), (Tisnelly et al., 2020).

Realita yang dijelaskan di atas berbanding terbalik dengan usaha yang telah dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Istiqamah, dikatakan demikian karena sesuai dengan data yang didapatkan diketahui bahwa kepala madrasah di MTs Istiqamah telah memperlihatkan perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada. Beberapa bentuk peran yang dilakoni kepala madrasah sebagaimana data yang ada dapat dilihat sebagaimana pada table 2 berikut ini:

Table 2. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

No	Bentuk Peran	Indikator
1	Informator	Memberikan dan menyebarkan segala informasi yang terkait dengan profesionalisme guru
2	Koordinator	Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak dalam meningkatkan profesionalisme guru
3	Konsultator	Melaksanakan

- komunikasi kepada semua pihak
- 4 Reformator Membuat kebijakan yang bermanfaat dalam peningkatan profesionalisme guru

Hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa kepala madrasah MTs Istiqamah memiliki semangat yang tinggi dalam memberikan informasi segala hal yang terkait dengan peningkatan profesionalisme guru. Hasil pengamatan juga membuktikan kepala madrasah memberikan penjelasan kepada semua guru terkait peluang untuk mengikuti PPG sebagai langkah awal mengikuti sertifikasi.

Mengikuti PPG menurut kepala madrasah penting bagi semua guru terutama bagi yang belum mendapatkan sertifikat pendidik, karena menurutnya melalui PPG ini guru akan diberikan gelar tambahan yang biasanya hanya S.Pd kemudian ditambah dengan Gr. Dan menurut informasi yang didapat dari pengawas diketahui bahwa salah satu arahan dan masukan yang diberikan kepada kepala madrasah ialah berupa kemauan untuk mensosialisasikan setiap

peluang yang bisa diikuti oleh guru dalam meningkatkan profesionalitasnya.

Peran kepala madrasah sebagai informative seperti yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah bagian penting dalam menjalankan peran penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusi, setiap kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam mensosialisasikan setiap kebijakan, peluang dan hal lain yang terkait dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, untuk kemudian diimplementasikan pada lembaga yang dipimpinnya (Maryatin, 2013).

Peran sebagai inforamatory seperti yang dilakukan kepala MTs Istiqamah walaupun belum memberikan dampak yang konstruktif dalam meningkatkan profesionalisme guru perlu untuk diadopsi kepala madrasah atau sekolah, apalagi yang terkait dengan PPG, setiap peluang PPG baik yang diadakan oleh pemerintah melalui jalur tes juga PPG yang diadakan lembaga resmi lainnya. Urgensi sosialisasi tersebut menurut Farih adalah agar semua yang memiliki keinginan benar-benar mempersiapkan diri untuk megikuti PPG (Farih, 2015), peserta PPG yang sudah mendapatkan berbagai informasi saja belum tentu

berhasil apalagi mereka yang tidak memiliki informasi yang jelas terkait pelaksanaan PPG (Kisrianto & R., 2018).

Kepala madrasah MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau juga berperan sebagai coordinator dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dia menyatakan bahwa kepala madrasah selalu mengkoordinasikan setiap informasi yang diterima madrasah kepada sumber pemberi informasi, ini dimaksudkan agar dia bisa memberikan penjelasan yang detail kepada semua guru mulai dari yang bersifat teoritis sampai pada yang berbentuk operasional.

Dalam hal peran sebagai koordinator, data lain juga menguatkan bahwa kepala madrasah MTs Istiqamah melakukan koordinasi dengan beberapa instansi yang dapat membantu terwujudnya peningkatan profesionalisme guru di MTs yang dipimpinnya.

Usman menjelaskan, kepala sekolah dalam posisinya sebagai kordinator berusaha agar semua yang terkait dengan pengembangan lembaga dapat dikordinasikan kepada semua

pihak (Usman, 2014), harus diakui juga tanpa kordinasi yang baik dengan semua pihak maka iklim kerja dan kepuasan kerja yang baik tidak akan dapat direalisasikan pada lembaga pendidikan (Sahnan & Ritonga, 2018).

Bentuk peran yang dilakukan kepala MTs Istiqamah sebagai kordinator seperti di atas adalah bagian dari langkah yang mesti dijaga dan dikembangkan, walaupun hari ini belum terlihat hasil yang memuaskan namun membangun relasi yang kuat dalam sebuah lembaga menjadi modal utama dalam memajukan lembaga. Mansur menjelaskan kepala madrasah yang memiliki kordinasi yang kuat akan terlihat perubahan kearah kemajuan dari madrasah yang dipimpinnya (Mansur, 2020), madrasah dalam kaitannya dengan manajemen adalah bagian dari organisasi, maka kordinasi adalah modal terpenting dalam membangun organisasi kepemimpinan pada lembaga tersebut (Okhuysen & Bechky, 2017).

Selain berperan sebagai informatory, dan kordinator kepala MTs Istiqamah juga menjaankan perannya sebagai konsultan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs Istiqamah. Pernyataan ini didasarkan

pada data yang didapat dari informan yang menyebutkan bahwa kepala madrasah melakukan konsultasi dengan pihak kementerian agama dan kementerian pendidikan dalam hal ini dinas pendidikan terkait dengan berbagai peluang yang dapat diikuti oleh guru, seperti peluang mengikuti workshop, pelatihan yang kemudian dilanjutkan dengan mengirimkan sejumlah guru yang dapat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh lembaga terkait.

Informan lain juga menegaskan bahwa kepala sekolah setidaknya telah mengutusny 4 kali mengikuti pelatihan, pernyataan tersebut juga diperkuat dengan dokumen berupa surat tugas dari kepala madrasah yang masih disimpannya. Dan menurutnya pelatihan yang diikutinya memberikan dampak dalam profesinya sebagai guru, seperti pelatihan K13, melalui pelatihan dia mampu untuk memberikan penilaian berdasarkan cara penilaian yang diatur dalam K13 dan kemudian mensosialisasikannya kepada guru-guru lain yang ada di madrasah.

Kepala madrasah juga mengungkapkan bahwa semua guru di MTs memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti berbagai pelatihan yang

diselenggarakan oleh pihak lain, hanya saja karena kuota dari MTs Istiqamah terbatas untuk pelatihan tertentu maka kepala madrasah mengutus guru yang dipandang lebih sesuai untuk mengikuti pelatihan, kesesuaian yang dimaksudnya bisa berupa kesesuaian dengan posisi selama ini di madrasah, kesesuaian dengan bidang studi yang diampu dan pertimbangan-pertimbangan objektif lainnya.

Sesuai dengan data yang dijelaskan, profesionalisme guru dapat ditingkatkan dengan berbagai langkah strategis walaupun belum mendapatkan sertifikat sebagai pendidik yang profesional, namun melalui pelatihan kompetensi mereka dapat ditingkatkan (Ritonga et al., 2020), karena sebenarnya profesionalisme tidak hanya diukur dengan kepemilikan sertifikat pendidik melainkan juga dengan realitas bagaimana seorang guru mengajar dan melaksanakan tugas profesinya sebagai pendidik (Malm, 2009).

Kepala madrasah sebagai konsultan terhadap peningkatan kualitas guru di MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau terbukti telah memberikan dampak yang baik dalam membantu guru untuk memiliki profesionalisme

dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam hal ini, guru mendapatkan informasi-informasi yang berharga dalam mensukseskan tugasnya sebagai pendidik, kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah dapat dilaksanakan secara baik, seperti halnya kebijakan kurikulum 2013 yang sebelum adanya peran kepala madrasah sebagai konsultan semua guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikannya (Husna et al., 2020).

Peran yang ditunjukkan kepala MTs Istiqamah dalam meningkatkan profesionalisme guru juga terlihat dalam bentuk reformator. Artinya di sini bahwa kepala madrasah melakukan reformasi terhadap segala kebijakan internal madrasah yang dipandang memperlambat peningkatan profesionalisme guru. Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil madrasah dia menegaskan bahwa pada MTs Istiqamah selalu diadakan workshop yang dapat membantu peningkatan profesionalisme guru.

Kepala madrasah sebagai reformator di MTs Istiqamah membuat kebijakan pada level madrasah untuk diadakannya kegiatan pelatihan atau workshop di tingkat madrasah minimal

sekali dalam 1 bulan dengan mendatangkan narasumber yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang pelatihan atau workshop yang diadakan.

Sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti lakukan, selama penelitian ini berlangsung tercatat bahwa peneliti menemukan 2 (dua) kali kegiatan pelatihan yang diadakan di MTs Istiqamah, walaupun suasana covid-19 peningkatan profesionalitas guru tetap dilakukan di MTs. Pelatihan yang diadakan pada pertama kali menurut informan ialah pelatihan pelaksanaan e-learning, dan hasil yang didapatkan seperti yang diungkapkan oleh informan ialah mereka memiliki pengetahuan tentang bagaimana praktisnya pembelajaran e-learning.

Bentuk pelatihan yang kedua sebagaimana yang peneliti temukan di MTs ialah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Pernyataan ini didasarkan pada sepanduk yang dipampang pada salah satu ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan pelatihan. MS salah seorang informan mengungkapkan bahwa pelatihan yang diadakan menginspirasi para guru untuk tidak terbatas dalam pemilihan media

yang bersifat tradisional, melainkan juga bisa mengoperasikan media belajar yang bersifat digital.

Kepala madrasah melakukan perubahan adalah sebuah tuntutan dalam pengembangan lembaga pendidikan, Zahro menjelaskan bahwa setiap kepala madrasah yang menginginkan kemajuan maka suatu keharusan untuk melakukan perubahan sistem yang menjadi penghalang tercapainya kemajuan (Zahro et al., 2018), Yuliana dan Subiyantoro mengungkapkan langkah meningkatkan mutu serta kualitas adalah adanya perubahan oleh pemimpin (Yuliana & Subiyantoro, 2017).

Berdasarkan interpretasi di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah MTs Istiqamah telah berperan untuk meningkatkan profesionalitas guru di MTs yang dipimpinnya, peran sebagai reformator ini merupakan langkah yang bijak dari kepala madrasah karena setiap kepala madrasah memiliki wewenang untuk membuat kebijakan yang akan membawa kemajuan bagi lembaga pendidikan.

D. Penutup

Kepemimpinan kepala madrasah MTs Istiqamah Talu Kecamatan

Talamau Kabupaten Pasaman Barat memiliki peran dan peran itu ditunjukkan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs. Peran itu ditunjukkan dalam perannya sebagai inforamatory, yakni memberikan informasi yang dapat diikuti oleh guru-guru guna meningkatkan profesionalisme. Kepala MTs Istiqamah juga berperan dalam bentuk coordinator, yakni melakukan kordinasi kepada semua pihak untuk membantu peningkatan profesionalisme guru, peran yang ketiga dibuktikan dengan konsultator, maksudnya kepala madrasah melakukan konsultasi kepada berbagai pihak dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dan yang terakhir adalah perannya dalam bentuk reformator, yaitu melakukan reformasi terhadap kebijakan madrasah yang dipandang menghalangi percepatan peningkatan profesionalisme, dalam hal ini juga termasuk membuat kebijakan baru yang selama ini belum ada guna menunjang percepatan peningkatan profesionalisme gur.

Hasil penelitian dapat direkomendasikan kepada kepala MTs Istiqamah, yakni peran yang telah dilakukan penting untuk ditingkatkan

dalam rangka percepatan peningkatan profesionalisme guru-guru di MTs. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat direkomendasikan kepada semua guru agar terus meningkatkan profesionalitasnya, informasi peningkatan profesionalitas dapat diakses melalui berbagai media yang tersedia, guru tidak bisa hanya berharap kepada peran aktif dari kepala madrasah.

E. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, & Firdausi, A. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengendalian Mutu (Studi kasus di MTs. Azzainiyah 1 Paiton, Probolinggo). *Jurnal Al-Fikrah*, VII(1), 1–10.
- Achim, M. I., Căbulea, L., Popa, M., & Mihalache, S.-Ş. (2009). ON THE ROLE OF BENCHMARKING On The Role of Benchmarking in The Higher Education Quality Assessment. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 11(2), 850–857. <https://doi.org/10.29302/oeconomica.2009.11.2.27>
- Farih, A. (2015). Kesiapan Guru Madrasah di Kota Semarang dalam Menghadapi Pelaksanaan PPG (pendidikan Profesi Guru). *Wahana Akademik*, 2(1), 1–20.
- Husna, S. A., Ritonga, M., Lahmi, A., Saputra, R., & Ayu, S. (2020). The Teachers Unpreparedness in Carrying Out Islamic Education Learning using the Revised 2013 Curriculum in Elementary School. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(2), 1520–1528.
- Kholis, N., & Murwanti. (2019). Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.11487>
- Kisrianto, A. G., & R., C. I. (2018). Persepsi Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Sejarah Terhadap Program PPG. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 66–83. <https://doi.org/10.21009/JPS.071.05>
- Malm, B. (2009). Towards a new professionalism: enhancing personal and professional development in teacher education. *Journal of Education for Teaching International Research and Pedagogy*, 35(1), 77–91. <https://doi.org/10.1080/02607470802587160>
- Mansur, A. (2020). Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di man sumbok kecamatan nibong aceh utara. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, III(1), 53–71.
- Maryatin. (2013). Peran Kepemimpinan

- Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Ah Dalam Meningkatkan Mutu... (Maryatin, 5(2), 195–221.*
- Mitrohardjono, M. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Syawafiyah Jakarta Utara). *Jurnal TAHDZIBI, 5(1), 19–32.* <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.19-32>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *QUALITY, 7(2), 48–63.*
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 402–409.* <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Nasution, S. P. (2016). *Peranan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru.* 190–209. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.795>
- Okhuysen, G. A., & Bechky, B. A. (2017). Coordination in Organizations: An Integrative Perspective 5. *The Academy of Management Annals, 3(1), 463–503.*
- <https://doi.org/10.1080/19416520903047533>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Rimelfi, Bahri, F., & Bagindo, I. T. (2020). Sosialisasi Pembuatan Soal Melalui Google Form dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 347–354.* <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.456>
- Sahnan, M., & Ritonga, M. (2018). Kontribusi Komitmen Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sma Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 12(2), 417–434.* <https://doi.org/10.18326/infsl3v12i2.417-434>
- Saidan. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Madrasah Melalui Pendidikan Dan Pelatihan (Sebuah Analisis Terkait Materi Diklat). *Darul 'Ilmi, 08(01), 95–114.*
- Sukandar, A. (2018). The Role of Leadership and Motivation of School Headmaster in Improving Teacher Performance. *International Journal of Nusantara Islam, 06(02), 182–190.* <https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.5586>
- Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South

- Sulawesi, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3(2), 25–42.
<https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>
- Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i1.1940>
- Toharudin, M., & Ghufroni. (2019). Leadership of The Headmaster in Managing Inclusive Elementary School in Brebes Regency. *Educational Management*, 8(2), 173–182.
- Umar, M., & Ismail, F. (2017). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'i*, 11(2), 1–12.
- Usman, H. (2014). Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah. *Jurnal PTK Dikmen*, 3(1), 1–13.
- Yidana, M. B. (2017). Relative Importance of Indicators of Teachers' Professional Skills as Perceived by Senior High School Economics Teachers in Ghana. *Journal of Educational and Social Research*, 7(3), 79–93.
<https://doi.org/10.1515/jesr-2017-0006>
- Yuliana, A. T. R. D., & Subiyantoro. (2017). Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Manajemen Perubahan pada Lingkungan Organisasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah An- Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Manajemen Perubahan dalam Pendidikan Islam Didin Kurniadin dan Imam. *Tadris*, 12(2), 146–160.
- Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358–363.

Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits di MAN 4 Pasaman Barat

Nur Alim^{1*}, Mahyudin Ritonga², Mafardi³
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat^{*1, 2, 3}
^{*1}email: mahyudinritonga@gmail.com

Abstract

This article aims to determine the correlation of the extracurricular activities of the al-Quran workshop with the results of learning the Qur'an hadith in MAN 4 Pasaman Barat, regency of West Pasaman. These types of research are quantitative descriptive and field research. Method of research that authors use the documentation of the value of subjects Qur'anic hadith. Secondary data source is, the value of the workshop obtained from the results of extracurricular activities of the Qur'an in MAN 4 Pasaman Barat, namely data obtained from the poll is poured in SPSS. The results showed that in MAN 4 Pasaman Barat, regency of West Pasaman, programmatic in the form of extracurricular activities of the Qur'anic religious workshop consisting of Tilawatil Qur'an, Fahmil Qur'an, Syahril Qur'an, Khottil Qur'an, Qur'anic poeisation, Nasheed. Results of analysis of the correlation between activities of the workshop al-Quran with the results of learning al-Quran Hadith is concluded that the extracurricular al-Quran workshop has a close relation with the results of learning al-Quran Hadith, the implications of this research is the need to increase extracurricular instensities in support of the intrurricular success.

Keywords: *Extracurricular, Al-Quran Gallery, Learning Outcomes, Correlation.*

Artikel Info

Received:

07 August 2020

Revised:

09 October 2020

Accepted:

10 November 2020

Published:

03 December 2020

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Qur'an dengan hasil belajar al-Qur'an Hadits di MAN 4 Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang penulis gunakan dokumentasi nilai mata pelajaran al-Qur'an hadits. Sumber data sekunder adalah,

nilai sanggar yang diperoleh dari hasil kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Qur'an di MAN 4 Pasaman Barat, yaitu data yang diperoleh dari angket dituangkan secara SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MAN 4 Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman Barat, terprogram berupa kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Qur'an keagamaan yang terdiri dari Tilawatil Qur'an, Fahmil Qur'an, Syahril Qur'an, Khottil Qur'an, Puitisasi al-Qur'an, Nasyid. Hasil analisis terhadap korelasi antar kegiatan sanggar al-Quran dengan hasil belajar al-Quran Hadis disimpulkan bahwa ekstrakurikuler sanggar al-Quran memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar al-Quran Hadis, implikasi dari penelitian ini ialah perlunya peningkatan instensitas ekstrakurikuler guna mendukung kesuksesan intrakurikuler.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Sanggar Al-Qur'an, Hasil Belajar, Korelasi.

A. Pendahuluan

Al-Quran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran bidang pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah baik pada level Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah. Pelajaran al-Quran Hadis memiliki posisi penting dalam kaitannya dengan mata pelajaran pendidikan agam Islam lainnya seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, karena al-Quran Hadis dapat secara langsung mendukung keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran PAI lainnya.

Pernyataan di atas di dasarkan pada hasil penelitian para pemerhati pendidikan agama Islam, seperti

Musgamy yang menyimpulkan bahwa al-Quran Hadis mempengaruhi terhadap bahasa Arab (Awaliyah Musgamy, 2014), karena memudahkan peserta didik memahami makna serta pola-pola kalimat yang terdapat dalam bahasa Arab. Syaroji dalam analisis yang lebih luas juga menegaskan bahwa hadis mempengaruhi berbagai bidang kajian keislaman lainnya seperti fiqih, theologi (Syaroji Sy. 2017). Hidayat juga menegaskan bahwa kebiasaan membaca al-Quran memiliki hubungan dengan keterbentukan karakter siswa (Arif Hidayat, 2017). Karakter yang dalam bahasa pendidikan Islam lebih identik dengan akhlak juga merupakan sasaran

dari Pendidikan Agama Islam di madrasah.

Sejalan dengan urgensi mata pelajaran al-Quran Hadis terhadap mata pelajaran lain, Madrasah Aliyah Negeri 4 Pasaman Barat memiliki sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dalam bentuk sanggar oleh organisasi kesiswaan dengan bimbingan guru al-Qur'an Hadis. Keberadaan sanggar ini sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah untuk mendukung ketuntasan siswa pada berbagai bidang studi yang terkait dengan pendidikan agama Islam.

Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam memiliki kontribusi yang nyata dan pengaruh yang besar terhadap pemahaman keislaman oleh setiap orang yang mempelajari ajaran agama Islam (Mahyudin Ritonya, et.al., 2020).

Sementara itu, keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dapat diukur dari tiga aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotor (Durotul Yatimah, 2020), begitu juga dengan hasil belajar al-Quran dan Hadis di madrasah dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang berhasil harus mencapai batas atau ketuntasan minimal ketiga aspek yang disebutkan di atas.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bentuknya di setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang berkaitan dengan penguatan kesuksesan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang setidaknya dalam level institusional. Dalam artian tidak ada ekstrakurikuler yang tidak mendukung intrakuruler.

Apresiasi yang perlu diberikan kepada MAN 4 Pasaman Barat ialah keberadaan sanggar al-Quran, ketika lembaga lain sibuk dengan ekstrakurikuler yang bersifat umum namun di sini malah dikembangkan ekstrakurikuler yang mengarah pada bidang keagamaan, keberadaan dan geliat sanggar al-Quran, rumah tahfiz, pondok al-Quran atau apalah namanya biasanya berada di luar lembaga pendidikan, namun MAN 4 Pasaman justru membinananya dengan membangun sanggar al-Quran.

Sanggar al-Quran sebagai wadah bagi siswa di MAN 4 Pasaman Barat juga memiliki tujuan yang mendukung pelaksanaan tujuan pembelajaran intrakurikuler dalam hal ini mata pelajaran al-Quran Hadis.

Mempelajari al-Quran dengan berbagai aspeknya adalah kewajiban

bagi setiap muslim. Kesibukan aktifitas di luar, tidak jarang membuat orang muslim belum bisa membagi waktunya secara efektif untuk mempelajari al-Quran. Apalagi peserta didik, ketika sudah pulang dari sekolah maka yang terpikir adalah bermain dengan teman-teman di sekitar rumah.

Sejalan dengan pendapat para ahli dan fakta di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi kegiatan yang terdapat di sanggar al-Quran dengan hasil belajar al-Quran Hadis, korelasi tersebut akan dilihat dari tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah bagian dari jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian korelasional (Indra Jaya, 2010). Sumber data penelitian adalah siswa MAN 4 Pasaman Barat, sumber skunder berupa dokumen kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sanggar al-Quran MAN 4 Pasaman Barat.

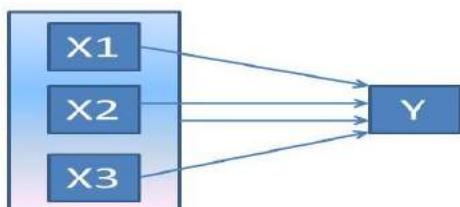
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket kepada siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler yang mereka dapatkan di sanggar al-Quran baik dalam ranah

kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sementara data yang terkait dengan hasil belajar al-Quran Hadis didapat dari nilai laporan yang dimiliki oleh siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Angket yang terkaait dengan kegiatan di sanggar al-Quran disusun dengan menggunakan Skala Likert dalam alternatif jawaban dan untuk masing-masing variable akan diberi skor sebagai berikut: Selalu, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah. Sedangkan dalam kisaran secara kontinu 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut: 1) Untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Qur'an diberi skor 5 = sangat tinggi, 4 = tinggi, 3 = cukup, 2 = rendah, 1 = sangat rendah. Sedangkan untuk hasil belajar siswa menggunakan analisis dokumen yang didapat dari guru mata pelajaran al-Quran hadis diberi skor: 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = Cukup baik, 2 = kurang baik 1 = sangat tidak baik.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji korelasi personal, karena variabel Y dalam penelitian hanya satu sementara Variabel X terdapat tiga maka rumus

yang digunakan ialah sebagaimana gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Uji korelasi Personal

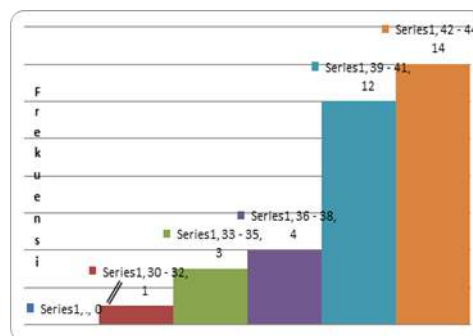
C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis deskriptif kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran aspek kognitif responden penelitian, diperoleh rerata hitung (*mean*) = 40.18, standar deviasi = 3.54, nilai minimum = 30 dan maksimum = 44. Selanjutnya distribusi frekuensi data kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran aspek kognitif dapat dikembangkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar al-Quran Aspek Kognitif

Rentang	FA	FR (%)
30 – 32	1	2.94
33 – 35	3	8.82
36 – 38	4	11.76
39 – 41	12	35.29
42 – 44	14	41.18
Σ	34	100

Data di atas dapat diperjelas secara kuantitatif sebagaimana dalam gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Data Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran Aspek Kognitif

Berdasarkan tabel dan histogram di atas terlihat kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran aspek kognitif dari 34 orang sampel siswa MAN 4 Pasaman Barat sebanyak 1 orang responden berada dalam kelas interval 30-32, 3 orang berada dalam interval 33-35, 4 orang berada dalam interval 36-38, 12 orang berada dalam interval 39-41 dan 14 orang responden berada dalam interval 42-44.

Selanjutnya pada data di bawah ini akan dideskripsikan data yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran dalam aspek afektif.

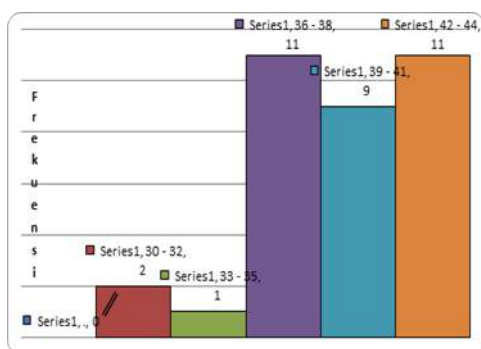
Analisis deskriptif kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran aspek afektif responden penelitian, diperoleh rerata hitung (*mean*) = 39.12, standar

deviasi = 3.28, nilai minimum = 30 dan maksimum = 43. Selanjutnya distribusi frekuensi data kegiatan ekstrakurikuler sanggar Al-Quran aspek afektif dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar al-Quran Aspek Afektif

Rentang	FA	FR (%)
30 – 32	2	5.88
33 – 35	1	2.94
36 – 38	11	32.35
39 – 41	9	26.47
42 – 44	11	32.35
Σ	34	100

Data di atas ketika dikonversikan pada bentuk histogram maka dapat terlihat sebagaimana gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Data Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran Aspek Afektif

Berdasarkan tabel dan histogram di atas terlihat kegiatan ekstrakurikuler

sanggar al-Quran aspek afektif dari 34 orang sampel siswa MAN 4 Pasaman Barat sebanyak 2 orang responden berada dalam kelas interval 30-32, 1 orang berada dalam interval 33-35, 11 orang berada dalam interval 36-37, 9 orang berada dalam interval 39-41 dan 11 orang responden berada dalam interval 42-44.

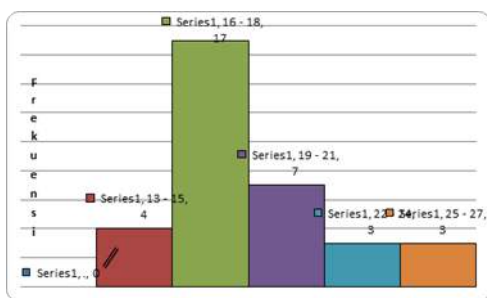
Selanjutnya data yang terkait dengan kegiatan sanggar al-Quran pada aspek psikomotor akan dijelaskan di pada penjelasan selanjutnya.

Analisis deskriptif kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran aspek psikomotor responden penelitian, diperoleh rerata hitung (*mean*) = 18.62, standar deviasi = 3.09, nilai minimum = 14 dan maksimum = 25. Selanjutnya distribusi frekuensi data kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran aspek psikomotor sebagai berikut:

Tabel 3. Data Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar al-Quran Aspek Psikomotor

Rentang	FA	FR (%)
13 – 15	4	11.76
16 – 18	17	50.00
19 – 21	7	20.59
22 – 24	3	8.82
25 – 27	3	8.82
Σ	34	100

Data sebagaimana terdapat tabel 3 di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagaimana pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Histogram Data Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar al-Quran Aspek Psikomotor

Berdasarkan tabel dan histogram di atas terlihat kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran aspek psikomotor dari 34 orang sampel siswa MAN 4 Pasaman Barat sebanyak 4 orang responden berada dalam kelas rentang 13-15, 17 orang berada dalam interval 16-18, 7 orang berada dalam rentang 19-21, 3 orang berada dalam rentang 22-24 dan 3 orang responden berada dalam rentang 25-27.

Selanjutnya akan dideskripsikan data yang terkait dengan hasil belajar al-Quran Hadis.

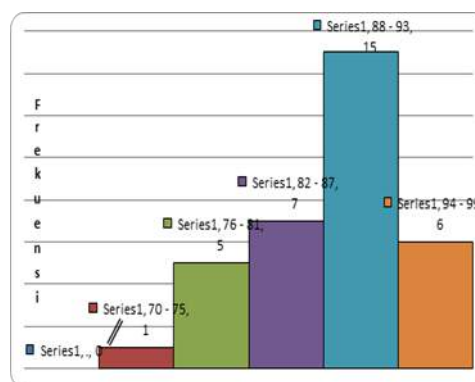
Analisis deskriptif hasil belajar al-Quran hadits responden penelitian, diperoleh rerata hitung (*mean*) = 87.41, standar deviasi = 6.19, nilai minimum = 70 dan maksimum = 96. Selanjutnya

distribusi frekuensi data hasil belajar Al-Quran Hadits sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar al-Quran Hadis

Rentang	FA	FR (%)
70 – 75	1	2.94
76 – 81	5	14.71
82 – 87	7	20.59
88 – 93	15	44.12
94 – 99	6	17.65
Σ	34	100

Hasil belajar al-Quran dan Hadits sebagaimana pada tabel 4 di atas dapat diperjelas dengan histogram sebagaimana pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Histogram Data Hasil Belajar Al-Quran Hadits

Berdasarkan tabel dan histogram di atas terlihat hasil belajar al-Quran hadits dari 34 orang sampel siswa MAN 4 Pasaman Barat, 1 orang responden berada dalam kelas interval 70-75, 5 orang berada dalam interval 76-81, 7 orang dalam interval 82-87, 15 orang berada dalam interval 88-93 dan 6 orang responden berada dalam interval 94-99.

Setelah dilakukan uji korelasional maka hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran aspek kognitif (X_1) dengan hasil belajar al-Quran Hadits (Y) terdapat hubungan yang signifikan serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar al-Quran Hadits.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran aspek afektif (X_2) dengan hasil belajar al-Quran Hadits (Y) terdapat hubungan yang signifikan serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar al-Quran Hadits.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran aspek psikomotor (X_3) dengan hasil belajar al-Quran Hadits (Y) terdapat hubungan yang signifikan serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar al-Quran Hadits.

Berdasarkan fakta, penulis mendapatkan data analisis dengan kenyataan di lapangan memang cocok. Terlihat adanya kesesuaian antara data dan fakta yang telah terjadi. Dengan kata lain, bahwa penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan prosedur dan hasilnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya relevansi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruqaiyah dkk yang mengatakan bahwa motivasi belajar dan kegiatan ekstrakurikuler sanggar al-Quran mempengaruhi prestasi belajar siswa (Anis Ruqaiyah, 2017).

Pada sisi lain penelitian ini juga mendukung kesimpulan Adiwijayanti dkk yang mengatakan bahwa hafalan al-Quran memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar matematika (Adiwijayanti, 2019), keterkaitan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiwijayanti ialah berada pada hafalan al-Quran, karena salah satu program yang ada di sanggar al-Quran MAN 4 Pasaman Barat ialah tahfiz al-Qur'an.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofianti yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler

mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa (Ani Nofianti, 2018).

Inriyani dkk. (2017), juga menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk mengungkapkan suatu temuan penelitian bahwa ekstrakurikuler yang dikelola secara terstruktur dan terarah tidak akan pernah menyita waktu belajar siswa, bahkan dengan ekstrakurikuler tersebut ketuntasan siswa dalam belajar akan semakin mudah untuk dicapai, oleh karenanya ekstrakurikuler pada setiap mata pelajaran perlu dipikirkan bersama oleh guru mata pelajaran dan wakil kepala bidang kurikulum.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler sanggar al-Quran memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran dan Hadis, kontribusi itu terlihat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Implikasi dari penelitian ini ialah kerjasama antar guru al-Quran Hadis dengan wakil kepala bidang kesiswaan

perlu ditingkatkan karena masih banyak di antara siswa yang tidak mau ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler di sanggar al-Quran.

Di samping itu, wakil kepala bidang kurikulum juga perlu untuk memikirkan bagaimana bentuk ekstrakurikuler yang akan dikembangkan guna mendukung intrakurikuler bidang studi lain, sehingga semua intrakurikuler didukung dengan ekstrakurikuler yang relevan.

E. Daftar Pustaka

- Adiwijayanti, Dewi Dwi. Purwati, Heni. Sugiyanti. (2019). 'Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs'. *SQUARE: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1 (2), 109–16.
- Hidayat, Muhammad Arif. (2017). 'Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan'. *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9 (2), 52–62
- Inriyani, Yayan. Wahjoedi. Sudarmiatin. (2017). 'Pengaruh Kegiatan

- Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar'. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (7), 955–62
- Jaya, Indra. (2010). *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Musgamy, Awaliyah. (2014). 'Pengaruh Al-Quran Hadis Terhadap Bahasa Arab'. *Jurnal Al Hikmah*, XV (2), 35–43
- Nofianti, Ani. (2018). 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa'. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2 (2), 120–29
- Ritonga, Mahyudin. Bustami, Hafni. Saputra, Riki. Hakim, Rosniati. Mursal, Elhusen, Shofwan Karim. (2020), 'Reformulating the Arabic Language Teaching Materials Within the Framework of Generating New Cadres of Tarjih and Tajdid Ulama Islamic Law Study Program Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of', *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29 (7), 185–90
- Ruqaiyah, Anis. Bolotio, Rivai. Ardianto. (2017). 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Di Kota Manado'. *Journal of Islamic Education Policy*, 2 (2), 123–39
- Sy, Syaroji. (2017). 'Pengaruh Hadis Dalam Ilmu Fiqih Dan Teologi (Kajian Tokoh Dan Pemikiran Imam Syafii)'. *AL-FURQANIA*, 5 (2), 221–33
- Yatimah, Durotul. (2020). 'Implementation of Psychomor Assessment on Life Skills Learning Program Package'. *Humanities & Social Sciences Reviewers*, 8 (1), 171–76

ANALISIS SEMANTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL KEMARAU KARYA A.A NAVIS

Yelliza Gusti¹⁾, Mahyudin Ritonga²⁾, Mursal³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²⁾mahyudinritonga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis makna pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel *Kemarau* yang ditulis oleh Ali Akbar Navis atau yang lebih dikenal dengan A.A Navis. Motivasi melakukan penelitian ini ialah disebabkan keberadaan karya sastra yang masih dipandang sebagian orang hanya sebagai seni, khayalan yang tidak mengandung nilai yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan manusia. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif, karena peneliti ingin menemukan makna yang terkait dengan pendidikan agama Islam dalam karya sastra *Kemarau*. Berdasarkan analisis semantik diketahui terdapat beberapa nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam karya A.A Navis, beberapa simbol kebahasaan serta keterkaitan kata dan kalimat diketahui nilai pendidikan pada karya sastra tersebut meliputi nilai keimanan, ibadah, akhlak. Nilai-nilai ini dipahami berdasarkan makna leksikal, gramatikal, referensial serta kiasan yang terdapat dalam naskah sastra.

Kata kunci: pendidikan agama Islam, sastra, A.A Navis.

Abstract

This research aims to analyze the meaning of Islamic religious education contained in the novel Drought written by Ali Akbar Navis or better known as A.A Navis. The motivation for conducting this research is due to the existence of literary works that are still viewed by some people only as art, delusions that do not contain the value that can be realized in human life. The research method used is qualitative, because researchers want to find the meaning associated with Islamic religious education in drought literature. Based on the semantic analysis known there are several values of Islamic religious education contained in the work of A.A Navis, some symbols of language as well as the interconnectedness of words and sentences are known educational value in the literary work including the value of faith, worship, morality. These values are understood based on lexical, grammatical, referential and figurative meanings found in literary texts.

Keywords: islamic education, literature, A.A Navis

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Karya sastra dengan berbagai jenisnya mengandung berbagai nilai yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi kehidupan manusia. Nilai yang terdapat di dalamnya terkait dengan pendidikan, ekonomi, politik, sistem sosial budaya, namun perlu diketahui bahwa karya sastra yang memiliki nilai tidak selalu dapat dipahami oleh masyarakat luas sebelum adanya interpretasi dari orang-orang yang memahami bahasa sastra (Kuijpers & Hakemulder, 2018).

Sastrawan senantiasa menyampaikan pemikirannya dalam bentuk karya seni, hal ini menunjukkan realita yang dia lihat di

lingkungannya, setiap dia melihat adanya sebuah kebijakan politik, fenomena kehidupan, seorang sastrawan akan berusaha menuangkan pemikirannya dalam bentuk untaian kata, kalimat sebagai ekspresi pengalamannya.

Objek terpenting dalam sastra ialah terkait dengan realita kehidupan manusia, seperti yang terkait dengan sosial budaya, pola pikir, dan kesenian. Dalam upaya mengungkapkan pengalaman hidup manusia, sastra juga membutuhkan kreatifitas dalam menyampaikan. Kreatifitas itu tidak saja dituntut dalam upaya menyampaikan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu, ia

harus kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik pengalaman hidup manusia yang dihayatinya (Zeman et al., 2013).

Dibutuhkan energi imajinatif dalam menciptakan sastra, tanpa kekuatan imajinasi dan kepekaan terhadap realitas kehidupan maka fenomena dan realitas kehidupan tidak akan dapat dituangkan dalam karya sastra. Sejalan dengan hal itu, keberadaan karya sastra memiliki sumbangsih yang besar terhadap pembangunan peradaban suatu bangsa. Seorang sastrawan tentu tidak meninggalkan warisan untuk bangsa berupa hasil kekuasaan, namun mereka meninggalkan karya yang dapat difungsikan untuk merubah peradaban (Anindita et al., 2017).

Salah seorang sastrawan yang dikenal di negeri ini ialah Ali Akbar Navis atau yang lebih populer dengan sebutan A.A Navis, hasil karyanya yang monumental ialah *Robohnya Surau Kami* dan *Kemarau, Bianglala, Hujan Panas, Saraswati Si Gadis dalam Sunyi*. Menurut Hakim karya sastra A.A Navis yang disebutkan di atas walaupun dalam bentuk cerita pendek telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan Perancis (Hakim, 1994).

Karya sastra A.A Navis sebagaimana dijelaskan di atas telah banyak dikaji oleh para akademisi dari berbagai perspektif keilmuan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk yang meneliti tentang karya A.A Navis *Robohnya Surau Kami*, fokus penelitian mereka ialah terkait dengan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam karya sastra tersebut (Dewi et al., 2018).

Sementara Boangmanalu mengungkapkan tentang makna gugahan untuk semangat membaca yang terdapat dalam karya A.A Navis yang berjudul *Robohnya Surau Kami* (Boangmanalu, 2018). Sementara Hidayatullah mengungkapkan maskulinitas dan agama yang terdapat dalam karya sastra *Robohnya Surau Kami* (Hidayatullah, 2017). Fawziah melakukan kajian terhadap nilai karakter yang terdapat dalam karya sastra A.A Navis, kesimpulannya menyebutkan bahwa nilai karakter yang terdapat di dalamnya ialah karakter religius, nasionalis, dan integritas (Fawziah, 2017).

Adapun yang terkait dengan pendidikan Islam, Ma'rifah melakukan rekonstruksi terhadap novel *Damai di Bumi*, penelitiannya menyimpulkan bahwa novel ketika dijadikan sebagai media pembelajaran akan menghasilkan pola pikir yang lebih demokratis dan jauh dari konflik (Ma'rifah, 2012).

Beberapa penelitian yang disebutkan di atas menunjukkan tingginya perhatian para akademisi terhadap muatan yang terkait dengan karya sastra, dari sejumlah penelitian yang ditelusuri belum mengungkapkan materi pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam karya sastra. Posisi penelitian ini secara spesifik menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dari aspek materi yang terdapat dalam karya A.A Navis yang berjudul *Kemarau*.

Banyaknya unsur-unsur terbaik dan nilai-nilai estetika yang terdandung dalam sebuah karya sastra (Ghao et al., 2019), yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, hal tersebut dapat dipelajari pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Materi yang sehubungan dengan hal di atas adalah materi Analisis Novel dan Cerpen, khususnya analisis unsur Instrinsik dan ekstrinsik prosa. Di antara karya sastra prosa tersebut yaitu novel dan cerpen.

Analisis secara menyeluruh terhadap makna yang dikandung dalam karya sastra dapat menjadi sumbangsih analisator terhadap keluasan yang belum dijangkau oleh sastrawan. Sastrawan menyampaikan idenya dalam bentuk karya sastra baik dalam bentuk puisi, prosa, novel atau lainnya. Sementara analisator memberikan kontribusi dalam menginterpretasi kandungan nilai yang terdapat dalam karya sastra yang dianalisis. Hal ini membuktikan karya sastra memiliki nilai yang tinggi sehingga memungkinkan untuk dianalisis dengan berbagai pendekatan (Lubis, 2018).

Semantik sebagai bagian dari cabang linguistik dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis makna yang terdapat dalam naskah, teks seperti halnya karya sastra, hal itu dapat dilakukan dengan melihat sistem symbol yang terdapat dalam teks (Ritonga, 2013). Mengungkap makna yang terdapat dalam teks menggunakan analisis semantik

juga dengan melihat berbagai penanda yang terdapat dalam teks sehingga diketahui makna yang dituju oleh penulis dalam teks yang dituangkannya (Ritonga, 2020).

Dari pengamatan penulis, pelaksanaan analisis unsur intrinsik karya sastra sebagaimana dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbatas pada pembahasan bagian-bagian dari unsur intrinsik tersebut, oleh karenanya perlu untuk dianalisis secara lebih luas aspek ekstrinsik dalam karya sastra seperti mengungkap aspek lain di luar kandungan karya sastra. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk hal ini ialah dengan mengkaji karya sastra melalui analisis semantik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, hal ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menginterpretasikan makna yang terkandung dalam sebuah teks. Sementara pendekatan yang digunakan ialah pendekatan semantik, yaitu suatu pendekatan yang mengkaji teks dari aspek makna (Goddard & Schalley, 2010). Makna yang ingin ditemukan dalam karya tersebut ialah terkait dengan pendidikan agama Islam, baik sebagai makna leksikal, gramatikal, referensial ataupun makna kiasan.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah pertama, membaca, maksudnya adalah peneliti membaca secara cermat novel *Kemarau*, sejalan dengan kegiatan membaca peneliti melakukan inventarisir kata atau kalimat yang mengandung makna sebagai bagian dari pendidikan agama Islam. *Keuda*, Penginventarisasian, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan proses pembongkaran unsur-unsur fiksi sebagai bagian dari keseluruhan dan keutuhan logika fiksional dalam fiksi.

Unsur-unsur fiksi yang diinventaris adalah dialog atau narasi yang menggambarkan nilai pendidikan agama Islam. Ketiga, Identifikasi, Pengidentifikasi berhubungan dengan proses pencarian hubungan unsur-unsur guna disusun kembali sebagai keseluruhan dan keutuhan logika rasional penganalisis.

Bagian kegiatan mengidentifikasi merupakan bagian memilih dan mengklasifikasikan satuan peristiwa tersebut dalam kaitannya dengan satuan peristiwa lain. Sekurang-kurangnya ada 3 jenis hubungan satuan-satuan tersebut. Yakni hubungan karena kesamaan fungsi dan makna, hubungan karena pertentangan fungsi dan makna dan hubungan secara kausalitas.

Jadi kegiatan identifikasi adalah mengelompok-ngelompokkan satuan peristiwa berdasarkan ketiga jenis hubungan tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi pernyataan dalam karya sastra dan kaitannya dengan pendidikan agama Islam.

Keempat, Menginterpretasikan, yaitu kegiatan atau proses pemberian makna dan pengertian terhadap kaitan unsur-unsur yang telah disusun berdasarkan logika rasional. Dalam kegiatan ini data diinterpretasikan sehingga dengan diketahuinya jenis ajaran Islam yang digambarkan oleh karakter tokoh dalam Novel tersebut dapat dijadikan nilai-nilai pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan agama Islam ialah meliputi tauhid dan keimanan, ibadah dan akhlak, untuk itu data penelitian yang diungkapkan dalam hasil kajian ini ialah meliputi nilai pendidikan keimanan, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

Nilai Pendidikan Keimanan dalam Novel *Kemarau*

Tabel 1. Nilai Keimanan dalam Novel *Kemarau*

Kata/Kalimat	Jenis Makna
Tuhan yang mengatur semuanya	Referensial
Nabi	Leksikal
Ria dan ikhlas	Leksikal
Dosa karena mambiarkan diri dengan sadar melanggar larangan Tuhan Iyah, tidak akan diampuni Tuhan	Gramatikal
Musibah	Leksikal
Kedatanganku	Gramatikal

Kata/Kalimat	Jenis Makna
digerakkan oleh tuhan	
Menemui ajal	Leksikal
Keinsyafan	Leksikal
Tawakkal	Leksikal

Data yang terdapat pada tabel 1 di atas merupakan nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam novel *Kemarau*. Pertama ialah berkaitan dengan kalimat “*tuhan yang mengatur semuanya*” (Navis, 2018). Kalimat ini dituangkan dalam memberikan penguatan terhadap keharusan manusia dalam berusaha yang terbaik dalam memperbaiki kehidupan masyarakat, manusia hanya mampu berusaha, sementara hasilnya tuhan yang menentukan.

Dalam pendidikan agama Islam ditemukan materi yang berkaitan dengan keimanan, salah satu bentuk keimanan yang mesti diajarkan pada anak ialah iman kepada *qadha dan qadar* (Thoyar, 2011). Dalam mengungkapkan keimanan kepada *qadha dan qadar* pada novel tersebut Navis menggunakan kalimat yang makna referensialnya dirujuk kepada ketentuan Allah. Percaya kepada *qadha dan qadar* sesuai dengan yang terdapat dalam QS. 3, 145.

Materi pendidikan agama Islam bidang keimanan yang kedua ialah ditemukan pada kata “*nabi*” (Navis, 2018), keimanan umat Islam kepada Nabi menjadi materi yang dimuat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Team, 2017). Navis dalam novel *Kemarau* mengungkapkan kata tersebut dalam hal memberikan perhatian kepada setiap guru mengaji karena posisi mereka di muka bumi sebagai penerus perjuangan Nabi.

Materi bidang keimanan *ketiga* yang terkandung dalam novel *Kemarau* ialah *ria* (Navis, 2018) dan *ikhlas* (Navis, 2018), *ria* merupakan perbuatan yang menyerupai syirik, karena mengerjakan suatu ibadah yang dilatarbelakangi dan motivasi oleh selain Tuhan, sementara *ikhlas* kebalikan dari perbuatan *ria*. Maka oleh karenanya pendidikan agama Islam menjadikan topik ini sebagai materi yang mesti diajarkan (Thoyar, 2011). Navis mengungkapkan kedua kata tersebut dalam novel *Kemarau* dan maknanya dapat dipahami secara leksikal.

Materi keempat terkait dengan pendidikan agama Islam ialah terlihat dari ungkapan “Dosa karena mambiarkan diri dengan sadar melanggar larangan Tuhan Iyah, tidak akan diampuni Tuhan” (Navis, 2018). Ungkapan ini menggambarkan materi pendidikan agama Islam *amar ma'ruf nahi munkar*, makna tersebut dipahami dari struktur gramatika yang terdapat dalam kalimat yang digunakan dalam novel.

Selanjutnya materi *kelima* terkait dengan pendidikan keimana dalam novel *Kemarau* terlihat pada kata “*musibah*” (Navis, 2018), kata tersebut secara leksikal dapat dipahami adanya ketentuan Allah sebagaimana yang dimuat dalam pendidikan agama Islam (Thoyar, 2011).

Selanjutnya, *keenam* materi yang terkait dengan pendidikan keimanan sebagaimana terdapat dalam novel *Kemarau* ialah dipahami dari kalimat “*kedatanganku digerakkan oleh tuhan*” (Navis, 2018). Kalimat ini ditinjau secara referensial diketahui keyakinan akan taqdir Allah yang menggerakkan langkah manusia. Materi ini ditinjau dari pendidikan agama Islam masuk dalam aspek keimanan kepada Allah dan kekuasaanNya.

Materi pendidikan keimanan yang *ketujuh* sebagaimana terdapat dalam novel *Kemarau* ialah kalimat “*menemui ajal*” (Navis, 2018). Kalimat ini menunjukkan relevansi dengan materi pendidikan agama Islam, dimana di dalamnya tertuang keimanan pada hari akhir (Thoyar, 2011). Menemui ajal sebagaimana kalimat yang digunakan oleh Navis menunjukkan makna meninggal dunia, manusia sebagai makhluk Allah tanpa terkecuali semuanya akan merasakan kematian (QS. 3, 185).

Kedelapan, materi pendidikan keimanan yang dapat dipahami dalam karya novel *Kemarau* ialah “*keinsyafan*” (Navis, 2018). Keinsyafan yang dimaksudnya jika diinterpretasikan maka makna yang muncul adalah “kesadaran” atau “*taubat*”. Taubat dalam pendidikan agama Islam menjadi materi penting, karena taubat suatu upaya manusia untuk kembali kepada Tuhan, sifat manusia yang terbiasa dengan kesalahan dan bersifat lupa mengharuskannya untuk bertaubat kepada Allah.

Kesembilan, materi pendidikan keimanan yang terdapat dalam novel *Kemarau* ialah dipahami dari kata “*tawakkal*” (Navis, 2018). *Tawakkal* secara leksikal diartikan berserah diri kepada Allah. Konsep ini bagian terpenting yang senantiasa tertuang dalam materi pendidikan agama Islam khususnya dari aspek keimanan, karena manusia dalam mengerjakan aktivitasnya di dunia ini tidak dapat menjamin akan hasil dari apa yang dikerjakannya, melainkan dia dituntut agar memiliki sikap *tawakkal* kepada Allah.

Nilai Pendidikan Ibadah dalam Novel *Kemarau*

Selain materi yang terkait dengan keimanan, dalam novel *Kemarau* juga ditemukan materi pendidikan agama Islam yang mengarah kepada makna sebagai materi pendidikan agama Islam bidang ibadah, makna itu dipahami dari sejumlah kata dan kalimat yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pendidikan Ibadah dalam Novel *Kemarau*

Kata/Kalimat	Jenis Makna
Setiap malam ke masjid	Referensial
Meminta Hujan	Referensial
Ratib	Leksikal
Subuh	Leksikal
Magrib	Leksikal
Mengaji	Leksikal
Membayar nazar	Leksikal

Navis dalam novel *Kemarau* menggunakan kalimat “setiap malam ke masjid” (Navis, 2018). Kalimat ini secara referensial melahirkan makna ibadah shalat. Aspek shalat ketika ditinjau dari materi pendidikan agama Islam merupakan topik yang paling luas pembahasannya, karena muatannya tidak hanya terkait dengan yang wajib tetapi juga yang sunnah, bahkan rangkaian ibadah yang terkait dengan shalat juga menjadi pembahasan penting dalam pendidikan agama Islam seperti tharah (bersuci).

Nilai pendidikan ibadah dalam hal meminta hujan (Navis, 2018) juga terdapat dalam novel *Kemarau*, jika ditinjau dari materi pendidikan agama Islam maka akan

ditemukan materi yang terkait dengan shalat minta hujan (*istisqa*). Ibadah ini dianjurkan dalam Islam pada saat terjadi kemarau panjang (Al-Utsaimin, 2012).

Navis juga memuat materi pendidikan ibadah yang terkait dengan dzikir, pernyataan ini didasarkan pada ungkapannya dalam novel *Kemarau* yang menggunakan kata “*Ratib*” (Navis, 2018). *Ratib* yang dimaksudnya ialah suatu kegiatan berdzikir setelah shalat (Noupal, 2018), dimana orang yang *ratib* biasanya mengucapkan kalimat *la ilaha illallah* sambil menggiring kepala ke arah kiri dan ke kanan.

Dalam novel *Kemarau*, Navis juga mengungkapkan materi pendidikan agama Islam yang terkait dengan shalat fardhu, hal ini dipahami dari muatan novel yang menggunakan kata “subuh dan magrib” (Navis, 2018). Kedua kata ini diungkapkannya dalam menggambarkan kegiatan masyarakat yang bekerja sepanjang hari dan tidak kembali ke rumah sejak berangkat pada waktu subuh dan baru kembali pada saat magrib. Kedua kata tersebut secara leksikal bermakna bagian dari nama shalat fardhu, jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam pada aspek ibadah maka akan ditemukan materi yang berjudul shalat wajib.

Selain itu, materi pendidikan agama Islam bidang ibadah juga terdapat pada kata “*Mengaji*” (Navis, 2018), *mengaji* yang dimaksudkan oleh Navis sebagaimana dalam novelnya adalah kegiatan belajar membaca Alquran dan mendengarkan kajian tentang keislaman. Kata tersebut jika dilihat secara leksikal maka akan ditemukan makna belajar membaca Alquran. Dalam pendidikan agama Islam, membaca Alquran adalah merupakan bagian dari materi yang tidak pernah terlewatkan, bahkan lembaga yang berada di bawah naungan kementerian agama menjadikannya secara khusus sebagai salah satu mata pelajaran dari lima mata pelajaran PAI yang ada.

Navis juga memuat materi pendidikan ibadah yang terkait dengan “*membayar nazar*” (Navis, 2018). *Nazar* merupakan suatu niat untuk melakukan sesuatu yang baik ketika memiliki keinginan yang kemudian dikabulkan oleh Tuhan. Navis sebagaimana dalam novelnya

mengungkapkan kalimat tersebut ketika seorang tokoh memberikan nasehat kepada anaknya. Ketika kalimat tersebut dikaitkan dengan pendidikan agama Islam maka akan ditemui kesesuaiannya dengan kewajiban bagi yang bernazar.

Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Kemarau*

Materi pendidikan agama Islam bidang akhlak mencakup berbagai aspek, seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada Nabi, akhlak kepada sesama manusia bahkan akhlak kepada lingkungan. Sesuai dengan data yang ditemukan dalam novel *Kemarau* maka kalimat dan kata yang mengarah kepada makna akhlak ialah sebagaimana yang terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Kemarau*

Kata/Kalimat	Jenis Makna
Bakaran matahari	Kiasan
Usianya dihabiskan kerjakeras	Referensial
Membuat kakus	Referensial
Menjadi orang berarti	Gramatikal
Meminjamkan uangnya	Gramatikal
Mubazir	Leksikal
Jangan mengambil tindakan segera	Gramatikal
Jangan gaduh	Gramatikal

Pertama, nilai pendidikan akhlak dipahami dari kalimat “bakaran matahari” (Navis, 2018). Kata tersebut menggambarkan sebuah sifat kegigihan yang dimiliki oleh tokoh dalam novel pada saat mencari kehidupan. Ketika dikaitkan dengan materi pendidikan agama Islam bidang akhlak maka akan ditemukan materi yang berkaitan dengan etos kerja (Thoyar, 2011). Kedua, Begitu juga dengan kalimat “usianya dihabiskan kerja keras” (Navis, 2018) sebagaimana yang diungkapkan Navis juga secara referensial bermakna etos kerja sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

Ketiga, Navis mengungkapkan kalimat “membuat kakus” (Navis, 2018), kalimat ini digunakannya dalam

menggambarkan perilaku baik seorang tokoh dalam memfasilitasi masyarakat agar membiasakan diri buang air pada tempat yang disediakan. Jika dikaitkan dengan materi pendidikan agama Islam bidang akhlak maka hal ini tidak terlepas dengan akhlak kepada lingkungan (Harahap, 2015).

Keempat ialah terkait dengan kalimat “menjadi orang berarti” (Navis, 2018). Kalimat ini secara gramatikal memiliki makna akhlak kepada sesama, manusia tidak bisa hidup secara sendirian di dunia ini, dan untuk menjadi orang yang dapat diterima oleh masyarakat luas harus menjadi orang baik. Kalimat di atas sesuai dengan materi pendidikan agama Islam yang terkait dengan berbuat baik, hal ini sesuai dengan QS. Al-Qashash ayat 77.

Kelima, materi pendidikan akhlak dalam novel *Kemarau* juga dapat dipahami dari kalimat “meminjamkan uangnya” (Navis, 2018). Ungkapan ini secara gramatikal bermakna pemurah. Jika dikaitkan dengan materi pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak maka dipahami kesesuaiannya dengan materi tolong menolong dan pemurah (Thoyar, 2011).

Keenam, Navis juga menggunakan kata “mubazir” (Navis, 2018) dalam novelnya, kata tersebut jika ditelusuri makna leksikalnya maka akan ditemui makna “boros”. Ketika dikaitkan dengan nilai pendidikan agama Islam maka akan ditemui kesesuaiannya dengan larangan berperilaku *tabzir* (Thoyar, 2011), (Ritonga, 2018), karena perilaku tersebut merupakan bagian dari perbuatan setan (QS. Al-Isra: 27).

Ketujuh, materi pendidikan agama Islam bidang akhlak juga dapat dipahami dari kalimat “jangan mengambil tindakan segera” (Navis, 2018). Kalimat ini secara gramatikal berarti larangan tergesa-gesa dalam mengambil sebuah tindakan. Navis menggunakan kalimat tersebut pada saat tokoh dalam novel memberikan nasehat kepada yang lain agar jangan membalas apapun yang dilakukan oleh orang lain secara spontan, melainkan harus dipikirkan secara matang tindakan yang akan diambil kemudian. Konotasi makna ungkapan tersebut dengan nilai pendidikan agama

Islam ialah pada topik tentang sabar (Thoyar, 2011).

Materi pendidikan agama Islam bidang akhlak yang terdapat dalam novel *Kemarau* ialah *kedelapan*, “angan membuat gaduh” (Navis, 2018). Kalimat ini secara gramatikal bermakna larangan berbuat onar, berbuat kerusakan. Hal ini sesuai dengan materi pendidikan agama Islam bidang akhlak yang mengajarkan hidup rukun, damai, toleransi, tolong menolong (Thoyar, 2011). Dalam materi akhlak sebagaimana diajarkan pada pendidikan agama Islam terdapat materi yang berjudul *tasamuhi* yang berarti sikap keterbukaan menerima perbedaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan maka dapat dipahami bahwa novel *Kemarau* memuat nilai-nilai pendidikan agama Islam dari aspek materi yang terkait dengan bidang pendidikan keimanan, bidang pendidikan ibadah dan materi pendidikan agama Islam bidang akhlak. Nilai-nilai tersebut didasarkan pada hasil analisis semantik pada kalimat dan kata yang ada pada karya sastra mengandung makna leksikal, referensial, gramatikal serta kiasan menunjukkan pada aspek nilai keimanan, ibadah dan akhlak.

Daftar Pustaka

- Al-Utsaimin, S. M. bin S. (2012). *Sifat Shalat Istisqa' (Minta Hujan)* (Issue 1). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Anindita, K. A., Satoto, S., & Sumarlam. (2017). Diction in Poetry Anthology Surat Kopi by Joko Pinurbo as A Poetry Writing Teaching Material. *International Journal of Active Learning*, 2(1), 39–49. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Boangmanalu, I. A. (2018). Merefleksikan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis sebagai Penggugah Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pelita Harapan. *JDP*, 11(2), 139–152.
- Dewi, I. Q., Sarwono, S., & Agustina, E. (2018). Analisis Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(2), 174–178.
- Fawziah. (2017). Nilai Karakter dan Nilai Kearifan Lokal dalam Karya Sastra: Apresiasi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Bertanya Kerbau pada Pedati. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, V(2), 95–115.
- Ghao, E. T., Aini, R. Q., & Suhendra, R. (2019). Analisis Sosiologis Sastra dan nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Warisan Karya Chairul Harun. *Jurnal Kependidikan*, 4(1), 21–27.
- Goddard, C., & Schalley, A. C. (2010). Semantic Analysis. In *Handbook of Natural Language Processing, Second Edition* (Issue January 2010). Griffith University. <https://doi.org/10.2307/411189>
- Hakim, L. (1994). *Kemarau dan Datangnya dan Perginya*. In *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1).
- Harahap, R. (2015). Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1–13.
- Hidayatullah, D. (2017). Interseksi Maskulinitas Dan Agama Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya a. a. Navis. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 139–155. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01201>
- Kuijpers, M. M., & Hakemulder, F. (2018). Understanding and Appreciating Literary Texts Through Rereading. *Discourse Processes*, 55(7), 619–641. <https://doi.org/10.1080/0163853X.2017.1390352>
- Lubis, P. (2018). Pembelajaran Nahwu dengan Nazham Alfiyah Ibn Malik: Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning Tasik Malaya. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 1(1), 25–42.

- Ma'rifah, I. (2012). Perspektif Pendidikan Islam dalam Novel "dan Damai di Bumi" Karya Karl May. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 203–226. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.203-226>
- Navis, A. A. (2018). *Kemarau* (Issue 5). Grasindo.
- Noupal, M. (2018). Zikir Ratib Haddad: Studi Penyebaran Tarekat Haddadiyah di Kota Palembang. *Intizar*, 24(1), 103–114. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.2185>
- Ritonga, M. (2013). *Semantik Bahasa Arab dalam Pandangan al-Anbari: Kajian Makna al-Tadhad di dalam Alquran*. CV Hayfa Press.
- Ritonga, M. (2018). Modulisasi Kitab Kuning Bidang Fiqh Berbasis Materi UAM di Pondok Pesantren Darul Ulum Air Pacah. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 1(1), 1–13. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummattanwasathan/article/view/111>
- 5
- Ritonga, M. (2020). Kritik terhadap Pendekatan Linguis dalam Mengkaji Makna al-Tadhad. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1), 1–15.
- Team. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas XI* (Issue 1). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Thoyar, H. (2011). Pendidikan Agama Islam untuk SMA. In *Kementerian Pendidikan Nasional* (Vol. 1, Issue 1). Pusat Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- Zeman, A., Milton, F., Smith, A., & Rylance, R. (2013). By Heart an fMRI Study of Brain Activation by Poetry and Prose. *Journal of Consciousness Studies*, 20(9–10), 132–158.